

*You Are
The Beast*



buku 4

Cleo Petra

You Are The Beast buku 4

Copyright @ 2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Penulis	: Cleo Petra
Editor	: An Urie
Latar cover	 : Google.com
Cetakan pertama	: 2022

Vi+277halaman: 14x20 cm

KATA PENGANTAR

Terima kasih yang sebesar-besarnya pada Tuhan yang masih memberikan Rahmat dan hidayahnya hingga novel karya fantasi pertamaku ini akhirnya terbit.

Terima kasih pada seluruh pembaca terutama yang di Wattpad dan KBM App. Semoga kalian tidak bosan dengan kisah-kisah yang kusuguhkan.

Selamat membaca dan semoga terhibur.

Aku sayang kalian semua.



Tertanda,

CLEO PETRA

(Author yang kecantikannya melebihi Imajinasi)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
Prolog.....	1
Satu Tahun	7
Gunung Es	13
Sembilan	19
Rahasia.....	26
Level 9	32
Rencana	39
Tujuan	46
Perjalanan Kyo	50
Lamaran	56
Odys	62
Memanjakan	68
Daging	73
Patriak Menyusul	78
Dewasa.....	84
Sampai Di Kerajaan	90
Yang Mulia Raja	95
Paham	101
Pasangan Yuri.....	108
Salah Paham.....	115

Ratu Zeleart	121
Level 8.....	126
Betina	132
Resah dan Gelisah.....	138
Ruang Teleportasi	145
Pertarungan	152
Adik Kecil.....	158
Holigan	164
Lokasi	169
Kebohongan Mozan.....	177
Mencari Dukun	184
Darah.....	190
Operasi.....	197
Kabut.....	204
Kekuatan Suga	210
Kisah Zeleart 1.....	218
Kisah Zeleart 2.....	224
Perang.....	232
Menang.....	237
Prajurit Kegelapan	245
Kembali	250
Jurang Maut	255
Jurang Maut 2	261
Epilog	267



Prolog

Twееееtttttttttttttttttt!

Lelekingan suara elang memecah keheningan, kemudian seekor burung berwarna merah cerah terbang tinggi dan melesat seperti membelah langit. Di belakangnya ribuan burung dari berbagai jenis dan ukuran ikut berteriak dengan suara berbeda. Namun, dengan semangat yang sama.

Burung merah itu melejit, menukik, berputar seperti pesawat ulang alik. Disertai semburan api yang melayang-layang di udara dan membakar semua yang menjadi targetnya.

Burung yang ada di bawah perintahnya sudah membuat formasi sehingga ketika dia mengeluarkan api tidak akan ada anggotanya yang terkena serangannya. Semuanya bergerak secara teratur dan indah. Namun, setiap gerakan juga sangat mematikan.

Rombongan binatang darat yang besar dan bahkan membuat getaran di tanah ketika berlari, satu persatu mulai tumbang dan hanya bisa meronta berusaha lolos dari pengepungan. Namun, tentu saja para burung tidak akan melepaskan mereka begitu saja dan dengan senang mengejar pada binatang yang berusaha kabur dari dalam cengkeraman.

Rengekan dan suara jeritan menyakitkan dari para binatang yang kalah dalam pertempuran mulai berkurang. Mereka runtuh dan akhirnya hanya menyisakan sungai darah yang membasahi tanah.

Burung berwarna merah itu masih berputar-putar untuk memastikan bahwa tidak ada lagi binatang yang lolos. Begitu semua terlihat terkendali dan semuanya sudah aman tanpa ada

masalah, dia terbang dengan indah menuju sebuah pohon besar di mana seorang pria dengan wajah tampan berdiri di salah satu cabang dan melihat pertarungan burung berwarna merah itu dengan ekspresi bangga.

Burung merah mendarat di cabang yang sama dengan pria itu, dalam sekejap mata dia merubah wujudnya menjadi Orc dengan tinggi 1 meter dan sayap yang dipertahankan tetap berada di punggungnya.

Wajah keduanya terlihat identik dengan kekuatan yang juga identik.

“Melapor kepada Ayah, semua binatang yang lolos dari jurang maut sudah dilenyapkan.” Orc kecil yang terlihat seperti anak berusia 7 tahun di dunia modern itu melapor dengan wajah serius.

Di depannya sang ayah yang tak lain adalah Fire sang Phoenix tersenyum sambil mengusap rambut di kepala anaknya. “Kerja bagus,” ucap Fire dengan rasa bangga.

“Semua berkat instruksi dari Ayah!”

Fire hanya mengangguk. “Kalau begitu biarkan yang lain membersihkan medan, kamu ikut ayah kembali ke suku.”

“Baik, Ayah!”

Fire membuka sayapnya dan terbang tinggi menembus awan, di belakangnya sang anak ikut berubah dan tidak kalah saat mengikuti kecepatannya.

Segera, di langit terlihat dua burung berwarna merah cerah, satu besar dan satu kecil terbang beriringan menuju suku bulu burung.

“Lihat ... Patriak dan Patriak kecil sudah kembali!!!” Seruan seorang Orc membuat semua yang ada di suku bulu

burung terutama betina segera melihat ke atas dan menyaksikan 2 kebanggaan mereka mendarat mulus di gerbang suku.

Mereka segera berlari bermaksud menyambut kedatangan mereka.

“Selamat datang Patriak dan Patriak kecil!!!”

“Terima kasih para betina. Karena sudah menjaga suku selama aku dan Fire kecil pergi ke medan perang.” Fire tersenyum sambil melambaikan tangan pada para betina yang bergerombol dan datang menyambut kedatangannya.

“Patriak kecil ... tolong hadap ke sini, biarkan Bibi melihat wajahmu!”

“Kya ... Patriak kecil sudah kembali!!!”

“Ahhh ... kenapa dia sangat menggemaskan.”

“Tidak!!! Kenapa Patriak kecil terlihat semakin tampan.”

“Patriak kecil ... aku berjanji tidak akan mencari pasangan dan akan setia menunggumu menjadi dewasa.”

“Heh ... Patriak kecil tidak akan tertarik pada betina tua sepertimu.”

“Oh ya? Lalu apa menurutmu Patriak kecil akan suka pada betina yang sudah punya pasangan sepertimu?”

“Kalian berdua tutup mulut, Patriak kecil hanya akan menyukaiku karena di sini akulah yang tercantik.”

“Itu tidak mungkin. Patriak kecil pasti hanya akan jatuh cinta padaku karena dia menyukai masakanku.”

Fire mendesah pasrah, dia yang bersikap manis tetapi anaknya yang malah mendapatkan perhatian berlebihan dari para betina.

Mungkin ini yang dinamakan status lajang mempengaruhi segalanya.

Dia sudah memiliki anak jadi sekarang tidak ada betina di suku yang mengejar-ngejar dia karena ingin jadi pasangannya. Namun, tujuan mereka berbalik ke anaknya yang sudah terlihat

kuat dan memiliki potensi yang menakjubkan bahkan jika mereka tahu Fire kecil masih anak-anak.

Keributan seperti itu sudah biasa terjadi dan biasa didengar oleh Fire sejak dia kembali ke suku bulu burung setahun yang lalu. Saat itu Fire membawa anaknya yang dalam 3 hari sudah bisa berubah menjadi Orc setelah menetas. Apalagi kekuatan apinya juga dikuasai langsung dalam darahnya, sehingga Fire kecil langsung terlihat seperti Orc level 7 karena bisa mengeluarkan api seperti dirinya. Padahal sejatinya anaknya baru mencapai level 3.

Melihat anaknya yang langsung dikerubuti oleh banyak betina. Fire merasa lega, kecewa tapi juga senang.

Lega karena bukan dia yang harus menghadapi pengejaran betina, kecewa karena pamornya sekarang kalah dari anaknya tapi juga senang karena berarti anaknya memang sangat mempesona hingga semua betina jatuh hati padanya.

Fire segera kembali ke rumahnya dan meninggalkan Fire kecil dikerubuti oleh para betina. Dia ingin menikmati mandi dan bersantai di sarangnya sendiri.

“Patriak ... semua bekas di medan pertempuran sudah dibersihkan!” lapor sang ajudan begitu mendarat di rumah pohon milik Fire.

“Di mana anaku?” Fire sudah mandi dan sudah makan tetapi anaknya belum muncul di rumah. Walau Fire dan anaknya tidak tinggal dalam satu sarang tetapi mereka masih memiliki rumah di pohon yang sama dan sedari tadi belum ada suara anaknya di rumah sebelahnya.

“Patriak kecil masih ditahan oleh para betina.”

“Selama itu?” Fire terkejut. Biasanya mereka hanya ribut memberi hadiah dan makanan untuk anaknya dan setelah itu akan membubarkan diri.

“Ya ... apa perlu aku menyelamatkannya?” Ajudan mengusulkan.

Fire berdiri dan melihat dari kejauhan wajah kaku dan tubuh anaknya yang tegang seperti busur panah yang siap ditarik dan melesat kapan saja.

“Banyak betina mengelilingi dirinya, kenapa wajahnya malah seperti tertekan?” gumam Fire.

“Salah siapa itu? Semuanya karena Anda mengatakan pada Patriak kecil bahwa betina hanya bisa merepotkan. Tak tahukah Anda itu bisa jadi *mindset* sesat yang akhirnya benar-benar membuat Patriak kecil tidak nyaman setiap kali berada di dekat betina.” Ajudan melirik Fire dan menyindirnya.

Sejak Fire datang dan membawa Patriak kecil tanpa pasangan. Para panutua di suku bulu burung tentu langsung bertanya siapa betina yang bisa melahirkan anak sehebat dia. Sayangnya Fire hanya diam dan menatap tajam, hingga membuat pembahasan siapa ibu dari patriak kecil hanya menjadi rumor belaka.

Tidak ada lagi yang berani bertanya. Hanya spekulasi acak mulai dari ibunya yang sudah meninggal, ibunya yang terlalu jelek hingga Fire tidak tahan atau bahkan betina itu meninggalkan Fire demi pejantan lain.

Apa pun rumor yang berhembus hingga sekarang tidak ada kejelasan siapa sebenarnya pasangan dari Patriak mereka.

“Selamatkan dia, sudah waktunya dia makan!” Fire mengabaikan sindiran ajudan dan merasa kasihan melihat anaknya yang seperti siap terbang kapan saja.

Ajudan segera turun untuk membantu Patriak kecil sedangkan Fire hanya melihat saat anaknya langsung menghembuskan napas lega begitu ajudan datang dan membawanya pergi.

Fire memegang dadanya karena merasa tidak nyaman bahkan kadang dia merasa ada sesuatu yang kosong. Namun, dia tidak percaya bahwa itu adalah efek dari meninggalkan pasangannya.

Dia Orc level 10, cinta tidak akan mempengaruhi kehidupannya sama sekali.

Benar!

Dia sudah memiliki segalanya.

Kekuatan, kekuasaan dan keturunan yang memuaskan.

Jika dia butuh kecantikan, Fire juga tidak akan kesulitan.

Hidupnya sudah sangat sempurna.

Tanpa harus mengabdikan pada satu betina, apalagi berbagi dengan pejantan lainnya.





Satu Tahun

Pada awal musim gugur, beberapa daun menguning bertahan dengan enggan. Namun, setelah semua perjuangan akhirnya mereka jatuh, seperti kupu-kupu terbang, berkibar, dan terbebas dari dahan serta ranting lalu terhempas berturut-turut di bawah pohon.

Tidak jauh dari sana, suara tumbukan batu memenuhi goa yang sunyi. Seorang wanita mengikat rambutnya ke belakang dan mengenakan kain di dahinya agar keringat tidak terjatuh dan merusak ramuan yang sedang dia buat. Dia terus menumbuk tanaman di depannya hingga hancur dan menjadi bubuk.

Setelah selesai dia memasukkan bubuk itu ke sebuah wadah yang sudah disiapkan. Di sana bukan hanya ada satu wadah namun ratusan dengan berbagai tanaman obat yang terus dikumpulkan. Semua digunakan untuk mengobati satu orang.

Mozan.

Pasangan Yuri yang sudah jatuh koma selama satu tahun dan belum ada tanda-tanda akan terbangun.

Jika orang modern melihat maka jelas itu seperti laboratorium tempat dokter bekerja. Hanya saja jika di dunia modern akan ada berbagai tabung kaca di sana semua tabung terbuat dari bambu dan bahan lain yang lebih kuat.

“Ibu ... yang ini sudah selesai.” Suara Neo membuat Yuri menoleh ke belakang, di mana satu-satunya anak yang mau mengikuti dia sebagai dukun hanya Neo saja, selebihnya lebih suka berlatih dan berburu di hutan.

Putranya yang baru berusia 2 tahun sekarang tingginya bahkan sudah mencapai 1,5 M, satu kepala lebih pendek dari

dirinya. Itu juga Neo adalah yang paling kecil tubuhnya karena mungkin dia yang paling malas bergerak seperti saudaranya yang lain. Amo bahkan sudah mencapai 1,65 M, Jio 1,6 dan yang paling tinggi adalah Fro 1,8. Lebih tinggi dari Yuri yang sekarang juga memiliki tinggi 1,75.

Yuri tahu anak-anaknya juga akan tumbuh lebih tinggi lagi, namun dia sudah mentok karena sejak tingginya menjadi 1,7 Yuri lihat dia tidak bertambah tinggi lagi.

“Apa cairan untuk ayahmu masih banyak?” tanya Yuri sambil menerima bubuk di tangan Neo dan meletakkan sesuai nama yang tertera.

“Masih setengah. Cukup sampai sore nanti.”

Yuri mengangguk dan segera membuat cairan lain yang akan digunakan sebagai infus untuk Mozan.

Walau sudah satu tahun berlalu, namun Yuri masih ingat bagaimana takutnya dia ketika melihat bentuk ular Mozan yang terluka parah. Dia bahkan sudah putus asa karena menyangka Mozan meninggal.

Dulu, Moxio meninggal di hadapannya dan berubah menjadi ular di saat terakhirnya. Jadi ketika Mozan berubah jadi ular dengan luka di sekujur tubuhnya. Yuri tidak bisa menahan tangisan dan rasa takut ditinggalkan oleh orang yang paling dia cintai.

Untungnya mereka menemukan Mozan dengan cepat dan walau kecil masih memiliki harapan bahwa Mozan akan tetap hidup, karena walau Mozan sekarat tetapi dia tidak meninggal.

Di dunia modern Yuri belum menjadi dokter dan di dunia Orc tidak ada alat untuk melakukan operasi dan semua obat harus dia buat secara manual. Hal yang membuat Yuri kesulitan ditambah bentuk tubuh Mozan yang berupa ular.

Satu bulan pertama bahkan Yuri melakukan perawatan di tempat kejadian karena dia tidak Berani memindahkan tubuh

Mozan agar tidak banyak gerakan yang bisa mempengaruhi luka di tubuhnya.

Yuri makan dan tidur di hutan belantara karena harus selalu siap sedia memberikan pengobatan untuknya. Setelah sebulan dan merasa luka luar sudah agak baik, Yuri akhirnya mengizinkan pengawal Baiyu membawa tubuh ular Mozan ke goa lama.

Level 7 membuat tubuh Mozan sangat besar dan memenuhi seluruh goa. Padahal jika di bandingkan dengan rumah di dunia modern, goa itu sama besarnya. Untungnya setelah 3 bulan perawatan, meski Mozan masih belum sadarkan diri tatapi dia kembali ke bentuk Orc yang menandakan bahwa masa kritisnya akhirnya berhasil dilewati.

Pada saat itulah Yuri akhirnya bisa istirahat dengan baik karena tidak khawatir Mozan akan drop sewaktu-waktu.

Kehidupan di luar terus berjalan, anak-anak mereka juga terus tumbuh dalam kemandirian. Namun, bahkan setelah berbulan-bulan, Mozan tak kunjung sadar. Yuri sedih, namun dia tidak menyerah. Berharap akan ada masanya Mozan bisa memeluknya lagi.

“Apa ada yang bisa aku lakukan lagi?” tanya Neo setelah melihat semua ramuan telah diproses.

“Kalau mau keluar maka keluarlah.” Yuri tahu walau Neo membantunya membuat ramuan tapi sejatinya dia juga masih anak-anak yang butuh bermain-main.

“Ya ... aku punya janji dengan Xie-Xie dan Yie-Yie untuk menemani mereka menangkap kupu-kupu.”

“Kalau begitu pergilah.” Dari semua kemalangan, satu hal yang membuat Yuri tetap kuat. Itu semua karena anaknya terlihat akur. Terutama Neo yang memang sepertinya paling menyayangi kedua adiknya yang betina.

“Apa Ibu menginginkan sesuatu?” tanya Neo sebelum berangkat. Biasanya jika mereka menjelajah, Yuri akan meminta mereka membawa beberapa tanaman obat yang sedang dia butuhkan.

“Semua masih banyak. Jadi kamu cukup hati-hati dan jangan terlalu jauh dari suku.” Mozan sudah terluka dia tidak mau ada keluarganya yang lain ikut terluka lagi.

“Tentu.” Neo segera berjalan keluar dan menuju goa baru, di mana adik perempuannya pasti sudah menunggu dengan ekspresi cemberut karena dia datang terlambat.

Memang baru beberapa minggu yang lalu kedua adik betinanya bisa berubah menjadi bentuk Orc. Dan karena betina yang sudah berubah akan terus berbentuk Orc, jadi mereka harus segera belajar berjalan dengan kaki kecil dan tubuh gembul miliknya. Neo semakin suka karena mereka terlihat imut dan menggemaskan dengan rambut ikal memantul-mantul terlihat lucu.

Yuri kadang-kadang juga ikut anak-anak bermain namun karena hari ini semua pejalan berburu jadi Yuri tetap di goa untuk menjaga Mozan. Walau ada pengawal Baiyu di depan. Tetap saja Yuri masih lebih tenang jika selain dia ada anggota keluarga yang menjaga Mozan.

Yuri duduk di dekat ranjang di mana Mozan sudah tertidur setahun penuh.

Wajahnya masih setampan biasanya, bahkan walau koma dalam waktu lama bentuk tubuhnya tetap bagus dan tidak terlihat kerempeng.

Yuri ingin menyentuh Mozan. Namun baru saja tangannya terulur dia mendengar suara retakan. Bukan tanah atau batu, namun lebih ke suara kaca yang retak.

Yuri menunduk dan melihat dengan pelan tapi pasti tubuh Mozan yang tertidur sepertinya mengeluarkan suhu yang

lebih dingin dari biasanya. Bahkan Yuri seperti merasa semakin lama dia bagaikan berada di dalam freezer hingga membuat tubuhnya menggigil kedinginan.

Lalu suara retakan itu kembali terdengar dan dengan mata telanjang Yuri melihat ranjang yang ditiduri oleh Mozan sedikit demi sedikit berubah menjadi Es.

“Mozan” Yuri memanggilnya. Namun tidak ada tanda-tanda Mozan akan membuka mata. Namun, es yang ada di ranjang semakin tebal dan bahkan menjalar seperti tanaman rambat yang ingin merambah ke mana-mana.

Yuri akhirnya menyentuh Mozan karena penasaran dengan yang terjadi. Namun baru jemarinya menyentuh kulit, dia langsung memekik kaget karena tubuh Mozan memiliki suhu yang super dingin bahkan hampir langsung membekukan jemarinya saat tersentuh kulit Mozan.

“Yuri ... menjauh!!!” Tiba-tiba suara Kyo di goa menggelegar bahkan dalam sepersekian detik kemudian Yuri merasa tubuhnya sudah ditarik dan dibawa menjauh dari tubuh Mozan.

Kyo masih berburu ketika mendeteksi hawa dingin yang tidak biasa berhembus. Ini bukan musim hujan apalagi musim dingin jadi udara yang terasa panas berhembus adalah hal yang wajar. Jadi saat tiba-tiba angin dingin seperti salju menyentuh kulitnya. Kyo tahu ada yang tidak beres dan segera kembali ke goa lama.

Di suku ular hanya Mozan yang memiliki kekuatan Es, jadi hal pertama yang dipikirkan Kyo adalah pasti ada sesuatu dengan Mozan dan Yuri di goa yang sama.

Benar saja dia baru masuk dan melihat es di sekitar tubuh Mozan seperti hidup dan terus menjalar seakan ingin melahap apa saja yang ada di sekitarnya termasuk Yuri.

Kyo segera berlari dan melompat membawa Yuri menjauh dari tubuh Mozan yang di sekitarnya sudah dibekukan menjadi es. Hingga Mozan sekarang terlihat berbaring bukan di ranjang dengan bulu halus tetapi berbaring di atas balok es.

“Kyo ... apa yang terjadi dengan Mozan?”

“Aku tidak yakin. Tapi, saat ini kita harus menjauh.” Kyo terus mundur dan semakin menjauh dari Mozan.

Yuri baru akan bertanya kenapa ketika dia sudah dibawa melompat keluar dari goa.

Suara retakan kembali terdengar dan seketika Yuri merasa kaget saat melihat goa yang beberapa detik lalu masih biasa saja, kini semua permukaannya sudah berubah menjadi Es.





Gunung Es

“Mozaan!!!” Yuri masih kaget tapi dia ingat Mozaan ada di dalam goa.

“Yuri ... jangan masuk. Ini berbahaya.” Kyo menghentikan Yuri dan terus menjauh dari goa hingga dia menemukan 2 pengawal Baiyu yang bertugas menjaga Yuri.

“Kamu, beritahu Baiyu agar mengumpulkan semua anak-anak dan membawanya ke gunung di sana. Sekarang juga.” Kyo menunjuk puncak gunung yang ada di sebelah gunung yang ditempati oleh suku ular.

“Dan kamu, akan ada bahaya muncul jadi beritahu semua yang ada di suku untuk sementara menjauh dari suku ular.” Kyo memandang satu orang lainnya.

“Tapi ... bagaimana dengan Mozaan?”

“Percaya padaku. Tidak akan ada yang membahayakan Mozaan.” Ketika dulu Kyo akan menerobos ke level 7, dia bahkan membuat topan pasir yang menyebabkan semua yang ada di sekitarnya tersapu bersih.

Kyo curiga Mozaan akan menerobos ke level 8 di mana tingkat bahaya jika ada di sekitarnya akan lebih besar dari pada saat mencapai level 7. Walau dia belum tahu seberapa bahaya yang akan ditimbulkan Mozaan, tapi lebih baik dia bersiap dan membawa semua orang ke tempat aman terlebih dahulu.

Kyo tidak berani mengatakan pada Yuri bahwa. Jika terobosan level kali ini berhasil, Mozaan tidak hanya akan sembuh tetapi juga naik level. Namun jika gagal kemungkinan besar Mozaan akan meninggal.

Krakkk!!!

Sebuah pohon besar tiba-tiba membeku dan membuat perhatian Kyo serta Yuri akhirnya kembali ke goa di mana Mozan berada.

Mereka bicara belum ada 5 menit tetapi es yang menyebar sudah semakin luas bahkan tanah di sekitar goa juga sudah ikut membeku menjadi es.

“Ayo pergi.” Kyo berubah menjadi singa dan segera meletakkan Yuri ke atas tubuhnya lalu berlari menjauh dari goa.

Yuri mencengkeram bulu di leher Kyo sembari melihat Es yang terus bergerak dan meluas dengan kecepatan yang bisa dilihat dengan mata telanjang.

Di sebelah selatan.

“Kupu-kupu”

“Kupu-kupu”

“Baiklah ... baiklah ... Nona Muda. Ini kupu-kupu yang kalian mau.” Neo membawa segerombolan kupu-kupu cantik dan memasukkan ke dalam keranjang berbentuk bulat sebesar bola basket yang dianyam Jio dengan lubang kecil sebagai ventilasi sehingga kupu-kupu tidak akan bisa lolos namun juga tidak akan mati karena kekurangan oksigen.

“Kupu-kupu”

“Kupu-kupu”

Segera Xie-Xie dan Yie-Yie melompat-lompat merasa senang mendapat mainan yang mereka inginkan.

“Telima cacih codala!”

“Maacih qaqa.”

Xie-Xie dan Yie-Yie memeluk keranjang berisi kupu dengan wajah bahagia.

“Sekarang kita juga harus mengambil bunga agar kupu-kupu tidak bosan saat disarang.” Neo menggandeng ke dua adiknya di mana sebelah tangan mereka memeluk keranjang dan sebelah lagi di pegang oleh sang kakak.

Neo membantu mereka berjalan dengan langkah yang belum stabil sambil mencari bunga yang bagus dan sesuai warna yang disukai oleh adik-adiknya.

“Caljjiii ... caljjiii” Xie-Xie melompat dan menunjuk ke arah daun di dekatnya. Neo segera menoleh dan mengernyit heran saat melihat daun di pohon itu seperti berubah menjadi Es.

Neo mendongak dan matahari terbit di atas kepala, bahkan ini siang dan seharusnya lagi panas-panasnya tapi kenapa ada es di daun itu?

Neo heran lalu dia melihat ternyata bukan hanya tanaman bahkan ada tanah di dekatnya yang juga berubah menjadi Es.

“Xie-Xie, Yie-Yie kemari!” Neo segera menggendong ke dua adiknya di kanan dan kiri karena melihat ada ketidaknormalan di wilayah itu. Dia lalu bergegas kembali ke goa namun malah terhalang pohon-pohon yang membeku seperti tertimbun salju di musim dingin.

“Neo!!!” Suara Jio membuat langkah Neo berhenti.

“Apa yang terjadi?” tanya Neo.

“Aku juga tidak tahu. Tapi kita karus menjauh dari gunung dulu.” Jio segera mengambil alih salah satu adiknya dari tangan Neo dan mengajak mereka menuju tempat yang sudah diinstruksikan oleh Kyo.

Awalnya mereka berjalan santai tapi ketika melihat ke belakang dan Es semakin dekat. Wajah Neo dan Jio seketika menunjukkan rasa waspada.

Dari berjalan, mereka akhirnya berlari. Namun berlari sambil menggendong balita di tangan tentu tidak mudah apalagi

mereka tidak bisa sepenuhnya berubah menjadi ular untuk menambah kecepatan.

Saat kedua kakaknya berlari dengan panik. Xie-Xie dan Yie-Yie malah bersorak seperti diajak main kejar-kejaran.

“Sial ... apa sebenarnya yang terjadi?” Neo melihat gerakan es yang semakin lama semakin cepat ke arah mereka.

“Sepertinya itu Ayah. Mungkin akan bangun.” Jio menebak.

“Kalau mau bangun ya bangun saja. Kenapa membuat seluruh suku membeku?” Neo menggertakkan gigi dan berlari semakin cepat.

“Mana aku tahu!” Jio juga belum terlalu paham dan hanya mengikuti instruksi pengawal Baiyu yang menyuruh mereka mencari nona kecil untuk dibawa ke tempat aman.

“Neo ... awas!!!” Jio menabrak ekornya hingga membuat Neo terlempar jauh saat hampir terkena es yang menyebar.

Neo berguling dan melindungi Xie-xie agar tidak tertimpa saat jatuh. Sekejap kemudian dia berdiri dan matanya langsung melotot saat melihat Jio yang hanya berjarak beberapa centi dari Es.

“Cepat lari!!!!” Jio melemparkan Yie-Yie ke arah Neo. Tahu pasti dia tidak akan bisa menghindar dari Es yang tinggal 1 cm akan membekukan kakinya.

“Jiooo!!!!” Neo berteriak dan melompat ingin menyelamatkan saudaranya. Namun, dia kalah cepat dan ada seekor harimau besar yang lebih dulu menerjang dan membawa mereka semua berlari menjauh.

“Pegang Xie-Xie dan Yie-Yie dengan erat.” Baiyu memberi instruksi sebelum dia menambah kecepatan.

Segera seekor harimau berlari kencang dengan 2 balita di atas punggungnya dan 2 ekor ular yang berfungsi sebagai tali dan membelit balita itu ke perut harimau agar tidak jatuh.

Di sebelah barat.

Suara lolongan harimau membuat seluruh penghuni suku segera siaga.

“Ada apa?” Kimi yang sedang menyusui anaknya kaget saat Lozy masuk dan mengajaknya pergi.

Tahun ini adalah hari paling bahagia dalam hidupnya karena dia hamil anak harimau dan berhasil melahirkan 3 pejantan dan 1 betina. Merasa bangga karena dia tidak kalah hebat dari Yuri.

“Mozan akan menerobos jadi kita harus mencari lokasi aman.” Lozy segera membawa keempat anaknya dan Kimi digendong oleh pejantan yang lain. Mereka berusaha bergerak secepat mungkin agar terhindar dari efek terobosan.

Saat seluruh suku sedang kacau dan berusaha menghindari. Yuri dan Kyo juga masih terus berlari dan menjauh dari Es yang menjalar semakin tebal dan semakin cepat.

Yuri melihat ke belakang di mana semua tumbuhan dan bahkan pohon-pohon besar berubah menjadi Es. Jika saja itu adalah sebuah film makan saat ini Yuri seperti melihat Elsa dalam film Frozen yang membekukan semua yang dia inginkan.

“Yuri, Kyo.”

Yuri menoleh dan melihat Baiyu dengan keempat anaknya.

“Ibu” Lalu di belakang Baiyu ada 2 anaknya Amo dan Fro yang juga berlari mengejar.

Melihat semua keluarganya selamat Yuri akhirnya bernapas lega. Lalu dia memperhatikan bahwa rombongan suku ular dan harimau semuanya juga berlari hingga dia merasa tanah bergetar karena gerakan mereka yang tergesa-gesa.

Setelah Kyo mencapai puncak gunung di sebelah suku akhirnya dia berhenti dan membiarkan Yuri turun dari atas tubuhnya. Pada saat itulah Yuri baru sadar Es yang mengejar mereka berhenti tepat di kaki gunung.

Jadi sekarang, seluruh tempat di mana suku ular berada, kini telah berubah menjadi gunung Es.





Sembilan

Suku Harimau.

Meisya melihat ke arah sungai yang jernih. Dia senang karena sekarang wajahnya sudah lebih baik. Kulitnya lebih lembut dan garis-garis otot maskulin juga mulai berkurang.

Semua karena dia rajin yoga dan melakukan perawatan. Sehingga sekarang semua pejantan yang ada di suku harimau bahkan menganggap dia lebih dan lebih menarik lagi.

Hanya Sun Lin yang sepertinya matanya siwer. Makanya tetap memandang rendah dirinya.

Lihat saja, sebentar lagi. Dia akan kabur bersama cogan lain biar tahu rasa.

Namun, sebelum itu. Meisya harus tetap perawatan agar semakin cantik dan kasih pelajaran sama Sun Lin yang selalu cuekin dirinya.

Meisya menaruh bahan lulur di sebuah batu, lalu dia melepaskan pakaian dan langsung masuk ke dalam air untuk berendam. Namun, entah kenapa dia merasa air sungai hari ini lebih dingin dari biasanya.

Meisya mengira begitu dia berendam lama dengan suhu dingin, maka dia akan santai dan tidak kedinginan seperti biasanya. Namun, entah kenapa dia malah merasa air sungai semakin lama semakin dingin. Dia melihat awan yang berjalan beriringan dengan tenang, sinar matahari sore yang masih panas.

Kenapa airnya semakin dingin? Meisya bahkan punya ilusi dia seperti masuk ke dalam air es.

Namun, walau begitu. Meisya tetap melanjutkan acara luluran karena dia harus tetap konsisten agar tubuhnya tidak kembali ke penampakan awal dia waktu jatuh ke dunia Orc.

Walau di suku Harimau 90% berkulit putih layaknya orang Korea. Tapi dengan wajah dan otot maskulin yang mereka miliki. Sangat merusak citra dari arti kecantikan yang sesungguhnya.

Meisya yang biasanya luluran dengan waktu 2 jam, kali ini mempercepatnya hanya 1 jam. Namun walau begitu dia tetap menggigil setelah berhasil melakukannya.

Meisya hendak keluar dari air saat merasa ada yang aneh.

Dia menyentuh air di sungai yang berbentuk kristal dengan butiran-butiran seperti salju mengambang di sana.

Meisya melihat ke atas dan matahari masih bersinar cerah. Ini musim panas, lalu kenapa sungai bisa menjadi dingin dan seperti dituang butiran salju yang berlimpah ruah.

Meisya takut dengan ketidaknormalan cuaca hari ini. Dia segera keluar dari sungai dengan kaki yang lembut dan gemetar kedinginan. Bahkan setelah dia sudah memakai pakaian, Meisya tidak merasa hangat sama sekali.

Meisya hendak kembali ke goa, namun suhu rendah semakin membuat dia lemah dan akhirnya jatuh pingsan di pinggir sungai dengan tubuh membeku kedinginan.

Suku Bulu Burung

“Pariak, Anda memanggil saya?” Ajudan Fire segera datang ketika mendapat panggilan darinya.

“Bawa Patriak kecil dan seluruh pasukan di tepi jurang maut untuk kembali ke suku sekarang,” perintah Fire.

“Bagaimana kalau ada binatang dari jurang maut yang menyerbu?”

“Tidak akan. Aku berani menjamin bahwa, hari ini tidak akan ada pertempuran.” Fire melihat ke seluruh suku dengan tatapan yakin.

“Baik Patriak.” Ajudan itu segera terbang dan mencari Patriak kecil untuk dibawa pulang.

Fire mengangkat telapak tangannya dan bisa merasakan suhu dingin di cuaca panas. Hal yang kontras karena jelas matahari bersinar terik namun udara yang berhembus terasa seperti musim dingin.

Para binatang terdiam seperti bersembunyi akan sesuatu. Layaknya kesunyian di pegunungan sebelum gunung meletus.

Sepertinya ada Orc yang menembus level 10 makanya anomali ini terjadi.

Dulu ketika dia menembus level 10, awan bahkan ikut berwarna merah dan air sungai memanaskan layaknya pemandian air panas.

Untung saat itu Fire naik level 10 ketika posisinya sedang latihan di jurang maut sehingga tidak khawatir melukai orang-orang di sukunya sendiri. Karena bagi yang tinggal satu gunung dengan Orc yang akan naik level 10. Pasti akan merasakan dampak paling besar. Sedangkan yang berjarak ratusan hingga ribuan kilometer saat itu hanya merasa bahwa cuaca lebih panas dari biasanya.

Sekarang suhu menjadi dingin yang membuktikan bahwa Orc yang naik level pasti memiliki kekuatan air atau Es dan jaraknya ratusan kilometer dari suku bulu burung.

Fire memanggil pimpinan Orc burung yang bertugas mencari informasi di berbagai suku di dunia Orc.

Fire tidak takut jika memang akan ada Orc yang berhasil menembus level 10 seperti dirinya. Namun, dia juga tetap harus waspada dan mencari tahu apakah Orc yang akan naik level ini termasuk musuh atau tidak.

Kerajaan Orc

“Ada yang akan naik ke level 10.” Raja memberitahu Ratu yang sedang menikmati teh sore di perpustakaan.

“Benarkah?”

“Lihatlah keluar.”

Ratu berdiri lalu berjalan mendekat ke arah Raja yang berdiri di dekat jendela. Begitu jendela terbuka butiran lembut berwarna putih terlihat berjatuhan.

“Salju?”

“Di musim panas.” Raja meneruskan.

“Siapa?”

“Entahlah ... yang jelas jika dilihat dari efeknya. Orc itu masih di wilayah kerajaan.”

“Semoga bukan Orc liar.” Penambahan kekuatan untuk Orc adalah berkah. Kecuali jika Orc itu adalah Orc liar yang suka menjarah. Itu bisa menjadi bencana.

“Aku sudah mengirim mata-mata untuk melacaknya.” Jika Orc itu memiliki suku maka akan sangat baik apalagi jika mau tunduk di bawah kekuasaan kerajaan. Tapi jika itu Orc liar maka harus dibinasakan agar tidak mengancam kesejahteraan para Orc di suku-suku kecil.

“Jangan terlalu lama melihatnya, udara semakin dingin.” Raja memberikan mantel yang dia kenakan pada pasangannya sambil melihat perutnya yang membuncit tanda cinta yang akhirnya dia dapatkan setelah ratusan tahun menunggu Ratu mau membuka hati untuknya.

Ratu tersenyum. “Kalau begitu, ayo temani aku minum teh.”

Raja meletakkan tangan di pinggang Ratu sembari berjalan ke tempat duduk. Siap menemani sang istri menikmati waktu santai di sore hari.

Karena 20 tahun hidup yang dia jalani berada di negara tropis, selama ini Yuri hanya bisa melihat glester dari ponsel atau televisi.

Yuri sudah pernah melihat salju sejak tinggal di dunia Orc. Namun, salju dan glester walau sama-sama es, tetapi memiliki struktur yang berbeda. Salju sangat lembut tetapi glester apalagi yang sudah menumpuk bertahun-tahun bisa sekeras besi.

Sekarang di hadapan Yuri gunung yang awalnya berwarna hijau kini berubah menjadi cangkang glester yang kuat dan keras. Bahkan Yuri merasa siapa pun yang berusaha kembali ke gunung di mana suku ular berada akan terpental karena ketebalan yang semakin terlihat kokoh seperti baju besi yang melapisi seluruh pegunungan.

Suhu udara semakin turun. Bahkan Baiyu dan Kyo serta para pejalan memilih merubah diri menjadi bentuk binatang agar lebih kuat dan yang berbulu bisa menghangatkan pasangannya.

“Sampai kapan hal ini akan berlangsung?” tanya Yuri, karena mereka sudah berdiri berjam-jam namun belum ada tanda-tanda lain dari gunung selain es yang semakin menebal.

Kyo menggeleng bertanda dia juga tidak tahu. Namun Kyo bisa merasakan bahwa di sekitar gunung tempat suku ular berada. Angin yang berhembus terlihat memutar di sekelilingnya. Suhu di sana jelas pasti di bawah nol derajat.

Tiba-tiba tanah yang mereka pijak terasa bergetar hingga Yuri hampir terjatuh karena tidak seimbang.

Suara menderu dari dalam tanah terdengar kencang layaknya bendungan yang akan jebol.

Krak ... krak ... krakk!!!

Suara retakan es di gunung terdengar jelas. Lalu garis-garis membelah glaster hingga seperti dibelah oleh pedang.

BBBLLAAARRRR!!!!

Gunung terguncang dan angin kencang menabrak dan menerjang sekitarnya hingga pohon-pohon yang mengelilingi suku ular berjatuh.

Kyo segera memegang Yuri dan melindunginya dari badai itu.

DDDUUAAARRRRRR!!!!

Lalu ledakan dahsyat terjadi. Bagian tengah gunung tiba-tiba hancur layaknya gunung yang sedang meletus. Bedanya jika gunung biasanya memuntahkan api kali ini ledakan di tengah gunung memuntahkan es tebal hingga melambung dan terbang ke segala arah.

"Lindungi betina!!!" Suara Baiyu membuat semua Orc level 7 segera mengeluarkan kekuatannya untuk melindungi pasangan serta anggota suku ular.

Kyo tidak terkecuali. Dia segera membentuk perisai pasir ketika es yang terbang dalam waktu singkat terlempar turun layaknya hujan panah.

DDDDHHUAAAARRRRR!!!

Ledakan ketiga adalah ledakan terbesar hingga gunung yang tertutup Es langsung retak dan terbelah. Lalu suara raungan binatang melengking hingga menembus ratusan kilometer. Bersamaan dengan itu seekor ular yang sangat besar melesat naik dari tengah gunung seperti membelah langit.

Ular berwarna putih dengan 4 cakar kuat, tanduk bercabang serta rambut panjang di bagian punggung terlihat sedang melompat tinggi ke awan seperti terbang. Dia berputar

beberapa kali seperti memamerkan kekuatannya. Lalu matanya tertuju ke satu tempat dan dalam satu lompatan besar dia kembali terbang ke arah yang dia lihat.

Ketika Kyo membuka perisai pasir hal yang dilihat Yuri adalah ular putih terbang di atas gunung es. Lalu ular itu melompat dan dalam beberapa kedipan mata sudah mendarat tepat di hadapannya.

Ular itu langsung mengubah setengah tubuh menjadi Orc dan menghampiri Yuri dengan bentuk setengah binatang.

Rambut hitam, wajah tampan, dengan ekspresi dingin yang sudah Yuri kenal.

Selama ini bentuk binatang Mozan adalah ular hijau. Dari awal bertemu hingga Mozan naik ke level 7, dia masih memiliki warna hijau di tubuhnya. Namun, sekarang warna hijau di tubuhnya menghilang, berganti sisik berwarna putih dengan campuran warna biru seperti kristal.

“Mozan” Yuri terharu, senang sekaligus gembira saat Mozan semakin dekat ke arahnya.

“Level 9?” Kyo awalnya mengira Mozan akan naik ke level 8, namun melihat efeknya yang terlalu dashyat sepertinya Mozan naik ke level 10. Tapi ternyata tebakannya salah karena begitu Mozan muncul, garis kekuatan di tubuhnya hanya menunjukkan angka 9.

Mozan melihat ke bawah dengan tatapan lembut. “Aku merindukanmu,” ucap Mozan sembari menarik pinggang Yuri hingga jatuh ke dalam pelukannya.

Sebelum Yuri sempat bereaksi. Mozan sudah melompat ke udara dan membawanya terbang menikmati kekuatan barunya.



Rahasia

Kesenjangan antara level rendah dan level tinggi memang sangat jauh. Mozan masih ingat saat level 4 dia hanya bisa melompat puluhan meter, saat level 7 dia bisa melompat ratusan meter dan sekarang begitu levelnya mendekati puncak dia bahkan bisa melompati gunung dalam sekali jalan hingga orang yang melihatnya akan mengira bahwa dia bisa terbang tidak terkecuali Yuri yang ada di pelukannya.

Setiap lompatan yang dilakukan Mozan seperti membawa Yuri melayang layaknya saat terbang bersama Fire, namun bahkan dari pertama Mozan membawanya, Yuri tidak merasa takut atau khawatir akan terjatuh.

Pelukan Mozan tidak erat hingga membuat sesak, namun juga tidak kendor hingga membuatnya merosot.

Yuri merasa semakin naik levelnya maka penampilan Mozan terlihat semakin tampan. Sekarang ada garis-garis yang menunjukkan kedewasaan dan kekuatan pada setiap gerakan, berbeda ketika mereka pertama kali bertemu di mana Mozan walau sudah memiliki aura dingin namun masih ada tatapan polos dan kelakuan layaknya pemuda yang tidak tahu apa-apa. Bahkan entah kenapa Yuri jadi mengingat momen-momen ketika pertama mereka bertemu di mana kesenjangan pemahaman antara pikiran Yuri dan isi otak Mozan sangat bertolak belakang.

Walau begitu sekarang Yuri tetap merasa bersyukur karena banyaknya kesalahpahaman yang terjadi di awal pertemuan mereka malah membuat Yuri bisa memiliki Mozan sebagai pasangannya.

“Apakah kamu suka?” tanya Mozan membuat lamunan Yuri akhirnya buyar. Yuri bahkan tidak sadar bahwa saat ini mereka sudah mendarat di sebuah gunung yang belum pernah dia datangi sebelumnya.

Berapa jauh Mozan membawanya pergi? Yuri tidak mengenal wilayah itu sama sekali.

Mozan melepaskan pelukannya lalu merubah wujudnya menjadi ular yang beberapa waktu lalu Yuri lihat ketika dia baru menerobos ke level 9. Mozan menundukkan wajahnya yang menurut Yuri semakin mirip dengan naga karena memiliki tanduk dan rambut di bagian belakang tubuhnya.

Yuri mendekat dan mengelus rambut itu. Terlihat tajam dengan warna perak layaknya es, namun ketika Yuri menyentuhnya bulu-bulu itu seperti jinak dan mengikuti gerakan tangannya, sehingga bahkan jika masih ada rasa dingin di telapak tangan tapi tidak ada rasa sakit saat menyentuhnya.

Yuri mengamati lagi tubuh Mozan yang berbentuk ular besar. Sedari mereka bertemu, warna ular Mozan selalu hijau, saat level 4 berwarna hijau agak muda, ketika level 7 warnanya menjadi hijau tua agak kebiru-biruan dan sekarang tiba-tiba warna Mozan berubah drastis menjadi perak. Walau Yuri masih melihat ada garis-garis samar berwarna biru kehijau-hijauan di antara lipatan sisiknya, namun tetap saja warna perak yang mendominasi membuat Yuri seperti melihat Mozan benar-benar bertransformasi. Ditambah saat level 7 bentuk ular Mozan hanya memiliki 2 kaki. Namun sekarang dia memiliki 4 kaki dengan cakar yang Yuri yakin bisa menghancurkan sebuah bukit.

Yuri menyentuh wajah ular Mozan dan mendesah karena begitu Mozan naik ke level yang lebih tinggi bentuk tubuhnya juga berkali-kali lipat lebih besar dari sebelumnya. Sekarang Yuri merasa dia adalah kelinci yang berdiri di depan gajah. Terlalu kecil untuk bisa memeluknya. Namun, walau begitu mau berubah

seperti apa pun penampilan Mozan, Yuri tidak keberatan. Karena Mozan akan tetap menjadi Mozan miliknya.

“Sangat tampan,” jawab Yuri setelah puas melihat bentuk dan warna terbaru dari wujud binatang Mozan.

Mendengar jawaban Yuri, Mozan terlihat lega dan kembali ke bentuk Orc dan segera menutup bagian sensitif miliknya dengan kain yang selalu dia bawa.

Melihat kain itu Yuri baru menyadari bahwa itu adalah robekan kain sutra dari gaun yang dia kenakan saat pertama kali terjatuh di dunia Orc. Yuri tidak menyangka bahwa kain itu masih ada dan Mozan masih menyimpannya setelah sekian lama.

“Kemarilah ... aku akan menunjukkan sesuatu.” Mozan memegang pinggang Yuri lalu membawanya melompat lagi. Hebatnya, walau dia tidak berbentuk ular namun lompatannya tidak kalah dengan bentuk binatangnya.

“Kamu lihat itu ... di sanalah aku lahir.” Mozan menunjuk sebuah goa yang setengah ambruk dan sepertinya sudah ditinggalkan untuk waktu yang lama.

“Waktu itu aku memiliki 28 saudara dan ibuku memiliki 19 pejantan. Jadi begitu kami menetas aku dan saudaraku langsung dilempar ke alam liar untuk bertahan sendiri.” Lalu Mozan membawa Yuri melompat ke wilayah lain.

“Di sana aku tinggal setelah dibuang oleh ayahku.” Mozan menunjuk rawa-rawa basah dengan tumbuhan lebat di sekitarnya.

“Awalnya kami masih bersama namun setiap hari jumlah saudaraku semakin berkurang. Entah karena menemukan wilayah yang lebih aman atau sekedar berkeliaran mencari mangsa dan lupa jalan pulang. Atau ... mati dilahap binatang buas.”

Mendengar itu Yuri bergedik membayangkan anak-anaknya mengalami hal itu.

“Setelah 1 bulan aku juga memisahkan diri dan pergi ke gunung itu.” Mozan menunjuk sebuah gunung yang terlihat jauh. Namun dalam beberapa kali lompatan Mozan berhasil membawa Yuri ke sana.

Sayangnya hutan itu seperti baru terkena longsor hingga banyak pohon tumbang dan terbenam lumpur tanah sehingga Mozan tidak bisa menunjukkan pada Yuri tempat tinggalnya dulu.

“Di hutan ini aku pertama kali naik ke level 1 dan karena kurangnya pengalaman dalam 1 bulan pertama, aku tidak bisa mengontrol bentuk Orc dan bentuk binatang secara konsisten.”

Lalu Mozan berlari ke wilayah lain.

“Di sana aku pertama kali berburu dalam bentuk Orc dan berakhir dengan buruan yang kabur.”

“Binatang paling besar yang berhasil aku tangkap ada di wilayah itu.”

“Aku pernah terluka saat berada di dataran ini.”

“Di sana aku mencapai level 2”

“Di sana”

“Di wilayah ini”

“Binatang buas itu”

Sepanjang jalan Mozan menceritakan seluruh pengalaman hidupnya. Hingga akhirnya mereka sampai ke suku ular lagi.

“Lalu setelah mencapai level 2 aku bergabung dengan suku ular hingga mencapai level 4.”

“Dan di sungai ini ... kita bertemu.” Mozan mendarat dan mendudukkan Yuri di sebuah batu besar di sungai tempat mereka pertama kali bertemu.

Walau akibat kenaikan level Mozan, sungai itu sekarang masih berbentuk Es, namun Yuri juga melihat bahwa sedikit demi sedikit es yang ada di sana mulai mencair.

Mozan menatap Yuri dengan perasaan nostalgia. Waktu itu dia sedang tidur siang dan berendam untuk mengusir sengatan matahari dari musim panas ketika Yuri tiba-tiba jatuh dari langit.

“Kamu jatuh tepat di tengah-tengah sungai, aku menyapa dan kamu malah lari ketakutan.”

Yuri tersenyum mengingat masa-masa itu. Kakinya sakit karena berlari tanpa menggunakan alas dan banyak kerikil tajam yang dia injak.

“Dulu aku sangat takut melihat ular, jadi melihatmu tentu aku lari ketakutan.” Yuri masih ingat kepala ular besar yang mendesis dengan lidah menjulur berusaha menyapanya. Dia salah paham dan pingsan di tempat karena mengira akan dimakan oleh anaconda.

Yuri tidak tahu kenapa kali ini Mozan menceritakan seluruh kisah hidup padanya. Seolah-olah ingin menyampaikan hal penting padanya.

Yuri menoleh ke arah Mozan dengan tatapan penuh tanya. “Kenapa kamu menunjukkan semua ini padaku?”

Mozan menunduk dan melihat wajah Yuri yang mendongak ke arahnya. “Karena aku ingin kamu mengetahui semua tentang hidupku. Rahasiaku, keinginanku, harapanku. Aku tidak ingin menyembunyikan apa pun darimu.”

“Aku selalu percaya padamu.” Yuri tidak pernah merasa Mozan sengaja merahasiakan sesuatu darinya kecuali untuk kebbaikannya. Kenapa dia seperti takut Yuri tidak percaya.

Mozan mendekat dan berdiri di hadapan Yuri sehingga wajah mereka sejajar karena Yuri duduk di batu besar yang tinggi.

Mozan menatap wajah Yuri dengan ekspresi sangat serius seperti siap berikrar. Lalu dia tiba-tiba berkata,

“Aku bukan Fire, bahkan jika aku mencapai level 10. Aku tidak akan pernah meninggalkanmu!” sumpahnya.

Hati Yuri seperti meledak dan seketika air mata jatuh di pipinya.





Level 9

Air mata menetes di pipi Yuri karena rasa haru dan bahagia. Namun juga ada rasa sakit di sana.

“Jadi ... benar-benar Fire yang melukaimu?”

Sedari Mozan ditemukan terluka parah. Kyo dan Baiyu menebak bahwa hanya Fire yang bisa mengalahkan Mozan. Apalagi tempat pertempuran penuh dengan jejak api yang membakar di mana-mana.

Namun, Fire dibawa dan dijadikan pasangan dirinya atas izin Mozan, dia juga sudah berpamitan sebelum pergi ke suku bulu burung. Jadi, Yuri enggan percaya atau lebih tepatnya berharap bukan itu yang terjadi atau jika memang Mozan dan Fire bersiteru dia berharap itu hanya kesalahpahaman yang terjadi antara mereka berdua.

Tetapi ... setelah Mozan terluka dan Fire tak ada kabarnya. Hati Yuri mulai bertanya dan goyah dengan keyakinannya. Apalagi Kyo dan Baiyu sangat yakin hanya Fire yang bisa mencelakai Orc level 7 sekaligus pemilik kekuatan api. Namun, tetap saja Yuri sulit percaya dan menunggu penjelasan langsung dari yang bersangkutan.

Sekarang setelah Mozan mengatakan seperti itu. Barulah Yuri benar-benar merasa sakit dan kecewa.

Yuri sudah sering mendengar bahwa persaingan dan pertengkaran antar sesama jantan yang berbagi pasangan itu adalah hal yang wajar dan kerap terjadi. Namun sedari awal semua pasangannya tahu bahwa Yuri tidak suka mereka saling bersaing dan berkelahi. Jadi ... kenapa Mozan dan Fire bisa bertengkar bahkan sampai terluka seserius itu?

“Kenapa?” tanya Yuri tidak mengerti.

Kelopak mata Mozan turun dengan tatapan penyesalan.
“Maaf ... semua salahku.”

Jika dia tidak terlalu lemah hingga harus mengandalkan Fire untuk meningkatkan level dan menemukan Yuri. Pasti, Yuri tidak harus mengalami semua ini.

“Ketika kita berpisah ... aku dan anak-anak tersasar ke suku bulu burung.” Mozan mulai menceritakan perjalanannya dahulu.

Dari mulai mereka berpisah hingga pertemuan Mozan dan Fire serta perjanjian antara mereka dan tujuan Fire ingin berpasangan dengan Yuri yang ternyata hanya demi keturunan tanpa ada niat dari Fire mempertahankan Yuri sebagai pasangan.

“Sebelum Fire pergi. Aku melihat anakmu dan Fire sudah menetas. Dia hanya sebesar genggam tangan namun warna merahnya sangat mirip dengan Fire.” Mozan berusaha memberi gambaran anak Yuri yang dibawa kabur Fire.

“Jadi ... dia bahkan tidak mengizinkan aku melihat anakku sendiri?” Mendengar penjelasan Mozan. Seketika Yuri merasa sangat sakit hati dan marah.

Dia masih ingat rasa sakit agar Fire bisa menanam benih pada dirinya.

Dia masih ingat kesengsaraan saat dia hamil anak dari Fire.

Dia juga masih ingat seperti apa penderita yang harus dia lalui untuk melahirkan anak Fire.

Sekarang begitu Fire mendapatkan apa yang sudah diinginkan, dia pergi begitu saja?

Kenapa Yuri merasa bahwa dirinya hanya sebuah alat pembuat keturunan. Inilah yang dimaksud habis manis sepah dibuang!!!

Yuri tidak terima diperlakukan seperti ini.

“Kita harus ke suku bulu burung, aku ingin mengambil anakku!” Yuri berdiri dengan marah.

Fire tidak mau menganggap dia sebagai pasangan?

Tidak masalah.

Tapi, anak yang dibawa oleh Fire adalah anaknya dan dia harus mengambilnya.

Dia yang hamil, dia yang melahirkan. Mana mungkin dia akan menyerahkan anaknya pada Fire begitu saja.

Mimpi!!!

“Luar biasa ... Mozan mencapai level 9. Sekarang suku ular punya Orc yang tak terkalahkan.”

“Andai Patriak masih hidup pasti dia akan sangat bangga padanya.”

“Sekarang aku yakin tidak akan ada yang berani mengintimidasi suku ular lagi.”

“Benar ... Orc liar akan berpikir sejuta kali sebelum masuk ke suku ular.”

“Lalu ... kenapa tidak kita jadikan Mozan menjadi Patriak suku ular.”

“Aku setuju, bahkan aku dengan senang hati akan membangun kembali suku ular yang sekarang jadi es.”

Setelah perkataan Orc itu semua orang melihat ke arah suku mereka yang masih tertutup es. “Yah ... sebelum mengangkat Mozan menjadi Patriak, kita harus membersihkan suku terlebih dahulu.”

“Tapi ... ini sudah sore. Para betina lelah dan lapar.”

“Kalau begitu pejantan segera berburu. Malam ini kita berkumpul dan tidur di hutan. Besok baru kita membersihkan suku.”

Baru kata-kata itu terucap tiba-tiba seluruh Es di gunung yang menutupi suku ular meleleh dengan kecepatan yang bisa dilihat dengan mata, lalu dalam waktu singkat hanya meninggalkan tanah basah seperti habis hujan.

Semua orang yang melihatnya tercengang karena perubahan yang tiba-tiba.

“Sepertinya kita tidak perlu tidur di hutan,” gumam seorang pejantan lalu mengajak pasangannya kembali ke suku ketika menyadari bahwa sepertinya sudah tidak ada Es yang akan membahayakan mereka lagi.

“Baiklah ... pejantan utama bawa para betina kembali ke goa. Selebihnya silahkan berburu.” Baiyu bukan Patriak suku ular namun semua orang di suku ular sudah tahu dia adalah tuan muda dan seorang bangsawan. Sehingga tanpa sadar para orc terbiasa mendengarkan perintahnya. Jadi, begitu Baiyu bicara tanpa ada yang membantah, mereka semua melakukan apa yang dikatakan oleh Baiyu dengan sukarela.

“Kalian ... bawa Xie-xie dan Yie-Yie kembali ke goa.” Baiyu memerintah pengawal serta anak-anak Mozan agar menemani adik-adiknya.

“Kyo ... ayo berburu.” Baiyu berbalik namun dia tidak melihat Kyo mengikuti dirinya.

“Apa yang kamu tunggu?”

Kyo melihat Baiyu lalu ke arah anak-anak yang sudah berjalan kembali menuju ke suku ular.

Fire seorang Patriak sekaligus pemilik level 10.

Baiyu seorang tuan muda bangsawan. Walau kekuatannya rendah tapi dia memiliki status tinggi dan sudah memiliki anak dengan Yuri.

Mozan.

Ketika Mozan masih di level 7.

Kyo tidak merasakan apa pun, karena walau Mozan adalah pejantan pertama Yuri. Namun, Mozan sama seperti dirinya yang tidak memiliki kedudukan atau kekuasaan.

Tapi sekarang.

Kyo merasa malu karena merasa tidak memiliki sesuatu yang bisa dia banggakan dihadapan Yuri.

Kyo tahu, Yuri tidak akan keberatan dengan dirinya yang penuh keterbatasan. Wajah standar, kekuatan standar, kekuasaan juga standar. Namun, sebagai pejantan yang harus bisa diandalkan oleh pasangannya. Kyo merasa saat ini dia tidak layak untuk Yuri.

Setidaknya, Kyo harus segera naik level untuk menyusul Mozan agar jika Mozan dan Fire berselisih lagi. Kyo bisa menjadi penengah yang bisa diandalkan oleh Yuri.

Kyo tidak mau ada pasangan Yuri yang terluka dan membuatnya sedih lagi.

“Baiyu ... sekarang Mozan sudah sembuh. Aku yakin Yuri akan mengajak Mozan menuju suku bulu burung untuk bertemu Fire.” Kyo menebak.

Walau Yuri selalu berusaha menyangkal bahwa yang melukai Mozan adalah Fire. Namun, dia yakin terlepas dari apa pun masalah yang terjadi antara Fire dan Mozan. Kyo yakin Yuri akan segera meminta menemui anaknya.

“Kalau begitu aku juga akan ikut ke sana.” Baiyu tidak akan membiarkan Yuri pergi hanya berdua dengan Mozan. Karena walau Mozan kuat dia hanya sendirian sedang Baiyu punya banyak pengawal yang pasti bisa diandalkan untuk menjaga mereka semua dalam perjalanan.

“Tapi ... aku tidak bisa ikut.” Kyo berkata.

“Ha?!! Kenapa?” Baiyu tidak menyangka Kyo akan mudur.

“Apa kamu takut dengan Fire?” tebak Baiyu. Bagaimanapun Fire adalah Orc yang selama ini jadi idola banyak

pejantan dan ingin mengikuti jejaknya menjadi Orc level 10. Jadi sangat mungkin bahwa Kyo sebagai prajurit menjadi salah satu pejantan yang mungkin tidak mau menyinggung Fire karena mengidolakannya.

“Tidak! Tapi ... aku harus pergi ke suatu tempat.”

“Ke mana?” Baiyu bertanya dengan curiga.

“Aku ini tuan mudamu dan aku pasti tahu jika ada perintah dari saudaraku atau dari Ratu. Jadi ... mau ke mana kamu sebenarnya hingga tidak mau menemani Yuri ke suku bulu burung?”

Kyo melihat ke arah Baiyu. “Mozan sekarang sudah mencapai level 9. Aku juga ingin lebih kuat lagi. Jadi aku harus ke kerajaan untuk menemui kerabatku.”

“Kerabat? Siapa? Kenapa aku tidak tahu kamu punya kerabat di kerajaan? Atau dia dari ras lain?” Suku singa sudah lama musnah dan selama ini Baiyu tidak pernah mendengar bahwa ada Orc singa di kerajaan.

“Aku baru akan menemuinya sekarang sekaligus ingin memastikan bahwa dia juga Orc singa atau bukan. Jika benar berarti dia memang kerabatku jika tidak maka aku yang salah tebak dan akan menyusul kalian jika memang pergi ke tempat Fire.”

“Lalu apa hubungannya menemui kerabat dan kamu yang ingin menaikkan level?” Baiyu tidak merasa 2 hal itu berkaitan.

“Kamu bukan Orc singa. Jadi kamu tidak akan mengerti,” ucap Kyo setelah itu berbalik menuju tengah hutan.

Jika Fire punya rahasia agar punya anak sesuai dengan elemen ayahnya. Maka, ras Singa juga punya rahasia yang sesama kerabat bisa membantu kenaikan level anggota keluarga yang levelnya lebih rendah.

“Ke mana kamu pergi?” Baiyu belum mengerti inti perkataan Kyo.

Berani sekali dia pergi begitu saja tanpa menjelaskan maksud perkataannya.

“Berburu. Ini sudah semakin sore dan Yuri butuh makan. Ayo ... bergegas.” Kyo segera berubah menjadi singa dan berlari mencari mangsa.

Baiyu kesal karena tidak mendapatkan jawaban pasti. Namun dia tetap berubah menjadi harimau dan mengikuti Kyo untuk berburu.

Tunggu!!!

Dia adalah tuan muda.

Kenapa dia yang mengikuti perintah Kyo?

Sialan!!!





Rencana

Malam itu adalah makan malam paling meriah dalam 1 tahun terakhir. Karena setelah Mozan koma, Yuri dan semua pasangan serta anak-anaknya walau melakukan aktivitas seperti biasa. Namun, setiap malam akan selalu merasa ada yang kurang dan berbeda.

Sekarang Mozan sudah sembuh bahkan naik level 9. Hal yang menurut Yuri wajib untuk dirayakan sehingga dia masak besar untuk semua orang.

Ketika Yuri senang maka kebahagiaannya akan menular pada semua pasangan dan anak-anaknya. Dan setelah setahun penuh kesuraman akhirnya goa itu kembali terlihat hangat dan penuh tawa.

Baik Kyo, Baiyu maupun Mozan tidak ada yang menyebut nama Fire atau anaknya karena mereka tidak mau mengganggu suasana ceria yang baru didapatkan oleh Yuri setelah sekian lama. Jadi malam itu dilalui hanya dengan rasa bahagia dengan obrolan ringan dan adegan kasih sayang antar keluarga.

Hari-hari berlalu dengan santai. Tidak ada ketegangan ataupun masalah yang muncul di suku. Walau semua orang di suku meminta Mozan menjadi Patriak dan dia menolaknya tetapi tidak ada yang berani memaksa dan akhirnya masih hidup seperti biasa.

Bagaimanapun suku ular sekarang memiliki Orc level 9, bahkan jika mereka tidak punya Patriak tidak akan ada masalah sama sekali. Toh, Orc ular adalah Orc yang paling rendah soal kasih sayang antar keluarga. Jadi, berada di suku yang aman

namun tanpa kekangan peraturan adalah kesenangan tersendiri bagi mereka.

Mereka bebas menentukan waktu berburu, bebas mengejar betina, bebas memperebutkan mangsa dan bebas memilih goa sebagai tempat tinggal.

Walau kehidupan seperti itu sangat damai dan menyenangkan namun Yuri tahu dia masih belum bisa bersantai dan menerima begitu saja kehidupan yang tanpa beban ini. Dia masih memiliki anak di tempat jauh yang harus dia jemput. Tetapi, Yuri juga tahu bahwa dia tidak bisa terburu-buru karena dia juga punya pasangan dan anak-anak di sini yang juga butuh perhatian darinya.

Yuri ingin pergi ke suku bulu burung, namun dia tidak mungkin membawa semua orang terutama anak-anaknya yang masih kecil untuk melakukan perjalanan jauh. Tapi, meninggalkan mereka di suku ular juga tidak membuatnya tenang dan lagi Yuri tidak ingin keluarganya terpisah-pisah lagi.

“Yuri”

Yuri menoleh ketika mendengar suara Kyo dari belakang. Dia sedang duduk-duduk di depan goa sambil menikmati pemandangan dengan anak-anak yang bermain di sekitarnya.

Mozan berburu dan Baiyu sedang memasak sedang Kyo tadi membereskan sekitar goa yang walau kerusakan berat akibat Mozan yang naik level 9 sudah diperbaiki namun tetap masih banyak hal kecil yang harus dirapikan.

“Ada apa?” tanya Yuri sambil bergeser agar Kyo bisa duduk di batu sebelahnya.

Kyo duduk sambil melihat ke arah anak-anak Baiyu yang bermain dengan anak Mozan. Terlihat lucu dan menggemaskan.

Sayang dia belum tahu apakah akan bisa membuat Yuri hamil anaknya atau tidak. Mengingat Orc singa yang memang selalu sulit memiliki keturunan. Jadi, karena dia tidak yakin bisa

membuat Yuri hamil maka setidaknya dia harus punya kekuatan untuk melindunginya.

Dia harus segera berangkat ke kerajaan untuk menemui kerabatnya.

“Apa kamu akan pergi ke suku bulu burung?” tanya Kyo akhirnya.

Sudah seminggu sejak kebangkitan Mozan dan walau mereka semua tahu Yuri sangat ingin melihat anaknya dengan Fire. Namun, setelah ditunggu-tunggu Yuri tidak mengatakan apa-apa. Jadi, Kyo berinisiatif bertanya khawatir kalau Yuri memiliki sesuatu yang dipendam sendiri.

“Ya. Tapi ... aku tidak tahu kapan.” Yuri ingin segera menjemput anaknya. Karena jika terlalu lama, dia khawatir anaknya bahkan tidak akan mengenali dirinya sebagai ibu. Atau bisa saja Fire sudah punya pasangan lain dan anaknya memiliki ibu tiri.

Bagaimana jika ibu tirinya tidak suka pada anaknya. Bukankah Yuri sama seperti menyengsarakan anaknya sendiri. Tapi ... jika dia memaksa pergi sekarang lalu ... bagaimana dengan anak-anaknya yang lain.

Apa dia tega membawa anaknya yang masih balita menempuh perjalanan jauh dan melelahkan dan dengan risiko keamanan yang tidak pasti di sepanjang jalan.

Bagaimana jika di jalan bertemu musuh dan dia tidak bisa melindungi anaknya dengan baik. Bagaimana jika sampai di suku bulu burung mereka tidak diterima dan terusir atau yang paling buruk bagaimana jika Fire menganggap mereka musuh dan berusaha mencelakai mereka.

Yuri tidak mau mengabaikan keselamatan anaknya yang lain demi bisa menemui anak satunya.

“Yuri ... kita semua pasangan. Apa yang jadi masalahmu, itu juga akan jadi masalahku juga.” Sudah seminggu, Kyo

menyadari walau Yuri terlihat santai dan bahagia namun entah kenapa dia juga merasa Yuri sedang menahan sesuatu. Namun, Mozan terlihat santai jadi Kyo juga diam saja.

Yuri melihat ke arah Kyo yang memang selalu terlihat paling bersikap dewasa diantara semua pasangannya.

Baiyu adalah si pembual besar dan sombong.

Mozan lebih suka membuktikan dengan perbuatan dari pada banyak bicara.

Dan Kyo adalah orang yang pas diajak diskusi atau curhat dengan semua ganjalan dalam hatinya.

Maka tidak heran ketika Yuri melihat wajah Kyo yang selalu penuh toleransi dia tidak bisa menahan diri untuk menceritakan kekhawatirannya jika mereka pergi ke suku bulu burung.

Kyo mengelus rambut Yuri seperti menghibur. “Hal seperti itu seharusnya tidak membuatmu khawatir. Percayalah pada kami.”

“Aku bisa mengatasi Fire.” Suara Mozan terdengar dan Yuri baru menyadari bahwa Mozan sudah kembali dan sepertinya mendengar percakapan dirinya dengan Kyo.

“Suku ular memang belum terlalu aman. Tapi aku bisa menitipkan Xie-Xie dan Yie-Yie pada saudaraku di suku harimau. Percayalah dia akan lebih memilih mati dari pada membiarkan anak-anakku terluka.” Baiyu ikut bicara dan Yuri kaget karena dia tidak mendengar langkah kaki mendekat tetapi Baiyu sudah duduk di sebelahnya. Jelas dia juga sudah mendengar pembicaraan dirinya dan Kyo.

Mozan mendekat masih dengan wajah dingin tapi tampan miliknya. “Kamu ingin bertemu anakmu. Tentu aku akan memastikan kamu bisa bertemu dengannya.”

“Aku tahu. Tapi”

“Sebenarnya kami sudah membicarakan hal ini.” Baiyu merangkul bahu Yuri dengan mesra. Menghentikan kekhawatiran Yuri.

“Benarkah?” tanya Yuri.

“Ya. Hanya saja kami menunggu kamu mengambil keputusan sebelum melakukan rencana kami.” Kyo menambahkan.

“Kalian sudah punya rencana?” tanya Yuri melihat ketiga pasangannya yang mengangguk serentak. Hingga membuat Yuri semakin terharu karena ke tiga pasangannya ternyata benar-benar mengerti dirinya.

“Kami khawatir pengaturan yang kami sampaikan akan membuatmu tidak suka. Jadi, awalnya kami mau menunggu 1 bulan sebelum benar-benar melakukannya. Tapi ... setelah mendengar pembicaraanmu dengan Kyo, aku jadi yakin hal ini paling pas untuk dilakukan dalam situasi seperti ini. “ Baiyu sudah bicara dengan Mozan dan tahu Yuri tidak suka berpisah dengan keluarganya makanya dia menunda sebentar agar Yuri punya waktu bersama anak-anak sebelum dia titipkan ke saudaranya. Tapi ternyata Yuri memiliki kekhawatiran yang sama dengannya.

Bukankah itu berarti Yuri memang cinta sejati dan pasangan yang benar-benar ditakdirkan untuknya. Lihatlah bahkan dalam hal pemikiran mereka bisa sama tanpa perlu mengatakan apa-apa.

Baiyu merasa bahagia.

“Jadi ... apa pengaturan kalian?” Yuri penasaran.

“Kamu, Mozan dan 4 anak kalian akan berangkat ke suku ular. Aku akan pergi ke suku harimau untuk mengantar Xie-Xie dan Yie-Yie, sedang Kyo akan pergi ke kerajaan untuk menemui kerabat dan mengantar surat untuk Ratu.” Baiyu mulai menjelaskan.

“Kenapa kita semua terpisah-pisah?” Yuri tidak mau berpisah dengan siapa pun.

“Dengarkan dulu. Kita hanya berpisah sebentar, setelah semua rencana berjalan lancar kita semua akan bertemu di suku bulu burung.” Baiyu menyela sebelum Yuri menyampaikan keberatan yang lain.

“Oke. Jadi apa rencananya?” tanya Yuri lagi kali ini berusaha diam dan mendengarkan tanpa menyela perkataan Baiyu.

“Kamu dan Mozan tidak bisa datang ke suku bulu burung dengan pasukan langsung. Setidaknya jika kalian hanya datang dengan beberapa orang. Fire dan suku bulu burung tidak akan menganggap kalian ancaman dan siapa tahu kamu bisa bertemu anakmu dengan damai.”

“Jadi rencana pertama adalah, kamu dan Mozan datang ke suku bulu burung dengan damai. Tapi jika gagal kita akan menuju rencana lain.”

“Rencana kedua adalah Suku harimau. Aku datang ke suku harimau selain menitipkan anak-anak aku juga akan membawa pasukan milik saudaraku untuk menyusul kalian. Jika, saat kami tiba di suku bulu burung dan kalian belum bisa masuk maka aku sebagai perwakilan suku harimau akan membawa kalian masuk dengan alasan kunjungan antar suku.”

“Dan rencana ketiga adalah Ratu. Jika rencana 1 gagal, rencana 2 gagal maka rencana 3 harus dilakukan, walau sebenarnya ini rencana yang hanya akan kita pakai dengan terpaksa tapi ... harus dilakukan untuk keadaan darurat.”

“Kamu tahu, aku adalah bangsawan dan masih merupakan murid kesayangan Ratu. Jadi aku akan meminta Kyo menyampaikan permintaan bantuan dari Ratu untuk melawan suku bulu burung dan membawa paksa anakmu. Dengan kata lain, kita akan melakukan perang.” Walau Ratu mengatakan bahwa

mereka tidak boleh menyinggung Fire. Tetapi jika hal ini terlalu mendesak dan bukan dia yang pertama mencari masalah. Maka, Baiyu yakin Ratu masih akan mau membantunya.

“Jadi, kita hanya akan berpisah sementara demi semua rencana ini. Aku berharap kamu dan Mozan bisa langsung bertemu anakmu di sana tanpa harus melakukan rencana 2 dan 3. Tapi ... kamu harus ingat Fire adalah Orc level 10 yang tidak terduga dan suku bulu burung adalah suku besar dengan kekuatannya hampir setara dengan kerajaan binatang. Jadi tidak ada salahnya untuk mengantisipasi segalanya.” Baiyu menyelesaikan penjelasannya dan membuat Yuri tidak bisa berkata apa-apa karena rencana itu memang tidak akan pernah terlintas dalam pikirannya.

Yuri menatap ketiga pasangannya dengan rasa takjub. Seminggu ini dia masih galau, siapa sangka mereka sudah menyelesaikan kegalauan dalam sekejap mata.

“Terima kasih,” ucap Yuri tulus. Bersyukur memiliki pasangan yang benar-benar mengerti dirinya.

“Sama-sama, Sayang. Tapi ... sebagai ucapan terima kasih. Bagaimana kalau malam ini tidur di kamarku.” Baiyu tersenyum dengan tampan.

Yuri bergeser menjauh dari Baiyu, jelas menolak. Malam ini adalah jatah dia bersama Kyo, jadi jangan harap dia akan mengubah jadwal.



Tujuan

Tanpa terasa seminggu sudah berlalu lagi. Yuri bersiap melakukan perjalanan menuju suku bulu burung. Karena Kyo dan Baiyu memiliki tujuan yang berbeda maka demi ketenangan hati, seminggu ini Mozan dengan rela membiarkan Yuri tidur bersama Kyo dan Baiyu secara bergantian.

Hari ini adalah sarapan bersama sebelum berpisah dan mereka melakukan dengan rasa hangat seperti tidak rela berpisah. Terutama Neo yang sedari tadi memeluk Xie-Xie seperti takut ada yang menculiknya.

Yuri sebenarnya juga khawatir dan tidak rela, namun dia mengerti. Demi keselamatan anak-anaknya yang masih balita memang lebih baik jika mereka melakukan perjalanan dengan jalur yang berbeda.

Jadi, begitu sarapan selesai, dengan ekspresi tidak ikhlas Yuri membantu mengantar rombongan Baiyu sampai di perbatasan suku ular.

Yuri memeluk dan mencium kedua anak perempuannya yang terlihat lembut dan imut. Tidak rela berpisah namun tidak juga bisa membawanya.

"Ibu ... apa aku boleh mengikuti Xie-Xie saja?" Neo benar-benar tidak mau berpisah dengan adik betina kesayangannya. Dia memeluknya dengan erat, takut dirampas oleh Baiyu.

"Tidak perlu, aku malas mengurusmu." Sebelum Yuri menjawab, Baiyu menyela terlebih dahulu dan hendak meminta anaknya. Tapi Neo, mundur dan menghindari.

"Jangan membuat ulah." Mozan ikut menegur dengan wajah dinginnya. Membuat Neo merengut seketika.

Amo mendekat dan menarik lengan Neo lalu berbisik di telinganya. “Neo, kalau kamu ikut dengan Xie-Xie, lalu bagaimana dengan kakak cantik dan tante *sexy* di suku bulu burung? Aku yakin mereka pasti merindukanmu?”

“Benar, kamu adalah favorit mereka. Jika kamu tidak datang mereka akan kecewa.” Jio yang juga berada di sebelah Amo ikut menanggapi saat mendengar perkataannya.

Neo mendesah, apa yang dikatakan saudaranya memang benar. Dia suka dengan kakak-kakak cantik di suku bulu burung dan ingin bertemu mereka lagi. Tapi ... memiliki adik yang sangat menggemaskan juga sangat membuat dia tidak rela melepaskan.

“Neo, Xie-Xie dan Yie-Yie adalah adikmu. Nanti kita pasti bertemu lagi. Jadi, tidak perlu khawatir. Sekarang berikan Xie-Xie pada ayahmu.” Yuri yang sebenarnya juga khawatir berusaha menghibur Neo.

“Baiklah” Dengan tidak rela Neo akhirnya melepaskan Xie-Xie dari pelukan dan memberikan pada Baiyu.

“Xie-Xie kakak akan pergi sebentar. Saat aku kembali kamu tidak boleh melupakan saudaramu ini, mengerti?” Neo ingin mencium Xie-Xie tapi karena sekarang sudah dalam pelukan Baiyu maka dia tidak bisa menjangkaunya. Jadi, dia beralih ke arah Yie-Yie yang dibawa pengawal Baiyu.

“Yie-Yie, walau aku lebih suka Xie-Xie dari pada kamu. Tapi, kamu juga adikku. Jadi kamu juga tidak boleh melupakan aku saat aku kembali nanti.”

“Neo ... kamu tidak boleh mengatakan hal seperti itu. Xie-Xie dan Yie-Yie sama-sama adikmu jadi kamu harus menyayangi mereka sama rata.” Yuri langsung menegur saat ketidakseimbangan kasih sayang saudara seperti membuat salah satu anaknya diabaikan.

“Tidak apa-apa Ibu, Neo memang lebih suka Xie-Xie. Tapi aku lebih suka Yie-Yie.” Fro berusaha menyenangkan Yuri.

Namun, tidak sadar bahwa kata-kata malah membuat Yuri semakin merasa anak-anaknya dengan Mozan memang memiliki rasa ke-favoritan yang tidak seimbang.

“Bukan begitu konsepnya, Sayang” Yuri tidak tahu, apakah harus tertawa atau menangis dengan kepolosan anak-anaknya. Tapi, jika dipikir-pikir Mozan dulu juga seperti itu. Apa yang diucapkan Yuri, memiliki arti lain di telinga Mozan.

“Matahari mulai naik, sebaiknya kalian bergegas.” Mozan mengingatkan sebelum mereka berlarut-larut dalam perpisahan.

Akhirnya Neo mundur, Yuri dipeluk dan dicium Baiyu lagi sebelum dia benar-benar naik ke gerbong bersama kedua putrinya. Rombongan Baiyu sangat besar dan pengawalnya lumayan kuat-kuat. Jadi perjalanannya menuju suku harimau tidak membuat Yuri khawatir dengan keselamatan mereka.

Namun begitu Baiyu berangkat tetap ada rasa pahit di hatinya. Walau Baiyu lebih banyak menyebalkan daripada menyenangkan. Tetapi, dia juga pasangannya. Sehingga saat dia berpisah dengan pasangannya, Yuri juga tetap merasa berat.

“Kalau begitu, aku juga berangkat.” Kyo menunduk melihat wajah Yuri yang masih memandang ke tempat di mana rombongan Baiyu pergi dan sekarang mereka sudah tidak terlihat lagi.

Yuri akhirnya mengalihkan perhatiannya ke arah Kyo. Dia tersenyum dan mengangguk. Walau sebenarnya dia sangat khawatir karena hanya Kyo satu-satunya dari mereka yang melakukan perjalanan sendirian. Namun Yuri juga percaya dengan kekuatannya Kyo, dia akan sampai ke kerajaan binatang dengan selamat.

Kyo sengaja pergi sendirian agar dia bisa bergerak lebih cepat tanpa mengkhawatirkan keselamatan rombongan.

“Kamu harus berhati-hati dan segera menyusulku,” pinta Yuri sambil berjinjit dan memeluk Kyo sebelum dia pergi.

Kyo mencium dahi Yuri dan tersenyum lembut. “Pasti,” ucapnya lalu melihat ke arah Mozan. “Jaga Yuri baik-baik,” tambahnya. Lalu dengan berat hati Kyo melepaskan pelukan Yuri dan berbalik pergi.

Dalam satu raungan Kyo berubah menjadi singa dan melompat jauh hingga tak terlihat dalam jangkauan mata Yuri.

“Kita juga harus berangkat.” Tanpa menunggu jawaban Yuri, Mozan segera memeluk dan menggendongnya dengan satu tangan. Lalu dia mengubah separuh tubuhnya menjadi ular agar bisa bergerak dengan cepat sedangkan keempat anaknya yaitu Amo, Fro, Jio dan Neo berubah sepenuhnya menjadi ular agar bisa mengikuti gerakan Mozan yang sangat cepat.

Berbeda dengan Baiyu yang sebagai tuan muda dan membawa anak-anak betina dengan rombongan yang banyak dan barang-barang yang juga melimpah. Rombongan Yuri, karena memiliki cincin ruang angkasa pemberian Suga maka tidak perlu membawa barang apa pun sebagai beban karena semua barang dan kebutuhan perjalanan bisa dimasukkan dan sudah dia sediakan di sana.

Hari itu. Di pertengahan musim panas, seekor singa berlari kencang seperti angin menuju arah selatan. Lalu, rombongan harimau dengan gerbong berisi sang bangsawan melakukan perjalanan menuju arah barat. Dan di tempat lainnya ada 1 ular besar, 4 ular kecil dan satu betina yang berjalan menuju arah Utara.

Mereka menuju arah yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama.



Perjalanan Kyo

Sudah berapa lama dia berlari?

Kyo tidak menghitung waktu atau hari. Dia hanya terus berlari tanpa kenal lelah. Untungnya sebagai Orc level 7, tidak makan dan tidur selama beberapa hari bukanlah masalah besar. Jadi Kyo hanya akan berhenti untuk makan dan istirahat 1-2 jam saja setiap hari.

Biasanya dulu, ketika dia mengawal Baiyu menuju kerajaan, butuh waktu sekitar 3-4 bulan dari suku harimau menuju kerajaan binatang. Itu karena mereka membawa banyak rombongan sehingga butuh waktu mengorganisir banyak orang. Selain itu kekuatan semua rombongan berbeda-beda dan mereka paling tidak harus istirahat saat malam tiba.

Kali ini Kyo pergi sendiri dan tidak perlu berhenti untuk menunggu rombongan atau sekadar mengatur tempat istirahat yang aman atau nyaman agar tuan muda tetap bisa istirahat di tempat yang menyenangkan. Jadi, dengan kecepatannya sekarang, dia yakin akan bisa memangkas waktu perjalanan yang biasanya 3-4 bulan menjadi hanya setengahnya saja.

Namun, bepergian sendiri sebenarnya memang memiliki risiko yang lebih besar jika dia bertemu dengan Orc liar. Tetapi, sebenarnya Kyo sengaja melaksanakan hal itu namun tidak mengatakan pada Yuri karena tidak mau Yuri lebih khawatir lagi dan mengatakan bahwa dia lebih nyaman pergi sendiri agar segera sampai ke tujuan.

Sebenarnya tujuan utama Kyo adalah, berlatih sepanjang jalan dengan menantang para Orc liar yang bisa dia temui. Berharap ketika dia sampai kerajaan. Level 7 miliknya sudah

matang dan akan bisa menembus level selanjutnya dengan bantuan kerabatnya. Walau begitu, Kyo juga tidak mau menaruh harapan sepenuhnya pada kerabatnya itu karena sudah puluhan tahun mereka tidak saling menyapa. Bahkan saat dia mengantarkan Baiyu dan melihatnya, kerabatnya itu bahkan tidak mengenalinya karena perbedaan generasi.

Kyo berhenti ketika dia mencium ada aroma Orc lain yang berada di depannya. Dia melangkah perlahan ingin mengintip ada berapa banyak jumlah Orc yang dia temukan. Tentu, dengan dia yang menyamarkan aromanya sendiri agar Orc lain tidak menyadari kehadirannya.

Kyo memang ingin berlatih dengan melawan Orc liar, namun dia juga harus tahu dulu jumlah dan kekuatan lawan sebelum dia menantang mereka. Jika main terobos bisa jadi dia buka berlatih tapi mati konyol.

Aroma Orc di depannya semakin terasa dekat. Namun, Kyo bisa menebak bahwa jumlah mereka pasti tidak lebih dari 20 Orc karena aromanya tidak terlalu kuat.

Kyo melompat pelan ke atas pohon untuk melihat kekuatan mereka dan berkedip tertegun saat melihat apa yang dia saksikan.

Di depannya ternyata jumlah Orc lebih banyak dari tebakan dirinya. Namun, karena bentuk mereka yang kecil jadi aroma juga tidak menyebar banyak. Mereka adalah rombongan Orc dengan spesies campuran tetapi didominasi oleh Orc kelinci dan hamster dengan jumlah lebih dari 200.

Sebenarnya masalahnya bukan pada jumlah mereka, tetapi keadaan mereka yang terlihat menyedihkan tapi juga lucu.

Para Orc kecil itu mengepung 3 ekor serigala yang seperti ingin memakan mereka semua. Para kelinci itu bukan Orc pemakan daging ditambah level mereka jelas sangat rendah. Mungkin hanya 2 dan paling kuat adalah level 3, jadi saat mereka

terlihat berusaha melawan serigala dan menggigitnya dari waktu ke waktu. Kyo tidak bisa menahan dari rasa ngilu, sepertinya gigi para kelinci dan hamster itu bisa patah sewaktu-waktu.

Kyo ingin mencari Orc liar untuk latihan. Tetapi jika bahkan butuh ratusan Orc untuk melawan 3 serigala bukan rasa ingin bertarung yang muncul tapi rasa kasihan dan ingin membantu mereka sebelum gigi mereka rontok karena harus menggigit serigala yang berkulit tebal serta keras.

Namun, walau begitu Kyo tidak akan membantu karena Kyo tidak mengenal mereka dan tidak mau berurusan dengan hal-hal yang bukan tujuannya. Jadi, dia berniat melanjutkan perjalanan dan mencari lawan yang lebih menjanjikan.

Sayangnya belum sempat dia pergi, dia mendengar suara gaduh dan melihat bukan hanya 1 tapi ada puluhan serigala berlari datang menghampiri rombongan Orc kelinci dan hamster itu. Melihat itu, Kyo sudah tahu apa yang akan terjadi selanjutnya dan tidak berniat menonton pembantaian di tempat. Yang tidak Kyo duga adalah kata-kata selanjutnya dari Orc kelinci itu.

“Lindungi betina”

Kyo melihat dan baru menyadari ada 8 tubuh kecil gemetar yang ada di sebuah batang pohon. Meski mereka masih berbentuk binatang tapi Kyo menyadari bahwa itu adalah betina yang belum dewasa sehingga belum bisa merubah bentuknya.

“Sial” Betina tetaplah betina. Bahkan jika bukan dari suku yang sama. Betina tetap berharga dan Kyo tidak bisa membiarkan mereka mati begitu saja.

Kyo melompat dalam bentuk binatang singa tepat di depan rombongan serigala dan langsung meraung dengan keras hingga membuat pohon-pohon ikut bergetar.

Para serigala yang hendak menyerang Orc hamster dan kelinci langsung tertegun dengan bulu meledak berdiri karena ketakutan. Lalu, sekejap kemudian terdengar suara terkaing-kaing

di mana serigala ganas yang tadi mengancam seperti lupa dengan jenis mereka dan berteriak kabur seperti anjing yang tergigit ekornya.

Kyo berubah menjadi Orc dan menutupi bagian tubuhnya dengan kulit binatang lalu berbalik melihat para Orc kelinci yang ternyata memang hanya sekumpulan pemuda berusia sekitar 10-17 tahun. Hingga sebuah kewajaran jika level mereka rendah.

“Apa yang kalian lakukan di sini?” tanya Kyo sembari memperhatikan betina yang sekarang ada dalam pelukan beberapa Orc yang sudah berubah wujud.

Mendengar pertanyaan Kyo, para Orc itu langsung waspada. “Siapa kamu dan apa tujuanmu membantu kami.” Bukan menjawab justru salah satu pemuda yang sepertinya merupakan pimpinan rombongan malah mengajukan pertanyaan balik dengan tatapan curiga.

Mereka hanya Orc kecil dan sudah melihat kekuatan Kyo. Mereka semua yakin tidak mampu melawan Kyo jika memang Kyo berniat jahat terhadap mereka. Namun, walau tahu seperti itu keadaannya mereka tetap tidak menyerah. Karena sebagai pejantan mereka juga punya harga diri dan lebih baik mati dari pada melihat betina yang mereka lindungi direbut pejantan lain. Bahkan jika betina mereka masih anak-anak dan belum berubah.

Betina tetaplah betina yang berharga, yang bisa membuat mereka rela kehilangan nyawa asal mereka selamat dan bahagia.

Kyo mengerti kekhawatiran mereka apalagi jelas Kyo lebih kuat sehingga sangat wajar jika pada Orc kecil itu merasa terancam. “Aku Kyo dari suku harimau. Aku tidak memiliki niat jahat pada kalian karena di sini hanya numpang lewat.”

Mendengar suara Kyo yang ramah, para kelinci sedikit mengendurkan kewaspadaan mereka. “Aku Hanzi ketua rombongan dari suku kelinci telinga panjang. Terima kasih sudah membantu kami mengusir para serigala.”

Kyo mengangguk “Lalu kenapa kalian membawa betina ke alam liar. Ini sangat berbahaya, apa tetua di suku kalian tidak mengatakan itu?”

“Ini justru misi dari tetua kami. Sebagai calon pejuantan yang berjuang, setiap tahun kami harus membawa 5 anak betina yang belum berubah wujud hingga usia 15 tahun, untuk pergi ke kerajaan. Di sana Ratu akan membantu kami merubah para betina itu agar segera berubah menjadi Orc dan bisa mencari pasangan.”

Kyo sebenarnya tidak mau melakukan ini. Namun, melihat wajah-wajah kecil betina yang sepertinya masih memiliki sisa dampak ketakutan dari kejadian tadi. Kyo jadi mengingat Xie-Xie dan Yie-Yie yang juga masih merupakan betina yang masih kecil. Pasti tidak tega jika mereka dalam bahaya.

“Kebetulan aku juga akan menuju kerajaan. Jika kalian mau, kita bisa pergi bersama-sama.” Untung sebelumnya, Kyo melakukan perjalanan tanpa istirahat yang banyak. Jadi, bahkan jika sekarang dia membawa rombongan kelinci berjalan bersamanya, Kyo yakin dia tidak akan terlalu banyak membuang waktu.

“Tidak perlu, terima kasih. Kami bisa menjaga diri.” Walau Kyo membantunya sekali tapi bukan berarti mereka akan percaya begitu saja. Siapa tahu kalau Kyo ternyata Orc liar yang mencari mangsa.

“Aku punya tanda kerajaan jika itu yang kalian khawatirkan.” Kyo menunjukkan pin batu yang diukir dengan lambang kerajaan sebagai bukti bahwa Kyo bukan Orc liar.

Pin itu adalah tanda akses masuk ke kerajaan. Hanya suku-suku yang berada di bawah yurisdiksi kerajaan yang memilikinya. Itupun biasanya dipegang oleh orang penting dalam suku yang membuatnya bisa masuk ke kerajaan binatang dengan lancar.

Melihat Kyo memiliki pin yang sama dengan yang dipegang oleh pimpinan mereka. Maka kekhawatiran Orc kelinci segera hilang dan akhirnya menyadari bahwa Kyo hanya ingin membantu perjalanan mereka agar tidak terjadi sesuatu tidak diinginkan menimpa para betina.

“Kalau begitu. Selamat bergabung dengan rombongan kami.” Hanzi akhirnya lega karena ternyata Orc di depannya memang bukan musuh.

Kyo mengangguk dan dengan itu, perjalanan yang dia rencanakan hanya ditempuh sendirian malah menjadi ratusan Orc yang menjadi satu rombongan.





Lamaran

Seandainya saja dia tidak setuju bergabung dan membawa rombongan kelinci serta hamster bersamanya. Maka, jelas bahwa saat ini dia pasti sudah sampai di kerjaan.

Ketika memutuskan menolong mereka, Kyo melupakan bentuk binatang mereka yang kecil dan pasti tidak sebanding dengan setiap langkahnya. Benar saja, perjalanan menuju kerajaan menjadi lebih lama dari yang seharusnya dia tempuh. Namun, Kyo bukan orang yang biasa menarik kata-katanya. Karena dia sudah berjanji membantu mereka dalam perjalanan maka dia tidak bisa meninggalkan para kelinci dan hamster begitu saja.

Hal yang tidak diharapkan Kyo adalah ketika pagi ini mereka bangun, salah satu hamster mengatakan bahwa dia kehilangan seorang betina karena tidak menemukannya ketika pagi tiba, yang lebih mengkhawatirkan lagi, betina itu baru berusia 8 tahun dan belum bisa berubah wujud menjadi Orc.

Kyo pikir ini hanya tentang mencari betina yang hilang, dia tidak pernah menyangka bahwa hal ini akan membuat dia sakit kepala untuk waktu yang lama.

Sekarang semua rombongan berpecah mencari keberadaan hamster betina yang menghilang termasuk Kyo. Untung saja hamster itu betina sehingga mereka yang mencari tidak keberatan bahkan malah cemas dan khawatir terjadi sesuatu padanya. Berbeda jika seandainya yang hilang adalah pejantan, bisa jadi mereka tidak akan peduli dan meninggalkannya begitu saja.

Sebagai satu-satunya orc level 7, Kyo memang memiliki Indra penciuman lebih tajam. Namun walau dia memiliki penciuman tajam tetapi Kyo tidak pernah memperhatikan satu persatu wajah dan bentuk rombongannya apalagi mengenali bau mereka, jadi Kyo tidak tahu apakah akan bertemu dengan hamster yang benar atau tidak. Ditambah tubuh hamster bahkan hanya sebesar ujung ekornya.

Bagaimana Kyo harus mencari Orc sekecil itu? Dia bahkan curiga mungkin betina itu tersangkut di semak-semak tanpa ada yang mengetahuinya atau dia mungkin menginjak tubuhnya tanpa menyadarinya.

Untung saja dia membawa saudara dari hamster yang hilang. Jadi kemungkinan menemukan akan lebih besar. Walau begitu Kyo tetap merasa ini adalah sebuah keteledoran besar karena membawa betina balita dalam perjalanan yang jauh.

“Bagaimana mungkin kamu membawa anak usia 8 tahun dalam perjalanan jauh? Ditambah itu masih seorang betina,” tegur Kyo pada hamster yang menurutnya sangat tidak bertanggungjawab karena membahayakan betina balita.

“Aku juga tidak mau membawanya. Tapi, orang tuaku menghilang dan saudariku tidak mau ditinggal. Dia takut jika aku pergi dia akan sendirian. Jadi ... mau tidak mau aku membawanya karena tidak tega.” Hamster di samping Kyo terlihat baru berusia 15 atau 16 tahun yang sepertinya juga baru berubah wujud. Tidak mengherankan jika cara berpikirnya juga masih belum dewasa.

“Lalu bagaimana bisa kepala sukumu mengizinkan adikmu ikut?” Kyo percaya bahwa setiap Patriak pasti akan mengutamakan keselamatan betina.

“Aku memalsukan usianya dan mengatakan bahwa adikku berusia 10 tahun. Jadi Patriak tidak tahu kalau adikku sebenarnya masih 8 tahun.”

“Memalsukan usia dan Patriakmu tidak tahu?” Kyo merasa heran. Karena bahkan di suku harimau dengan jumlah ribuan Orc yang tinggal di sana. Patriak Sun Lin selalu ingat kapan anak-anak lahir dan usia semua pejantan dan betina di suku mereka. Bagaimana mungkin suku kecil seperti hamster tidak hafal dengan anggota sukunya sendiri terutama betina.

Sepertinya Patriak mereka benar-benar tidak bisa diandalkan.

“Suku kami memang kecil, tapi jumlah kami mencapai puluhan ribu dan memiliki lebih banyak penduduk dari pada suku-suku besar. Bagaimana mungkin Patriak bisa menghafal satu persatu.”

“Puluhan ribu? Bagaimana mungkin? Kalau jumlah kalian lebih banyak kenapa suku kalian tidak kuat dan maju?” Biasanya semakin banyak penduduk, suku akan berjaya dan diperhitungkan oleh ratu sebagai suku besar dan mendapatkan perlindungan.

“Kami berbeda dengan kalian para Orc binatang pemakan daging. Kami hamster dan kelinci memang memiliki jumlah banyak. Walau angka kelahiran yang sangat sering dan hampir setiap bulan betina bisa terus melahirkan. Namun, karena bentuk kami yang kecil angka kematian juga sangat tinggi. Kebanyakan mati saat usia belia. Jadi walau jumlah kami terus bertambah tapi dari segi kekuatan kami sulit berkembang karena kami selalu jadi incaran untuk dijadikan makanan bagi binatang buas dan Orc liar.”

Kyo menatap hamster yang memang sangat kecil itu. Merasa kasihan karena ternyata mereka hidup lebih sulit dari pada Orc pemakan daging seperti dirinya. Mau bagaimana lagi, Kyo juga mengakui bahwa daging kelinci lebih lembut daripada daging babi dan sangat cocok diberikan untuk betina. Sedangkan daging hamster sangat sesuai untuk makanan anak-anak.

“Di suku kamu, berapa level tertinggi?” tanya Kyo.

“Patriak paling kuat di suku kami dan dia ada di level 5.” Hamster itu terlihat bangga. Sedang Kyo, semakin merasa kasihan karena dia yang memiliki level 7 merasa masih lemah. Sedangkan hamster itu terlihat sangat puas dengan pimpinan yang hanya memiliki level 5.

“Tunggu!” Kyo berhenti saat samar-samar dia mendengar suara mencicit seperti suara hamster.

“Apa? Apakah kamu melihat saudaraku?” Hamster kecil bertanya dan melihat sekeliling. Berharap menemukan saudara betinanya yang hilang.

“Aku tidak tahu. Tapi sepertinya itu suara hamster.” Karena level 7 memiliki pendengaran yang juga lebih tajam. Kyo bisa mendengar suara bahkan dari jarak 2 km. Jadi, saat suara itu terdengar Kyo segera berjalan berusaha memilah dari mana asalnya.

Hingga 5 menit kemudian Kyo benar-benar melihat seekor hamster kecil yang mencicit dan gemetar di sebuah lubang pohon di mana di atasnya ada ular piton besar yang berusaha ikut masuk dan memakannya.

“Itu saudaraku!!!” Hamster yang bersama Kyo, berteriak panik saat melihat nyawa saudaranya terancam.

“Cit .. cit” Hamster betina terus mencicit seperti meminta pertolongan.

“Tolong selamatkan dia! Apa pun yang kamu minta akan aku berikan asal saudariku tidak terluka.” Hamster kecil berputar-putar semakin panik. Dia baru level 1 dan bentuk yang kecil membuatnya tidak berani melawan ular besar.

Berbanding terbalik dengan hamster jantan, Kyo justru santai karena biasanya ular piton tidak mengeluarkan racun. Jadi dengan mudah dia segera mendekat dan menarik ular yang hendak memakan hamster betina lalu melemparkannya menjauh hingga tak terlihat oleh mereka.

Sebagai Orc level 7, mengusir binatang buas tanpa kekuatan adalah hal sepele baginya. Jadi, Kyo hanya melakukan semua tanpa beban. Namun, bagi hamster yang nyawa saudaranya terselamatkan dia sudah menganggap Kyo sebagai pahlawan.

Kyo juga segera menurunkan hamster betina yang masih gemeteran dan memberikan pada kakaknya.

“Cit ... cit” Hamster betina itu segera memeluk sang kakak dengan wajah berlinang air mata.

“Saudariku mengatakan terima kasih. Aku juga berterima kasih karena sudah menyelamatkan adikku satu-satunya.” Hamster kecil memeluk sang adik dengan wajah penuh syukur dan menyampaikan perkataan adiknya.

“Tidak masalah. Sekarang sebaiknya kita kembali ke rombongan.” Kyo tidak mau perjalanan tertunda lagi. Dia ingin segera sampai di kerajaan.

“Cit ... cit ... cit (*Kakak aku tadi takut sekali*).”

“Tidak apa-apa saudara ada di sini. Lain kali jangan pergi sendiri. Oke!”

“Cit ... cit ... cit (*Aku tidak berani sekarang. Tapi ... singa itu sangat kuat dan pemberani*),” puji hamster betina.

“Ya ... kamu beruntung telah diselamatkan.”

“Cit ... cit (*Dia juga sangat tampan*).”

“Kamu benar, dia juga kuat.” Hamster memuji Kyo.

“Cit ... cit ... cit (*Karena dia sudah menyelamatkan aku. Jadi, biarkan dia jadi pasanganku*).”

Suara hamster betina yang terus mencicit dan ngobrol dengan saudara, awalnya tidak diperhatikan oleh Kyo, namun kata terakhir membuat langkah Kyo akhirnya berhenti dan menoleh ke belakang.

“Apa yang kamu katakan?” tanya Kyo memastikan bahwa dia tidak salah dengar.

“Ah ... saudariku bilang. Karena kamu sudah menyelamatkan dirinya maka kamu mendapatkan kesempatan pertama untuk jadi pasangannya.” Hamster memberitahu dengan bangga.

Kyo menatap hamster betina dengan wajah kosong. Bukan karena dia kaget dilamar betina lain saat dia sudah punya pasangan. Namun, bagaimana mungkin betina berusia 8 tahun sudah berani menerima pasangan.

Bahkan dia belum berubah wujud!!!

Apakah betina hamster lebih cepat dewasa dan tidak pilih-pilih dalam mencari pasangan? Kenapa dengan mudahnya dia mengajukan lamaran?

Kyo benar-benar tercengang.





Odys

Pejantan ditolak oleh betina itu adalah hal yang biasa. Hanya membuktikan bahwa pejantan itu tidak cukup kuat atau tidak cukup menarik minat betina. Namun, pejantan menolak betina? Itu sama dengan penghinaan pada seluruh suku betina.

Hal yang tidak pernah terjadi bahkan dalam sejarah. Dan Kyo tidak pernah menyangka bahwa hal itu akan terjadi pada dirinya.

Kyo berdiri diam dengan ratusan pasang mata kecil menatapnya dengan tajam. Seperti siap merajang dirinya yang telah menolak hamster betina milik suku mereka.

“Aku benar-benar sudah memiliki pasangan.” Kyo mengatakan terus terang.

“Jadi, bukan aku tidak mau menerima betina dari suku kalian. Hanya saja, aku tidak bisa menerimanya karena aku bukan pejantan yang masih lajang.” Meski Kyo bisa menolak dengan kasar dan bahkan jika mereka marah, dengan kekuatan yang dia miliki. Kyo yakin bisa melenyapkan mereka semua. Namun, sebagai orang yang sudah terbiasa selalu melindungi dan menghargai sesama Orc, tentu Kyo tidak akan melakukan hal seperti itu. Jadi, alih-alih menolak dan meninggalkan suku kecil itu tanpa penjelasan, Kyo dengan rendah hati memberikan jawaban agar mereka tidak salah paham dan membuat betina itu rendah diri karena ditolak pejantan.

“Lalu ... kenapa kamu tidak memiliki aroma betina di tubuhmu? Jangan mencari alasan yang tidak masuk akal.” Ketua rombongan Orc kelinci bersedekap dan menatap Kyo dengan wajah marah.

Memang di dunia Orc saat pejantan dan betina melakukan perkawinan maka aroma keduanya akan bercampur sebagai bukti kemitraan. Namun ketika mendengar pernyataan itu, Kyo tidak berdaya. Kyo tahu bahwa Yuri bukan berasal dari dunia Orc dan itulah kenapa walau mereka melakukan perkawinan, aroma Yuri tidak melekat padanya.

Yuri tidak seperti betina lain yang memiliki aroma layaknya aroma ketika dia berwujud binatang. Beraroma ringan ketika masih anak-anak dan semakin tajam ketika memasuki musim kawin.

Yuri selalu beraroma seperti rempah yang hangat, namun itu tidak menyebar dan hanya menetap di tubuhnya. Jika Kyo dan Yuri kawin, Kyo bisa meninggalkan aroma miliknya di tubuh Yuri, namun Kyo tidak mendapatkan aroma Yuri di tubuhnya. Itulah kenapa sangat wajar jika betina hamster itu menyangka bahwa dia masih lajang.

“Pasanganku sangat spesial. Sehingga dia tidak meninggalkan aroma bahkan jika kami kawin.”

“Tidak mungkin!!! Katakan saja kamu meremehkan suku kita yang kecil dan lemah. Makanya kamu menolak betina kami dengan mudah.” Pemimpin rombongan malah semakin marah.

“Itu tidak benar!” Kyo entah mengapa merasa Dejavu. Dia ingat beberapa tahun lalu saat Yuri pertama kali muncul di depan rombongan Baiyu, semua juga tidak ada yang percaya bahwa dia sudah punya pasangan karena mengalami estrus. Sekarang, dia mengalami hal yang sama. Para Orc di depannya tidak ada yang percaya dia sudah punya pasangan karena tidak ada aroma Yuri di tubuhnya.

“Cit ... cit ... cit” Suara mencicit dari hamster betina membuat kepala rombongan menyipitkan matanya dengan terkejut.

“Apakah kamu yakin?” tanyanya.

Hamster betina itu mengganggu dengan semangat.

Kyo hendak menolak, namun tiba-tiba hamster betina itu sudah diletakkan di telapak tangannya dengan paksa.

“Aku tidak mau hal ini terjadi, tetapi betina tetap betina dan permintaannya harus diprioritaskan.” Ketua rombongan berkata.

“Karena dia bilang ingin ikut denganmu. Maka kamu harus menjaganya dengan baik,” perintah ketua rombongan sambil menatap betina kecil di tangan Kyo dengan wajah tidak rela.

Betina sangat berharga dan dia malah menyerahkan pada orang asing yang tidak jelas kelakuannya. Namun, walau dia pemimpin rombongan dari sukunya, tetapi perintah betina juga tetap tidak bisa dia lawan karena mematuhi keinginan betina adalah sebuah kewajiban.

“Tapi aku benar-benar tidak bisa. Aku”

“Sudah punya pasangan? Berhenti mengatakan alasan itu. Jika memang kamu sudah punya pasangan, tunjukkan pada Oydis.” Pemimpin rombongan menyela dengan rambut yang meledak seperti siap memarahi Kyo lagi.

“Oydis?”

“Betina di tanganmu bernama Oydis? Kamu bahkan tidak menanyakan nama calon pasanganmu?” Ketua rombongan semakin marah karena Kyo terlihat menyepelekan betina suku mereka.

Memang benar panutua di suku mengatakan bahwa, Orc pemakan daging itu bajingan semua.

Kyo ingin mengoreksi perkataan ketua rombongan soal Oydis yang jadi calon pasangan. Namun, melihat ekspresi ketua rombongan yang tidak menyenangkan dan sepertinya percuma melakukan perdebatan. Kyo akhirnya memilih membiarkannya.

“Lalu ... jika Oydis sudah bertemu dan melihat pasanganku. Siapa yang akan mengambilnya?” Kyo tidak mungkin menelantarkan betina begitu saja, bahkan jika dia tidak memiliki hubungan apa-apa dengannya.

“Mengambil!!!?? Kamu membawa betina dari suku kami. Bagaimana mungkin kamu menyuruh kami mengambilnya lagi. Sebagai pejantan terhormat, jika kamu tidak bersalah dan benar-benar sudah punya pasangan kamu harus mengembalikan Oydis dalam keadaan utuh kembali ke suku kami.”

Kyo ingin mengatakan bahwa dia tidak berminat mengambil betina mereka. Tapi, betina mereka yang memaksa ikut dengannya. Tapi kenapa di sini sepertinya baik dia maju ke depan, mundur ke belakang atau menghindari ke samping kanan dan kiri. Tetap saja kesalahan masih terletak pada dirinya.

Kyo tidak menyangka bahwa niatnya membantu mereka malah berakhir dengan hal yang membuatnya serba salah dan sakit kepala.

“Saat ini pasanganku sedang berada di suku bulu burung. Aku bisa mengembalikan Oydis setelah dia bertemu pasanganku. Tetapi, itu mungkin akan memakan waktu bertahun-tahun dan mungkin dia sudah pada masa kawin saat itu. Apa kalian yakin membiarkan betina suku kalian mengikuti aku ke berbagai suku? Bisa jadi bahkan jika aku tidak bisa menjadi pasangannya mungkin akan ada pejantan yang menyukainya dan bisa saja menjadikan dia pasangan?” Kyo tidak mungkin mengawasi Oydis terus menerus. Apalagi jika bersama Yuri dan tentu pasangannya harus diutamakan. Jadi dia tidak bisa mengontrol pejantan jika suatu hari ada yang menginginkan Oydis.

“Apa??? Tentu saja tidak boleh”

“Cit ... cit ... cit” Oydis mendongak dan mencicit menghentikan sekaligus menegur pemimpin rombongan yang terus memojokkan calon pasangannya. Dia sudah menganggap

Kyo pahlawan saat menyelamatkan dirinya dari ular. Sekarang begitu Oydis ada di telapak tangan Kyo, dia bertambah senang karena menyukai aroma Kyo yang seperti rumput kering.

Terasa hangat dan nyaman untuk tidur dan bersantai. Seolah-olah menawarkan rasa aman dan membuat pikiran tenang. Jadi, melihat kepala rombongan yang masih terus memarahi Kyo, Oydis merasa ikut kesal. Khawatir Kyo akan meninggalkan dirinya karena tidak senang dengan perlakuan rombongannya.

Pemimpin rombongan yang ditegur menjadi seperti balon kempes yang ditusuk jarum. Dia mengkhawatirkan Oydis tetapi seperti pepatah mengatakan bahwa. Betina yang memiliki pejection favorit. Bahkan jika saat itu akhir dunia, dia akan terus membelanya.

“Kamu ... harus menjaganya baik-baik!” Akhir kata, pemimpin rombongan menahan kekhawatirannya dan berbalik tidak ingin melihat Kyo yang telah membuat suku mereka kehilangan satu betina berharga.

“Jangan membuat saudaraku terluka. Atau ... atau ... aku akan membunuhmu!” Saudara Oydis berusaha menegaskan wibawa sebagai kakak. Walau di mata Kyo jadi terlihat seperti pemuda yang berusaha berani melompat ke sungai saat dia takut air.

“Aku akan berusaha mengembalikan Oydis secepat mungkin. Jadi, mulai hari ini aku akan berpisah dari rombongan dan menuju kerajaan terlebih dahulu.” Kyo ingin segera bertemu Yuri agar terbebas dari Oydis.

“APA!!! Setelah mendapatkan betina sekarang kamu mau membawanya kabur!!!” Pemimpin rombongan yang baru berjalan beberapa langkah kembali berteriak murka ketika mendengar perkataan Kyo yang akan pergi duluan sembari membawa Oydis.

Sangat mirip pencuri yang berhasil menjarah dan kabur
setelah mendapatkan harta karun.
Bajingan sialan.





Memanjakan

Setelah mendengar kemarahan ketua rombongan kelinci dan hamster. Kyo mau tidak mau akhirnya tetap melanjutkan perjalanan bersama mereka. Dia tidak mau dituduh kabur setelah menculik betina yang bahkan tidak dia inginkan.

Masalahnya adalah, Oydis benar-benar tidak mau meninggalkan dirinya. Selalu menempel dan tidak mau lepas dari tubuhnya. Saat berjalan, dia akan bersarang di bahu Kyo. Saat makan dia hanya mau dilayani Kyo. Bahkan saat tidur dia tidak mau terpisah dari Kyo.

Kyo seperti memiliki anak tambahan yang merepotkan layaknya melayani keinginan leluhur kecil.

Kyo sangat frustrasi dan merasa bersalah karena dia jadi seperti selingkuh dan mengkhianati Yuri saat melayani betina lain. Bahkan jika betina itu lebih cocok menjadi anaknya. Tetap saja perasaan tidak nyaman selalu menghantui.

Di saat seperti ini, Kyo bahkan berharap memiliki setengah saja kekejaman Fire yang bisa meninggalkan betina tanpa menoleh sama sekali. Sayangnya dia terlahir dan dididik sebagai Orc yang memuliakan betina, jadi bahkan jika betina itu bukan pasangannya. Melihat mereka ada yang terluka atau kecewa Kyo tetap tidak tega.

Kyo hanya bisa berusaha sabar dan terus menyakinkan Oydis bahwa dia sudah punya pasangan agar saat dia benar-benar bertemu Yuri nanti, Oydis tidak akan sedih dan kecewa.

Ketika Kyo masih tertahan oleh rombongan para kelinci dan hamster. Di sisi lain, Tuan Muda Baiyu dan kedua putrinya akhirnya sampai ke suku harimau. Di mana mereka langsung

mendapatkan sambutan meriah dari Patriak yang merupakan kakaknya sendiri.

Sun Lin sangat bahagia. Karena setelah 2 tahun lebih dia mengkhawatirkan keadaan adiknya di suku ular, akhirnya dia bisa melihatnya kembali dalam keadaan selamat. Bahkan dengan dua keponakan betina yang cantik dan berharga. Jadi, begitu mereka sampai, Sun Lin tidak bisa menahan diri untuk segera menggendong kedua keponakan yang membuatnya takjub karena sudah berubah menjadi Orc di usia yang masih belia.

“Kamu memang hebat dalam memilih betina,” puji Sun Lin karena kagum dengan anak-anak Baiyu. Dia yakin jika mereka berada di suku harimau sebentar saja, pasti keponakannya akan menjadi primadona.

“Mataku memang tidak pernah salah.” Baiyu menyombongkan diri. Sangat bangga dengan Yuri dan 2 anaknya yang menurutnya paling cantik sedunia.

Sun Lin sudah terbiasa dengan sikap adiknya yang memang sombong dan tinggi hati. Tapi saat ini entah kenapa dia merasa iri karena Baiyu yang memiliki pasangan tepat. Tidak seperti dirinya yang walau memiliki pasangan namun itu hanya status.

Harus Sun Lin akui bahwa Meisya sekarang cantik dan tidak kalah cantik dengan Yuri. Malah menurutnya Meisya lebih cantik dari pasangan adiknya itu. Sayangnya, Sun Lin tidak mau menyentuhnya karena kesalahan Meisya dulu. Dia ingin Meisya merasakan kesepian karena sikap dingin yang dia berikan. Namun, sialnya buka merana Meisya malah sering kelayapan menggoda pejantan di suku harimau. Hal yang sangat memalukan untuk posisinya.

Sebagai Patriak tentu dia tidak akan membiarkan Meisya bertingkah sembarangan. Jadi dia sekarang meminta ajudan mengikuti ke mana pun Meisya pergi agar tidak kegelatan dan

membuat pejantan suku harimau birahi mendadak karena godaannya.

“Aku ikut senang karena kamu bahagia dengan pasanganmu. Tapi, kenapa Yuri tidak ikut kemari? Bukankah dalam surat terakhir yang kamu kirim, Mozan sudah sembuh?” Walau sudah hampir 2 tahun mereka tidak bertemu tetapi, baik Sun Lin ataupun Sun Qiang. Selalu berkirim kabar.

“Ah ... itulah yang ingin aku sampaikan padamu. Ada sesuatu yang terjadi dan aku butuh bantuan saudara untuk sementara merawat putri-putriku.”

“Merawat putrimu? A-su apa kamu dalam bahaya?” Sun Lin baru berpikir bahwa pasti sangat menyenangkan jika kedua putri Baiyu berada di suku harimau. Namun, dia tidak pernah menyangka bahwa adiknya benar-benar akan meninggalkan anak-anaknya di sini. Meski hanya sehari dua hari itu sangat membahagiakan memiliki betina baru di suku. Tapi jika untuk itu Baiyu dalam bahaya dia akan memilih mendampingi adiknya pergi.

“Untuk saat ini tidak. Tapi, untuk ke depannya aku juga belum tahu. Ini sedikit rumit,” ucap Baiyu lalu menceritakan apa yang terjadi dengan Yuri dan Fire.

Sun Lin mengernyit semakin dalam saat mendengar perkataan Baiyu. “Ini akan sulit.” Menghadapi suku lainnya saja, Sun Lin tidak akan bisa mengatakan dengan yakin bahwa dia akan menang. Apalagi jika harus menghadapi Fire yang merupakan satu dari 3 Orc level 10 di seluruh dunia Orc. Ditambah dia memiliki suku besar yang tidak kalah kuat dengan kerajaan binatang.

Menghadapi orang seperti ini, kemungkinan menang hanya 5% itupun dengan kerugian 100%.

“Tenang saja, kita akan berusaha menempuh jalan damai terlebih dahulu. Itulah kenapa Yuri dan Mozan pergi lebih dahulu. Namun, jika ternyata memang Fire ingin menarik garis dan tidak

memiliki hubungan dengan Yuri maka pertempuran mungkin tidak akan bisa terelakkan.”

“Kalau begitu, tunggu kabar dari Mozan. Jangan ikut ke sana dulu sebelum keadaan jelas.” Sun Lin tidak mau adiknya masuk ke sarang musuh.

“Tidak bisa seperti itu. Meski paling lemah, aku juga pejalan Yuri. Aku tidak akan membiarkan dia mengalami kesulitan sendirian.” Sebagai bangsawan dia punya harga diri dan tidak akan membiarkan pejalan menyebarkan seperti Fire membuat Yuri sedih.

“Tapi A-su ... di sana sangat berbahaya. Bahkan jika aku mengirim pengawal dan anggota suku harimau yang terkuat untuk mendampingi. Aku tetap tidak yakin.”

“Sudara tidak perlu khawatir. Mozan sekarang level 9, Kyo level 7. Jadi aku rasa mereka bisa menghadapi Fire. Lagipula aku sudah meminta bantuan dari Ratu. Bahkan jika Ratu tidak bisa membantu secara pribadi, dia akan mengirimkan prajurit yang kompeten untuk melindungiku. Yakinlah, bahkan jika semua orang mati. Aku akan tetap hidup.” Sebagai bangsawan yang berharga, Ratu selalu mengistimewakan dirinya sebagai bangsawan paling dekat dengan ratu. Jadi, Baiyu yakin Ratu tidak akan membiarkan dirinya mengalami kesulitan.

Sun Lin mendesah berat. Dia tahu jika adiknya sudah mengambil keputusan maka akan sulit dihentikan. “Lalu ... kapan kamu berangkat?”

“Besok.”

“Secepat itu!!!” tanya Sun Lin terkejut.

“Harus cepat. Yuri dan Mozan sudah berangkat. Aku yakin Kyo juga akan segera sampai ke tempat Ratu. Jadi aku tidak boleh datang terlambat.” Baiyu sudah menentukan tempat bertemu dengan orang-orang yang akan dikirim Ratu nanti. Jadi, dia harus segera sampai di lokasi sebelum prajurit bantuan dari Ratu tiba.

“Aku tidak bisa mencegahmu. Jadi, aku akan memilih orang-orang yang bisa melindungimu di perjalanan.” Padahal Sun Lin sudah siap membuat pesta penyambutan karena kepulangan sang adik. Namun, ternyata dia bahkan tidak bisa memberi jamuan makan karena adiknya yang tergesa-gesa untuk pergi lagi.

“Terima kasih Saudara. Aku juga akan mempersiapkan yang lain.”

“Tidak!!! Besok kamu berangkat dan melakukan perjalanan yang lebih jauh. Jadi, sebaiknya sekarang kamu istirahat agar besok tidak kelelahan.” Sun Lin segera mencegah dan menyuruh pengawal mengantar Baiyu ke goa miliknya agar beristirahat.

Malam itu ketika Baiyu dan kedua putrinya tidur dengan nyenyak. Kakaknya Sun Lin dan orang-orang di suku harimau bekerja hingga pagi untuk mempersiapkan perjalanannya.

Benar-benar tuan muda yang sangat dimanjakan.



Daging

“Aku kangen Xie-Xie dan Yie-Yie!” Neo duduk di bawah pohon dengan wajah lesu. Merasa perjalanan kali ini benar-benar tidak menyenangkan karena membuat dia terpisah dari adik betinanya yang sangat menggemaskan.

“Aku juga rindu. Tapi, ini hanya sebentar. Paling lama tahun depan kita sudah bisa bertemu mereka lagi.” Amo berusaha menghibur adiknya yang sedari awal perjalanan memasang wajah sedih dan merana karena tidak mau berpisah dengan adik betina mereka.

“Ya,” ucap Jio mendukung perkataan Amo. Sementara Fro yang plek ketiplek seperti Mozan hanya mengangguk dengan wajah dingin. Persis saat Mozan ketika masih muda.

Neo merebahkan diri ke atas rumput sambil memandang bintang dan bulan yang menyinari langit malam. Terlihat indah namun tidak bisa membahagiakan.

Terbiasa menggendong adiknya ke mana-mana dan sekarang tangannya kosong membuat Neo tidak bahagia. Neo ingin kembali dan tinggal bersama di suku harimau saja. Tapi ... membayangkan akan bertemu dengan kakak-kakak betina cantik di suku bulu burung Neo tidak bisa mengabaikan mereka.

Dia harus mengingat terusan bahwa. Di masa depan walau dia sayang dengan adik-adik betinanya. Tapi, mereka tidak bisa dikawini, Neo harus tetap cari pasangan. Jadi mulai dari sekarang Neo harus mensugesti diri sendiri bahwa pasangan adalah prioritas dan adik adalah junioritas.

“Makan dulu.” Jio menegur ketika Neo malah memejamkan mata dalam keadaan perut kosong. Mereka sudah

berjalan seharian. Walau kekuatan mereka memungkinkan untuk bertahan berjalan berminggu-minggu tanpa istirahat, tetapi saat ayahnya sedang baik dan mau berhenti untuk istirahat memang sebaiknya harus dimanfaatkan. Jangan sampai mereka masih lapar saat Mozan mengajak mereka meneruskan perjalanan.

“Aku terlalu sedih karena rindu dengan saudara betinaku. Jadi aku tidak punya kekuatan untuk bergerak mencari makanan.” Neo berbalik dan memeluk batang pohon di depannya, wajahnya terlihat semakin merana.

Melihat itu, Fro yang memanggang sepotong cheetah langsung merobek kaki hingga sampai ke paha dan menyerahkannya bagian paling berdaging untuk Neo dan seperti biasa, Neo langsung menerimanya dan memakan tanpa beban. Seolah-olah memang sudah seharusnya kakak-kakaknya memberinya makan.

Itu sudah biasa. Amo, Fro dan Jio sudah tidak heran lagi. Hanya terkadang mereka khawatir, jika Neo terus-menerus memiliki kebiasaan mengandalkan mereka untuk berburu. Apakah pasangan Neo di masa depan akan kelaparan karena sang adik yang mager-an dalam berburu?

“Ngomong-ngomong, ke mana ayah dan ibu? Kenapa mereka tidak muncul-muncul?” Jio bertanya karena hari sudah semakin larut tetapi orang tuanya yang mengatakan akan berburu tak kunjung kembali.

Mendengar pertanyaan itu, Fro mengabaikan seolah-olah tidak mendengar. Amo memalingkan wajah karena malas menjawab saat sudah tahu apa yang dilakukan orang tuanya jika hanya berdua. Sedang Neo yang mendengar pertanyaan bodoh kakaknya melirikinya dengan bibir mencibir.

“Apa? Aku kan bertanya dengan serius?” Jio tidak mengerti kenapa saudaranya menatapnya seolah-olah dia bodoh.

“Sudah berapa lama kita melakukan perjalanan?” tanya Neo.

“Satu bulan lebih.”

“Dan kamu masih bertanya ke mana ayah dan ibu menghilang saat hanya berdua? Apa kamu lupa kejadian tiga minggu lalu?”

Saat itu perjalanan baru dimulai dan setiap waktu istirahat Mozan akan membawa Yuri pergi berdua dengan alasan berburu. Sedang keempat anaknya harus mandiri dan mencari makan sendiri. Lalu, suatu hari mereka menemukan goa untuk beristirahat. Sialnya, Mozan hanya membawa Yuri untuk tinggal di sana dan tidak mengizinkan keempat anaknya ikut masuk.

Sebagai anak yang paling manja dengan Yuri. Tentu saja Neo protes dan menyelinpap ke goa begitu merasa Mozan dan Yuri sudah tidur. Melihat pergerakan Neo yang mencurigakan tentu Amo dan Fro sebagai kakak mengikuti karena penasaran.

Tetapi sial tak dapat dihindari. Bukan melihat orang tuanya tidur, Neo malah melihat mereka saling bergelut. Atau lebih tepatnya sang ayah sedang menahan sang ibu di bawah tubuhnya dengan suara tangisan dan regekan yang membuat Neo tidak tahu harus berbuat apa.

Neo kaget sampai tercengang, meski dia baru 3 tahun tapi memori leluhur yang turun-temurun memberitahu bahwa ayah dan ibu sedang memproduksi adik baru. Tapi ... dia tidak menyangka bahwa prosesnya akan membuat betina menangis bahkan menjerit.

Apakah melakukan perkawinan memang menyengsarakan betina?

Otak Neo seketika nge-bug. Sedang sang kakak Amo dan Fro yang juga melihat segera membawa pergi Neo sebelum orang tuanya menyadari bahwa mereka sedang ditonton.

Sebagai kakak, walau Amo juga masih polos dan tidak terlalu mengerti. Tapi, dia tahu bahwa jika orang dewasa melakukan perkawinan maka anak-anak dilarang ikut campur. Jadi setelah kejadian itu dia berusaha mencegah adik-adiknya mencari Yuri atau Mozan ketika mereka pergi hanya berdua.

Fro dan Neo seketika paham dan mengerti. Hanya Jio yang tidak tahu apa-apa. Karena saat kejadian itu terjadi, dia tidur pulas tanpa ikut menyaksikan apa yang sudah dilihat oleh ketiga saudaranya. Sangat wajar jika sekarang dia penasaran kenapa kedua orang tuanya yang pamit berburu tak kunjung kembali.

“Kejadian apa?” Jio bertanya karena benar-benar tidak mengerti.

Amo mendekat. “Ayah tidak suka diganggu saat berduaan dengan ibu. Jadi, jangan mencari atau nanti ayah marah,” ucap Amo memberi alasan yang aman untuk didengar saudaranya.

“Bukan!!! Tapi ... kalau ayah dan ibu hilang, itu berarti mereka lagi kawin, jadi enggak usah nyariin.” Sayang Neo yang menyaksikan dengan mata kepala sendiri tidak ingin saudaranya tetap aman dan harus mengerti apa yang sudah dia alami.

Mendengar itu mata Jio berkedip-kedip dengan mulut terbuka berusaha mencerna. Lalu dia mengangguk dengan sedikit linglung. “Oh ... jadi ... mereka kawin. Em ... ya ... aku mengerti!” ucap Jio setelah setengah paham dengan maksud adiknya.

“Makan!” Fro melempar satu kaki lagi ke Neo agar dia tidak bicara semakin ngawur.

Benar saja, setelah mendapat daging tambahan. Neo dengan senang hati makan tanpa repot-repot berburu dan memanggang. Membuat Jio yang juga sebagai adik ingin dimanja juga.

“Minta daging.” Jio mengulurkan tangannya ke arah Fro. Namun Fro hanya melirikinya dengan wajah dingin. Seolah-olah bertanya. ‘Kamu siapa minta makan ke aku!’ cari sendiri sana.

“Ambil ini, aku sudah kenyang.” Amo memberikan satu ayam yang dia dapatkan untuk Jio. Tapi Jio menggeleng karena sebenarnya dia juga sudah kenyang. Jio hanya ingin mencoba dan ternyata Fro memang hanya mengistimewakan Neo saja. Bahkan adik-adik betinanya tidak seistimewa itu di mata Fro. Beda dengan Amo yang memperlakukan semua adiknya dengan sama rata dan tidak pilih kasih.

“Neo ... minta!” Jio malah mendekat ke Neo yang tadi mendapatkan makanan dari Fro.

“Nih!” Neo melempar makanannya ke arah Jio dan dengan cepat Jio menangkapnya.

“Terima kasih.” Jio menatap Fro penuh kemenangan karena walau tidak mendapatkan makanan dari Fro, tapi daging Neo yang dari Fro diberikan padanya.

Jio tersenyum lebar, Namun ketika dia melihat ke arah tangannya senyum itu langsung kandas karena ternyata hanya ada tulang yang tersisa. Sedangkan dagingnya sudah bersih tanpa sisa.

“Neo!!!” Jio melemparkan kembali tulang ke arah Neo dengan kesal.

“Aha aha ahaaaahhaaaa.” Neo tertawa karena berhasil menipu Jio dan langsung melompat ke atas pohon sebelum diamuk oleh kakaknya.

Amo segera menjejalkan ayam ke tangan Jio agar tidak membuat keributan. Sedang Fro membuang tulang yang tersisa dan merebahkan diri untuk tidur. Seolah tidak mendengar apa pun.



Patriak Menyusul



Kabut pagi mulai menghilang dan sinar matahari menghangatkan permukaan daratan. Embun mencair dan dedaunan mulai bergoyang tertiuip angin sepoi-sepoi yang menyegarkan.

Suara langkah kaki yang menginjak rumput serta daun kering mengusik kedamaian hutan dan membuat beberapa binatang yang baru keluar dari sarang berhenti dan menoleh ke arah asal suara berasal. Di mana ratusan Orc yang dipimpin Baiyu memulai perjalanannya ke suku bulu burung setelah semalaman menginap di suku harimau.

Binatang yang lebih kecil segera kembali ke sarang karena kaget. Sedang, binatang besar hanya menyingkir dan melanjutkan kegiatan yang mereka lakukan.

Untuk perjalanan kali ini, Baiyu tidak membawa kereta dan memilih berjalan dengan wujud binatang agar tidak menunda perjalanan yang bisa memakan waktu 2 bulan jika terlalu santai. Apalagi dia pergi ke suku bulu burung bukan dalam rangka tugas dari kerajaan. Tetapi, melakukan pengawalan pada pasangannya Yuri agar bisa bertemu anaknya yang sudah dia kandung, dia lahirkan. Namun, bahkan wajahnya belum dia lihat saat menetas.

Baiyu membawa 550 Orc yang dipercayakan oleh Sun Lin untuk menjaganya. 500 adalah prajurit terlatih di atas level 5. 50 lainnya adalah dukun dan asisten yang bertugas mengobati jika ada yang terluka dan memasak untuk semua rombongan. Karena dukun dan asisten biasanya memiliki fisik lebih lemah. Maka semua beban dan barang bawaan dibawa oleh para prajurit.

Sehingga sampai sebulan perjalanan tidak ada kendala yang menghalangi Baiyu dan rombongannya.

Semua berjalan sangat lancar. Terlalu lancar hingga Baiyu bahkan memiliki firasat bahwa akan ada sesuatu yang terjadi. Namun, berapa kali pun para prajurit memeriksa tetap tidak menemukan bahaya di sekitar mereka. Hingga akhirnya Baiyu berpikir mungkin kali ini dia salah dan hanya mengkhawatirkan keadaan Yuri makanya hatinya tidak tenang.

Tetapi ... sependai-pandainya kodok melompat akhirnya jatuh ke air juga. Begitu juga dengan penyelundup yang mengikuti rombongan Baiyu pada akhirnya ketahuan juga.

Saat itu mereka memutuskan untuk istirahat siang. Setelah berminggu-minggu berjalan mereka akhirnya menemukan sungai dan akhirnya berhenti untuk mengisi perbekalan air minum. Beberapa Orc yang merindukan air juga segera masuk dan menceburkan diri untuk mandi dan menyegarkan tubuh. Namun, ada satu Orc yang mengenakan yang malah pergi menjauh dari para Orc karena tidak mau bercampur dengan para prajurit yang berenang bersama-sama.

Tetapi bukan itu masalahnya, karena saat mereka sedang mandi dan menikmati makan siang dengan santai. Suara raungan serigala membuat mereka langsung waspada.

Baiyu yang mengenal dan hafal suara dan aroma ini tentu tidak takut dan malah langsung berdiri lalu berjalan menghampiri ke arah suara. Benar saja kakaknya sang Patriak suku harimau yang seharusnya berada di dalam suku tiba-tiba berlari ke arahnya dan langsung berubah menjadi Orc bergitu sudah dekat dengan Baiyu.

Baiyu bingung. Kenapa kakaknya menyusul dirinya?

“Kakak! Kenapa kamu ada di sini? Apa terjadi sesuatu dengan suku harimau?” tanya Baiyu khawatir.

“Di mana Xie-Xie dan Yie-Yie?” Baiyu melihat ke belakang dan tidak melihat anak-anak yang seharusnya bersama kakaknya. Hanya ada Sun Lin seorang.

“Tenang saja, semua anak-anak aman dan suku harimau baik-baik saja.” Sun Lin menjawab namun terlihat ada rasa marah dan kesal dalam tatapannya.

“Lalu”

“Aku ke sini menjemput seseorang.” Sebelum Baiyu menebak siapa gerangan yang sampai membuat kakaknya rela berlari menyusul perjalanannya. Tiba-tiba Sun Lin sudah melompat dan berlari ke arah sungai. Baiyu pikir kakaknya juga ingin menyegarkan diri tetapi tak lama kemudian terdengar suara jeritan betina yang membuat seluruh rombongan Baiyu seketika terpana.

Sejak kapan mereka membawa betina dalam rombongan?

Semua saling memandang penuh tanya. Hanya Baiyu yang langsung menghampiri tempat kakaknya berlari dan seketika berhenti karena pemandangan di depannya langsung membuatnya kangen dengan Yuri.

Sun Lin sedang menghimpit Meisya yang mandi dan basah kuyup ke sebuah batu hingga seluruh tubuhnya tertutup dengan keberadaan Sun Lin hingga hanya menyisakan wajah dan rambut yang menyembul diantara lengan kakaknya.

Meisya berteriak dan berusaha kabur dari cengkeraman dengan memukuli tubuh Sun Lin yang sekokoh batu, sayang semua gerakannya hanya berakhir sia-sia karena Sun Lin tidak bergeming sedikit pun.

“Kenapa Meisya ada di sini?” Baiyu tidak mau melihat KDRT antara kakaknya dan kakak iparnya. Tapi dia benar-benar ingin tahu dari mana Meisya muncul dan kenapa kakaknya juga mengejar rombongannya.

“Dia kabur dari suku dan menyamar jadi salah satu dukun lalu ikut masuk ke dalam rombonganmu.”

“Benarkah?” Baiyu terkejut. Memang pakaian dukun tertutup dan kadang sengaja menutup wajah karena takut terkena sengatan matahari atau mencium racun berbahaya. Jadi, Baiyu tidak curiga saat melihat beberapa dukun mengenakan pakaian tertutup.

Siapa sangka salah satunya ternyata adalah Meisya.

Sun Lin juga tidak terbiasa melihat keadaan Meisya setiap hari. Tetapi adiknya menitipkan anak-anak padanya. Jadi sebagai nyonya Patriak dia harus memastikan Meisya sesekali ikut menjaga keponakannya agar anggota suku tidak membicarakan ketidakharmonisan Patriak dan pasangannya.

Sehingga seminggu setelah Baiyu berangkat. Sun Lin akhirnya mengunjungi goa di mana Meisya tinggal. Namun dia tidak bisa menemukan istrinya itu di mana pun. Bahkan setelah seharian para anak buahnya mencari. Meisya tidak ditemukan di suku harimau atau di sekitarnya.

Sebagai pasangan yang pernah kawin dengan Meisya. Tentu, hanya Sun Lin yang bisa melacak keberadaannya. Jadi, setelah tahu pasangannya kabur, Sun Lin sangat marah hingga ingin mencekik Meisya jika bisa menemukannya nanti. Sayang sebagai Patriak dia tidak bisa melakukan itu dan dengan terpaksa mengejar Meisya sendiri. Tentu setelah menyerahkan urusan suku pada wakilnya dan menyerahkan keponakannya pada orang-orang yang terpercaya.

Sekarang begitu Sun Lin menemukan Meisya. Dia sama sekali tidak berniat melepaskannya. Dia akan memberi pelajaran pada betinanya yang suka kegelatan itu dan menggoda pejantan lain.

“Jangan biarkan siapa pun mendekat ke wilayah ini!” perintah Sun Lin pada adiknya dengan lirikan maut yang membuat Baiyu sebagai adiknya bahkan merasa terintimidasi.

“Oh ... key” Baiyu segera mundur dan mengintruksikan pada semua Orc agar menjauh dari lokasi sang kakak.

Seumur hidup, Baiyu tidak akan pernah menyangka bahwa. Kakaknya yang selalu berwibawa, tenang, sabar dan terkontrol. Akan memiliki masa di mana dia akhirnya lepas kendali pada pasangannya sendiri. Terlebih lagi, ini masih di alam liar dengan ratusan prajurit yang bahkan walau sudah berusaha menjauh. Masih bisa mendengar erangan dan jeritan terendam Meisya yang sepertinya sedang dianiaya oleh Patriak mereka.

Semua rombongan yang bersama Baiyu adalah prajurit level tinggi dan masih sangat normal. Terutama yang belum punya pasangan mereka sangat penasaran dan merasa ikut bergejolak. Apalagi sebagai Orc yang memiliki pendengaran tajam suara tabrakan dan cipikan air membuat mereka menelan ludah dengan tubuh ikut memanas.

“Apa yang kalian lihat!!! Menjauh dari tempat ini dan segera pergi berburu.” Baiyu memerintah dengan suara keras hingga para pejalan yang tadi sudah hampir ngiler karena mencium aroma perkawinan sang Patriak seperti tersiram air dingin dan segera menjauh untuk melaksanakan perintah sang tuan muda.

Baiyu sudah punya pasangan, jadi efek perbuatan Sun Lin tidak terlalu mempengaruhi dirinya dan pejalan lain yang juga punya pasangan. Namun tetap membuat Baiyu semakin rindu dengan Yuri. Tapi, bagi pejalan yang belum punya pasangan. Baiyu tahu bahwa tubuh mereka juga ikut gelisah dan mengharapkan pelampiasan. Jadi, untuk menghindari hal yang tidak diinginkan akhirnya Baiyu segera menyuruh pejalan yang

belum punya pasangan untuk berburu yang jauh agar tidak ikut lepas kendali. Atau biarkan saja mereka main dengan 5 jari.

Baiyu hanya berharap kegiatan kakaknya tidak akan berlangsung lama sehingga anak buahnya juga bisa tenang. Sayangnya, untuk kali ini harapan Baiyu tidak terkabul dan harus membuat anak buahnya tetap tersiksa selama sehari semalam akibat tindakan Sun Lin. Baru pada keesokan harinya suara perkawinan itu berhenti dan Sun Lin akhirnya membawa Meisya keluar dari semak-semak dengan keadaan yang sudah pingsan serta terlihat seperti kain basah di dalam pelukannya.

Keadaan Meisya benar-benar mengenaskan. Bagaimana daging tanpa tulang karena seluruh tubuhnya terlihat lembut, lemas tetapi berantakan dan kacau balau di setiap bagian.

“Meisya”

“Dia baik-baik saja.” Sun Lin menjawab sebelum adiknya mempertanyakan perbuatannya.

“Aku akan kembali ke suku. Kamu bisa meneruskan perjalanan dan berhati-hatilah,” ucap Sun Lin berpamitan. Tanpa menunggu tanggapan dari Baiyu dia melompat pergi membawa Meisya menjauh dari pandangan semua orang.

Baiyu terpana.

Merasa kedatangan sang kakak seperti hanya sebuah mimpi belaka.

Muncul, bercinta dengan Meisya lalu tiba-tiba hilang tak bersisa.

Baiyu tidak menyangka, tidak mengira dan tidak menduga bahwa sang Patriak suku harimau yang dipuja banyak betina akan rela berlari menyusul Meisya yang kabur dari wilayahnya.

Baru kali ini Baiyu menyadari bahwa, ternyata kakaknya posesif juga.



Dewasa

Dua tahun yang lalu ketika Mozan melakukan perjalanan ke suku bulu burung dia dalam keadaan cemas dan khawatir sehingga semuanya dilakukan dalam keadaan yang terburu-buru dan panik. Namun, berbeda dengan perjalanan kali ini. Mozan lebih santai dan tenang.

Semua ini terjadi selain Yuri yang ada bersama dengannya. Juga tidak ada binatang atau Orc liar yang mendekat dan mengganggu dan menyerang. Itu karena sepanjang jalan Mozan mengeluarkan aura level 9 sehingga membuat Orc yang merasakan auranya dari jauh segera memutar arah untuk menghindarinya. Ditambah, tidak ada nyawa yang sedang terancam. Baik Yuri atau anak-anaknya. Jadi, Mozan malah menikmati perjalanan layaknya pasangan pengantin baru yang sedang melakukan bulan madu.

Apalagi Mozan sudah setahun penuh kehilangan momen kawin dengan Yuri gara-gara terluka dan koma. Makanya, kali ini dia berniat mengejar ketertinggalannya dan menikmati kebersamaan dengan Yuri di sepanjang perjalanan.

Apa Mozan tidak dendam karena hampir terbunuh oleh Fire?

Tentu saja Mozan marah dan akan membalas dendam.

Tapi, dia sekarang bukan lagi pemuda yang asal terobos tanpa pandang bulu. Mozan tahu begitu sampai di suku bulu burung, pertarungan antara dia dan Fire tidak akan bisa dihentikan. Bahkan jika akhirnya perdamaian terjadi. Mozan harus tetap bertarung dengan Fire demi gengsinya sebagai pejuantan Yuri.

Hanya saja, sebelum bertarung Mozan ingin memastikan ketika dia sedang sibuk maka ada pasangan Yuri yang lain yang bisa melindunginya. Bagaimanapun pertarungan Orc level tinggi pasti akan membawa dampak besar ke sekitarnya.

Meski Kyo atau Baiyu memiliki level yang lebih rendah dari dirinya. Namun, Mozan percaya jika hanya untuk melindungi Yuri agar tetap selamat ketika benar-benar terjadi perkelahian. Mereka berdua akan bisa melakukannya. Jadi, Mozan sengaja melakukan perjalanan dengan sangat santai sehingga bisa sekaligus menunggu kedatangan pasangan Yuri yang lain.

Meski begitu untuk saat ini yang paling penting bagi Mozan adalah dia ingin menebus jatah kawin yang sudah dia lewatkan selama ini.

Mozan memang sudah lebih dewasa, Mozan juga memiliki level yang lebih tinggi dan kuat. Tapi, untuk urusan mengawini Yuri. Mozan tidak akan pernah berubah. Berusaha menikmati kapan pun, di mana pun sebelum pasangan yang lain ikut bergabung dan jatahnya harus dibagi lagi.

Seperti sekarang ini, setelah sampai di pinggiran suku bulu burung. Mozan tidak terburu-buru masuk wilayah mereka. Walau dia tahu pasti Orc dari suku bulu burung sudah mengetahui keberadaannya atau bahkan mungkin Fire sendiri sudah merasakan Yuri semakin mendekati dirinya karena pertalian mitra yang pernah dilakukan. Namun Mozan malah membuat goa untuk tinggal tanpa berniat memasuki wilayah Fire sebelum Kyo atau Baiyu tiba.

Amo, Fro, Jio dan Neo tentu dilarang ikut masuk ke goa buatannya dan harus berusaha membuat goa sendiri untuk tempat istirahat mereka. Hal yang membuat Yuri kesal karena Mozan benar-benar seperti ayah yang menelantarkan anaknya.

“Yuri ... goanya terlalu kecil untuk kita semua.” Mozan beralasan. Sangat tidak ingin diganggu oleh anak-anaknya yang 2

tahun lalu sudah dia jaga hingga selamat dan bisa bertemu dengan Yuri lagi.

Itu adalah rasa toleransi dan kasih sayang paling tertinggi yang bisa diberikan Mozan sebagai Orc ular. Di mana Orc ular yang lain bahkan membuang anak-anak mereka begitu menetas. Mozan bukan hanya tidak membuang mereka, dia juga sudah menjaga dan melindungi mereka setahun penuh. Bukankah itu sudah sangat luar biasa. Bahkan Mozan yakin, dia adalah satu-satunya orc ular yang mau melakukan hal itu.

“Kecil dari mana? Bahkan dua puluh Orc dewasa bisa masuk ke sana.” Yuri menunjuk goa yang baru jadi di mana luasnya sekitar 5x15 meter. Dia bukan hanya tidur, bahkan jika Mozan ingin salto dan kayang masih akan banyak ruangan yang tersisa.

Yuri juga sesekali ingin bercengkerama dengan keempat anaknya seperti ketika di suku ular. Namun, karena perjalanan jauh dan sepanjang jalan dia hanya bisa mengandalkan Mozan sebagai alat transportasi. Yuri tidak banyak mengeluh dan mengikuti semua kemauan Mozan karena dia yang bertanggung jawab atas keselamatan mereka semua. Tapi, ini sudah 2 bulan dan Yuri bahkan tidak sekali pun diizinkan untuk memasak makanan bagi anak-anaknya. Padahal anak-anaknya baru berusia 3 tahun. Di mana di dunia modern seharusnya anak sekecil itu masih disuapi ketika makan. Tapi di dunia Orc, Yuri harus merelakan anak-anaknya yang masih belia untuk berburu dan masak makanan sendiri.

Saat Yuri sibuk, tentu tidak masalah. Tapi, sepanjang perjalanan Yuri adalah orang yang paling menganggur dan tidak melakukan apa-apa. Jangankan berburu, berjalan saja ada Mozan yang selalu menggendong dirinya. Sedang anak-anaknya harus berjalan sendiri dan cari makan sendiri. Sebagai ibu, mana tahan

dia kalau terus-terusan menjadi ibu yang seperti mengabaikan anak-anaknya.

Yuri bahkan merasa dia menjadi ibu yang gagal karena sangat tidak bisa diandalkan.

Jadi, jika memang Yuri tidak boleh memasak dan memberi makan untuk mereka. Setidaknya saat istirahat biarkan mereka mendapatkan tempat yang kering dan hangat untuk tidur. Bukan tergeletak di rerumputan atau bergelantungan di pohon.

Mozan melirik keempat anaknya dengan rasa tidak senang. Namun dia juga tidak mau membantah Yuri karena hasilnya pasti dia yang kalah dengan setiap permintaannya.

“Jika mau tidur di sini. Silakan saja.” Mozan mengizinkan membuat keempat anaknya yang awalnya sudah siap pergi membuat goa sendiri langsung senang dan melangkahkan kaki masuk ke wilayah sang ayah.

Namun, walau Mozan tidak berdebat dengan Yuri dan tidak melarang anak-anak masuk ke goa peristirahatannya. Mozan juga tidak diam dan pasrah dengan keputusan dari Yuri. Karena ketika keempat anaknya mulai melangkah masuk ke goa, Mozan juga menarik tubuh Yuri dan membawanya langsung ke ujung goa paling dalam.

Yuri pikir Mozan ingin memilih tempat tidur paling nyaman. Sayang dugaannya salah, karena begitu Yuri diturunkan dari gendongannya, Mozan tiba-tiba mulai melucuti pakaian yang dia kenakan.

“Mozan!!!” Yuri ngeri dan berusaha mempertahankan tubuhnya agar tidak terpampang di depan anak-anaknya.

Mozan tidak peduli, dia bukan menghentikan gerakannya justru malah mulai menggerakkan tangannya agar bergerilya di seluruh permukaan kulit Yuri yang lembut.

“Jangan aneh-aneh Mozan!!! Ada anak-anak ... melihat!!!”

“Jika mau. Mereka bisa melihat sepuasnya.” Sebenarnya saat Amo, Fro dan Neo memergoki dia dan Yuri kawin beberapa waktu lalu. Mozan juga tahu bahwa ada yang mengintipnya. Tapi dia tidak berniat membuat Yuri panik dan malu makanya Mozan diam dan mengabaikan kesalahan anak-anaknya itu. Toh di dunia Orc asal dia sudah bisa berubah wujud maka semuda apa pun Orc itu tetap dianggap sudah memasuki usia pantas kawin.

Namun, walau begitu. Mozan tetap tidak mau membuat Yuri merasa malu dan mati kutu di depan anak sendiri. Makanya saat ini meski Mozan berhasil membuat Yuri melepaskan semua pakaiannya tetapi tubuhnya sama sekali tidak bisa dilihat oleh keempat anaknya karena tubuh mozan menghalangi sepenuhnya.

Yuri tidak tahu itu dan tetap berusaha melawan dan mengambil pakaian yang jatuh ke bawah kakaknya.

Apa Mozan membiarkan. Tentu tidak! Sebelum Yuri bahkan mengulurkan tangannya. Mozan mendesak Yuri hingga punggungnya membentur dinding goa dan tanpa memberi kesempatan lain, Mozan segera membungkam bibir Yuri dengan ciuman yang dahsyat hingga mengguncang seluruh tubuh Yuri yang dalam waktu singkat semakin melunak dan akhirnya pasrah di bawah kekuatan Mozan yang semakin tidak tahu malu.

Amo, Fro, Jio dan Neo yang awalnya senang karena mendapat tempat tidur hangat dan aman. Seketika memiliki wajah memerah karena malu melihat kelakuan Mozan yang sangat mesum. Jadi, sebelum melihat ayahnya benar-benar mengawini sang ibu di depan mata mereka. Dengan bijaksana Amo menarik ketiga adiknya secepat mungkin untuk keluar dan menjauh dari goa sebelum terkena pengaruh buruk.

“Malam ini tidur di pohon saja.” Amo menunjuk pohon besar di depannya. Lalu segera naik ke atas mencari tempat yang nyaman. Fro dan Neo mendesah pasrah dan mengikuti Amo naik,

berubah menjadi ular dan bergelung di ranting yang kokoh sebagai sandaran.

Tetapi, Jio yang baru kali ini melihat adegan 21+ masih terdiam kaku di bawah pohon. Terlihat sangat terguncang dan bingung.

Amo mendesah lalu melompat turun, menarik Jio ke atas pohon dan memaksanya berubah menjadi ular.

“Tidur!!!” perintah Amo dan Jio segera memejamkan matanya. Namun, walau matanya terpejam otaknya yang polos kini sudah terkena racun dan mulai *traveling* ke mana-mana.

Sebagai kakak yang paling peka dengan suasana hati adiknya. Amo tahu bahwa Jio sama sekali belum tidur. Namun dia juga tidak bisa melakukan apa-apa. Karena sepertinya memang sudah takdir bahwa akibat perbuatan ayahnya, mereka akan menjadi Orc yang menjadi dewasa lebih cepat dari yang seharusnya.





Sampai Di Kerajaan



Setelah hampir 2 bulan akhirnya Kyo sampai juga di kerajaan binatang. Tentu masih dengan seekor hamster betina yang bertengger di bahunya. Tidak mau lepas apalagi menjauh. Selalu menempel layaknya ekor kecil yang tidak bisa dipotong apalagi dibakar.

Terus bertahan dan selau memiliki pemikiran paranoid yang berlebihan. Menuduh Kyo akan kabur dan meninggalkan dirinya.

Kyo sudah pasrah dan membiarkan otak Oydis berpikir dan *traveling* sesuka hatinya. Yang penting Kyo tidak menyakiti apalagi melecehkan calon betina yang masih belia itu.

Begitu sampai di kerajaan, Kyo sedikit heran ketika melihat bukan hanya dirinya tetapi ada beberapa bangsawan dari suku lain yang juga berkunjung ke kerajaan binatang hingga suasana kota yang memang biasanya ramai kini semakin semarak layaknya ada kegembiraan.

Setelah Kyo berpikir sejenak barulah dia menyadari bahwa. Tahun ini memang tahun pertemuan wajib yang dilakukan 5 tahun sekali di kerajaan binatang. Di mana semua bangsawan wajib hadir dan membawa salah satu bakat jenius untuk dilatih menjadi bangsawan Junior.

Kyo yang awalnya pergi ke kerajaan berniat menemui pamannya untuk meningkatkan kekuatan dulu dan menyerahkan surat Baiyu untuk Ratu setelah kekuatannya naik segera mengurungkan niatnya itu.

Kyo sudah siap sedia berangkat kapan saja. Tetapi, karena ini pertemuan 5 tahunan yang seharusnya Baiyu juga hadir namun tak mungkin bisa datang. Akhirnya Kyo memilih langsung melapor

ke pengawal kerajaan sebagai utusan Baiyu terlebih dahulu agar Ratu tidak salah paham dengan ketidakhadiran bangsawan suku harimau.

Sayangnya, Oydis tidak berpikir begitu. Sebagai betina yang baru kali ini melihat sebuah kota dan itu masih wilayah paling kaya dan paling megah karena merupakan ibu kota kerajaan binatang di mana Ratu tinggal. Tentu saja Oydis berniat jalan-jalan terlebih dahulu untuk bersenang-senang.

Kyo yang sudah berada di 2 jalur yang harus dilewati sekarang malah ketambahan 1 jalur kecil yang mengganggu dan tidak masuk akal.

“Oydis, aku harus menyerahkan surat kepada Ratu dulu. Setelah itu aku akan menemanimu berkeliling di wilayah kerajaan.” Kyo masih membujuk.

“Setelah hari ini, Oydis harus bertemu Ratu juga. Dia tidak bisa jalan-jalan lagi karena harus mengikuti ritual agar bisa berubah menjadi betina Orc.” Kakak Oydis yang menjawab keberatan dari sang adik.

Ritual itu sangat penting bagi kelangsungan kehidupan betina, atau mereka menyebutnya sebagai ritual memecah cangkang. Di mana betina yang sudah cukup umur tapi belum berubah menjadi Orc akan berendam ke dalam kolam suci yang sudah dimantrai oleh Ratu agar betina-betina itu segera berubah wujud. Tentu dengan waktu yang juga sudah ditentukan. Masing-masing betina biasanya memiliki waktu yang berbeda.

“Tapi surat dari bangsawanku juga sangat penting dan tidak bisa ditunda.” Kyo juga tidak bisa menghadap Ratu dengan hamster di bahunya. Itu sangat tidak sopan.

“Apa bedanya dengan pengunduran 1 hari. Toh, besok-besok kamu sudah tidak ketemu Oydis sampai waktu yang tidak diketahui. Jangan suka mencari alasan.” Sejak awal kakak Oydis sudah sangat tidak puas dengan Kyo yang seperti ogah-ogahan

merawat adiknya. Jadi di matanya Kyo selalu seperti pejantan bajingan yang bisa kabur sewaktu-waktu.

Kyo menghela napas berusaha menahan diri agar tidak melempar Oydis dan kakaknya ke lautan. Bagaimanapun dia pernah menghadapi Baiyu yang bahkan 100 kali lipat lebih menyebalkan daripada Oydis atau Orc suku hamster.

“Begini saja. Aku menghadap Ratu sebentar dan kalian tunggu di pintu gerbang kediaman Ratu. Setelah selesai aku akan menemani Oydis berjalan-jalan bahkan aku akan memberinya uang untuk belanja apa pun yang dia inginkan. Bagaimana?” Kyo berusaha berkompromi. Walau hatinya merasa perih karena uang yang bahkan belum pernah dipakai belanja oleh Yuri harus diberikan pada betina kecil yang menyebalkan.

Mendengar itu akhirnya Oydis mengangguk dan saudaranya juga setuju. Namun, walau begitu Oydis tetap berada di bahu Kyo hingga akhirnya mereka sampai pintu gerbang kediaman Ratu. Baru saat itulah Oydis mau dipindahkan ke pelukan saudaranya.

“Aku dan adikku menunggu di sini.” Oydis mencicit dan kakak menerjemahkannya.

Kyo hanya mengangguk dan segera melapor ke pengawal di pintu gerbang tentang identitas dan tujuannya ingin bertemu dengan Ratu.

“Jika hanya menyerahkan surat untuk Ratu. Kamu bisa meninggalkan suratnya di sini dan kami yang akan menyerahkan kepada Ratu.” Pengawal itu memberitahukan prosedurnya. Seolah-olah mengingatkan pada Kyo bahwa tidak semua orang bisa bertemu dengan Ratu asal dia berada di gerbang.

Pada saat itulah Kyo terkejut karena tidak bisa bertemu Ratu. Padahal sebelumnya jika Baiyu ingin bertemu dengan Ratu, dia keluar masuk istana dengan bebas dan para penjaga tidak ada satupun yang mencegahnya.

Sekarang Kyo menyadari perbedaan bangsawan dan rakyat jelata yang sesungguhnya.

Sangat wajar jika Baiyu sombong dan menyebalkan. Itu karena dia memang istimewa, sedangkan dia siapa?

Menyadari hal ini membuat tekad Kyo agar naik level semakin tinggi. Tidak apa-apa tidak bertemu langsung dengan Ratu, asal kekuatannya bisa meningkat maka Kyo bisa segera membantu Yuri bertemu anaknya dan Fire.

“Kalau begitu tolong segera sampaikan kepada Ratu karena surat ini sangat-sangat penting. Katakan bahwa surat ini dari Bangsawan Baiyu Suku Harimau.” Kyo berharap surat itu benar-benar sampai kepada Ratu dengan segera.

“Ada yang lain?” tanya penjaga.

“Tidak ada. Kalau begitu saya permisi. Terima Kasih.” Kyo segera undur diri dan Oydis serta kakaknya yang melihat Kyo bahkan tidak bisa melewati pintu gerbang malah jadi heran.

“Kenapa kamu tidak masuk?”

“Tidak perlu. Surat dari bangsawanku akan disampaikan para penjaga kepada Ratu. Jadi, aku tidak perlu masuk istana.”

“Cit ... cit ... cit” Oydis melompat girang.

“Yah ... itu bagus. Dengan begitu kamu bisa menemani Oydis jalan-jalan. Sementara aku dan yang lain harus mencari penginapan dulu.” Oydis kembali diserahkan ke tangan Kyo. Sementara kakaknya dengan gerak cepat berlari mencari rombongan mereka yang sedang berusaha mendapatkan penginapan. Seolah-olah semenit lagi bertahan dengan Oydis, dia akan terkena serangan mental.

Kyo menatap hamster di tangannya yang terlihat sangat bahagia karena akan diajak keliling kerjaan dan belanja barang-barang yang dia inginkan dengan uang Kyo hingga membuat Kyo menyesal karena sudah menawarinya tadi. Uangnya memang banyak, tapi seharusnya semuanya untuk Yuri bukan betina lain.

Kyo mendesah dan dengan terpaksa meletakkan Oydis ke bahunya lagi sambil menghibur dan berkata pada dirinya sendiri. 'Tidak apa-apa Kyo, toh tinggal sehari. Besok Oydis tidak akan menggagunya lagi karena harus menghadap ratu dan belajar menjadi betina yang sesungguhnya.'

Dan ketika Oydis berendam ke kolam suci. Kyo akan memiliki waktu mencari pamannya agar membantunya meningkatkan kekuatan.

Masalahnya sekarang adalah Kyo tidak tahu apakah pamannya memiliki kekuatan lebih tinggi darinya atau tidak? Jika iya maka perjalanannya benar-benar membuahkan hasil. Jika tidak maka waktunya terbuang sia-sia. Karena peningkatan kekuatan secara paksa antara sesama anggota Ras Singa hanya bisa dilakukan apabila yang membantu memiliki kekuatan setara atau lebih tinggi dari Orc yang akan dibantu.

Sedangkan jika kekuatannya lebih rendah dari yang dibantu, maka akan berakhir dengan kematian Orc yang bersangkutan jika nekad tetap membantu meningkatkan kekuatan padahal kekuatannya sendiri tidak cukup.



Yang Mulia Raja



Malam terlihat indah, tiada mendung apalagi hujan. Awan juga tertutup bintang serta bulan yang bersinar seperti tidak mau diabaikan.

Di tengah-tengah ibu kota kerajaan, suasana sangat semarak. Meski malam melanda masih banyak Orc yang berada di luar. Entah sekadar bercengkerama atau membeli makanan dan minuman dari penjual lokal. Terlihat ramai dengan para pejalan lajang yang berusaha menarik minat betina cantik karena berharap akan memasukkan mereka ke dalam daftar pejalan selanjutnya. Bahkan tidak sekali atau dua kali terjadi perkelahan untuk memamerkan kekuatan.

Berbeda di suku lain di mana betina hanya berpasangan dengan pejalan di dalam suku masing-masing. Di kerajaan binatang di mana seluruh Ras bercampur. Para betina bebas ingin berpasangan dengan Ras mana pun. Sehingga tidak mengherankan jika ibu kota kerajaan akan menjadi tujuan utama dan tempat para pejalan lajang yang tidak memiliki kesempatan mendekati betina di suku mereka untuk berlari ke kerajaan berharap menemukan pasangan di sana.

Namun, suasana semarak itu tidak mencapai pinggiran hutan di kerajaan. Di mana hanya ada suara jangkrik dan burung malam yang sesekali memecah keheningan. Meski area itu sepi tapi sebenarnya lokasinya tidak jauh dari kerjaan, karena Kyo hanya perlu berlari selama 15 menit dan bisa menikmati ketenangan. Meski tujuan utama Kyo menuju tengah hutan bukan hanya untuk menghindari keramaian. Tetapi lokasi di mana tidak ada Orc yang mengawasi adalah yang dia butuhkan.

Kyo berjalan menuju tengah hutan. Setelah 1 hari mengalami siksaan karena menemani Oydis keliling kerjaan. Akhirnya Kyo bebas dan bisa lepas dari cengkeraman betina dan anggota suku hamster yang paranoid itu.

Kyo berkeliling dan setelah memastikan benar-benar tidak ada Orc lain di sana. Dia segera bersiap-siap memanggil Orc singa yang menurut wasiat ayahnya masih merupakan pamannya juga.

Dulu, Kyo tidak terlalu memperhatikan dan menganggap bahwa sang ayah menyuruhnya pergi ke kerajaan ketika suku mereka terancam musnah karena berharap ada yang melindungi anggota sukunya. Tetapi, karena dalam perjalanan semua anggota sukunya malah meninggal dan Kyo diselamatkan suku harimau. Kyo tidak pernah mencari tahu lagi tentang kerabat di kerajaan karena tidak ada lagi anggota suku yang harus dilindungi selain dirinya sendiri. Apalagi, bahkan setelah kabar suku singa lenyap dan musnah. Tidak ada pergerakan apa pun dari Orc di kerajaan. Hal yang membuktikan bahwa, mungkin saja Orc singa yang merupakan pamannya itu tidak kuat, tidak peduli, atau sudah tidak ada.

Sekarang demi Yuri, Kyo mau tidak mau harus mencari kerabatnya agar bisa meningkatkan kekuatan. Jadi bahkan jika pamannya tidak kuat, tidak peduli atau mungkin sudah tidak ada. Kyo tetap memiliki harapan bisa menemuinya.

Bagus jika sang paman masih hidup dan mau membantu dan tidak masalah jika ternyata pamannya tidak mau melakukannya. Setidaknya Kyo berusaha dulu, sedangkan hasil bisa dipikirkan belakangan.

Kyo berubah menjadi bentuk singa. Di mana sebagai Orc level 7 bentuknya sudah terlihat gagah dan perkasa sehingga bahkan binatang malam yang awalnya ingin mencari mangsa segera menyingkir jauh dari raja hutan yang tiba-tiba muncul.

Kyo mengambil napas dalam, lalu sedetik kemudian. Dia mengeluarkan raungan keras hingga membuat pepohonan bahkan bergetar.

Jika Orc lain yang mendengar raungan itu. Pasti hanya mengira itu raungan singa biasa. Tetapi, jika itu adalah Orc singa, maka ... raungan yang baru keluar dari mulut Kyo adalah sebuah panggilan.

Panggilan Patriak suku singa untuk semua kerabat serta keturunannya.

Awalnya Kyo mengira bahwa dia perlu meraung dalam waktu yang lama sebelum kerabatnya muncul. Namun, siapa sangka dalam beberapa kali raungan tiba-tiba ada suara raungan balasan dari tempat jauh. Namun Kyo bisa memastikan bahwa raungan itu lebih memiliki nada yang lebih kuat dari dirinya sendiri.

Benar saja, dalam sekelebat mata tiba-tiba seekor singa besar melompat ke dalam penglihatan Kyo. Berjalan dengan langkah mantap dan dengan aura yang membuat siapa pun yang melihatnya ingin tunduk dan berlutut.

Kyo selalu merasa bahwa, ayahnya adalah Orc singa paling gagah dan hebat di seluruh benua Orc. Tapi ternyata dia salah, karena sekarang Kyo tahu bahwa, Orc singa yang ada di depannya terlihat lebih gagah dan kuat serta memiliki wibawa seolah-olah dia adalah pemimpin yang sebenarnya.

Kyo menebak bahwa pamannya adalah Orc singa yang memiliki level yang lebih tinggi daripada dirinya sendiri. Jadi, dia merasa sebagai junior harus memberi hormat. Namun sebelum Kyo bahkan bereaksi. Singa di depannya tiba-tiba berubah menjadi Orc jantan yang gagah perkasa.

Begitu Kyo melihat wajahnya. Kali ini dia bukan hanya ingin memberi hormat, tetapi kakinya melunak dan langsung berlutut.

“Yang Mulia Raja.”

Sebelumnya

“Ini sudah malam, kenapa kamu belum istirahat?” Raja memasuki kamar dan melihat Ratu masih berdiri di depan jendela bangunan lantai 3 sembari melihat meriahnya pemandangan di pusat kota.

“Apakah dia bergerak lagi?” Raja mengelus perut Ratu yang membuncit karena sudah memasuki usia kandungan 7 bulan. Di mana anak di dalam perutnya sangat suka menendang hingga membuat Ratu sering terjaga di tengah malam karena merasa tidak nyaman.

“Tidak, hari ini dia sangat patuh. Hanya saja aku penasaran kenapa Baiyu belum tiba. Dia tidak pernah terlambat saat pertemuan 5 tahunan.” Dari laporan pengawalinya, hampir semua bangsawan sudah hadir di kerajaan. Tetapi Baiyu yang biasanya selalu absen nomor satu hingga waktu pertemuan tinggal seminggu tak kunjung terlihat batang hidungnya.

“Baiyu? Ah ... bangsawan kecil kesayanganmu dari suku Harimau?” Raja mengingatnya.

“Apa kamu cemburu?” tanya Ratu mendengar nada sindiran dari sang Raja.

“Tidak. Aku tahu kamu memperhatikan dirinya karena wajahnya mirip keponakanmu. Aku masih ingat itu.” Lagipula Ratu sangat sulit didekati. Jadi jangankan jatuh cinta, membuat Ratu akhirnya mau bersamanya saja butuh puluhan tahun untuk mendapatkan hatinya. Jadi, Raja tidak akan merusak perjuangannya hanya karena kecemburuan kecil dengan salah satu bangsawan kecil yang suka berlarian di sekitar Ratu.

“Aku takut terjadi sesuatu padanya.” Ratu bergumam.

“Tidak apa-apa, tunggu 3 hari lagi. Jika Baiyu tidak muncul aku akan mengirim orang mencari tahu tentang keadaan suku harimau yang tidak hadir. Sekarang kamu istirahat dulu karena ini sudah malam. Ingat besok kamu masih harus menemani para betina kecil yang harus berendam ke kolam suci.” Raja memeluk Ratu dan dengan lembut membawanya berjalan menuju ranjang lembut yang sudah di sesuaikan dengan selera pasangannya itu.

Baru saja Raja membantu Ratu berbaring dan hendak ikut naik ke ranjang saat tiba-tiba dia mendengar suara auman yang sangat familiar hingga membuat dia menghentikan seluruh gerakan karena ingin memastikan bahwa pendengarannya tidak salah.

“Ada apa?” Ratu bukan Orc singa dan tentu tidak mengerti kenapa tiba-tiba pasangannya seperti terkejut akan sesuatu.

“Sepertinya ... keponakanku akhirnya mau mengenali kerabatnya.” Raja mengambil selimut dan menutupi Ratu agar istirahat.

“Kerabat? Orc singa yang bertahan?” Ratu pernah mendengar Raja mengatakan bahwa dia merasa mungkin masih memiliki kerabat yang selamat dari kehancuran suku singa. Hanya saja entah kenapa kerabat itu tidak mau mendatangi dirinya. Sedangkan Raja tidak bisa sembarangan mengklaim kerabat jika Orc itu tidak memiliki bukti kuat bahwa dia adalah kerabatnya. Karena semua Orc mungkin bisa jadi singa tapi tidak semua singa bisa jadi kerabatnya.

Raja tidak mau mengenali orang yang salah. Makanya dia memilih menjadi orang yang menunggu kerabatnya muncul.

Auman Patriak itu adalah bukti terkuat yang membuat Raja langsung yakin bahwa Orc singa yang sekarang memanggilnya adalah anak dari sang kakak. Karena Auman khas

itu hanya diberitahukan secara turun temurun oleh pemimpin Orc singa dan kerabat dekatnya.

Raja mengangguk dengan yakin sebagai jawaban dari pertanyaan Ratu.

“Kalau begitu pergilah. Temui keponakanmu.” Ratu tahu seberapa besar keinginan Raja selama puluhan tahun ini saat berharap bahwa kerabatnya masih ada yang selamat.

“Baik. Aku akan menemuinya dulu. Kamu istirahatlah.” Raja mencium dahi Ratu dan kembali menarik selimut agar pasangannya benar-benar tidak merasa kedinginan.

Ratu tersenyum dan Raja segera berjalan keluar kamar dan menutup pintu dengan pelan lalu melompat langsung dari lantai 3 menuju ke tanah.

Tidak lama kemudian terdengar auman yang lebih ganas dan kuat dari auman singa sebelumnya yang telah memanggilnya.





Paham

“Aku pikir kamu tidak akan pernah mencariku.” Raja menatap Kyo yang berlutut di depannya.

Kyo sendiri tidak berani menatap langsung ke arah Raja karena kebiasaan saat bersama Baiyu, sebagai pengawal dia tidak memiliki wewenang apalagi bersikap kurang ajar dengan menatap wajah Raja dan Ratu secara langsung ketika menghadap. Namun, Kyo tetap tahu bahwa orang yang ada di depannya memanglah Raja yang sebenarnya karena walau Kyo tidak pernah melihat dari dekat. Tentu saja meski hanya dari jauh Kyo pasti pernah melihatnya.

Dan sampai dia sudah berlutut, Kyo masih merasa ini seperti ilusi yang membuatnya berhalusinasi.

Siapa yang akan menyangka bahwa, Raja ternyata adalah kerabatnya sendiri. Bahkan dalam mimpi, Kyo tidak akan pernah mengira kalau paman yang dikatakan oleh sang ayah ternyata adalah penguasa di dunia Orc.

Kyo merasa seperti katak di dalam sumur. Berpikir bahwa dunianya sudah sangat luas tapi ternyata di luar itu, dia tidak tahu apa-apa.

Melihat reaksi Kyo, Raja tidak berdaya. Apakah kedudukannya sebagai Raja membuat keponakannya ketakutan?

Sebagai Raja, ditakuti banyak pemimpin suku adalah sebuah kebanggaan. Namun, ditakuti keponakan sendiri. Entah kenapa dia merasa sedikit tidak nyaman.

“Kenapa kamu masih berlutut? Berdiri! Kita adalah kerabat, tidak diwajibkan bagi kamu untuk berlutut padaku.”

“Aku ... baik Yang Mulia.” Kyo tidak tahu harus berkata apa. Namun pada akhirnya dia tetap berdiri sesuai perintah pamannya.

“Aku hanya sempat melihatmu ketika baru lahir. Sehingga sangat wajar jika kamu tidak mengenal dan tahu siapa aku dan aku juga tidak mengenalmu karena meski suku singa sudah lenyap, tetap ada Orc singa di dunia ini. Jadi mengenali kalian satu persatu sebagai keponakanku sangat sulit tanpa bukti. Jadi, aku tidak ingin kamu salah paham dan mengira aku tidak mau mencarimu setelah suku singa lenyap.”

“Tidak ... aku tidak berani. Harusnya aku yang minta maaf karena sudah membuat Raja kesulitan. Sedari awal seharusnya aku yang melapor segera. Tapi ... waktu itu keadaan tidak memungkinkan.” Dia adalah Raja dan Kyo tidak mungkin berani membuat seorang raja yang sibuk mengurus kerajaan malah berkeliaran tidak jelas demi mencari seekor singa yang bahkan tidak diketahui apakah masih ada atau tidak.

“Baiklah, tidak perlu saling meminta maaf dan jangan terlalu formal ketika kita hanya berdua saja. Cukup panggil aku paman karena auman yang tadi kamu keluarkan sudah membuktikan bahwa kamu adalah keponakanku.” Dipanggil Yang Mulia Raja oleh keponakan sendiri ternyata sangat tidak enak. Karena dia adalah satu-satunya kerabat yang tersisa dari suku Singa. Raja ingin Kyo lebih bersikap akrab layaknya keluarga.

“Baiklah ... Paman.”

Mendengar itu Raja terlihat puas.

“Coba aku lihat dirimu.” Raja mendekat lalu memegang bahu Kyo dan menepuknya seperti panutua yang melihat kondisi juniornya.

“Berapa levelmu?”

“Tujuh,” jawab Kyo langsung.

“Kalau tidak salah usiamu seharusnya 47-48 sekarang ini, benar?”

Kyo mengangguk.

“Sangat pantas menjadi anak Patriak suku singa. Masih muda dan berpotensi.” Mendengar jawaban Kyo, Raja terlihat senang.

“Sepertinya kamu tetap bisa tumbuh dengan baik meski tanpa bimbinganku. Level 7 di usia segitu sudah lumayan hebat.” Raja memuji karena memang level 7 sudah merupakan level tinggi di dunia Orc. Meski bukan yang paling jenius, setidaknya keponakannya masih memiliki standar yang bisa dibanggakan.

“Suku Harimau menyelamatkan dan memperlakukan aku dengan sangat baik.” Kyo tidak pernah lupa siapa yang sudah menyelamatkan dirinya ketika seluruh sukunya musnah oleh perbuatan Orc liar.

Raja mengangguk mengerti. “Aku akan mengirimkan hadiah pada suku harimau karena sudah merawat keponakanku selama ini.”

“Terima kasih, Paman.”

“Berhenti berterima kasih. Aku tahu kamu punya tujuan sehingga akhirnya mau mencariku.”

“Itu benar. Sebenarnya”

“Tunggu ... jangan katakan di sini.” Hutan memang terlihat tenang dan walau mereka sama-sama Orc level tinggi tetap harus waspada jika memang yang akan dibicarakan adalah sesuatu yang penting.

“Kembali ke istana.” Raja berbalik dan Kyo mengikutinya dengan patuh. Walau masih merasa tidak nyata bahwa pamannya adalah seorang Raja.

Suku Bulu Burung

“Ketika ayah mengatakan berhenti maka kamu harus berhenti. Jangan terus melaju meski kamu merasa kekuatan kamu cukup. Karena berlatih itu adalah kegiatan yang harus dilakukan secara konsisten bukan kegiatan yang harus dipaksakan. Apa kamu mengerti?” Fire menasihati anaknya yang tanpa sepengetahuan dirinya menyerang binatang besar yang seharusnya belum bisa dia lawan di levelnya yang sekarang.

Jika hanya 1 tingkat di atasnya. Fire tidak akan menegur. Tetapi dengan ceroboh, anaknya malah melawan binatang yang kekuatannya 3 kali lipat dari dirinya sendiri. Itu sangat berisiko. Meski selalu ada ajudan yang berada di sekeliling dan memastikan keselamatan Fire Junior. Tetap saja, kecerobohan seperti itu tidak boleh dilakukan oleh seorang calon pemimpin.

Karena seorang pemimpin itu bukan hanya harus kuat. Tetapi juga tahu mana yang baik dan buruk untuk suku mereka. Bahkan jika itu sebenarnya bertentangan dengan keinginannya sendiri.

Fire suka anaknya bekerja keras. Namun, dia juga tidak mau terjadi sesuatu pada keturunan satu-satunya itu.

Mendapatkan Fire Junior sangat sulit, bagaimana mungkin Fire rela jika sampai anaknya terluka. Apalagi celaka. Dia tidak akan pernah membiarkan hal itu terjadi.

“Maaf Ayah.” Fire Junior segera menyadari kesalahannya. Ayahnya memang selalu ketat dalam memberinya pelajaran. Tapi Fire Junior juga tahu itu semua demi kebaikan.

“Yang penting jangan dilakukan lagi oke!” Fire mengelus rambut merah anaknya.

“Iya Ayah.”

“Sekarang pergi bersama paman ajudan untuk istirahat dan makan.”

“Baik.” Fire Junior segera membuka sayap dan terbang mengikuti ajudan menuju rumah pribadinya yang dibuat dengan batuan sang ayah sebulan yang lalu.

Begitu anaknya sudah tidak terlihat. Fire berbalik dan duduk sembari menikmati kacang kesukaannya. Sedang sang ajudan berdiri dengan wajah yang terus mengamati ekspresi Fire.

“Apa? Kenapa melihatku seperti itu?” Fire membuang kulit kacang ke luar jendela sembari melirik ke arah ajudan yang seperti ingin mengajukan keluhan padanya.

“Ini sudah setahun lebih. Apa kamu benar-benar tidak ingin memberitahu Patriak kecil tentang ibunya?”

“Jika Anda tidak suka dengan ibu Patriak kecil. Anda bisa memutuskan ikatan pasangan dengannya, jangan menggantung dan menyengsarakan hatimu sendiri.”

“Tapi, kalau Anda menyukai ibu dari Patriak kecil, kenapa Anda tidak menjemput dan minta maaf kepadanya. Aku yakin tidak akan ada betina yang bisa menolak permintaan maaf dari Patriak suku bulu burung yang hebat dengan level 10.”

“Lagipula, meski Patriak kecil sangat terlihat dewasa. Dia pasti juga bertanya-tanya seperti apa ibunya. Jangan membuat Patriak kecil berimajinasi yang tidak-tidak. Bukankah Anda sudah melihat sendiri seperti apa setiap pangeran kecil dengan para betina?”

“Patriak kecil seperti menghindar jika bertemu betina. Ini sangat tidak bagus untuk perkembangan ke depannya. Bagaimana jika sudah dewasa nanti, Patriak kecil tidak punya pasangan karena fobia betina. Bukankah itu mengerikan dan memutus keturunan”

Fire mengangkat tangannya dan ajudan tidak lagi bicara. “Apa kamu mengutuk Patriakmu tidak punya keturunan?” tanya Fire dengan nada tidak suka.

“Tentu saja tidak. Aku hanya”

“Lalu apa maksud perkataanmu?” Fire menyilangkan kakinya dan menatap ajudan dengan wajah serius hingga membuat ajudan langsung menunduk karena tahu mungkin kata-katanya menyinggung sang Patriak.

“Maaf Patriak.” Ajudan tahu, kapan Fire serius dan kapan dia bersikap santai. Jadi untuk kali ini dia segera diam begitu wajah Fire terlihat tidak menyenangkan.

Biasanya mau dia bicara apa pun, Fire hanya akan menanggapi dengan bercanda atau membalas secara sembarangan. Namun, mungkin karena baru mengetahui Patriak kecil melanggar aturannya, Fire tidak senang dan kata-kata darinya menambah kekesalan.

Fire berdiri masih dengan wajah angkuhnya. “Ada alasan tepat di setiap perbuatan yang sudah aku lakukan. Baik buruknya, hanya aku yang tahu. Kamu ... jika tidak mengerti, jangan terlalu banyak mengomentari.”

“Paham!!!”



“Paham.” Ajudan segera mengganggu karena tatapan Fire terasa seperti belati yang langsung menusuk ke dalam jiwanya. Jangankan membantah, dia bahkan tidak berani bergerak sama sekali.

Fire berjalan menuju pintu dengan langkah pelan masih mengintimidasi. Dia membuka sayapnya yang cantik dan berkilau, bertanda siap terbang. Namun, bibirnya cemberut penuh keluhan seperti ada ribuan beban menumpuk di pundaknya. “Huft ... sial!! Gara-gara kamu aku tidak mood makan kacang lagi,” gerutunya lalu terbang dan meninggalkan ajudan yang langsung menghembuskan napas lega setelah Fire tidak berada di dekatnya.

Namun begitu ajudan melihat meja yang berantakan dan penuh sampah, dia hanya bisa melirik ke arah Fire yang sudah menghilang dengan rasa jengkel.

“Tentu saja enggak mood makan kacang. Orang kacangnya habis dan tinggal kulitnya.”





Pasangan Yuri

Di dunia Orc tidak ada yang lebih penting dari pada betina dan kekuatan. Semua Orc jantan akan selalu berlomba-lomba untuk mendapatkan hati dari betina incarannya. Dan setiap betina pasti menginginkan pejantan yang kuat dan bisa diandalkan. Jadi antara kekuatan dan betina tidak bisa dipisahkan.

Maka, jika seorang pejantan ingin mendapat betina tentu kekuatan yang menjadi tolak ukur pertama. Asal pejantan itu kuat, kemungkinan betina menolaknya semakin kecil.

Raja berpikir, keponakannya yang masih muda namun sudah mencapai level 7 pasti tidak akan mengalami yang namanya krisis percaya diri gara-gara seorang betina.

Sayangnya, itulah kenyataannya.

Setelah puluhan tahun bahkan tidak ada niat mengenali kerabat. Keponakan satu-satunya tiba-tiba muncul dan lebih membuat tidak nyaman adalah ternyata niat di balik Kyo mau mencarinya ternyata demi pasangan betinanya.

Kyo khawatir dia terlalu lemah dan tidak bisa diandalkan karena hanya memiliki level 7. Raja jadi heran, apakah Kyo berpikir bahwa level 7 itu adalah level rendah?

Orc lain harus mencapai usia di atas 50 baru bisa mencapai level 7 dan Kyo sudah di level 7 sejak usia 40. Bukankah itu sudah merupakan prestasi. Lalu di mana letak kelemahannya?

“Kyo ... dengan usiamu. Level 7 itu sudah termasuk tinggi. Aku yakin pasanganmu tidak akan meremehkan apalagi meninggalkanmu.” Lagipula siapa yang berani meremehkan keponakan Raja.

“Yuri memang tidak pernah meremehkan dan tidak akan meninggalkan aku hanya karena levelku rendah. Tapi ... 2 pasangan Yuri yang lain memiliki level lebih tinggi dariku. Aku hanya merasa bahwa jika ada bahaya, aku akan jadi pasangan yang paling tidak berguna.”

“Tunggu? Apa maksudnya dengan 2 pasangan lain?” Keponakannya sudah memiliki pasangan itu bisa diterima. Tapi ... kenapa dia harus berbagi dengan pejantan lain hanya demi seorang betina? Dan itu masih 2. Ini tidak bisa dibiarkan.

“Yuri memiliki 4 pasangan, aku adalah pasangan ke 2.”

“EMPAT!!!” Kyo harus berbagi dengan 2 pejantan lain demi seorang betina sudah membuatnya tidak rela, dan sekarang Kyo malah mengatakan 4 termasuk dirinya.

Raja tidak menyangka di balik kekuatan level 7 yang dicapai keponakannya di usia muda, ada kehidupan cinta yang sangat menyedihkan.

Kyo mengangguk. “Dan pasangan pertama serta pasangan keempat Yuri memiliki level sangat tinggi. Aku tidak percaya diri karena merasa tidak bisa diandalkan.” Meski Kyo tidak tahu apakah setelah ini Yuri dan Fire akan masih menjadi pasangan. Namun, hingga dia berangkat ke kerajaan Yuri belum memutuskan ikatan dengan Fire. Itu berarti hingga saat ini mereka masihlah berpasangan.

“Lebih kuat dari level 7? Siapa?” Di setiap suku memiliki Orc level 7 adalah hal wajib karena untuk mendirikan suku yang berada di bawah naungan kerajaan, suku harus memiliki minimal 1 Orc level 7 sebagai pemimpin. Jika suatu hari Orc level 7 gugur dan suku itu tidak memiliki Orc level 7 yang lain maka suku itu wajib bergabung dengan suku yang lebih kuat demi keselamatan.

Meski Orc level 7 selalu ada di setiap suku. Jumlahnya biasanya hanya 1 : 500 di setiap suku yang berarti tidak terlalu

banyak. Apalagi Orc level 8 ke atas, mereka memiliki jumlah yang sangat jarang dan Raja tahu identitas mereka semua.

Asal tahu nama dan kedudukan mereka. Raja bisa mendiskusikan agar mereka mundur dan membiarkan Kyo menjadi pasangan satu-satunya. Anggap saja itu kompensasi karena sudah menelantarkan ponakannya puluhan tahun.

Melihat tatapan Raja yang mencurigakan, Kyo jadi waspada. “Paman tidak bermaksud melawan mereka kan?” Yuri tidak akan senang jika pasangannya yang lain terluka. Apalagi jika terluka gara-gara dirinya.

“Tergantung. Jika mereka mau melepaskan Yuri dengan sukarela maka tidak perlu ada perkelahian.”

“Tapi Paman, bahkan jika ada perkelahian antar pasangan Yuri. Aku memilih melawan mereka dengan kekuatan sendiri dan bukan kekuatan pinjaman milik paman. Itulah kenapa aku mencari paman, karena aku ingin lebih kuat dan memperjuangkan pasanganku sendiri.”

Raja mengangguk. “Bagus jika kamu memiliki pemikiran seperti itu. Tapi Kyo ... kamu keponakan Raja. Aku bisa memberikan betina paling cantik di kerajaan tanpa kamu harus berbagi dengan pejantan lain. Jika kamu kalah dan tidak bisa mendapatkan Yuri, kamu tidak perlu malu atau khawatir karena paman akan pilihkan betina paling potensial dari kerjaan untukmu.”

“Terima kasih Paman. Tapi, aku tidak menginginkan betina lain selain Yuri.” Kyo sudah cinta mati dan tidak akan menyerah bahkan jika Yuri menambah 10 pasangan lagi.

“Menjadi pejantan setia dan berpegang teguh pada satu betina memang prinsip suku singa dan Paman bangga kamu tidak melupakan itu. Meski begitu, Paman masih ingin tahu pejantan mana yang bisa bersaing dengan keponakanku. Apalagi kamu mengatakan bahwa mereka lebih kuat. Tenang saja, paman hanya

ingin tahu tidak akan ikut campur urusanmu jika kamu tidak memintanya.” Sebenarnya Raja sangat ingin ikut campur. Tapi ... dia baru bertemu keponakannya setelah sekian lama. Raja tentu tidak mau membuat Kyo semakin takut padanya.

Cukup bantu jika Kyo membutuhkan, lepaskan namun tetap amati selama tidak mengancam keselamatan dan biarkan Kyo hidup dengan rasa nyaman. Dengan begitu, jika suatu hari dia mati dan jiwanya bertemu sang kakak, Raja tidak akan terlalu malu karena setidaknya dia sudah berusaha merawat satu-satunya orc yang menjadi keluarganya.

“Pasangan Yuri yang pertama bernama Mozan, dia Orc ular yang beberapa bulan lalu naik ke level 9.” Kenaikan level apalagi di atas level 8 pasti akan menimbulkan efek di seluruh kerajaan. Jadi, Kyo yakin Raja juga akan mengetahui hal itu.

Mendengar itu, Raja mengangguk mengerti. Saingan keponakannya level 9 dan baru naik beberapa bulan lalu. Sangat wajar jika Kyo jadi merasa minder dan tidak bisa diandalkan. Apalagi menurut informasi kerajaan, Orc yang naik ke level 9 belum genap berusia 30 tahun. Yang artinya dia bisa disebut sebagai Orc jenius. Namun, setelah tahu fakta dibalik kenaikan itu. Raja juga akan menyebutkan bahwa Orc bernama Mozan itu bukan hanya jenius tapi juga memiliki keberuntungan yang besar.

“Pasangan kedua adalah aku, dan pasangan ketiga Yuri adalah Tuan Muda Baiyu, bangsawan dari suku harimau.” Kyo menjelaskan.

“Baiyu? Bukankah dia si kecil cantik bangsawan kesayangan Ratu?” Baru beberapa jam yang lalu Ratu menyebutkan nama murid kesayangannya itu dan sekarang keponakannya juga menyebut nama itu. Jangan bilang mereka benar-benar orang yang sama.

Si kecil cantik? Apakah pamannya selama ini memandang Baiyu seperti itu? Apakah baik-baik saja menyebut pejantan yang

terlalu tampan dengan sebutan cantik? Tapi ... dulu Fire juga pernah menyebut Baiyu sebagai pejantan cantik.

“Ya, memang Tuan Muda Baiyu pasangan ketiga Yuri.” Pasangan yang terjadi karena kecelakaan. Namun, Kyo tidak akan menyebutkan hal itu.

“Tapi bukankah dia berada di bawah level 5. Apa yang membuatmu khawatir saingan dengannya”

“Baiyu memang hanya level 4, tapi dia seorang bangsawan yang memiliki kedudukan.” Kyo menunjukkan kelebihan Baiyu dan keistimewaannya.

“Bangsawan? Kyo ... apa kamu tidak sadar? Kamu adalah keponakanku. Yang artinya kamu keponakan Raja. Kamu lebih bangsawan daripada bangsawan mana pun. Bahkan termasuk bangsawan Baiyu. Mengerti!!” Apakah ponakannya memiliki gejala amnesia kronis hingga tidak menyadari bahwa kedudukannya sebagai keponakan Raja bahkan bisa mempengaruhi bangsawan di seluruh kerajaan.

“Ah ... benar juga.” Setelah mendengar perkataan Raja, Kyo baru sadar bahwa jika pamannya adalah Raja secara otomatis dia anggota keluarga kerajaan dan pasti kedudukannya lebih dari bangsawan. Tapi, tetap saja Baiyu sangat tampan dan tidak mungkin Kyo bisa bersaing soal wajah dan penampilan.

“Jadi siapa pasangan Yuri yang keempat?” Raja kembali bertanya. Dua pasangan Yuri yang disebutkan Kyo memang dari sudut pandang Kyo terlihat kuat dan bersahaja. Namun bagi Raja yang menguasai separuh daratan dunia Orc, level dan kedudukan mereka hanya biasa saja. Tapi, Raja juga mengacungkan jempol karena betina bernama Yuri bisa mengumpulkan pasangan berkualitas tinggi. Apalagi salah satunya masih bangsawan yang seharusnya hanya memiliki satu pasangan untuk dirinya sendiri.

Raja jadi bertanya-tanya, apakah Ratu sudah tahu bahwa murid kesayangannya sudah memiliki pasangan dan itu pasangan

yang masih harus dibagi bersama keponakannya. Jika Ratu tahu, Raja yakin bahwa istrinya akan meminta Baiyu melepaskan Yuri dan mencari betina lebih baik di kerjaan. Dengan begitu saingan Kyo berkurang satu.

Sedang Mozan yang bahkan tidak memiliki suku tetap, Raja merasa paling mudah menghadapinya karena Mozan tidak memiliki prajurit dan anggota yang bisa membantunya. Karena, bahkan jika kamu kuat tapi tidak punya pasukan, cepat atau lambat pasti akan dikalahkan juga.

Dengan pemikiran itu, Raja yakin dia juga akan bisa mengatasi dengan mudah pasangan Yuri yang keempat sekaligus saingan terakhir Kyo. Jadi, kali ini Raja mendengarkan dengan wajah serius.

“Pasangan Yuri yang keempat adalah Fire.”

“Fire sang Phoenix.” Kyo melanjutkan.

Raja terdiam, Kyo juga diam menunggu reaksi pamannya. Hingga ... beberapa saat kemudian suasana terasa sangat hening bahkan jika ada pasir jatuh, suaranya akan terdengar nyaring karena keheningannya.

“Katakan sekali lagi. Siapa pasangan keempat Yuri?” Raja merasa dia salah dengar.

“Fire sang Phoenix.”

“FIRE!!!!” Tiba-tiba Raja berdiri dan menggebrak meja hingga menimbulkan suara yang keras. Dadang naik turun dengan keterkejutan yang nyata.

“Apa maksudmu pasangan keempat Yuri adalah Fire sang Phoenix, Patriak suku bulu burung!!!!” 1001 kekacauan langsung menerpa otak Raja bergitu mendengar nama Fire. Dari semua Orc jantan, kenapa harus Fire yang berbagi pasangan dengan keponakannya.

“Iya, itu memang dia. Fire sang Phoenix, Patriak suku bulu burung sekaligus satu dari 3 pemilik level 10.” Kyo menjelaskan

lebih detail. Dia tahu pasti pamannya tidak akan menyangka bahwa keponakannya berbagi pasangan dengan tokoh sebesar itu. Jadi, kaget adalah hal yang wajar.

Raja berbalik membelakangi Kyo seperti menenangkan diri dan beberapa saat kemudian dia kembali melihat ke wajah keponakannya dengan tatapan rumit dan tidak berdaya.

“Kyo ... kamu harus melepaskan Yuri!” perintah Raja dengan wajah tegas.





Salah Paham

“TIDAK!” Seketika Kyo menjawab dengan wajah yang tidak kalah tegas.

“Kyo ... ini demi kebaikan kalian semua. Lepaskan Yuri, Biarkan dia menjadi pasangan Fire saja. Kamu, Mozan dan Baiyu harus mundur.”

“Tidak!” Kyo kembali menolak.

“Kenapa kamu sangat keras kepala?” Raja tidak menyangka keponakannya tidak memahami mana yang baik dan buruk.

“Karena aku mencintai Yuri. Aku tidak peduli siapa pasangannya yang lain. Aku hanya tahu aku mencintainya dan akan berusaha membuatnya aman dan bahagia.” Kyo menjawab dengan suara mantap. Siap berdebat dengan apa pun yang akan dilontarkan sang Raja.

“Yuri hanya butuh Fire untuk membuatnya aman dan bahagia. Dia tidak membutuhkan yang lain.” Raja membantah ungkapan cinta Kyo yang menggebu-gebu.

“Paman bukan Yuri, dari mana paman tahu Yuri tidak membutuhkan aku?” tantang Kyo membuat Raja merasa dia berdebat dengan anak kecil.

Raja menggertakkan giginya berusaha sabar. “Bahkan jika Yuri butuh, kamu tetap tidak boleh memiliki pasangan yang sama dengan Fire.”

“Kenapa? Apa paman takut Fire menyerang kerajaan demi Yuri?”

Raja menatap Kyo sedikit tersinggung. “Apa menurutmu aku takut dengan Fire? Bahkan saat dia masih anak-anak aku

sudah mencapai level 10, apa yang harus aku takutkan dari bocah api itu?”

Setiap mengingat Fire, Raja merasa sangat kesal. Jika bukan karena Ratu melarangnya merusak kedamaian, dia sudah akan mengubur bocah kurang ajar itu ke dalam tanah.

“Jika paman tidak takut. Lalu, apa masalahnya? Meski Fire Patriak dan Orc level 10, kami berbagi pasangan dengan adil. Lagipula sudah setahun Fire tidak kembali, bisa jadi Fire yang sudah tidak mau dengan Yuri lagi. Apalagi Fire sampai melukai Mozan hingga sekarat, aku sangsi Yuri masih mau menjadi pasangannya bahkan jika Fire minta maaf.” Itulah kenapa Kyo harus kuat. Agar jika Fire benar-benar bertarung lagi dengan Mozan, dia bisa membantunya.

“Tunggu dulu. Pasangan Yuri yang pertama adalah Orc ular yang baru naik ke level 9?”

Kyo mengangguk. Tapi tidak mengerti kenapa pembicaraan tentang dia yang harus meninggalkan Yuri berubah jalur menjadi membahas kenaikan level Mozan.

Seolah mendapat pencerahan Raja akhirnya mengangguk seperti menemukan benang merah dari semua kejadian. “Sekarang semua menjadi jelas,” gumamnya.

“Apa?” Apanya yang sudah jelas? Kyo tidak paham.

“Fire bukan orang yang baik dan tidak melakukan sesuatu yang menurutnya sia-sia, apalagi tidak membawa manfaat baginya. Tapi ... tiba-tiba dia membantu seekor ular hingga bisa menaikkan kekuatan mencapai level 9. Sedari bulan lalu, aku bertanya-tanya kenapa dia melakukan itu. Ternyata kalian berbagi pasangan.” Raja akhirnya menemukan jawabannya.

“Apa paman salah paham? Mozan dan Fire bertengkar hingga akhirnya Fire menang dan kembali ke suku bulu burung. Meninggalkan Mozan sekarat dan koma setahun penuh. Itulah kenapa Yuri marah dan sekarang sedang menuju suku bulu

burung untuk meminta penjelasan dan sebagai pasangannya aku ingin menjaga Yuri juga. Makanya aku menemui paman untuk meningkatkan kekuatan agar jika Fire dan Mozan bertarung lagi aku juga bisa melindungi Yuri.”

“Apa kamu serius? Yakin bisa membantu Mozan melawan Fire?” tanya Raja.

“Demi Yuri, apa pun akan aku lakukan.”

“Konyol.” Raja mencibir.

“Harus aku akui bahwa. Aku tidak suka dengan Fire. Tapi, demi keselamatanmu aku akan memberitahu bahwa untuk hal ini sepertinya kalian yang salah paham.”

“Salah paham?” Kyo tidak mengerti.

“Kyo ... kamu sudah level 7, kamu tahu persis perbedaan 1 level bisa seperti jurang dan lautan. Menurutmu apa Fire kesulitan membunuh Orc level 7 seperti Mozan. Bahkan jika Mozan sekarang level 9, aku yakin Fire masih dengan mudah bisa membunuhnya. Lalu ... kenapa Mozan saat itu hanya sekarat dan tidak mati?”

“Mungkin Fire mengira Mozan sudah mati,” jawab Kyo.

“Orc level 10 tidak bisa membedakan mana yang sudah mati dan mana yang sekarat?”

Kyo juga berpikir ini janggal. Jika Fire memang ingin membawa anaknya kabur kenapa dia harus meninggalkan jejak jelas bahwa dia yang telah melukai Mozan. Padahal jika Fire memang ingin melenyapkan Mozan, dia bisa membakar Mozan jadi abu dan membuang bekasnya hingga tidak ada sisa, dan kejahatannya tidak akan diketahui siapa pun. “Jadi ... maksud paman sedari awal, Fire tidak berniat membunuh Mozan?”

“Tentu saja tidak. Justru dia sedang meningkatkan level Mozan. Bukankah kamu mendatangkiku karena ingin aku membantumu naik level?”

Kyo mengangguk.

“Kamu tahu bahwa suku singa punya metode khusus agar bisa membantu junior menaikkan level dengan bantuan penutua yang memiliki level lebih tinggi. Tapi ... tahukan kamu bahwa di luar sana. Selain suku singa, ada 1 metode yang bisa meningkatkan level dengan cepat. Tapi itu hanya bisa dilakukan oleh 2 orang dengan kekuatan yang berlawanan.”

“Contoh nyata adalah Fire dan Mozan. Fire bisa membantu Mozan naik level begitu juga sebaliknya. Tapi, kamu atau Baiyu tidak bisa. Karena atribut kalian tidak saling berlawanan.”

“Namun ... karena metode itu sangat ekstrem dan setitik kesalahan akan benar-benar bisa melenyapkan mereka. Baik yang dibantu atau yang membantu. Itulah kenapa hanya orang yang putus asa atau orang yang memiliki keyakinan 100% berhasil yang berani melakukannya.”

“Fire adalah orang yang sombong, dia pasti memiliki keyakinan 100% berhasil makanya berani melakukan metode ini.”

“Kamu tahu kenapa ini disebut ekstrem? Karena untuk membuat Mozan naik level. Fire harus melingkupi tubuh Mozan yang merupakan type Es dengan api terkuat miliknya. Dari ujung kepala hingga kaki, bahkan tiap pori-pori tidak boleh terlewatkan. Itu membutuhkan detail dan ketahanan luar biasa untuk terus membakar namun tidak membunuhnya. Dengan begitu Mozan akan bisa membangkitkan kekuatannya secara merata di seluruh tubuh. Dan begitu kekuatan bangkit 100% maka kenaikan level otomatis akan terjadi.” Memikirkannya saja, Raja merasa ikut tegang jika harus melakukan konsentrasi penuh tanpa jeda.

“Untuk kali ini aku harus mengakui bahwa. Fire berhasil dengan cemerlang, karena bahkan jika aku yang melakukannya. Aku tidak memiliki keyakinan 100% akan berhasil.” Lebih tepatnya dia tidak akan pernah mau melakukan metode yang melelahkan dan mengancam jiwanya sendiri seperti itu.

“Sekarang setelah aku tahu Mozan berbagi pasangan dengannya. Aku mengerti kenapa tiba-tiba muncul Orc level 9. Ini pasti karena Fire malu jika harus berbagi pasangan dengan Orc lemah, jadi dia membantu meningkatkan kekuatannya tapi tidak sampai melampaui dirinya agar dia tetap menjadi yang pertama dan paling kuat dari semua pasangan Yuri. Terlihat bermartabat tapi juga licik ... sangat licik.” Raja berspekulasi tentang tujuan Fire membantu Mozan.

Kyo menunduk merasa bersalah karena selama ini mengira bahwa Fire telah mengkhianati dan menyakiti hati Yuri dengan sengaja dan membawa kabur anaknya. Tapi ... jika Fire tidak berniat meninggalkan Yuri, kenapa dia tidak kembali ke suku ular atau setidaknya memberikan kabar pada mereka?

Kenapa dia seperti melarikan diri?

Kyo tidak mengerti. Tapi dia tidak mau menebak-nebak lagi. Jalan satu-satunya adalah bertanya langsung pada Fire. Apa sebenarnya yang dia inginkan hingga melakukan tindakan itu.

“Paman, kapan kamu akan membantu menaikkan levelku?” Kyo harus segera ke suku bulu burung dan mengetahui kebenarannya.

“Tidak perlu buru-buru, toh kamu mulai hari ini akan tinggal di kerajaan. Aku akan menyuruh pengawal menyiapkan semua kebutuhanmu.” Kali ini Raja tidak akan membiarkan keponakannya terlantar lagi.

“Maaf Paman bukan aku tidak mau tinggal di kerajaan. Tapi, aku harus segera menyusul Yuri dan menjelaskan kesalahpahaman sebelum terjadi pertarungan antara Mozan dan Fire.” Kyo menolak dengan halus.

Mendengar itu Raja kembali memperhatikan keponakannya yang keras kepala.

“Kyo ... aku sudah bilang padamu. Tinggalkan Yuri bersama Fire. Untuk apa kamu masih mau menyusulnya? Aku

akan mencarikan betina baru untukmu di sini.” Raja hampir lupa bahwa pembahasan mereka awalnya adalah tentang Kyo dan pasangannya. Kenapa melantur ke kebaikan level Orc 9.

“Tidak mungkin! Paman tahu sendiri ini hanya kesalahpahaman. Kami semua akur dan Paman tidak perlu khawatir Fire akan melukaiku. Jadi bisakah Paman membantuku agar segera naik level dan biarkan aku tetap bersama Yuri,” mohon Kyo pada Raja.

“Kyo ... bukan aku tidak merestui. Tapi ... ini semua karena Ratu.”

“Ratu tidak akan membiarkan kamu berbagi pasangan dengan Fire.”

Kyo melihat pamannya dengan wajah tidak mengerti. Apa hubungannya dia dan Fire berbagi pasangan dengan Ratu. “Apa karena kerajaan dan suku bulu burung bermusuhan?” tanya Kyo.

Raja mendesah. “Bukan.”

“Lalu?”

Raja melihat wajah Kyo seolah menyiapkan mental. “Karena Fire adalah anak dari Ratu.”

“?!?”

“Apa kamu pikir Ratu akan membiarkan anak dan keponakannya berbagi pasangan yang sama.”

Kyo merasa otaknya nge-bug seketika.

“Hubungan rumit macam apa ini?????”



Ratu Zeleart



Ketika Ratu bangun tanpa Raja di sampingnya. Itu bukan hal yang mengejutkan. Karena sebagai Raja dan Ratu yang memimpin banyak suku, sangat wajar jika Raja sibuk dan harus begadang sampai pagi dan tidak selalu bisa berada di dekatnya.

Namun untuk pagi ini Ratu tahu bahwa Raja tidak kembali ke kamar untuk istirahat bukan karena mengurus soal kerajaan tetapi menemui keponakannya yang sudah puluhan tahun tidak muncul. Ratu menebak pasti banyak hal yang harus mereka bicarakan, apalagi sejak suku singa binasa. Raja tidak memiliki kerabat lagi selain keponakannya itu.

Ratu tidak perlu bertanya karena begitu Raja selesai dia pasti akan menceritakan semuanya tanpa ada yang ditutup-tutupi. Maka dari itu, pagi ini begitu Ratu bangun dia melakukan kegiatan seperti biasa layaknya hari-hari yang dia lalui saat Raja menemaninya.

Bangun membersihkan diri, menikmati sarapan dan berjalan-jalan sebentar untuk mencerna makanan. Setelah itu Ratu siap melakukan tugas kerajaan.

Dikarenakan ini adalah waktu pertemuan 5 tahunan bagi seluruh bangsawan dari semua suku di kerajaan. Maka kesibukan Ratu juga menjadi berkali-kali lipat. Meski sejak dirinya hamil, Raja mengambil alih 80% tugasnya. Namun ada hal-hal tertentu yang tidak bisa digantikan oleh Raja.

Contohnya adalah mengantar para calon betina ke tempat pemandian air suci. Untuk hal seperti itu, Ratu sebagai pimpinan betina di seluruh kerajaan Orc harus melakukannya

sendiri. Karena tidak pantas bagi pejantan menemani betina lajang berendam, bahkan jika itu adalah seorang Raja.

Seperi 5 tahun sebelumnya, akan ada ratusan betina yang siap dibimbing agar segera berubah ke bentuk Orc. Kali ini bahkan jumlahnya lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini membuat Ratu juga senang karena itu menandakan populasi betina memiliki peningkatan yang signifikan. Meski hanya 1-2% itu juga sangat berguna.

Ratu sudah berada di dunia Orc selama ratusan tahun. Namun, sampai sekarang dia tetap merasa kasihan pada betina-betina di dunia Orc yang harus melayani banyak pasangan dan melahirkan anak-anak yang tidak terhitung jumlahnya.

Ratu masih mengamati sembari menunggu acara dimulai ketika seorang pengawal datang melapor. “Yang Mulia ada kiriman surat dari bangsawan Baiyu yang beras dari suku harimau.”

Ratu mengernyit, namun segera mengambil surat itu karena penasaran. Baru semalam dia bertanya-tanya kenapa Baiyu belum hadir di kerajaan dan hari ini malah hanya suratnya yang sampai di tangannya. Pasti ada sesuatu yang terjadi hingga membuatnya tidak bisa datang. Karena selama ini Baiyu adalah muridnya yang paling rajin dan patuh.

Ratu membuka isi surat dan membacanya. Namun, semakin lama dia membacanya wajahnya semakin terlihat kusam karena isi surat Baiyu yang membuatnya khawatir namun juga tidak senang.

Disebutkan bahwa, Baiyu memiliki sedikit kesalahpahaman dengan Patriak suku bulu burung alias Fire. Dan di dalam surat ini Baiyu meminta bantuan pasukan untuk menghadapi Fire sebagai sarana berjaga-jaga jika pertarungan tidak bisa dihindari. Meski di dalam suratnya Baiyu menjelaskan akan mengutamakan negosiasi dan akan berusaha menghindari

perkelahian. Namun, Ratu tahu bahwa semua pejantan Orc itu paling tidak bisa menahan diri dari konfrontasi.

Lagipula, Ratu sudah berkali-kali mengingatkan pada para bangsawan bahwa mereka bisa berkelahi dengan siapa pun tetapi jangan sampai membuat masalah dengan Fire.

Bukan karena Ratu takut. Bukan juga karena kerajaan dan suku bulu burung yang tidak akur. Tetapi, Ratu tidak mau menghadapi 2 pilihan jika sampai itu terjadi.

Ratu menutup surat dari Baiyu dengan wajah tidak menyenangkan hingga membuat pengawal yang ada di sampingnya tidak berani bergerak karena melihat sepertinya surat yang dibaca Ratu berisi kabar buruk.

Ratu sedang hamil, dan suasana hati yang tidak bahagia bisa membuat pengawal kehilangan nyawa tanpa tahu sebabnya. Oleh karena itu, mereka hanya diam dan menunggu perintah.

Jemari Ratu mengetuk di sandaran kursi. Kebiasaan dirinya ketika sedang berpikir dan berusaha memecahkan masalah. Namun, untuk kali ini dia benar-benar tidak senang karena harus memilih membela yang mana.

Di satu sisi ada anaknya sendiri. Walau jelas Fire sangat membenci dirinya, namun sebagai ibu. Ratu tetap tidak akan memiliki keinginan untuk mencelakai anak kandungnya.

Di sisi lain ada Baiyu, meski dia bukan siapa-siapa dalam hal kekerabatan. Namun, dari semua bangsawanan. Baiyu adalah murid paling potensial. Cerdas dalam belajar dan yang paling penting adalah Baiyu punya rasa kesetiaan tinggi pada kerajaan.

“Di mana Raja?” tanya Ratu. Ingin meminta pendapatnya.

“Saya akan bertanya.” Pengawal di samping Ratu segera mundur dan mencari keberadaan Raja.

Tidak membutuhkan waktu lama, pengawal itu kembali kali ini bersama pengawal Raja yang biasa menyampaikan berita saat Raja tidak berada di kerajaan. “Melapor kepada Ratu. Raja

mengucapkan permintaan maaf karena tidak bisa berpamitan secara langsung. Semalam, Raja pergi ke gunung selatan bersama keponakannya dan akan kembali dalam waktu satu minggu.”

Walau pengawal awalnya terkejut karena tiba-tiba Raja memiliki keponakan. Tetapi sebagai pengawal yang terlatih keterkejutan para pengawal hanya berlangsung sejenak, lalu mereka sudah bekerja seperti biasa seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

Mendapat berita itu Ratu berpikir lagi. Gunung selatan adalah gunung yang biasa digunakan Raja berlatih. Sangat wajar jika begitu bertemu kerabat dia mungkin ingin melatihnya agar kuat. Tetapi apa harus sekarang? Kenapa terasa sangat terburu-buru padahal saat ini kerajaan sedang sibuk-sibuknya.

“Baiklah, kamu bisa kembali.” Mendapat persetujuan Ratu, pengawal Raja segera undur diri.

Setelah pengawal itu pergi, Ratu berdiri. “Undur upacara pemandian air suci hari ini dan lakukan 3 hari lagi. Untuk saat ini kumpulkan 500 Orc dengan kekuatan level 4-8 dan bawa ke ruang pengiriman.”

“Baik Ratu.” Pengawal segera menjalankan perintah. Namun, bertanya-tanya. Suku mana yang hendak diserang oleh Ratu. Kenapa menempatkan Orc level tinggi di rombongan.

Tidak seperti dugaan pengawal. Ratu, sebagai ibu kandung Fire, tentu tidak bermaksud menyerang anaknya sendiri dengan serius. Tetapi dia juga tidak bisa mengabaikan Baiyu yang memiliki level rendah. Dia mengirim para prajurit untuk melindungi Baiyu jika benar terjadi perkelahian.

Fire adalah Orc level 10 yang pasti sulit untuk dicelakai dan Ratu percaya dengan kekuatan anaknya yang tidak akan mudah terluka. Di sini yang keselamatannya terancam sudah jelas adalah Baiyu.

Ratu yakin bahkan jika dia mengirim 1000 Orc untuk melawan Fire, maka pemenangnya sudah pasti Fire yang memiliki level 10 itu. Jadi, ketika Ratu melihat Orc yang dia minta dalam waktu singkat sudah berkumpul di jalur pengiriman, dia segera menyampaikan perintah dengan jelas.

“Ingat, kalian dikirim untuk melindungi keselamatan Baiyu bukan untuk berperang dengan Fire dan suku bulu burung. Jadi jika pertarungan terjadi, kalian harus segera mengamankan Baiyu dan mundur sebelum Fire mengamuk.”

“Baik Yang Mulia Ratu.”

Mendengar jawaban itu, Ratu berbalik dan bersiap untuk mengirim mereka ke Baiyu.

Seorang pengawal membuka korden besar di depannya, lalu papan kayu terbuka lebar hingga menunjukkan gambar sebuah pintu yang tertutup rapat. Ratu mengangkat kedua telapak tangannya dan sekejap kemudian pintu yang ada di depannya berubah seperti meleleh membentuk portal, lalu tiba-tiba gambar pepohonan terlihat dari celah yang telah dibuka oleh Ratu. Padahal seharusnya jika dijebol di balik pintu itu adalah bangunan lain tetapi sekarang dilihat dari mana pun itu adalah hutan belantara.

Itulah salah satu alasan banyak suku yang bersedia bergabung dengan kerajaan dan mengabdikan diri pada Ratu. Karena jika mereka mengalami kesulitan, Ratu dengan cepat bisa mengirimkan bala bantuan.

Karena memang itulah kekuatan sejati dari seorang Ratu Zeleart Cohza.

Teleportasi.

Selain bisa memindahkan diri sendiri, Ratu juga bisa memindahkan orang lain ke tempat mana pun yang dia inginkan.



Level 8



Malam ini memang musim panas, namun rasa panas hari ini lebih dari yang biasanya. Ratu Zeleart yang sedang hamil besar menjadi tidak nyaman karena masih berkeringat padahal jendela kamarnya sudah dibuka untuk memberi udara segar.

Sudah 5 hari sejak Raja pergi melatih keponakannya. Sudah 4 hari juga Ratu membantu para calon betina untuk mandi di kolam suci agar bisa berubah menjadi betina dewasa. Biasanya perubahan itu akan terjadi antara 7-10 hari setelah berendam. Tergantung kekuatan betina-betina itu sendiri. Ratu hanya membimbing dan membantu merubah wujud binatang menjadi Orc. Sedang soal kecepatan berubah dan kecantikan saat jadi Orc. Itu di luar kuasanya.

Angin berhembus, namun bukan rasa sejuk dan segar yang menerpa kulitnya. Malah rasa panas seperti ketika berada di gurun pasir. Terasa kering dan terik.

Ratu akhirnya memutuskan keluar ke halaman untuk mencari udara segar karena kamarnya semakin terasa panas. Sayangnya bahkan saat berada di taman kerajaan, Ratu tetap merasa udaranya cenderung kering.

Ratu mencurigai sesuatu dan akhirnya berteleportasi menuju gunung di mana pasangannya melatih keponakannya. Dia tidak langsung menuju pusat tetapi memilih melihat dari kaki gunung untuk melihat situasi. Khawatir kedatangannya akan mengganggu mereka.

Tebakan Ratu benar, sumber panas dan kering tadi berasal dari gunung di mana pasangannya sedang melatih

keponakannya. Ini pasti efek latihan Orc tingkat tinggi sehingga lingkungan sekitar ikut merasakan dampaknya.

Ratu melangkah untuk melihat seperti apa keadaan suaminya ketika tiba-tiba ada angin puting beliung besar yang naik ke langit. Di mana pusaranya yang awalnya kecil semakin lama semakin besar hingga terasa akan melahap apa pun yang ada di sekitarnya.

Tetapi setelah Ratu mengamati lagi, ternyata itu bukan angin, lebih mirip pasir yang membentuk ombak besar dan bergulung seperti topan yang siap menyerang dan menghantam apa pun yang bersenggolan dengannya.

Udara semakin terasa kering dan gerah. Ratu merasa tidak nyaman dan ingin meninggalkan lokasi karena ingin menghindari dari rasa haus yang menerjang. Seperti air di dalam tubuh akan disedot hingga mengering.

“Kenapa kamu ada di sini?” Ratu hendak berteleportasi ketika Raja dalam sekejap mata sudah melompat dan berada di hadapannya begitu merasakan kehadiran dari pasangannya itu.

“Aku hanya ingin melihat sebentar.”

“Aku tahu, kamu merindukan aku. Tapi di sini tidak nyaman. Terlalu panas dan terik.” Raja memeluk Ratunya dengan tersenyum. Berbanding terbalik dengan perkataannya, karena wajahnya menunjukkan bahwa dia sangat senang dengan kehadirannya.

Sudut mulut Ratu berkedut melihat tingkah Raja yang terlalu percaya diri. Dia hanya ingin melihat apa yang terjadi sehingga udara terasa begitu kering, bukan untuk datang dan bermesraan dengan Raja. “Kalau begitu aku kembali.”

Mendengar jawaban pasangannya. Raja seketika mendesah karena merasa Ratu sangat tidak romantis. Setidaknya berikan dia ciuman karena sudah 5 hari tidak bertemu. Kenapa

ekspresi Ratu lempeng saja layaknya mengecek pekerjaan pengawal dan bawahannya.

“Di sini panas, aku mau kembali.” Ratu hendak melepaskan pelukan Raja.

“Ratu” Raja semakin merasa tertekan. Ratunya terlalu tidak berperasaan.

“Kenapa? Butuh bantuan?” tanya Ratu.

Dan ... bukan hanya tidak berperasaan, Ratunya juga tidak peka sama sekali.

Akhirnya daripada tidak dapat apa-apa karena menunggu istrinya peka. Raja memilih langsung mencium Ratu karena sudah 5 hari tidak dapat tidur dengannya. Apalagi sejak Ratu hamil, jatahnya berkurang secara drastis hingga Raja memilih mengambil alih pekerjaan Ratu untuk mengalihkan perhatiannya.

“Baiklah, segera kembali ke istana. Aku harus membuat perisai untuk keponakanku.” Begitu selesai Raja melepaskan Ratu dengan enggan.

Ratu mengangguk lalu melihat ke arah pusaran pasir yang semakin tebal dan ganas. “Apa dia akan naik level?”

“Iya. Jadi kembalilah sebelum pasirnya mencapai wilayah ini.” Raja mengecup Ratu sekali lagi sebelum melepaskan dan membiarkan dia bertelportasi kembali ke istana.

Setelah melihat Ratu pergi, Raja memperhatikan pasir yang membumbung sangat tinggi hingga seperti menyentuh langit. “Baiklah ... saatnya bekerja.”

Lalu Raja segera menghentak tanah dan suara benturan batu mulai terdengar. Dengan kecepatan yang bisa dilihat mata telanjang, ribuan batu berkumpul lalu membuat tumpukan yang tumbuh mengelilingi pegunungan dan volumenya terus naik hingga melingkupi seluruh pegunungan dan menutupi pasir yang berbentuk topan dan masih mengamuk siap meledak kapan saja. Seperti kubah perisai yang melindungi isi di dalamnya.

Setiap kenaikan level akan membawa efek pada sekitarnya. Apalagi jika itu adalah kenaikan level 7 ke atas. Efeknya pasti sangat besar. Lihat saja Mozan yang naik ke level 9, bahkan seluruh benua Orc bisa merasakan es yang ikut menyebar ke seluruh wilayah karena pada saat itu tidak ada yang menjaga dan ikut meminimalkan efek peningkatan itu.

Sekarang Kyo akan naik ke level 8, tapi di sini ada Raja yang sudah siap sedia meminimalkan efek agar tidak membuat daerah di sekitarnya ikut terkena dampaknya. Apalagi itu wilayah kerajaan dan ada Ratu yang pasti tidak nyaman jika membiarkan efek peningkatan Kyo dibiarkan begitu saja. Jadi Raja segera membuat blokade dengan kekuatan batu miliknya dan mengurung Kyo di dalam pegunungan ketika merasa kenaikan level sudah mencapai puncaknya.

Terlihat sederhana. Namun bahkan jika Raja adalah Orc level 10, dia tetap harus berkonsentrasi agar kekuatan Kyo yang sedang meledak tidak menghancurkan perisai yang dia buat.

Keringat sudah menetes di seluruh tubuh, otot lengannya mulai menonjol ketika perisai batu buatannya terus menerus dihantam dengan sangat kuat oleh topan pasir. Namun, Raja tidak mengalihkan perhatiannya dari gunung dan terus mengalirkan kekuatan agar perisai yang hampir hancur segera ditambal dan terus diperbaiki agar kekuatan Kyo tidak bocor keluar.

Orc di kerajaan yang tidak mengetahui bahwa akan ada Orc yang naik ke level 8 dan dibantu oleh Raja mereka sendiri. Hanya bisa merasa suhu yang terasa panas dan udara kering. Lalu ketika malam semakin larut para penjaga dan semua Orc di kerajaan mendengar suara gemuruh keras dengan tanah bergetar terus menerus seperti suara gempa serta tanah longsor. Tetapi ke mana pun melihat mereka bahkan tidak mengetahui sumber suara gemuruh itu berasal. Jadi, para Orc jantan di kerajaan tidak

ada yang berani tidur karena waspada. Khawatir akan ada bencana.

Begitu matahari akan bersinar barulah suara gemuruh mereda. Diikuti hembusan udara pagi yang sejuk menghapus rasa kering dan terik yang dialami oleh semua Orc semalaman. Seketika penjaga dan semua penjantan di suku merasa lega karena semuanya baik-baik saja.

Lalu ... terdengar suara auman singa yang sangat keras hingga membuat semua Orc di kerajaan terpaksa diam. Kali ini bukan karena khawatir ada bahaya. Tetapi terpesona dengan suara singa yang meski mereka tidak melihat wujudnya, namun suaranya membawa keagungan dan kekuatan.

Semua Orc mengira bahwa auman itu adalah suara sang Raja. Pemimpin mereka. Sehingga sebagai rakyat mereka ikut hormat dan bangga hanya dengan mendengar aumannya.

Raja juga bangga, karena begitu perisai batu dia buka. Dia melihat singa besar yang juga keponakannya terlihat memiliki bentuk yang lebih gagah dari sebelumnya dan sedang mengaum keras menunjukkan kekuatan yang berhasil dinaikkan.

Kyo berjalan dengan aura yang menakjubkan dan rasa senang karena berhasil menaikkan levelnya. Meski hanya naik 1 level, namun itu seperti anugerah karena jika Kyo menunggu dia naik level 8 secara mandiri. Pasti membutuhkan waktu puluhan tahun.

Begitu melihat Raja yang berdiri di hadapannya. Kyo segera menghampiri, lalu berubah menjadi Orc dan berlutut. "Terima kasih, Paman," ucap Kyo penuh penghormatan.

Raja tersenyum dan mengelus kepala Kyo dengan lembut. "Sama-sama."

"Berdirilah, sekarang waktunya memperkenalkan kamu dengan bibimu."

“Baik, Paman.” Kyo segera bangun dan mengikuti Raja kembali ke kerajaan. Bertemu Ratu, lalu menyusul Yuri ke suku bulu burung.

Kyo senang dan bersemangat sampai lupa dengan hamster betina kecil posesif yang sekarang gelimpungan karena sudah 5 hari menghilang tanpa kabar.





Betina

“Kamu mengkhianatiku?” Pejantan itu menatap pasangan yang ada di depannya dengan hati hancur. Dia tidak menyangka bahwa, teman bermain sedari kecil sekarang malah merebut betina miliknya.

“Kenapa?” Pejantan itu bertanya lagi begitu mereka tidak menjawab dan yang membuatnya lebih merasa hancur adalah betina yang paling dia cintai bukan menjelaskan dan merasa bersalah tetapi malah menatapnya dengan wajah dingin seolah melihat orang asing.

Kenapa?

Apa kekurangan dirinya dari pada pejantan yang sekarang memeluk pasangannya itu?

“Aku punya kekuatan. Aku punya suku yang bisa dibanggakan. Aku punya kekayaan dan kehormatan. Sedangkan dia ... apa yang dia miliki yang tidak aku punya?” Suaranya semakin meningkat hingga matanya memerah menahan kemarahan seperti siap meledak kapan saja. Berbanding terbalik dengan pasangan yang ada di hadapannya. Tetap tenang dan menampilkan kesan tidak bersalah sama sekali. Padahal sudah jelas mereka adalah pasangan selingkuh yang terpergok oleh dirinya.

“Dia punya hati nurani, sedangkan kamu” Betina itu menjawab dengan wajah dingin sambil melirikinya seolah menyimpan dendam.

“Apa? Apa maksudmu? Aku Patriak di sini? Aku mengayomi semua rakyatku. Di bagian mana aku tidak punya nurani?!!!! Semua aku jaga, semua aku lindungi.”

“Teman”

“Diam!!!!”

“Jangan panggil aku teman berengsek!! Tidak ada teman yang merebut pasangan temannya.” Pejantan di samping betina itu langsung dihentikan omongannya bahkan setelah hanya satu kata.

“Ya ... kebetulan aku juga tidak mau memiliki teman licik dan egois seperti dirimu,” balas pejantan itu dengan wajah kecewa dan malah memeluk pinggang betina di sebelahnya.

“Lepas ... kembalikan Ze padaku. Ze ... kemarilah ... aku tidak akan marah padamu. Asal kamu kembali aku akan menganggap semua tidak pernah terjadi.” Pejantan itu mengulurkan tangannya dengan wajah penuh permohonan. Berharap pasangannya hanya khilaf sesaat dan akan segera kembali padanya.

Sedang temannya, dia akan membuatnya bahkan tidak pernah bisa menginjakkan kaki di sukunya lagi.

“Tidak!!! Mulai sekarang, aku akan pergi dan tinggal di suku Singa,” jawab betina itu masih dengan nada tenang.

“Lagipula mulai saat ini, AKU ZELEART MENOLAKMU SEBAGAI PASANGANKU!!”

Deg

Rasa nyeri yang tajam langsung terasa menusuk ke jantungnya. Pejantan yang sedari awal bertemu selalu melakukan apa pun yang diinginkan betinanya. Selalu memberikan apa pun yang dibutuhkan pasangannya. Sekarang betina itu membuangnya seperti sampah setelah mendapatkan pejantan yang notabenenya adalah temannya sendiri.

“Apa karena dia sudah level 10?” tanya pejantan itu dengan tangan memegang dadanya merasa hancur berantakan. Dia level 9 dan sahabatnya itu memang baru menerobos level 10. Apakah hanya karena ini pasangannya berubah haluan?

Dia juga mau dan akan berusaha secepat mungkin menuju level 10 asal kekasihnya memberi waktu dan kesempatan. Tapi ... kenapa dia malah ditinggalkan?

“Bukankah seharusnya kamu yang paling tahu kenapa aku meninggalkan dirimu?” Zeleart masih menatap dengan dingin.

Pejantan itu mundur seperti teraniaya dengan ucapannya. “Ze”

“Ya ... aku meninggalkan kamu karena dia level 10 dan sebentar lagi dia akan memiliki kekuasaan yang lebih hebat darimu. Jadi ... kamu sama sekali tidak layak.” Perkataan Zeleart semakin meremas hatinya.

“Sudahlah ... kami hanya ingin memberitahu padamu hal ini. Jadi mulai sekarang harap diingat bahwa. Ze ... adalah pasanganku.”

“JANGAN MIMPI!!!” Pejantan itu meraung dengan kemarahan yang meledak. Tidak bisa menerima bahwa pasangannya akan meninggalkan dirinya. Lalu secara tiba-tiba dia berubah menjadi seekor elang besar dengan api di sekujur tubuh yang melesat seperti tombak siap menembus darah dan daging pengkhianat di hadapannya.

Terdengar suara benturan yang sangat keras hingga terasa mengguncang dunia. Di mana ada api membara yang menyembur dan bertabrakan langsung dengan batu hitam hingga seperti pertemuan besi dan baja.

Untung saja betina itu sudah berteleportasi ke belakang hingga merasa aman. Namun berbeda dengan bocah 10 tahun yang ada di atas sebuah pohon besar. Dia langsung terjatuh dengan kepala terasa akan pecah terbelah ketika mendengar suara pertempuran dari Orc level tinggi.

Bocah itu hanya ingin menikmati buruan yang dia dapatkan sendirian. Dia tidak menyangka akan melihat pertengkaran orang tua dan pamannya. Dia juga tidak menyangka

bahwa, orang yang selama ini dia ikuti seperti ekor tambahan, dia dijadikan panutan, dan dengan gembira dia panggil dengan sebutan Paman ternyata malah mengkhianati ayahnya.

Bocah itu selain merasa sakit di kepala. Dia juga bisa merasakan sakit hati ayahnya yang sudah dikhianati oleh ibu dan pamannya.

Bocah itu merangkak berusaha mendekat dan menghentikan perkelahian itu. Namun perkelahian Orc level tinggi bukanlah sesuatu yang bisa didekati. Jangankan meleraikan mereka bahkan setiap dia bergeser, bocah itu bisa merasakan kulitnya ikut tergores oleh kekuatan yang terus berbenturan antara apa dan batu yang membuat dunia terus berguncang dan bergetar mengerikan.

Entah berapa lama perkelahian itu berlangsung, seperti seabad atau sebenarnya hanya satu menit. Bocah itu tidak tahu karena tekanan kekuatan hebat membuatnya hanya bisa menatap ngeri saat dengan kedua matanya sendiri. Dia menyaksikan ayahnya yang sekarat ditendang dengan kekuatan penuh hingga akhirnya melesat dan jatuh ke dalam jurang maut.

“AYAHHHHHH!!!!!!” Bocah itu berteriak, namun saking syoknya ternyata tidak ada suara apa pun yang keluar dari mulutnya. Hanya sepasang tangan yang terentang bermaksud menangkap ayahnya yang menghilang ke dalam jurang yang bahkan dia tidak mengetahui dasarnya.

Air mata keluar tanpa dia sadari. Ayah yang selalu bangga dengan keberadaan dirinya sekarang malah celaka oleh temannya sendiri.

Bocah itu gemetar menahan rasa sedih dan sakit di sekujur tubuhnya. Dia ingin menyelamatkan ayahnya, tetapi dia tahu bahwa kekuatannya tidak seberapa. Jadi kali ini dia menatap ke arah di mana ibunya berada. Berharap bahwa sang ibu masih

memiliki sedikit kasih sayang dan mau melihat ke jurang maut apakah ayahnya masih hidup atau sudah tiada.

Sayangnya, bahkan sebelum bocah itu sempat memanggil ataupun bergerak. Pamannya memeluk pinggang sang ibu, lalu dia berubah menjadi singa besar dan membawa ibunya pergi tanpa menoleh sama sekali.

Itu adalah pertemuan terakhir mereka.

Mereka meninggalkan bocah 10 tahun yang awalnya memiliki kehidupan laksana surga dengan 2 orang tua yang saling mencintai dan menyayangi. Menjadi bocah yang dipaksa mandiri tanpa ayah yang memberi kekuatan atau ibu yang memberi kasih sayang.

Bocah itu berdiri kesepian dengan air mata berlinang. Merasa sakit saat menyaksikan ayahnya meninggal tanpa dia bisa membantu melawan, dan merasa hancur karena ibu yang rela meninggalkan anak demi bersama dengan pejudian yang lebih kuat dan berkuasa dari pada ayahnya.

Mata Fire terbuka dengan napas naik turun seperti masih merasakan kejadian yang sudah sangat lama berlalu. Wajahnya terparap matahari dan seluruh tubuh berkeringat kepanasan.

Dia segera duduk dan memejamkan mata sejenak berusaha menenangkan diri. Karena setelah sekian lama dia merasa tidak senang karena mengalami mimpi buruk itu lagi.

Hari itu musim panas dan Fire tidak akan pernah lupa kata terakhir yang diucapkan oleh ayahnya setelah ditemukan dalam keadaan sekarat.

“Jangan pernah percaya dan jatuh cinta pada betina.”

Kata yang sampai sekarang masih dia yakini dan pegang dengan teguh.

Fire hanya harus kuat, harus berkuasa dan harus memiliki penerus bangsa. Fire, tidak butuh betina sebagai pendampingnya.

Ya ... dia tidak butuh betina yang bisa mengecewakan dan menghancurkan hatinya.

Tapi

Kenapa?

Kenapa, ketika dia bisa merasa Yuri yang semakin mendekati suku bulu burung. Dadanya terasa sakit????!!





Resah dan Gelisah



Suku bulu burung sedang tidak baik-baik saja.

Bukan karena mendapat serangan binatang buas, bukan juga ada Orc liar yang menyerbu. Tetapi, semua itu dikarenakan *mood* Patriak mereka yang sepertinya sedang naik turun tidak jelas.

Terkadang, dia tiba-tiba cemberut dan marah, terkadang tiba-tiba bersemangat dan bisa jadi sekejap kemudian dia tiba-tiba tertawa bahagia.

Tidak ada korban, tidak juga ada kecelakaan. Namun, tingkah aneh Patriak Fire sudah cukup membuat semua rakyat terutama ajudan dan panutua suku bulu burung ketar ketir karena takut hal buruk akan terjadi.

Bagaimanapun Fire adalah satu-satunya orc level 10 dan pemilik kekuatan tertinggi. Tidak boleh ada sesuatu yang membuatnya celaka sebelum penerusnya bisa menggantikannya. Jadi setelah Fire terlihat tidak normal untuk waktu yang lama. Akhirnya para panutua melakukan rapat pleno untuk mencari solusi agar Fire kembali seperti semula.

Tentu saja rapat itu tidak diketahui oleh Fire karena saat ini dia mengajak anaknya pergi ke jurang maut untuk berlatih atau sekadar main-main. Tetapi sang ajudan yang mendengar itu seketika ingin memukul otak para panutua yang *traveling* tidak jelas.

Sebagai ajudan kepercayaan dan sudah bersama dengan Fire puluhan tahun. Dia yang awalnya suka menyindir dan menyalahkan Fire karena memisahkan Yuri dan anaknya. Akhirnya membuat Fire yang sudah gelisah dan tidak tenang memberitahu jawaban padanya kenapa dia melakukan semua itu.

Setelah mengetahuinya. Ajudan merasa malu. Fire memang sombong, kejam dan menyebalkan. Tapi, di dalam hatinya. Ada ketulusan dan kelembutan yang tidak dimiliki siapa pun. Apalagi semua tindakan sudah dia pikirkan risiko dan manfaatnya.

Fire tidak bermaksud memisahkan Yuri dan Fire Junior. Tetapi pengalaman Fire di masa lalu membuatnya ingin berhati-hati. Fire hanya ingin tahu, apakah jika dia memisahkan Yuri dan anaknya. Yuri akan mencari atau mengabaikannya.

Jika Yuri seperti betina di dunia Orc pada umumnya. Pasti, dia tidak akan peduli bahkan jika kehilangan 10 anaknya. Toh, mereka masih punya pasangan lain yang bisa memberikan dia anak lagi. Jika Yuri memilih itu, Fire tidak masalah dia dengan senang akan merawat anaknya sendiri tanpa anaknya harus tahu bahwa sang ibu tidak menginginkannya. Lagipula, Fire sebelum pergi juga sudah meninggalkan ucapan terima kasih kepada Yuri yang mau mengandung serta melahirkan anaknya.

Terima kasih dari Fire dilakukan lewat Mozan. Dia membantu meningkatkan kekuatannya dan dengan itu dia sudah bisa memastikan bahwa Yuri akan selalu terjamin kebutuhannya karena punya pasangan dengan kekuatan tinggi. Hal ini juga bisa disebut sebagai jaminan kepastian keamanan seumur hidup.

Bukankah itu sudah merupakan kebaikan dari Fire.

Ajudan merasa memiliki Patriak yang benar-benar berhati mulia.

Sedangkan jika Yuri ternyata datang ke suku bulu burung untuk mencarinya. Fire belum menjelaskan padanya apakah harus menerima nyonya Patriak atau mengusirnya. Namun, Fire juga sudah menyiapkan 4 situasi tentang kedatangan Yuri.

Yuri datang untuk:

1. Fire
2. Kekuasaan milik Fire

3. Kekuatan Fire

4. Anak Fire

Menurut pengamatan ajudan Fire. Empat jawaban yang belum jelas inilah yang membuatnya bimbang hingga sekarang. Sampai dia belum tahu apa yang harus dia lakukan saat Yuri datang. Padahal ibu Patriak kecil pada kenyataannya memang sedang menuju ke suku buku burung dan menurut informasi jaraknya sudah sangat dekat. Mungkin hal ini yang membuat Fire gelisah terus menerus.

Sepertinya Patriak sedang menyiapkan mental dan hati untuk menghadapi kedatangan Yuri dan tujuannya.

“Jadi keputusan sudah jelas. Patriak butuh betina untuk menjadi pasangannya.”

“Eh ... apa?” Ajudan yang sedari tadi tidak memperhatikan isi rapat para panutua dikagetkan dengan pengambilan keputusan yang seketika membuatnya tercengang.

“Apa kamu tidak memperhatikan. Keputusan sudah bulat dan tidak bisa diubah lagi.”

“Keputusan apa?” Ajudan seperti melihat lelucon.

“Patriak gelisah dan *mood* naik turun. Itu adalah tanda Pejantan mendekati estrus. Dia butuh betina untuk melampiaskan. Kita sebagai panutua akan mencarikan betina tercantik di suku untuk menjadi pasangan Patriak.”

“Betul, kita sebagai bawahan harus lebih peka. Mengetahui Patriak butuh betina. Ya ... kita harus segera memberikan padanya. Jangan menunggu Patriak murka.”

“Tapi Patriak sudah punya pasangan.” Ajudan yang tahu seluk beluknya segera mencegah.

“Mana? Kalau Patriak memang punya pasangan bukankah harusnya dia jadi nyonya Patriak yang juga memimpin suku bulu burung? Tapi mana? Patriak tidak pernah mengatakan punya pasangan. Itu berarti betina yang menjadi ibu dari Patriak kecil

adalah betina yang tidak sengaja dihamili oleh Patriak. Dan pasti Patriak tidak mencintainya.”

“Benar, Patriak memiliki selera yang sangat tinggi. Sudah jelas betina di suku bulu burung adalah betina paling cantik di dunia Orc. Pasti betina yang mengandung Patriak kecil sangat jelek dan tidak memuaskan. Makanya Patriak Fire meninggalkannya.”

“Kita harus menjaga Patriak agar betina dari suku lain tidak merebutnya dari betina kita.”

“Benar sekali. Hanya betina dari suku bulu burung yang sesuai dan cocok untuk Patriak Fire.”

“Sayangnya ... saat ini calon nyonya Patriak alias ibu dari Patriak kecil sedang dalam perjalanan ke suku bulu burung. Hal inilah yang membuat Patriak Fire gelisah.” Ajudan tidak tahan dan akhirnya mengatakan kebenarannya.

“Apa? Bagaimana bisa ada nyonya Patriak?”

“Jangan mencari alasan yang tidak valid.”

“Dari mana kamu tahu?”

“Apa buktinya?”

“Dari mana asalnya?”

“Ras apa?”

“Seperti apa wajahnya?”

Semua panutan langsung berbondong-bondong untuk membantah dan mempertanyakan kebenaran ucapan ajudan. Namun, sebelum ajudan bisa menjawab pertanyaan mereka, terdengar suara gemuruh dashyat seperti longsor.

“Ada apa?”

“Ada gempa bumi?”

“Bencana?”

Segera rapat pleno bubar dan semua panutan keluar ingin melihat keadaan.

DDHHHHUUUUURRRRRRRRRRRR.

AAAAAAAAAAHHHHHHHHHHHHHHH.

Jeritan kesakitan langsung terdengar dari seluruh Orc ketika telinga mereka mendengar suara benturan yang sangat dahsyat hingga terasa mengguncang seluruh dunia.

Sebelumnya

“Ingat, jangan melebihi batas yang sudah ayah tetapkan. Dan jangan kembali ke suku jika ayah tidak memanggilmu. Oke!”

“Mengerti Ayah. Aku akan berlatih keras dan melakukan sesuai perintahmu.” Fire Junior mengangguk dengan patuh.

“Bagus. Latihan yang keras dan jangan terpengaruh oleh suara atau gerakan apa pun di luar jurang maut. Bahkan jika kamu mendengar suara keras dan sangat mengguncang. Abaikan saja.”

“Apa Ayah akan bertarung?” tanya Fire Junior dengan wajah polos.

“Iya.” Fire tidak ingin berbohong.

“Lalu ... kenapa aku tidak dibawa untuk melihat?” Biasanya jika ayahnya melakukan pertarungan. Fire akan diajak untuk melihat dan mengamati gerakannya sebagai sarana belajar. Kenapa sekarang berbeda.

“Karena levelmu belum cukup kuat untuk melihatnya.”

“Oh ... aku mengerti.” Fire Junior kembali mengangguk dengan patuh.

“Pergilah.”

“Baik Ayah.” Fire Junior segera berlari menuju hutan di mana para binatang buas yang dia jadikan sarana latihan berada.

“Jaga Patriak kecil. Jangan sampai terluka,” ucap Fire dan 2 orang pengawal yang biasa dia tugaskan menjaga anaknya.

“Baik Patriak.” Dua pengawal itu segera ikut masuk ke hutan. Namun, tentu saja dengan jarak yang sudah ditentukan

agar Patriak kecil tidak tahu bahwa ada yang mengawal dirinya saat berlatih.

Jika di kerajaan, mereka bisa disebut sebagai pengawal bayangan.

Melihat bahwa keselamatan anaknya terjamin. Fire segera melompat dan terbang sangat tinggi untuk keluar dari jurang maut.

Jantungnya berdebar, hatinya terasa gelisah. Namun, matanya yang sangat tajam sudah mengunci satu lokasi yang membuatnya tidak tenang seminggu ini.

Lokasi di mana Yuri, Mozan dan keempat anaknya berada.

Lokasi di pinggirian suku bulu burung.

Sudah seminggu Fire mewanti-wanti kedatangannya. Sudah seminggu Fire menyiapkan mental dengan apa yang akan dipilih Yuri begitu sampai di suku bulu burung. Sudah seminggu pula dia tidak bisa tidur karena membayangkan Yuri yang dekat namun tidak jelas seperti apa sikapnya.

Tapi ... kenapa setelah seminggu membuat dia tidak tenang, mereka malah diam saja!!!?????

Fire sudah gelisah, dia sudah frustrasi. Bahkan sudah menyiapkan kata-kata untuk menguji Yuri. Tapi apa? Jangankan mengetahui maksud kedatangan Yuri, melihat wajahnya saja dia tidak bisa. Karena Yuri dan Mozan kukuh menetap di luar suku bulu burung.

INI PENGHINAAN!!!

FIRE ENGGAK TAHAN!!!

Daripada terus tersiksa dan bertanya-tanya dia memilih menghadapinya langsung.

Itulah kenapa dia meletakkan Fire Junior di jurang maut. Biar anaknya aman jika terjadi perkelahian.

Jadi setelah terbang sejenak, Fire segera bisa melihat dengan jelas Mozan di bawah sana. Dia semakin kesal karena terlihat sekali Mozan sedang memeluk Yuri dengan bahagia.

Tidak punya hati.

Di sini Fire deg-degan.

Di sana Mozan sama Yuri malah bermesraan.

“MOZANNNNNN!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!”

Getaran suara Fire terasa menusuk gendang telinga semua orang.





Ruang Teleportasi



Raja harus mengakui bahwa dia memiliki seorang pasangan yang sangat terkontrol. Setelah memperkenalkan keponakannya, Ratu segera bisa menerima dan bahkan menganggap Kyo sebagai keluarga sendiri tanpa ada rasa canggung sama sekali.

Hari ini, Raja kembali memberinya kejutan dengan mengatakan kebenaran soal pasangan Fire, Baiyu dan juga Kyo.

Awalnya Raja berpikir bahwa sang istri akan kaget, marah, kesal, syok, terkejut, terjungkal, terbangong-bengong atau terdodot-dodot.

Tapi ternyata, Ratu yang mendapatkan berita sebesar itu hanya berdiri, masuk ke dalam kamar selama satu menit. Lalu keluar lagi dengan wajah yang tidak berubah sama sekali. Seolah-olah apa yang dikatakan oleh Raja hanya obrolan biasa.

“Aku mengerti,” ucap Ratu yang sudah duduk lagi di depan Raja dan Kyo.

“Kamu tidak marah? Atau ingin Kyo mundur?” tanya Raja memastikan. Dia khawatir Ratu akan meminta Kyo meninggalkan Yuri demi kebahagiaan Fire.

“Tidak! Fire sudah dewasa dan pasti sudah mempertimbangkan baik-baik saat dia memilih Yuri sebagai pasangan. Aku tidak bisa ikut campur tentang urusan pribadinya.” Apalagi Ratu sangat jelas tahu seperti apa kebencian Fire padanya. Jadi, sedari dulu Ratu memilih menjaga jarak agar Fire tidak kesal setiap melihatnya.

Meski kebencian Fire padanya juga kesalahpahaman. Namun, pada kenyataannya ayah Fire tetap meninggal di tangan Raja dan dirinya sendiri. Jadi, pembelaan apa pun pasti akan

percuma. Ratu hanya bisa menjaga dari jauh, memastikan suku di bawah perlindungan kerajaan Orc tidak akan mencari masalah dengan suku bulu burung di mana Fire adalah pemimpinnya. Hal yang membuat semua orang mengira bahwa kerajaan dan suku bulu burung saling bertentangan sehingga tidak memiliki hubungan diplomatik.

“Tapi, kita harus menarik pasukan yang sudah aku kirim pada Baiyu agar tidak terjadi perkelahian. Bagaimanapun perselisihan antara Yuri, Mozan dan Baiyu pada akhirnya hanya sebuah kesalahpahaman.” Setelah mendengar cerita soal kedatangan Kyo, maksud surat dari Baiyu dan kisah kenaikan level Mozan. Ratu yang awalnya khawatir Baiyu akan dijadikan kucing bakar oleh Fire. Akhirnya sedikit tenang. Tetapi, pasukan tambahan yang dikirim olehnya bisa menjadi masalah baru jika Fire salah paham dan mengira kerajaan ingin melakukan penyerangan pada suku bulu burung.

“Untuk hal itu, mohon izinkan saya yang menanganinya. Saya akan segera kembali untuk menyusul Baiyu dan menjelaskan semuanya.” Kyo sudah naik ke level 8 dan tentu saja dia juga harus segera kembali kepada pasangannya Yuri. Tidak ingin berpisah lebih lama lagi.

“Baiklah, kalau begitu bersiaplah. Besok aku akan mengirimmu ke suku bulu burung.” Sebagai pemilik kekuatan teleportasi Ratu bisa mengirim siapa pun ke tempat lain. Asalkan tempat yang dia jadikan transit, sudah pernah dia kunjungi sebelumnya. Tapi, tentu kekuatan itu juga memiliki batasan. Yaitu semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin menguras kekuatan juga.

“Kenapa harus terburu-buru? Aku yakin rombongan Baiyu dan prajurit dari kerajaan belum sampai ke suku bulu burung. Biarkan Kyo di kerajaan sebentar agar aku bisa memberitahu dirinya tentang kerajaan kita.”

“Paman, bukan aku tidak mau berada di kerajaan. Tapi, aku sudah terlalu lama berpisah dengan Yuri. Aku tidak tenang jika dia sampai menghadapi bahaya. Meski Mozan lebih kuat, tetap saja aku ingin melihat Yuri aman dengan mata kepala sendiri.” Kyo menolak keinginan pamannya dengan halus.

“Tidak perlu sungkan. Katakan saja kamu rindu pasanganmu. Itu hal yang wajar. Aku juga pasti akan sangat merindukan Ratu jika berpisah terlalu lama. Jangankan berbulan-bulan, sehari saja aku sudah merasa tidak tahan.” Raja tiba-tiba berpindah dan duduk di sebelah Ratu lalu menggenggam tangannya dengan tatapan penuh cinta.

Ratu tidak menanggapi tatapan Raja yang penuh pemujaan, tapi dia juga tidak menarik tangannya yang masih digenggam oleh Raja. “Kalau begitu bersiap-siaplah, besok aku akan mengirim”

Dddddddzzzzzzkkkkkk

Kata-kata Ratu belum selesai ketika dia merasakan getaran di tanah seperti gempa bumi. “Ada apa?”

Wajah Raja, Ratu dan Kyo langsung kaget ketika getaran kedua kembali terasa.

“Ini efek pertarungan Orc level tinggi!!!” Raja langsung mengetahui.

“Fire dan Mozan benar-benar bertarung!!!” Kyo segera menyadari situasinya. Tidak ada Orc yang lebih tinggi dari mereka berdua yang mungkin berselisih.

Ratu berdiri dengan wajah khawatir. “Kita harus menghentikannya.”

Pertarungan Orc level tinggi bukan hal yang sepele. Jika mereka terus berkelahi dalam waktu lama. Dikhawatirkan akan menimbulkan banyak kerusakan di banyak tempat. Karena semakin tinggi kekuatan semakin besar kerusakan yang bisa diciptakan.

“Kirim aku dan Kyo saja. Kamu sedang hamil tidak baik melakukan teleportasi.” Raja segera mencegah. Meski itu kekuatan Ratu, namun mengirim orang lain dan masuk ke lubang teleportasi sendiri adalah 2 hal yang berbeda.

Hanya Orc di atas level 4 yang bisa bertahan dari tekanan ruang teleportasi. Jika kekuatan di bawah level 4 biasanya akan mengalami kejutan ringan hingga kerusakan tubuh yang parah.

Ratu sedang hamil, jika itu Ratu sendiri maka bukan masalah bila ingin melakukan teleportasi. Tetapi bagaimana dengan bayi di kandungnya?

“Aku tahu kekuatanku. Tenang saja, ini tidak akan berpengaruh pada bayi.” Ratu menjelaskan dan suara getaran di bumi kembali terdengar.

“Cepat ... kita tidak punya banyak waktu.” Ratu memimpin ke arah tempat teleportasi diikuti Kyo dan Raja.

“Yang Mulia Raja, Yang Mulia Ratu. Tuan muda Kyo.” Ajudan segera menyapa begitu melihat Raja dan Ratu keluar dari gedung pribadi diikuti keponakan yang baru beberapa minggu ini diketahui keberadaannya oleh bawahannya.

“Kami akan pergi ke suku bulu burung untuk keadaan darurat. Jaga keamanan kerajaan selama kami pergi.” Raja memberitahu ajudannya tanpa menunggu jawabannya.

Ajudan tidak sempat bertanya lebih lanjut karena sekejap kemudian dia menyaksikan Raja, Ratu dan Kyo sudah menghilang di balik ruang teleportasi.

“Odys ... ayo makan dulu. Nanti kamu sakit.”

Odys memalingkan wajahnya tidak mau bicara dengan kakaknya. Dia sangat kesal dan marah karena begitu sampai di kerajaan Kyo tiba-tiba menghilang tanpa kabar.

Oydis merasa tertipu dan ditinggalkan. Sedang kakaknya juga tidak bisa diandalkan sama sekali karena sebagai pejalan dia bahkan tidak bisa melacak keberadaan calon pasangannya itu.

“Odys ... ayolah ... makan sedikit saja. Kakak benar-benar tidak tahu di mana Kyo. Tapi jika kamu mau makan, kakak akan membawamu keluar untuk mencarinya.”

“Benarkah?” Sebagai betina yang masih dalam perawatan kerajaan untuk mendapatkan penampilan Orc yang cantik dan menawan. Odys seharusnya tidak bisa meninggalkan ruangan dengan bebas sampai perawatan selesai.

Tapi dia benar-benar ingin tahu di mana Kyo berada. Karena dia tidak mau kehilangan pejalan yang kuat dan potensial.

“Aku janji.” Kakak Odin segera menaruh makanan di depan Odys dan tanpa menunggu lama dia segera mulai makan dan mengabiskan hidangan yang dibawa kakaknya dalam beberapa menit saja.

“Ayo berangkat!” Odys menyingkirkan mangkuk kosong dengan semangat. Dia tidak memberi waktu kakaknya menolak dan segera naik ke bahu dan memerintahkan segera keluar.

Odin tidak berdaya dan dengan patuh menuruti keinginan adiknya. Berkeliling di kerajaan untuk mencari Kyo. Sayang, kerajaan bukan tempat sempit dan mencari orang tanpa memiliki otoritas tinggi tentu sangat sulit.

Odin sudah membawa Odys berjalan ke sana kemari tanpa melihat tanda-tanda keberadaan Kyo.

“Odys ... kakak lelah. Biarkan aku istirahat sebentar.” Matahari sangat terik dan dia kepanasan hingga keringat membasahi tubuhnya.

Odys cemberut namun melihat wajah Odin yang sepertinya memang benar-benar lelah dia akhirnya mengganggu

dan membiarkan kakaknya duduk di bawah naungan gubug kayu yang sepertinya sudah rusak.

Odys melihat sekeliling dan merasa memang tempat-tempat ini sudah mereka lewati. Tapi dia melihat satu area yang tidak dijangkau kakaknya. Odys mengeluarkan cakar dan menunjuk 1 tempat yang belum mereka lihat.

“Tidak bisa. Itu wilayah kediaman Raja dan Ratu. Kita tidak bisa masuk sembarangan tanpa izin khusus.” Odin menjelaskan kenapa dia tidak bisa pergi ke sana.

Mendengar itu Odys semakin yakin bahwa. Pasti Kyo ada di sana. Karena waktu itu dia ingat Kyo menyampaikan surat untuk Ratu.

Memikirkan itu dengan semangat Odys turun dari bahu kakaknya dan berlari menyeberang tembok batu yang memisahkan tempat umum dan kediaman Raja.

Awalnya Odin mengira bahwa Odys hanya ingin turun dan berjalan di sekitarnya. Siapa sangka adiknya tiba-tiba berlari kencang dan langsung melewati tembok istana.

Odin kaget dan syok. Hingga baru bisa bereaksi saat adiknya sudah tidak terlihat lagi dan menghilang di balik tembok. “Odys ... apa yang kamu lakukan! Odys kembali ... Odys” Odin berteriak memanggil adiknya. Berharap sang adik tidak ceroboh dan bertindak tidak sopan di kerajaan.

Namun, setelah beberapa saat Odin tahu adiknya yang manja tidak mendengarkan dirinya dan sudah berada entah di mana. Odin yang panik tidak memiliki pilihan lain selain melapor kepada ketua rombongan yang membawanya.

Saat Odin panik, Odys yang merupakan hamster kecil berkeliaran di kediaman Raja dan Ratu dengan bebas. Karena bentuknya yang mungil bahkan para pengawal hanya mengira dia hamster biasa yang berlarian di antara rerumputan.

Prediksi Odys tidak salah. Karena setelah berkeliling sebentar, dia benar-benar melihat Kyo sedang bersama Raja dan Ratu.

Odys ingin memanggil dan melampiaskan rasa rindunya pada Kyo. Namun, entah kenapa dia malah melihat Kyo berjalan terburu-buru ke suatu tempat.

Odys yang tidak mau kehilangan Kyo segera mengejar dan sedetik sebelum Kyo menghilang, Odys berhasil melompat ke arah kaki dan berpegangan pada kain yang menutupi tubuhnya.

Odys senang dan ingin bersorak karena berhasil menemukan Kyo. Namun sebelum dia berteriak gembira, tiba-tiba dunia menjadi gelap gulita dan sesaat kemudian Odys merasa sesak karena tidak bisa bernapas dengan lancar.

Tidak sampai di situ, Odys juga merasa jatuh ke dalam neraka. Karena dia bisa merasakan seluruh tubuhnya mengencang seperti ditarik ke segala arah hingga terpisah, dipelintir dan diremas hingga hancur. Rasa sakit yang sangat hebat menerjang dirinya layaknya tsunami.

Tidak bisa lari, tidak bisa mengelak. Hanya bisa menikmati siksaannya detik demi detik.



Pertarungan

“Apakah masih jauh?” Baiyu bertanya. Dia sudah tidak sabar ingin segera bertemu dengan Yuri. Dia iri dengan Mozan yang bisa berduaan sepanjang perjalanan. Sedangkan dia harus menempuh jalan memutar dalam kesendirian tanpa ciuman dan kehangatan.

Setelah bertemu nanti, Baiyu akan meminta jatahnya diganti karena tidak bertemu berbulan-bulan. Enggak mau tahu, pokoknya harus dia yang diutamakan. Enggak boleh yang lain.

“Seharusnya hanya perlu 2 hari untuk sampai di suku bulu burung.” Salah satu pengawal dari kerajaan yang dikirim Ratu menjawab.

“Apa tidak bisa dipercepat?” 2 hari terasa 2 tahun tanpa Yuri. Baiyu tersiksa rindu.

Semua ini gara-gara Fire yang bajingan. Melukai Mozan dan membawa kabur anaknya dan mengabaikan Yuri sebagai pasangan. Jika saja dia lebih kuat, Baiyu akan menggantung Fire di atas lautan lalu menenggelamkan mengangkat dan menenggelamkannya lagi seperti teh celup.

Sayang, Baiyu lemah. Jadi, dengan berat hati dia akan mentolerir perbuatan Fire asal dia mau minta maaf pada Yuri dan Mozan.

“Jika nanti malam kita tidak istirahat dan makan sambil jalan ditambah melakukan perjalanan dengan berlari. Hanya membutuhkan waktu satu hari untuk sampai di suku bulu burung.” Pengawal memberi solusi tercepat.

Mendengar itu Baiyu cemberut. “Tidak masalah tidak istirahat di malam hari. Tapi, istirahat makan harus tetap

dilakukan dan tidak perlu berlari juga. Jalan biasa saja untuk menghemat energi.” Sampai di suku bulu burung belum tentu mereka hanya akan negoisasi. Bagaimana kalau harus benar-benar berkelahi. Baiyu tidak mau masih ngos-ngosan karena lari langsung dipaksa perang dengan Fire dan sukunya. Yang ada stamina belum ngumpul sudah dibantai duluan.

“Kalau begitu”

DDHHHHUUUUURRRRRRRRRRRR!!!!

Baiyu dan semua prajurit baik dari kerajaan atau suku harimau reflek mencari pegangan ketika tiba-tiba mendengar suara menggelar dan membuat tanah yang mereka pijak nergetar.

“Apa yang terjadi??!!!” Baiyu menutup telinganya yang berdengung karena suara benturan yang sangat keras. Dia melihat ke arah suku bulu burung dan dari jauh menyaksikan kobaran api dan es yang berbenturan di langit.

“Sialan!!! Kenapa Mozan memulai pertarungan tanpa menungguku?” Baiyu segera berubah menjadi harimau dan melompat tinggi ingin menuju ke tempat di mana Mozan dan Fire sedang duel.

“Tuan Muda, Anda tidak boleh bergabung dalam pertarungan. Level Anda tidak cukup untuk bergabung dalam pertarungan.” Jangankan bertarung menahan dampaknya perkelahian Orc level tinggi saja mungkin Baiyu akan kesulitan jika terlalu dekat.

Namun, pengawal tidak mengatakan itu, karena khawatir Baiyu akan merasa diremehkan. Tetapi dia yang memikul tugas dari Ratu segera ingat bahwa dia harus membawa Tuan Muda Baiyu menjauh dari arena pertarungan agar tetap aman.

“Siapa yang mau bertarung dengan 2 orang gila itu. Aku ingin mencari Yuri dan memastikan keselamatannya.” Baiyu memang sombong tapi dia juga sadar diri dan tidak mungkin masuk ke dalam perkelahian Orc level tinggi. Tapi, dia juga yakin

saat ini Yuri pasti ada disekitar Mozan dan Fire yang pasti akan sangat berbahaya jika sampai dia ikut terkena dampaknya.

Jadi, tanpa mempedulikan teriakan para pengawal yang mencegahnya mendekat ke lokasi pertarungan. Baiyu tetap berlari dan berusaha mencari aroma Yuri untuk menemukannya.

Sebelumnya, di lokasi kejadian

“Mozan ... kita sudah berhari-hari di sini dan kata anak-anak ini sudah pinggiran suku bulu burung. Kenapa kita tidak masuk?” Yuri sudah tidak sabar ingin melihat anaknya. Dia takut jika semakin lama anaknya akan membenci dirinya karena mengira ditelantarkan.

“Tunggu sebentar sampai rombongan Baiyu atau Kyo datang.” Mozan juga ingin segera menemui Fire untuk balas dendam karena sudah dibuat sekarat dan membuat Yuri sedih karena terpisah dari anaknya. Tetapi, dia juga harus memastikan Yuri berada di tangan yang aman jika duel harus dilakukan. Dan tempat paling aman dan dipercaya Mozan, tentu saja bersama pasangan Yuri yang lain.

“Tapi ... bagaimana jika mereka masih lama? Mozan ... aku hanya ingin bertemu anakku. Tidak bisakah kita negosiasi dengan Fire? Aku tidak masalah Fire tidak menginginkan aku, asal bisa bertemu anakku aku sudah senang.” Yuri sudah punya 3 pasangan yang luar biasa, jadi bahkan jika Fire tidak menginginkan dirinya. Yuri mungkin akan sedih karena meski hanya sebentar, Fire juga sempat mengisi hatinya.

Hanya saja, Yuri juga mengerti kesombongan Fire yang merasa paling berkuasa, kuat dan tampan. Pasti banyak betina yang ingin bersamanya. Wajar jika Fire meninggalkan Yuri yang

notabenenya wanita biasa-biasa saja dan tidak memiliki suku yang bisa dibanggakan.

Ketika Mozan terluka oleh Fire. Yuri sedih dan ikut merasa sakit dan kecewa. Sampai sekarang juga Yuri masih kesal dengan perbuatan Fire itu. Tetapi waktu berlalu dan akhirnya Mozan berhasil selamat bahkan naik level. Ditambah perjalanan yang lama membuat Yuri banyak berpikir bahwa kehilangan pasangan bukan masalah, tapi kehilangan anak adalah musibah.

Jadi, terlepas dari siapa pun yang salah dan benar. Bagi Yuri yang utama adalah kebahagiaan anaknya. Jika anaknya mau ikut dengannya, Yuri akan bahagia. Namun, jika ternyata anaknya memilik ikut dengan Fire, Yuri tidak akan keberatan asal anaknya juga tahu bahwa Yuri sebagai ibu sangat mencintai dan menyayangnya seperti anaknya yang lain.

Jangan sampai ada kesalahpahaman.

Mozan memeluk Yuri hingga tubuhnya terangkat dari tanah, lalu membawanya ke dalam pangkuan. “Tenang saja, itu tidak akan lama.” Jika prediksi Mozan tidak melenceng seharusnya Baiyu akan segera sampai juga.

“Aku harap juga begitu.” Yuri merebahkan kepalanya ke dada Mozan yang kokoh. Merasa nyaman dan tenang setiap kali bersama dengannya.

“Bagaimana kalau membuat sarapan! Bukankah kamu mengatakan ingin memberikan aku makanan yang kamu sebut sebagai mie instan?” Sejak mengetahui Yuri memiliki ruang di dalam cincin dengan berbagai barang aneh yang dia tunjukkan. Sesekali Yuri akan memberitahu fungsi dan nama barang-barang itu. Namun, Yuri jarang memasak jika ada Baiyu. Jadi, barang-barang di ruang angkasa juga jarang terpakai selain bumbu-bumbu.

“Kamu yakin? Bentuknya seperti cacing lho.” Yuri ingat seketika dia masak mie di suku harimau dan Baiyu mengira dia

makan cacing. Sejak itu, Yuri males masak mie jika ada Baiyu. Masih teringat makanan terlezat di dunia dinistakan olehnya.

“Bahkan jika itu benar-benar cacing. Asal kamu yang memberikan, pasti aku makan.” Mozan berkata jujur dengan wajah masih datar dan dingin. Sangat serius dengan kata-katanya.

Jika di dunia modern pastilah dia sudah dicap sebagai buaya karena kata-kata manisnya. Tapi di dunia Orc kejujuran kadang memang memiliki dampak yang terasa romantis.

Yuri tersenyum dan memeluk Mozan yang menurutnya sangat menggemaskan. Tidak menyadari di atas mereka ada sepasang mata merah yang menatap penuh dengan kecemburuan.

“MOZAAAANNNNNNNNNNNNNNNNNN!!!!!!”

Raungan kemarahan Fire langsung membuat suasana romantis dan harmonis antara Mozan dan Yuri amburadul.

Yuri dan Mozan menatap ke arah langit dan melihat Fire yang sudah diselimuti api kecemburuan hingga seluruh tubuhnya seperti terbakar.

Mozan berdiri dan menurunkan Yuri ke tanah. “Amo, Fro ... bawa Yuri dan adik-adik kalian menjauh.”

Anak-anak yang masih mengantuk di atas pohon segera terjaga ketika mendengar suara Fire yang menggelar. Mereka juga langsung melompat mendekati Yuri dan dalam sepersekian detik kemudian berlari menjauh dari area di mana Mozan dan Fire berada.

Begitu merasa Yuri sudah menjauh, Mozan menatap Fire dengan wajah menantang dan Fire yang menerapkan sistem bakar dulu diskusi belakangan otomatis semakin kesal karena merasa Mozan sengaja berlama-lama di pinggiran suku bulu burung karena ingin menguasai Yuri untuk dirinya sendiri dan sengaja membuat dirinya cemburu.

“Kamu!!!” Fire meledak marah. Dalam satu lompatan dia menukik turun sembari mengeluarkan semburan api yang sangat besar menuju tempat di mana Mozan berada.

Mozan sudah siap, begitu api mendekat dia segera berubah bentuk dan perisai es yang tebal langsung menghantam semburan api yang sangat besar.

DDHHHHUUUURRRRRRRRRRRRR!!!!!!!!!!!!

Benturan 2 kekuatan tinggi dengan 2 elemen yang saling berlawanan langsung menggetarkan seluruh dunia.

Amo, Fro, Jio dan Neo yang sudah berusaha pergi bahkan sampai terlempar jauh ketika efek dari benturan itu menerjang mereka. Layaknya bom yang dijatuhkan ke satu tempat, namun area di sekitarnya ikut hancur.

Sedahsyat itulah pertarungan antara Orc level 9 dan 10.





Adik Kecil



DDDDHHUUUUUUURRRRRRRRRRRRR!!!!

Benturan keras mengguncang dunia. Percikan dua kekuatan yang berlawanan menyebar di langit. Di mana api dan es saling bertabrakan hingga menciptakan kembang api di sisi Fire berada, dan hujan salju di mana Mozan berdiri.

Yuri menutup telinga karena suara yang sangat keras seperti menusuk gendang telinganya. Dia menunduk dan berjongkok ke tanah, menahan hempasan angin kencang sebagai efek dari pertarungan Fire dan Mozan.

Fro berusaha menahan semua saudaranya namun hanya Jio yang dia tangkap sebelum tubuhnya terlempar jauh karena badai yang menghempaskan dirinya hingga puluhan meter dan menabrak semak hingga dia tergores dan berdarah. Begitupula dengan Amo yang berhasil melindungi Neo. Namun karena dia berada di posisi yang lebih dekat dari pertarungan dampaknya juga lebih dahsyat sehingga dia yang masih memegang Neo hampir terlempar ke jurang maut.

“Kamu tidak apa-apa?” tanya Neo begitu dia bisa berdiri sendiri.

“Tidak apa-apa. Tapi kita terlempar jauh. Kita harus mendekat untuk melihat keadaan ibu.” Amo masih ingat pesan Mozan sebelum terjadi pertarungan. Mereka harus membawa Yuri menjauh dari Medan pertempuran.

“Tapi di sana berbahaya! Aku yakin ibu akan baik-baik saja. Ayah tidak akan ceroboh.” Neo melihat ke langit di mana es dan api masih terus memercik ke sana ke mari. Telinganya masih

sakit mendengar suaranya dan tubuhnya masih tidak nyaman karena harus menahan tekanan dari dua kekuatan hebat.

Padaahal mereka sudah menjauh. Tetapi Neo masih merasa tidak tahan dengan aura yang dipancarkan akibat pertarungan itu.

“Kita tidak harus mendekat, cukup melihat dari jauh untuk melihat keberadaan ibu.” Amo menepuk debu yang membuat dirinya kotor akibat sempat berguling saat melindungi Neo.

“Oke, tapi ... lewat jalan memutar saja agar lebih aman.” Neo menunjuk jalan di pinggiran jurang maut dan Amo langsung setuju.

“Siapa kalian?”

Tiba-tiba sebuah suara menghentikan langkah kaki mereka. Amo dan Neo berbalik dan melihat seorang anak laki-laki berdiri tidak jauh dari dirinya dengan wajah kekanak-kanakan tetapi memiliki pandangan mata yang tajam.

“Kenapa wajahnya terasa familiar?” Neo bergumam pelan sambil mengernyit ketika melihat anak itu.

“Bukankah dia sedikit mirip dengan ayah Fire?” Amo berbisik ke telinga Neo dan berusaha mengingat-ingat siapa yang mirip dengan wajah itu.

“Aha ... kamu benar. Wajah ini memang mirip ayah Fire. Jangan-jangan”

“Siapa kalian? Kenapa berbisik-bisik? Apa kalian keturunan Orc liar?” Fire kecil mengenal semua orang di dalam suku bulu burung. Tapi dia tidak mengenal 2 anak kecil di hadapannya.

Fire kecil curiga mereka ada hubungannya dengan suara keras dan tekanan dahsyat yang baru saja dia rasakan. Sebenarnya Fire kecil sudah diperingatkan oleh ayahnya untuk

tidak meninggalkan jurang maut. Tetapi, saat tanah tiba-tiba bergetar. Dia khawatir terjadi sesuatu di suku bulu burung.

Meski dia lebih lemah dari rata-rata prajurit di suku bulu burung. Tetapi sebagai calon Patriak selanjutnya. Fire kecil tetap tidak bisa mengabaikan sukunya jika ada bahaya. Bahkan jika dia tidak bisa membantu melawan musuh, setidaknya dia tidak menjadi orang yang kabur dan mengkhianati suku sendiri.

“Jangan kurang ajar. Apa menurutmu wajah setampam aku bisa menjadi Orc liar? Panggil kakak!” Neo sekarang yakin kalau yang ada di depannya adalah anaknya Fire. Lihat saja, muka sama songongnya kayak Fire.

“Menurutmu kamu itu siapa? Menyuruhku memanggil kakak? Ini suku bulu burung dan aku anak Patriak. Seharusnya kamu yang menghormati aku. Kamu yang jangan kurang ajar. Panggil Patriak kecil!!!” Fire kecil buka orang yang gila hormat. Tapi sikap 2 orang asing itu membuatnya sangat tidak senang.

Mendengar itu Neo seketika tercengang. “Fix, kurang ajar ini bocah. Berani-beraninya enggak menghormati kakak sendiri.” Neo menyingsingkan lengan bajunya dan mendekati Fire kecil dengan wajah menantang.

“Neo ... stop! Jangan bikin masalah! Kita harus mencari ibu dulu.” Amo segera menarik Neo agar tidak macam-macam. Dia lalu melihat ke arah Fire kecil. “Dan kamu, aku tidak tahu siapa namamu. Tapi, kami memang kakakmu. Kita memiliki ayah yang berbeda, tetapi ibu yang sama.” Neo menjelaskan.

“Aku tidak percaya. Ayahku tidak pernah mengatakan aku punya saudara.” Jangankan saudara, siapa ibunya saja dia tidak tahu. Sekarang ada yang tiba-tiba muncul dan mengaku sebagai saudaranya yang memiliki ibu yang sama.

Siapa yang akan percaya.

“Eh ... bocil. Kalau bisa milih, Aku juga enggak mau punya adik kurang ajar kayak kamu. Ngerti!!!” Neo menunjuk jari ke arah Fire kecil.

“Kamu kan emang tidak pantas jadi saudaraku.” Fire kecil ikut kesal.

“DIAMMM!!!” Amo membentak.

“Lihat di sana yang sedang bertarung!!! Itu ayah Fire, ayahmu. Satu lagi adalah ayah Mozan, ayahku. Ibu kita namanya Yuri. Jelas!!! Kita ini saudara, jadi jangan berantem.” Amo menunjuk ke langit di mana kedua ayahnya masih bertarung.

Fire melihat ke atas dan baru menyadari bahwa memang ada kilatan seperti kembang api dan bunga es yang bertebaran dan jatuh dari langit. Karena kecepatan pertarungan Orc level tinggi, maka Fire kecil yang baru mencapai level satu, dia sama sekali tidak melihat gerakan pertarungan mereka. Tetapi, efek itu memang sepertinya adalah ayahnya.

“Jadi musuh ayahku adalah ayahmu!!! Berarti, anak musuh ayahku juga adalah musuhku!!!” Fire kecil seketika marah karena tahu orang-orang di depannya adalah anak dari lawan ayahnya yang sedang bertarung. Pasti mereka orang jahat yang hendak menyerang suku bulu burung.

Fire kecil tidak akan membiarkan hal itu terjadi. Dia akan membantu ayahnya melenyapkan orang-orang ini.

“Bangsattt!!!!” Neo melompat saat tiba-tiba ada api yang menyerang ke arahnya. Lalu sebelum dia merespon api lain segera datang lagi sehingga Amo membantu menghindarnya.

“Adek bangsattt!!!! Kenapa masih bocil dia bisa mengeluarkan api?” Neo protes dan merasa tidak adil. Dia sudah level 2 dan jelas bocah prik di depannya masih level 1. Tapi kenapa dia sudah bisa mengeluarkan api sedangkan dia belum bisa mengeluarkan es.

“Hentikan!!! Jangan bertarung!!!” Amo berusaha menengahi. Tetapi, Fire kecil dan Neo sudah sama-sama marah dan malah saling menyerbu dan menyerang dengan ganas.

Saat Amo dan Neo masih berurusan dengan adik kecilnya. Berada di arah berlawanan ada Fro dan Jio yang berusaha keluar dari semak-semak karena mereka jatuh di tempat di atas tanaman yang lebat dengan duri tajam. Sehingga walau mereka tidak terluka parah, tetapi sepanjang kulit Fro dan Jio tergores dan mengeluarkan darah.

“Di mana kita?” Jio bertanya sambil melihat ke sekitar.

“Masih di sekitar suku bulu burung. Lihat!” Fro menunjuk Mozan dan Fire yang masih bertarung.

“Di mana yang lain?” Jio kini mencari saudara-saudaranya yang tidak terlihat.

“Mungkin mereka bersama ibu.” Fro menjawab sambil mencabut beberapa duri yang masih tertancap di kulitnya. Ketika mereka jatuh, Fro menahan tubuh Jio sehingga ketika semak berduri menangkap mereka. Fro adalah yang pertama terkena dampaknya dan Jio hanya terkena beberapa.

“Sebentar.” Jio membantu mencabut duri dari punggung Fro.

“Sudah?”

“Oke, selesai. Sekarang kita ke mana?” tanya Jio.

Fro menatap Jio. Dia juga tidak tahu harus ke mana dulu. Biasanya Amo yang suka mengatur mereka, Fro dan Jio hanya tinggal mematuhi. Atau Neo yang ramai dan meminta ini itu. Fro dan Jio tinggal memberikan.

Mereka berdua bukan orang yang mengambil inisiatif. Fro yang cool dan Jio yang santai. Ketika mereka tinggal berdua

akhirnya hanya ada keheningan dan saling tatap tanpa tahu harus apa.

“Em ... mungkin. Kita sebaiknya menjauh dari medan perang. Bagaimanapun kita masih anak-anak dengan level rendah. Bahkan jika ikut bertarung kita tidak akan memberikan percikan sama sekali.” Sebagai orang santuy. Jika ada tempat aman untuk apa pergi ke medan perang.

“Apa tidak apa-apa? Apa kita perlu mencari yang lain?” Fro agak ragu.

“Tenang saja. Mereka pasti baik-baik saja. Ayo menjauh.” Jio segera berjalan sebelum Fro menjawab agar tidak berubah pikiran.

Fro akhirnya hanya mengikuti Jio dengan sesekali melihat ke belakang. Khawatir ibu dan saudaranya tertinggal.





Holigan

Setelah berjalan berapa lama. Tiba-tiba Fro mencium aroma yang tidak asing. Aroma yang biasanya paling dicari oleh Orc jantan.

“Jio ... apa kamu mencium aroma sesuatu?”

“Mencium apa? Kamu lapar?” tanya Jio.

Fro menggeleng. “Bukan, ini aroma betina.”

Mendengar itu Jio menyipitkan matanya. “Kita masih kecil ya! Jangan ngomongin betina.”

“Bukan begitu ... aku serius. Aku mencium aroma betina di sekitar sini.” Fro melihat sekeliling tapi tidak melihat ada betina di manapun. Dia berusaha mempertajam penciumannya untuk memastikan keberadaan betina itu.

“Benarkah?” Jio ikut mengendus, lalu dia mengernyit.

“Sepertinya memang ada betina. Aku juga mencium baunya, tapi agak samar,” ucapnya setelah beberapa saat.

“Aku mencium aromanya ada di sebelah sana.” Fro menunjuk ke suatu tempat.

“Oh ... kalau begitu biarkan saja. Kita tidak ada hubungannya.” Jio berjalan kembali.

“Tapi ... Tidak mencium aroma pejantan.” Yang artinya betina itu sendirian.

Meski masih kecil, sedari dini semua Orc jantan akan diberikan informasi tentang penting dan berharganya seorang betina. Sehingga di manapun mereka bertemu betina, mereka semua di-design untuk melindunginya. Bahkan jika betina itu beda Ras dan suku.

Jio mengendus lagi dan memang tidak mencium aroma penjantan di sekitar mereka. “Baiklah ... mungkin ... kita bisa melihatnya untuk memeriksa. Siapa tahu itu adalah betina yang terluka. Bagaimanapun Ini bukan wilayah suku bulu burung dan dampak pertarungan kedua ayah sangat dahsyat,” ucap Jio sambil melihat ke arah di mana Mozan dan Fire bertarung. Tapi tidak terlihat lagi karena sepertinya mereka sadar diri bahwa pertarungan mereka memiliki dampak buruk bagi sekitar dan berpindah tempat.

Fro setuju dan mengangguk. Tapi tidak bergerak.

“Tunggu apa lagi? Kamu yang mencium aromanya, jadi kamu yang di depan.” Jio mendorong Fro agar memimpin.

Fro tidak menolak dan akhirnya mencari aroma yang sedari tadi dia cium. Namun hingga aroma semakin dekat dan kuat, dia belum melihat bentuk betina yang seharusnya ada di sana.

“Seharusnya di sini, tapi ... hanya ada rumput!” Fro bahkan membuat semak-semak di sekitar.

“Awas!!!!” Tiba-tiba Jio menarik Fro yang hendak melangkah.

“Apa?” tanya Fro langsung waspada. Mengira ada bahaya.

“Apakah ini betina?” Jio melihat ke bawah. Di mana ada makhluk mungil berbulu berwarna putih yang terlihat gemetar.

“Apa itu?” Fro berjongkok berusaha melihat lebih dekat.

“Seperti tikus atau hamster! Apa ini betina?” tanya Jio ikut mengamati tetapi tidak berani mendekat takut tidak sengaja memakannya. Bagaimanapun hamster adalah makanan ular dan melihat hamster entah kenapa Jio jadi lapar.

“Dari aromanya memang dari dia.” Fro mengendus dan yakin bahwa hamster ini memang betina.

“Aku baru pertama kali melihat Orc betina sekecil itu. Apa boleh dimakan?” tanya Jio refleks.

“Jangan bercanda!” Berani mencelakai betina adalah hal paling terlarang di dunia Orc. Fro mengamati betina kecil itu dan mengernyit ketika melihatnya seperti dalam keadaan buruk.

“Sepertinya dia sakit.” Fro mendengar suara cicitan yang lemah.

“Lalu harus kita apakan dia?” tanya Jio bingung. Belum pernah berhadapan dengan betina selain ibu dan adiknya yang masih balita.

“Kita bawa ke ibu. Mungkin ibu bisa mengobatinya.” Fro memutuskan.

“Kalau begitu. Cepat bawa.” Kata ibu, mereka masih kecil, gak boleh pegang betina kalau belum dewasa. Jadi, Jio mendorong Fro untuk mewakilinya.

“Kenapa aku?” Fro juga tidak berani mengambil betina sembarangan. Bagaimana kalau ternyata betina ini punya suku lain dan dia dituduh menculiknya. Kan bisa menimbulkan masalah.

“Kamu yang mencium aromanya duluan. Kamu yang membuatku membantumu mencari betina ini dan kamu juga yang mengusulkan membawa betina ini bertemu ibu. Jadi, kalau bukan kamu siapa lagi.” Jio segera mundur.

Fro memandang hamster kecil yang bisa digenggam telapak tangannya. Dengan lembut dia mulai mengangkat hamster itu.

“EH!” Tiba-tiba hamster itu menggigit pergelangan tangannya hingga berdarah. Fro terkejut tetapi karena dia sadar yang menggigitnya adalah betina dia berhasil menahan diri saat hampir mengibaskan hamster itu dari tangannya. Fro menahan sedikit rasa nyeri ketika hamster mulai menghisap darahnya.

Odys merasa sakit.

Sangat kesakitan.

Dia hanya ingat tubuhnya melompat karena mengejar Kyo dan berhasil berpegangan pada celananya. Tetapi, setelah itu hanya ada kegelapan yang datang.

Dadanya sesak, darahnya seperti dipompa, perutnya dikocok, organ dalamnya dipelintir, tulang-belulang lepas dan dagingnya tercabik-cabik. Setelah hancur lebur semuanya, lalu tubuhnya seperti dipasang ulang, setelah itu dia merasa terlempar dengan kasar ke semak belukar dengan keadaan sakit di sekujur tubuhnya.

Odys ingin berteriak minta tolong. Tetapi, suaranya seperti menghilang dan hanya suara cicitan pelan yang bisa keluar dari tenggorokannya.

Tubuhnya menggigil tetapi juga sangat panas dan kering. Dia seperti di panggang dalam gurun pasir tanpa minuman selama berbulan-bulan hingga kering kerontang.

Odys tersiksa, setiap detik yang dia rasakan seperti berada di ambang kematian. Dia berusaha merangkak tetapi selangkah pun tidak mampu bergerak. Jangankan bergerak, membuka matanya saja dia seperti berkunang-kunang tidak jelas.

Lalu dia mendengar suara-suara mendekat. Odys berusaha mencicit agar siapa pun yang mendekat bisa menyelamatkan dirinya. Lalu ... Odys mencium aroma.

Aroma segar dan dingin yang lebih enak daripada aroma Kyo. Aroma yang membuat tubuhnya yang sedang panas dan kesakitan seperti menemukan air di padang pasir.

“Cit ... cit ... cit” Odys sekuat tenaga mencicit. Ingin siapa pun yang memiliki aroma segar dan dingin itu segera menyelamatkan dirinya. Sayangnya rasa sakit membuat Odys merasa bahwa setiap detik yang dia jalani seperti berada di neraka sehingga dia hanya bisa menangis dan berusaha menjaga agar tetap sadar sampai mendapatkan pertolongan.

Lalu ... akhirnya ... rasa dingin menyentuh kulitnya. Odys ingin bersorak gembira dan entah naluri dari mana dia merasa sangat haus dan langsung menggigit tangan dingin di bawah tubuhnya.

Seketika rasa segar meluncur melewati tenggorokannya dan mulai meredakan rasa panas dan sakit di tubuhnya.

Odys adalah hamster dan tidak makan daging apalagi darah. Dia juga tidak tahu kenapa dia melakukan ini. Hanya saja saat ini entah kenapa tiba-tiba dia tahu bahwa darah orang yang ada di bawahnya bisa menghilangkan rasa sakit di tubuhnya.

Odys hanya mengikuti kata hati dan kali ini nalurinya tidak salah karena begitu darah dia hisap. Rasa sakit di tubuhnya mulai menghilang sedikit demi sedikit.

Odys mengerang puas karena mulai merasa nyaman. Namun Fro yang jadi korban saat ini benar-benar tercengang karena tidak menyangka ada hamster yang menghisap darah.

Bukankah seharusnya mereka memakan biji dan buah?

Sebelum Fro memprotes dan menarik tangan dari tubuh hamster yang masih menggigitnya agar berhenti. Tiba-tiba

“EEEEHHHHHHHHHHHHHHHHH!!!!”

Fro terjatuh kaget ketika hamster kecil yang tadi masih menggigit pergelangan tangannya tiba-tiba berubah jadi betina dan langsung jatuh menimpa dirinya.

“Froooooo ... kamu holigan.” Jio menunjuk Fro dengan wajah syok.

Fro menoleh ke arah Jio, lalu melihat ke arah beban yang menimpanya dan ternyata Odys sekarang berada di dalam pelukannya dalam keadaan telanjang.

Seketika jantung Fro berdegup dengan kencang.

“Tidak ... aku tidak sengaja!!!!”



Lokasi

Begitu kobaran api jatuh dan ingin membakarnya. Saat itu juga Mozan sudah siap menghadapi Fire dengan seluruh kekuatannya. Mozan langsung melompat ke atas di mana Fire berada dan segera menangkis api di sekitar Yuri dan anak-anaknya.

“Yah ... kamu lumayan menjanjikan!” Fire yang masih kesal karena cemburu, segera melemparkan lagi bola api dari segala arah. Mozan berkelit dan menangkis beberapa hingga percikannya berubah seperti kembang api yang terus memercik ke segala arah.

Di dunia modern, kembang api tentu terlihat indah, tetapi saat ini meski juga terlihat indah tetap saja sangat berbahaya. Apalagi kembang api itu lebih besar hingga percikannya seperti letusan gunung yang bertebaran di seluruh langit.

Meski begitu sampai di tanah, percikan itu sudah memudar. Tapi rasa panas tetap terasa menyiksa bagi Orc level rendah. Terutama pejalan yang langsung merasa kakinya lemah di bawah tekanan kekuatan level 10 yang tidak bisa mereka hadapi.

“Aku selalu menjanjikan. Kamulah yang tidak memegang perjanjian.” Mozan balik menyerang hingga membuat segala sesuatu yang terkena serangannya berubah menjadi Es. Tentu serangan yang menuju Fire segera hancur begitu tersentuh api miliknya.

“Perjanjian? Heh ... harusnya kamu berterima kasih padaku karena sudah banyak membantu.” Fire terbang semakin tinggi sembari menghujani Mozan dengan api.

“Aku tidak butuh bantuanmu jika itu menyakiti pasanganku.” Wajah Mozan seketika kaku saat mengingat kesedihan Yuri. Dengan hawa lebih dingin yang berpendar dari seluruh tubuh, es cepat terbentuk dan terus menjulang tinggi hingga membentuk menara.

Begitu ketinggian sudah dekat, Mozan segera melompat dan menyerang Fire dengan ganas. Fire yang tadi memasang metode menyerang sebagai pemanasan, sekarang mulai bersungguh-sungguh begitu melihat Mozan bisa menyusulnya dengan sangat cepat.

Seluruh pemandangan di langit terlihat menakjubkan. Kilatan warna merah dan biru terus bertabrakan. Bagi Orc level rendah, itu hanya seperti cahaya yang bergerak sangat cepat. Tetapi, bagi Orc di atas level 7, mereka gemetar melihat pertarungan yang sangat ganas itu.

BBBOOOMMMMM!!!!

BBBOOOMMMMM!!!!

BBBOOOMMMMM!!!!

Benturan keras terus terjadi, Fire kembali terbang lebih tinggi dan Mozan melompat ke belakang ketika efek benturan itu mengenai mereka.

Ada darah yang keluar dari lengan Fire dan ada bekas terbakar yang terlihat di dada Mozan.

Untuk sejenak Fire dan Mozan berhenti, mereka saling memandang dengan wajah sama-sama tegang dan serius.

“Kita harus berpindah tempat.” Fire melihat ke bawah. Di mana pegunungan sudah berubah wujud. Setengah bagian terlihat terbakar dan setengahnya tertutup oleh Es.

Jika mereka terus bertarung di sini, Fire khawatir Orc di suku bulu burung dan sekitarnya akan banyak yang terluka. Terutama betina yang lemah dan masih kecil.

“Jurang maut?”

“Tidak.” Anaknya ada di jurang maut. Fire tidak akan ke sana. Maka dia segera terbang menjauh dan Mozan langsung mengikutinya.

Ingin segera memberi pelajaran pada Fire agar tidak membuat jengkel Yuri lagi.

“Tuan Muda! Apa Anda baik-baik saja.” Baiyu merasa dadanya sesak dan tubuhnya gemetar. Dia hanya Orc level 4 dan ketika semakin dekat dengan lokasi pertarungan antara Mozan dan Fire. Dia baru menyadari kata lemah yang sesungguhnya.

Seumur hidup Baiyu tidak pernah merasa minder, dia juga tidak pernah merasa rendah diri apalagi rendah hati. Baiyu selalu percaya bahwa dia adalah bangsawan yang berharga dan istimewa. Baiyu selalu dipuja dan tidak pernah merasakan ketidakberdayaan seperti ini.

Namun hari ini. Untuk pertama kalinya, Baiyu merasakan apa itu tidak berguna.

Saat dengan percaya diri dia menjadikan Yuri pasangannya. Baiyu selalu yakin bahwa Yuri sangat beruntung karena bisa mendapatkan pasangan setampan dan searistokrat seperti dirinya. Baiyu juga tidak pernah merasa jadi beban saat tahu pasangan Yuri yang lain memiliki level yang lebih tinggi. Karena dia istimewa dan merasa cerdas di otaknya.

Tapi sekarang. Menyaksikan dengan mata kepala sendiri pertarungan antara Mozan dan Fire yang sama-sama memiliki level tinggi. Baru saat inilah Baiyu sadar bahwa semua keistimewaannya sebagai bangsawan tidak akan berguna di bawah kekuatan yang mutlak.

“Aku baik-baik saja.” Baiyu segera bangun dengan keringat dingin yang sudah membasahi seluruh tubuh karena

tekanan pertarungan. Jadi, begitu Mozan dan Fire berpindah tempat, tekanan itu ikut menghilang dan akhirnya Baiyu bisa bergerak kembali dan mengamati sekitar.

“Cepat bergerak! Kita harus menemukan Yuri.” Baiyu memerintahkan semua pengawalnya sembari berjalan ke depan. Ingin memastikan keadaan Yuri.

Lihat dirinya, sebagai Orc level 4 saja dia tidak mampu bergerak saat Fire dan Mozan bertarung di atasnya. Lalu ... bagaimana dengan Yuri? Dia hanya betina tanpa kekuatan. Akan sangat berbahaya jika tidak ada yang melindunginya. Jadi, tanpa menunggu tubuhnya pulih, Baiyu segera berlari menuju lokasi di mana pusat pertempuran terjadi.

Begitu Raja, Ratu dan Kyo sampai di lokasi pinggiran suku bulu burung. Mereka segera bergegas menuju tempat di mana pertarungan terlihat paling bergejolak.

Sayangnya karena lokasi dari kerjaan menuju suku bulu burung sangat jauh bahkan jaraknya hampir separuh benua Orc. Maka kekuatan yang dikonsumsi untuk teleportasi juga tidak sedikit. Apalagi, Ratu juga sedang dalam keadaan hamil besar di mana bayinya masih belum memiliki kekuatan. Jadi, begitu mereka sampai Ratu segera mencengkeram perutnya ketika rasa sakit yang sangat hebat melanda.

Raja langsung panik dan sangat menyesal, dia seharusnya mencegah sang istri ikut melakukan perjalanan. Tapi, Ratu sangat keras kepala dan sekali dia membuat keputusan. Bahkan gunung meletus, tsunami, longsor dan angin topan tidak akan bisa menghentikannya.

Jadi, ketika melihat Ratu kesakitan. Raja segera menggendongnya dan berlari sangat cepat untuk menemukan dukun yang bisa mengobati Ratunya.

“Aku akan mencari Yuri, dia adalah dukun yang hebat.” Kyo ingat saat Mozan sekarat. Di mana dukun suku bahkan sudah menyerah tapi di bawah perawatan Yuri. Mozan berhasil disembuhkan. Bahkan jika kenaikan level Mozan adalah perbuatan Fire, tanpa perawatan yang mendukung. Kyo yakin Mozan tidak akan bisa bertahan saat itu. Apalagi kemampuan Yuri sebagai dukun juga sudah diakui di suku harimau.

“Aku mencium aroma Orc dari kerajaan. Mereka membawa dukun dan aku akan menuju ke sana. Kamu cari saja Yuri dan segera menyusul paman jika sudah menemukannya.” Tanpa menunggu jawaban Kyo. Raja segera berlari lebih cepat.

Karena kekuatan Kyo masih di bawah Raja tentu kecepatannya tidak secepat Raja dan hanya bisa melihat saat Raja membawa Ratu pergi ke sebuah arah. Begitu mengetahui tempat yang dituju pamannya, Kyo segera berbalik dan berlari ke arah yang berlawanan. Di mana lokasi pertempuran antara Mozan dan Kyo berlangsung.

Meski saat ini sepertinya Mozan dan Fire sudah selesai bertarung atau mungkin hanya berpindah tempat. Tetapi dari efek di sekitarnya, Kyo yakin bahwa pertarungan Orc level tinggi tidak akan bisa ditandingi olehnya.

“Yuri”

“YURI!!!!!!”

“YURI”

Sembari berlari, Kyo memanggil nama Yuri. Berharap dia tidak ada di lokasi pertempuran yang sangat kacau itu. Tetapi sebagai Orc level 8 dia memiliki kemampuan melacak pasangannya dan jantungnya berdebar kencang saat merasakan bahwa lokasi Yuri memang di pusat pertempuran.

Kyo sangat takut dan khawatir. Dia mempercepat larinya dan berharap Yuri tidak akan terluka.

Sementara itu.

Tepat di tengah-tengah pusat pertempuran. Yuri masih duduk dengan mata terpejam. Mungkin ini adalah insting pasangan. Yuri yang awalnya terus duduk berjongkok sembari menutup telinga karena tidak tahan dengan suara keras dari pertempuran kedua pasangannya. Tiba-tiba mendongak dan menurunkan kedua telapak tangannya dari telinga.

Samar-samar dia mendengar ada yang memanggil namanya. Meski telinganya masih terasa berdengung dan suhu di sekitarnya anjlok hingga membuatnya bergetar kedinginan. Namun, Yuri langsung mengenali suara itu begitu mendengar namanya kembali di teriakkan.

“Kyo!!!”

“Kyo ... aku di sini” Yuri berusaha menjawab panggilan Kyo, sayang suaranya tidak keras jadi teriakkannya hanya seperti suara burung yang menyatu dengan pepohonan.

Untung Kyo sekarang Orc level 8, di mana pendengarannya menjadi lebih dan lebih tajam. Mendengar suara lirih Yuri di kejauhan, Kyo segera berlari ke tempat itu. Benar saja, dia melihat tubuh kecil Yuri berdiri dengan gemetar. Seluruh wajahnya pucat pasi dan pakaian yang dia kenakan robek hingga memperlihatkan banyak kulit mulus yang terpampang. Ditambah dengan noda hitam yang juga membuatnya terlihat sangat kotor dan mengenaskan.

“Yuri” Kyo berlari kencang dan langsung berada di depan Yuri dengan wajah penuh rasa khawatir.

“Apa kamu terluka?” Kyo ingin menyentuh Yuri dan memeluknya, tetapi dia takut ada luka di tubuh Yuri yang tidak dia ketahui dan itu pasti akan menyakitinya jika Kyo menyentuh secara sembarangan.

“Aku tidak apa-apa. Hanya sangat kedinginan.” Yuri menghambur ke dalam pelukan Kyo dan segera mendesah lega ketika bisa merasakan suhu tubuh Kyo yang lebih panas darinya.

Seperti menemukan selimut hangat di tengah cuaca dingin yang mencekam.

Kyo mengangkat tubuh Yuri dengan mudah dan memeluknya sembari menyalurkan kehangatan ketika menyadari bahwa tubuh Yuri gemetar karena kedinginan. Dia melihat sekitar dan baru menyadari bahwa semua yang ada di sana membeku, maka sangat wajar jika Yuri menggigil seperti ini. Pasti ketika pertarungan terjadi, dia ada di dekat Mozan.

Yuri mengalungkan kedua tangannya ke leher Kyo dan meletakkan kepalanya ke dadanya yang lapang. Merasa sangat lega karena memiliki Kyo yang bisa memberikan kenyamanan. Tapi dia segera mengangkat wajahnya kembali saat menyadari sesuatu.

“Anak-anak!!! Kyo ... di mana anak-anak? Apakah kamu melihat mereka?” Seketika Yuri panik karena tidak ada satu pun anak yang bersamanya.

“Tenang Yuri ... aku akan segera mencarinya. Sekarang lebih baik membawamu ke tempat Baiyu dulu karena di sana lebih aman.” Tempat ini terlalu berantakan dan karena Raja tahu pengawal kerajaan ada di dekat sini. Itu berarti Baiyu juga pasti ada bersama mereka.

“Aku tidak apa-apa, aku akan ikut mencari. Tadi sebelum bertarung mereka ada di dekatku. Pasti mereka tidak pergi jauh.” Yuri melihat sekeliling tetapi sayang tidak ada jejak anak-anaknya sama sekali.

“Mencari sendiri akan memakan waktu. Jadi, aku akan membawamu ke Baiyu agar bisa meminta bantuan pengawal yang lain agar membantu mencari anak-anak. Akan lebih cepat jika banyak yang mencari.” Kyo membujuk Yuri agar tidak panik.

“Kamu benar, ayo ke tempat Baiyu dulu.” Yuri akhirnya kembali ke akal sehat dan tidak lagi berkata apa-apa saat Kyo dengan langkah cepat membawanya pergi dari lokasi pertempuran yang sudah tidak karuan.





Kebohongan Mozan



“Yuri” Baiyu melesat cepat begitu melihat Yuri berada di dalam pelukan Kyo.

“Apa yang terjadi, apa dia terluka. Berikan padaku.” Baiyu segera merebut Yuri dari gendongan Kyo seperti takut tidak bisa menyentuhnya.

“Baiyu, tenang. Aku hanya sedikit kedinginan, tidak ada luka.” Yuri segera menenangkan Baiyu karena melihat dia panik dan seperti akan menangis ketika melihat keadaannya yang kalau diperhatikan memang layaknya orang yang baru saja mengalami bencana alam. Ditambah bibir cemberut Baiyu yang pasti akan memarahi Kyo jika tidak dialihkan.

“Tapi kenapa kamu berantakan?” Baiyu mengambil jubah tebal miliknya dan menyelimuti Yuri. “Apakah masih dingin?”

“Kamu ada bersama Yuri, bagaimana kamu bisa membiarkan Yuri menjadi seperti itu.” Akhirnya ... bahkan ketika Yuri sudah berusaha menenangkan. Kyo tetap tidak lepas dari omelan Baiyu.

“Ini salahku, aku memang terlambat.” Kyo mengakui dengan jujur. Jika dia datang lebih cepat pasti Yuri tidak akan ketakutan sendirian. Sebagai pasangannya, dia merasa sangat wajar jika dianggap tidak becus.

Baiyu mencibir. “Lain kali, biarkan Yuri bersamaku saja. Lebih aman.” Baiyu sangat tidak puas karena Yuri menjadi kucel.

“Baiyu ... aku sudah tidak kedinginan lagi. Bawakan aku air dan pakaian ganti. Aku hanya perlu membersihkan diri.” Yuri segera bicara sebelum Baiyu memarahi Kyo lebih lama. Lalu dia menoleh ke arah Kyo dengan mata memohon. “Kyo ... anak-anak.”

Kyo segera mengganggu. “Aku akan mencari mereka. Kamu tetap bersama Baiyu di sini. Percayalah aku akan menemukan mereka.” Kyo menyakinkan.

“Terima kasih.”

“Aku akan membersihkanmu.” Tidak ingin diabaikan oleh Yuri, Baiyu segera menyela dan tanpa mempedulikan keberadaan Kyo serta pengawal yang lain. Baiyu segera membawa Yuri untuk mencari tempat di mana ada sumber air agar dia bisa membersihkan diri.

Kyo berbalik melihat beberapa pengawal dari kerajaan yang masih di sana. “Apakah Raja ada di sini? Lalu apakah sudah ada dukun yang merawat Ratu?” tanya Kyo masih ingat bahwa keadaan Ratu sedang tidak baik-baik saja ketika mereka sampai di pinggiran suku bulu burung.

“Ratu sudah bersama dukun. Eh ... Bagaimana kamu tahu Raja dan Ratu ada di sini?” tanya pengawal heran. Mereka adalah para prajurit yang dikirim Ratu untuk melindungi Baiyu, ketika Kyo baru sampai di kerajaan. Jadi, tidak ada yang tahu bahwa Kyo adalah keponakan Raja.

“Kami datang bersama,” jawab Kyo jujur.

“Kalau begitu sebagian di sini untuk mengawal Ratu. Sebagian lain ikut aku untuk mencari 4 Orc yang masih anak-anak yang saat ini tersasar di entah di mana.”

“Anak-anak?”

“Ya ... anak-anakku.”

“Kenapa kami harus membantumu mencari anak-anakmu?” Mereka bukan dari suku yang sama. Mereka juga prajurit kerajaan yang ditugaskan Ratu melindungi bangsawan. Jadi yang bisa memerintahkan mereka hanyalah Ratu atau Baiyu.

Siapa Kyo?

Bukankah dia hanya pengawal Baiyu. Kenapa sekarang sok memberi perintah.

“Karena mereka anak Yuri dan Yuri pasangan Baiyu. Jadi anak Yuri juga anak Baiyu dan anak Baiyu juga anakku. Apa kalian menunggu Baiyu datang dan marah pada kalian?”

“Apa maksudmu anak Tuan Muda Bai juga anakmu?”
Salah satu pengawal kaget. Bukankah bangsawanan tidak berbagi pasangan?

Tunggu!

Dua tahun lalu memang ada berita bahwa salah satu bangsawan berbagi pasangan. Jadi ... apakah itu Tuan Muda Baiyu yang terkenal paling tampan di antara seluruh bangsawan?

Bagaimana mungkin!!!!

Semua bingung dengan kabar yang baru saja dikatakan oleh Kyo, bahwa Baiyu dan dia berbagi pasangan yang membuat mereka semakin bingung karena selama ini tahu bahwa bangsawan tidak pernah berbagi pasangan apalagi dengan pengawalannya sendiri. Ditambah konsep anak yang baru kali ini mereka dengar.

Biasanya anakku ya anakku, anak kamu ya anak kamu. Bahkan jika kita berbagi pasangan, itu tidak bisa membuat aku harus menjaga anak-anakmu.

“Cepat, jika terjadi sesuatu pada mereka. Baiyu akan marah.” Kyo memperingatkan. Meski mereka masih terlihat bingung. Namun daripada dimarahi Baiyu. Mereka lebih memilih segera mengikuti Kyo tanpa protes lagi.

Meski dalam hati masih bertanya-tanya. Apa benar Kyo juga pejalan dari pasangan Tuan Muda Bai.

Para pengawal merasa sangat tertekan karena sedari dulu mereka selalu bertanya-tanya. Wanita seperti apa yang akan sangat beruntung bisa mendapatkan Baiyu. Tuan Muda paling tampan, paling pintar, paling berkarisma dan paling berwibawa.

Sekarang begitu mereka melihat Yuri yang berantakan dan kotor bersanding dengan Tuan Muda Baiyu. Mereka seperti

mendapatkan zonk. Belum selesai kekagetan mereka, sekarang mereka juga tahu bahwa Kyo yang merupakan pengawal dari Baiyu ternyata juga pejalan dari pasangan tuan muda Bai.

Ini seperti realita yang ternyata tidak seindah ekspektasi.

Di sebuah hutan yang lebat, tenang dan sejuk. Banyak binatang berkeliaran mencari makan atau sekadar berlari dan bermain di rerumputan, bermain di dahan pohon atau sekadar tidur di sarang masing-masing.

Sayangnya, kedamaian itu berubah jadi kepanikan ketika secara mendadak hutan yang dipenuhi pohon hijau dan sejuk tiba-tiba terkena hantaman dahsyat hingga sebagian hutan berubah menjadi es dan sebagian lagi terbakar hingga api menjulang sangat tinggi dengan membawa suhu panas yang sangat luar biasa.

Mozan kembali melompat dan menjatuhkan serangan ke arah Fire dengan ganas. Namun, perbedaan kekuatan meski hanya 1 level masih terlihat jelas karena Fire masih bisa menghindari semua serangan Mozan dengan ekspresi santai. Sebaliknya, setiap satu serangan Mozan yang bisa mengenai Fire maka sebagai balasannya akan ada 3 serangan dari Fire yang mengenai tubuhnya.

Kilat berwarna merah dan biru terus bertabrakan hingga gunung yang ada di bawahnya ikut bergetar seperti gempa bumi disertai dengan kerusakan berat yang merusak semua tanaman yang ada di sana bahkan binatang yang tidak tahu apa-apa ikut menjadi korban.

Entah terbakar sampai jadi debu, atau tiba-tiba membeku layaknya manusia salju.

DDDDHHUUUUUUURRRRRRRRRRR!!!

Benturan keras kembali terjadi, Mozan terlempar ke belakang dengan luka baru, sedangkan Fire berusaha menyeimbangkan tubuhnya yang hampir oleng karena tabrakan kekuatan yang terus terjadi. Walau begitu, dia masih sangat percaya diri dengan kekuatan yang dia miliki.

Tidak mungkin kalah dengan Mozan meski dia sudah berada di level 9.

“Kenapa? Apa kamu sudah lelah?” Fire mengangkat wajahnya dengan sombong ketika melihat Mozan yang serangannya semakin melemah dan napasnya yang mulai terengah-engah seperti tenaganya sudah mulai terkuras.

“Tidak perlu malu, sangat wajar jika kamu tidak bisa mengalahkan aku.” Fire melihat tubuh Mozan yang meski terlihat bersih karena darah yang keluar langsung membeku. Namun jelas sudah memiliki luka bakar di beberapa tempat dengan robekan kulit yang terlihat dengan mata telanjang.

Mozan menatap wajah Fire dengan ekspresi dingin dan tidak kenal takut. Dia awalnya hanya ingin membalas dendam karena Fire sudah membuat Yuri sedih saat anaknya dibawa kabur. Namun, siapa sangka ternyata menghadapi Orc level 10 memang sangat berat dengan level 9 saat ini.

Mozan sebenarnya tidak ingin melakukan ini, namun dia tahu bahwa untuk pertarungan ini. Dia tidak boleh kalah atau Fire akan semakin sombong karena merasa berada di puncak sehingga bisa berbuat sesuka hati.

Mozan harus menampar Fire dengan keras agar di masa depan, dia akan berpikir sejuta kali sebelum menyakiti Yuri.

Mozan melihat Fire dengan mata tajam, dia menyeringai dengan ekspresi dingin yang bisa membekukan. Terlihat jauh, tak tersentuh namun mampu memberi tekanan besar. Hingga akan bisa membuat Orc di bawah level 7 bertekuk lutut karena tidak bisa menahan pelepasan auranya yang sangat menyakkan.

“Lelah? Tidak mungkin!!!”

“Aku bahkan baru mulai.”

Tiba-tiba suhu turun dengan sangat drastis. Bahkan udara terasa ikut berkabut karena suhu yang terus turun hingga berada di bawah -20 derajat Celcius. Sangat dingin hingga bisa membuat air yang mengalir membeku seketika.

Mata Fire sedikit terbuka lebih lebar karena terkejut. Tepat di depan kedua matanya, Fire menyaksikan suara retakan dari belakang punggung Mozan yang tidak lama kemudian mencuat dan melebar membentuk sayap perak yang sangat menyalakan.

“Kamu ... sialan!!! Kamu berani berbohong padaku!!!” Fire terkejut karena tidak menyangka bahwa Mozan telah mencapai tahap ini.

Dia ... benar-benar tertipu!!!

Mozan merentangkan tangannya dan kulitnya yang tadi terluka tiba-tiba sudah menutup dengan sendirinya, rambut hitam panjangnya berubah menjadi perak dan seluruh tubuhnya memancarkan aura dingin yang membekukan. Pupil matanya berubah menjadi biru terang dan ada tanduk mungil keluar dari kepalanya.

“Berbohong? Ya ... aku memang berbohong. Bukankah kamu seharusnya senang, karena aku telah belajar dari ahlinya,” sindir Mozan membuat Fire seketika mengumpat karena kesal.

“Meski begitu ... apa kamu pikir bisa mengalahkan aku?” Melihat transformasi Mozan, seketika Fire juga ikut meledakkan aura level 10 miliknya hingga semua yang ada di dekatnya langsung berubah menjadi api besar yang siap melahap apa saja.

Mozan tidak takut, dia maju dengan pelan tapi pasti. “Siapa yang menang atau kalah, bukankah ini saatnya mencari tahu.”

Fire tidak lengah dan tidak mengelak. Justru dia ikut melompat sama-sama dalam mode menyerang.

Pertarungan sebenarnya, antara Fire, Orc suku bulu burung level 10 melawan Mozan, Orc ular naga level 10.



Mencari Dukun



“Tidak ... aku tidak sengaja.” Fro mendorong tubuh betina yang telanjang dari atas tubuhnya. Dia tidak berani melakukan dengan kasar karena bagaimanapun betina adalah keberadaan yang langka dan tidak boleh disakiti. Jadi, meski dia masih kaget, naluri melindungi betina yang sudah mendarah daging dalam memori sejak dia menetas tetap bertahan dengan baik.

Namun, hal yang tidak dia sangka terjadi. Begitu Fro mendorong menjauh, bukan suara gedebug layaknya benda jatuh tetapi hanya ada suara celepuk ringan yang membuat Fro dan Jio kembali mendapatkan kejutan.

“Eh”

“Kenapa berubah menjadi hamster?”

“Ke mana betina itu?”

“Aku tidak tahu?”

Fro dan Jiu bersahut-sahutan dalam kebingungan. Di dunia Orc, hanya pejantan yang bisa berubah dari bentuk binatang ke bentuk Orc sesuka hati. Sedangkan betina, setelah berubah menjadi bentuk Orc, dia tidak akan bisa kembali ke bentuk binatang kecuali jika dia sudah mati.

Tapi kenapa?

Betina yang sedetik lalu berada di pelukannya tiba-tiba berubah menjadi bentuk binatang lagi?

“Apa ... jangan-jangan dia jantan?” Jio mendekat dan mengamati hamster kecil di dekat tubuh Fro.

“Tidak, dia betina. Aromanya juga benar-benar aroma betina.” Ditambah bukit kenyal yang menyentuh kulitnya benar-

benar bentuk betina sejati. Tidak mungkin ada pejantan yang memiliki dada lembut dan bergelombang.

“Tapi ... kenapa dia bisa berubah? Apa ... jangan-jangan dia mati?”

Mendengar itu Fro segera mengambil hamster kecil dari tanah dan meletakkannya di telapak tangannya. Memeriksa apakah masih hidup atau tidak. “Dia masih bernapas, sepertinya hanya pingsan.” Fro melihat perut bulat mungil yang naik turun dengan pelan.

“Atau ... bisa jadi dia sekarat? Ayah Mozan pernah sekarat dan berubah jadi ular bukan?” Jio kembali mengingatkan.

“Kamu benar. Mungkin dia memang akan mati.” Fro menyentuh bulu lembut dan merasa enggan ketika melihat betina langka harus mati seperti ini.

Kehidupan betina benar-benar sulit dipertahankan.

“Ayo mencari ibu.” Fro tiba-tiba memutuskan.

“Bukankah kita harus menjauh dari pertarungan? Lokasi ibu pasti ada di tempat paling dekat dengan ayah Mozan dan Fire bukan.” Jio enggan mendekati bahaya.

“Ibu kita dukun, pasti bisa menyelamatkan betina ini. Bukankah kamu tahu bahwa, merupakan dosa besar jika kita membuat betina mengalami kesengsaraan.” Fro tidak mau dikatakan sebagai bajingan karena membiarkan dan meninggalkan betina yang sedang sekarat.

“Tapi di sana berbahaya. Kenapa kita tidak pergi ke suku bulu burung saja. Mereka memiliki banyak dukun dan kita juga kenal mereka semua. Pasti jika untuk menyelamatkan betina, mereka tidak akan keberatan sama sekali.” Jio melihat ke arah yang tadi mereka tinggalkan. Merasa sangat tidak mau jika harus kembali ke tengah medan perang.

“Oke, itu memang lebih aman.” Fro segera setuju dan akhirnya kedua kakak beradik itu berjalan cepat menuju suku bulu burung untuk meminta pertolongan.

Di tengah sungai yang jernih, terdapat pemandangan indah dengan siluet sinar matahari yang akan tenggelam. Tubuh dengan kulit putih dan lembut layaknya giok kini basah oleh tetesan air yang terus di siram di atasnya.

Butiran kotoran yang tadi menutup keindahan itu langsung terkikis dan mengungkapkan kelezatan yang tidak manusiawi.

Jika saja saat ini mereka tidak dalam keadaan genting, Baiyu yang sedang menyaksikan Yuri mandi pasti akan bergabung dan memanjakan tongkat daging yang ada di antara kakinya hingga puas. Sayang, segala keindahan di depan mata harus ditahan karena situasi dan kondisi yang sangat tidak memungkinkan.

Menahan kerinduan itu memang sangat tidak nyaman. Hingga akhirnya Baiyu hanya bisa memalingkan wajahnya ke tempat lain dan menyalurkan kekuatan level 4 miliknya untuk menahan hasrat yang berkecamuk.

“Baiyu ... aku sudah selesai. Ayo kembali.”

Baiyu menoleh dan mendapati pasangannya yang cantik sudah kembali bersih dan harum seperti biasanya. Tidak lagi kucel atau memiliki tanda-tanda terluka.

“Apa tubuhmu benar-benar tidak ada yang sakit atau terluka?”

Yuri menggeleng. “Aku baik-baik saja. Sekarang kita harus mencari anak-anak dan menghentikan pertarungan antara Mozan dan Fire.” Yuri tidak mengerti kenapa Fire melancarkan serangan

begitu melihat dirinya dan Mozan. Padahal bukankah seharusnya dia yang marah karena ditinggalkan? Atau ... bukankah seharusnya Mozan yang menyerangnya karena pernah mencelakai dirinya.

Tapi kenapa malah Fire yang terlihat marah? Apa memang sebenarnya Fire itu jahat, sehingga begitu tahu Yuri ada di sana, dia jadi takut bahwa Yuri akan merebut anaknya. Makanya Fire berusaha mengusir dia dan Mozan dari suku bulu burung.

“Soal anak-anak”

“Tuan Muda ... Tuan Muda ... ini gawat!!!” Tiba-tiba suara seorang pengawal mendekat dalam keadaan panik.

“Ada apa?”

“Ratu”

“Ada apa dengan Ratu? Apa kandungannya benar-benar bermasalah?” tanya Baiyu.

“Bukan hanya bermasalah. Tapi ... Ratu akan melahirkan lebih awal.” (Prematur)

“Lalu apa masalahnya? Ada Raja dan dukun yang akan menjaga dan membantu Ratu untuk melahirkan bukan?” Raja adalah Orc level 10, dia amat sangat mampu untuk menyalurkan kekuatan agar Ratu bisa melahirkan dengan aman ditambah dukun yang dia bawa adalah dukun yang sangat kompeten. Tidak mungkin akan ada kecelakaan.

“Tapi ... masalahnya adalah. Kekuatan Ratu sedang kacau dan kekuatan Raja meski besar tidak bisa disalurkan sembarangan apalagi ke betina yang sedang hamil. Raja memang bisa menstabilkan kesehatan Ratu, tapi Raja tidak bisa membantu Ratu agar melahirkan dengan lancar. Sedangkan para dukun juga tidak bisa menolong Ratu karena posisi bayi yang sepertinya tidak wajar.” (Dalam dunia modern ini adalah kasus bayi sungsang)

“Jadi ... saya ke sini mencari Tuan Muda karena ingin meminta bantuan. Kami mendengar informasi dari para prajurit suku harimau bahwa pasangan Tuan Muda Baiyu adalah seorang dukun yang sangat hebat. Bahkan beliau juga dikenal sebagai utusan Dewa binatang.”

“Jadi ... saya meminta dengan hormat kepada Tuan Muda Baiyu untuk mengizinkan Nyonya Yuri membantu Ratu melahirkan. Anda adalah harapan terakhir kami.” Saat ini para dukun yang dibawa benar-benar sudah panik dan tidak tahu harus bagaimana. Apalagi, orang yang ditangani adalah Ratu mereka. Kesalahan sedikit saja bisa membuat junjungan mereka celaka.

Tidak ada yang mau Ratu mereka celaka, tapi tidak ada juga yang bisa membantu Ratu melahirkan dengan metode sembarangan.

“Yuri ... apa kamu bisa membantu Ratu melahirkan?” tanya Baiyu dengan wajah serius.

“Aku”

“Nyonya Yuri, kami tahu Anda sedang cemas dengan anak-anak Anda. Tapi percayalah, Tuan Kyo dan para pengawal lain sedang berusaha menemukan mereka. Jadi, Anda tidak perlu khawatir.” Pengawal itu bicara dengan mata penuh harapan.

“Baik aku akan berusaha membantu. Ayo lihat keadaan Ratu dulu, jika aku bisa membantunya, aku pasti akan berusaha melakukan yang terbaik untuk menyelamatkan beliau.” Anak-anaknya meski masih kecil namun sudah punya kekuatan. Yuri cemas tapi dia yakin jika Mozan dan Kyo yang ada di sekitar mereka. Pasti anak-anaknya akan baik-baik saja. Lagipula, dia sudah lama penasaran. Seperti apa sosok Ratu yang sering dibicarakan oleh Baiyu.

Jika tebakan Yuri benar.

Ratu dan dia adalah orang yang sama-sama berasal dari dunia modern. Jika itu memang terjadi, bukankah itu sama

dengan bertemu kenalan dari kampung halaman yang sama. Itu akan menjadi sangat baik jika dia bisa memiliki bestie yang berasal dari dunia yang dulu dia tinggali.

Yuri berharap bisa memiliki teman yang tahu tentang dunia modern tanpa dia takut mengungkapkan rahasia miliknya.





Darah

Aura suram membuat semua orang di sekitar ketakutan. Raja yang melihat pasangannya kesakitan karena hendak melahirkan benar-benar tidak menahan kekuatannya sama sekali. Dia mengintimidasi hingga membuat para dukun yang tidak bisa menolong Ratu berlutut dengan gemetar tidak bisa bergerak.

Semua bisa melihat masa depan penuh siksaan berat jika sampai terjadi sesuatu yang membuat Ratu celaka. Namun, mereka benar-benar belum pernah menghadapi kasus seperti ini. Karena biasanya kelahiran anak di dunia Orc sangat mudah tanpa membawa risiko bagi betina.

Apa karena Ratu yang memiliki pasangan level 10 sehingga membuat rahim Ratu tidak sanggup menerima? Atau ini efek teleportasi yang dipaksakan?

Andai yang akan melahirkan bukan Ratu, pasti saat ini para dukun berbondong-bondong ingin memeriksa dan mempelajari fenomena ini. Sayangnya jangankan mempelajari sekarang untuk bernapas saja mereka berusaha sepekan mungkin agar tidak menambah kemarahan sang Raja.

“Yang Mulia, bangsawan Baiyu telah tiba.” Seorang pengawal melaporkan dan dibelakangnya ada Baiyu dan Yuri.

Raja sedikit terhenyak ketika melihat wajah Yuri yang sangat cantik. Meski tidak secantik Ratu yang memiliki rambut pirang dan tinggi memadai. Tapi, kecantikan Yuri menurut Raja bisa dikategorikan cantik yang lebih membumi.

Sekarang Raja mengerti kenapa betina ini menjadi rebutan antara Fire, keponakannya dan bangsawan Baiyu. Tidak

mengherankan jika menginginkan wanita secantik itu meski harus berbagi sekalipun.

“Cepat kemari. Aku dengar pasanganmu adalah dukun paling hebat di suku harimau. Jadi, bantu Ratu untuk melahirkan.” Meski Raja sempat terkejut dengan wajah Yuri, namun dia segera ingat tujuan memanggil Baiyu dan pasangannya. Karena saat ini baginya keadaan Ratu yang paling utama.

“Raja terlalu melebih-lebihkan, saya hanya dukun biasa dan bisa tidaknya saya membantu Ratu itu juga bukan sebuah janji.” Yuri bahkan belum melihat keadaan Ratu, jadi bagaimana dia bisa membantu.

Sekali lagi Raja kaget karena ada betina yang berani bicara langsung kepadanya selain Ratu. Biasanya apa pun yang terjadi para betina akan diwakilkan pasangannya ketika menghadap Raja. Tapi, untuk keadaan *urgent* seperti sekarang Raja tidak mau terlalu banyak berpikir dan mengabaikan ketidaksopanan Yuri.

“Kalau begitu periksa dan lihat apa kamu bisa membantu.” Raja masuk ke dalam goa darurat yang dibuat segera setelah tahu Ratu akan melahirkan. Yuri berjalan di belakangnya dan begitu melihat Ratu dia benar-benar yakin bahwa Ratu berasal dari bumi seperti dirinya.

“Ratu ... bagaimana keadaanmu? Apa masih sakit?” Raja segera menghampiri dan menyuruh dukun yang menjaga Ratu menyingkir.

“Tidak apa-apa. Sepertinya memang belum waktunya keluar.” Ratu berusaha menenangkan Raja. Meski kontraksi sesekali menghantamnya, namun dia berusaha menahan agar tidak membuat pasangannya itu panik.

Raja adalah Orc level 10 dan amukannya bisa merasakan separuh daratan. Ratu tidak mau hal itu terjadi.

“Ratu ... bisa aku memeriksamu.” Yuri meminta izin dan baru saat itulah Ratu sadar bahwa ada orang di belakang Raja.

“Kamu” Melihat fitur wajah Yuri yang tidak seperti wanita Orc pada umumnya membuat Ratu juga sedikit kaget karena selain dirinya ada wanita cantik lain di benua Orc.

“Namaku Yuri, aku pasangan bangsawan Baiyu.”

“Periksalah, apa yang kamu tunggu.” Raja memberi ruang Yuri agar bisa memeriksa Ratu.

Yuri segera mendekat, menyentuh denyut nadi, menyentuh perut dan seketika dia mengernyit karena ini bukan kehamilan seperti para wanita di dunia Orc, tapi ... benar-benar kehamilan wanita modern.

“Ratu ... boleh aku bertanya sesuatu?” tanya Yuri ingin memastikan. Awalnya dia ingin menanyakan asal-usul Ratu di kemudian hari begitu situasi tenang. Tapi, keadaan bayi membuat dirinya harus mengkonfirmasi secepat mungkin.

“Ada apa? Apa ada masalah dengan anakku?” tanya Ratu khawatir.

“Ya. Jadi aku ingin Ratu menjawab dengan jujur.”

Ratu bingung dengan perkataan Yuri tapi dia mengangguk setuju.

“Apakah Ratu berasal dari Eropa?” tanya Yuri dengan wajah serius. Awalnya dia ingin bertanya apakah ratu berasal dari bumi satu dunia modern tapi melihat ciri fisik Ratu, Yuri memilih kata yang lebih spesifik agar Ratu langsung bisa paham intinya. Karena di dunia Orc tidak ada suku atau kerajaan Eropa.

Tentu saja Ratu terkejut dengan pertanyaan Yuri, tetapi keadaan membuatnya bereaksi dengan cepat. “Benar, apa kamu berasal dari sana juga?” tanya Ratu ingin tahu. Karena selama ini hanya Raja yang tahu tentang rahasianya yang bukan manusia dari dunia Orc.

“Tidak, tapi kita bisa dikatakan satu kampung halaman. Karena saya berasal dari Asia.” Yuri menjelaskan. Tidak ingin merahasiakan asal usulnya karena yakin Ratu juga tidak mau asal usulnya diketahui orang lain selain pasangannya.

“Kalian saling kenal?” Mendengar percakapan Ratu dan Yuri yang mengatakan satu kampung halaman. Raja segera menangkap maksud dari itu.

“Anggap seperti itu. Namun, karena Ratu benar-benar bukan Orc dan sepertinya gennya lebih kuat maka saat ini yang ada di dalam perutnya bukan anak binatang tapi sudah berbentuk bayi di mana posisinya sungsang sehingga Ratu sulit melahirkan.”

“Lalu ... apa yang harus aku lakukan?” tanya Ratu karena dulu ketika dia melahirkan Fire amat sangat mudah.

“Tentu saja operasi sesar. Sayang di sini alat sangat minim dan aku tidak yakin 100% akan berhasil. Namun, aku akan memberi jaminan bahwa tingkat keberhasilannya setidaknya 60% dan bisa jadi 75% jika ada donor darah yang sesuai dengan Ratu.” Yuri menjelaskan sesederhana mungkin.

“Golongan darahku adalah O.” Ratu segera menjawab.

“Baiklah, aku akan meminta semua pengawal memeriksa golongan darah mereka. Aku mohon ratu bertahan sebentar.”

“Aku tidak mengerti. Apa maksudnya operasi dan golongan darah?” Raja yang mendengar pembicaraan Ratu dan Yuri malah pusing. Apakah karena mereka dari kampung halaman yang sama jadi mereka menggunakan bahasa dan istilah yang tidak dia mengerti.

“Tidak ada waktu menjelaskan, sekarang panggil semua pengawal yang ada. Biarkan Yuri memeriksa darah mereka.” Ratu memerintah dan Raja yang sebenarnya tidak paham hanya mengangguk dan memanggil semua pengawal.

Yuri bergerak cepat, memeriksa hampir 30 Orc sampai akhirnya menemukan pemilik golongan darah yang sama dengan

ratu. Ini masih merupakan keajaiban karena keistimewaan golongan darah O yang bisa memberikan transfusi ke golongan darah lain tapi hanya bisa menerima transfusi dari golongan darah yang sama.

“Baiklah, kamu berbaring ke sini.” Yuri memerintahkan. Untung ketika Mozan koma, Yuri dan Neo berhasil menciptakan infus yang bisa juga dia gunakan sebagai tempat kantung darah.

“Apa kamu sehat? Tidak punya penyakit khusus?”

“Tentu saja saya sangat sehat dan kuat jika tidak bagaimana mungkin bisa jadi pengawal kerajaan.” Sang prajurit langsung memberitahukan kelebihanannya.

“Bagus. Aku akan mengambil 1 kantong darah dari tubuhmu untuk diberikan pada Ratu. Apakah baik-baik saja?”

Seketika semua yang mendengar tercengang termasuk Raja. “Kenapa Ratu harus menerima darah darinya? Gunakan darahku saja!” Seketika Raja memprotes.

“Tapi golongan darah Anda tidak sesuai dengan Ratu.” Sebelum memeriksa pengawal, Yuri sudah memeriksa Raja yang memiliki golongan darah B.

“Tidak sesuai apanya? Semua darah sama saja bukan? Sama-sama merah!” bantah Raja. Tidak rela pasangannya menerima sesuatu dari pejalan lain. Apalagi jika sampai masuk ke dalam tubuh pasangannya. Membayangkan saja sangat tidak tertahankan.

“Anda bukan dukun. Anda tidak akan mengerti.”

“Aku tidak ingin mengerti. Aku tidak mau darahnya diberikan untuk Ratu.” Raja keukeuh.

“Kalau begitu, Anda bisa membantu Ratu melahirkan sendiri. Aku tidak sanggup.” Yuri segera berbalik dan hendak pergi.

“Berhenti di sana!!! Kamu berani membantah perintah Raja!!!!”

Yuri berbalik dan menatap Raja dengan wajah tidak senang. “Aku membantah. Memang kenapa? Apa yang bisa kamu lakukan padaku? Membunuhku? Maka kamu bisa melahirkan anak Ratu sendiri tidak perlu meminta bantuan dariku.”

Raja terhenyak mendengar kemarahan Yuri. Bukankah seharusnya dia menghormati Raja. “Aku akan membunuh semua pasanganmu.”

“Coba saja kalau bisa, aku punya bangsawan kesayangan Ratu, aku punya Fire yang memiliki level 10, aku punya Kyo dan Mozan level 7 dan 9. Kamu hanya sendiri. Yakin bisa menghabiskan mereka semua?” tantang Yuri yang seketika mengingatkan Raja bahwa keponakannya juga pasangan dari betina di depannya ini.

Tentu saja dia tidak bisa menghabiskan keponakannya sendiri.

“Pokoknya kamu selamatkan Ratu tanpa harus menggunakan darahnya.” Raja tetap tidak rela.

Yuri bersedekap dengan wajah sama keras kepala seperti Raja. “Waktu berjalan, semakin Anda menunda semakin Ratu akan menderita. Keputusan ada di tanganmu. Jika kamu memiliki kemampuan silakan selamatkan Ratu sendiri. Jika Anda tidak bisa jangan banyak menawar, aku bukan pasanganmu yang bisa mentolerir sebuah kelalaian apalagi ini berhubungan dengan nyawa orang.”

“Jadi ... Anda ingin Ratu selamat atau tidak?”

Seketika Raja diskak mat karena memang dia dan para dukun yang di sana tidak ada yang punya kemampuan membantu Ratu melahirkan. Jadi demi keselamatan Ratu akhirnya dengan enggan Raja memberi jalan pada Yuri untuk mengambil darah dari prajuritnya.

Sedangkan prajurit yang terpilih sudah gemetar ketakutan sedari tadi karena efek intimidasi kecemburuan dari sang Raja. Meski begitu hatinya juga membuncah bahagia karena darahnya

bisa menyelamatkan Ratunya. Jadi meski seandainya demi menyelamatkan Ratu darahnya dikuras hingga kering. Sang prajurit rela, sangat rela mati demi Ratunya.





Operasi

Tirai ditarik hingga Yuri dan Ratu yang berada di dalam goa tidak terlihat dari dunia luar sehingga aman bagi Yuri untuk mengeluarkan alat-alat yang dia butuhkan dari ruang angkasa miliknya.

Meski tidak ada pisau bedah khusus untuk operasi tapi Yuri punya pisau yang bisa dia steril sendiri. Kantong darah yang cukup, infus dan yang penting obat penghilang rasa sakit.

“Ratu tolong minum ini dulu.” Karena Yuri belum berhasil 100% membuat obat jadi pil. Maka, semua ramuan yang dia buat jika ingin memiliki efek yang sempurna masih harus diberikan dalam bentuk minuman yang sangat pahit. Namun, semua itu lebih baik daripada jika Ratu harus berada dalam keadaan sadar ketika perutnya dibelah nanti.

“Apa itu?” tanya Raja masih sedikit curiga.

“Obat bius, obat yang bisa membuat Ratu tidak perlu merasakan sakit ketika aku mengeluarkan bayinya nanti.” Yuri menjelaskan dengan sabar karena malas berdebat dan memperpanjang waktu.

“Baiyu, apakah air hangat sudah siap?” tanya Yuri.

“Aku membawanya.” Baiyu dengan sigap meletakkan air yang akan digunakan Yuri untuk mensterilkan alat dan tempat.

“Handuk basah?”

“Ready.”

“Selimut untuk bayi?”

“Siap di sini.”

“Tanganmu sudah bersih?” tanya Yuri untuk terakhir kali.

“Aku sudah mencucinya dengan bahan yang kamu katakan.” Baiyu memperlihatkan tangannya yang bersih.

“Oke, sekarang pakai ini.” Yuri memberikan sarung tangan steril ke Baiyu karena dia yang akan membantunya mengoperasi Ratu.

Kenapa bukan dukun lain yang membantu. Karena terlalu banyak rahasia yang Yuri yakin akan terlalu panjang dan ribet untuk menjelaskannya. Jadi, menggunakan Baiyu sebagai bantuan lebih aman dan nyaman. Selain Ratu dan Raja percaya pada Baiyu, pasangannya itu juga pasti lebih paham dengan alat yang dia miliki karena pernah melihatnya sebelumnya.

Setelah melakukan tindakan yang diminta Yuri dan seperti efek obat bius sudah mulai mempengaruhi Ratu. Yuri segera bersiap, namun dia mengerti ketika sadar bahwa masih ada Raja di sana.

“Raja ... bisa Anda keluar dulu?”

“Tidak! Aku akan menemani Ratu sampai selesai.” Yang ada di dalam perut Ratu adalah anaknya, mana mungkin dia membiarkan Ratu menderita sendiri saat berjuang untuk melahirkannya.

“Oke. Tapi, aku ingin Anda berjanji bahwa apa pun yang akan aku lakukan pada Ratu. Anda tidak boleh mengganggu.” Yuri akan membedah perut Ratu kerajaan binatang. Hal yang pasti belum pernah terjadi di dunia Orc. Jadi, Yuri membutuhkan ketenangan. Namun Raja tidak mau pergi, dan melihat reaksinya nanti pasti akan terjadi kehebohan jika tidak diantisipasi.

Bagaimanapun Yuri tidak mau tiba-tiba jadi buronan karena dikira berniat membunuh Ratu.

Raja diam sebentar namun ketika melihat Ratu yang tersenyum meyakinkan dia akhirnya mengangguk. “Baik, aku berjanji hanya akan melihat dan tidak akan membuat keributan apa pun yang kamu lakukan pada Ratu.”

“Terima kasih.” Yuri tersenyum lega dan segera membuka perut Ratu lalu membersihkannya dari semua kotoran dan bulu yang terdapat di sana.

“Ratu ... apa Anda siap?” Sudah tidak ada suara dari Ratu yang menandakan bahwa kesadarannya sudah hilang dan operasi bisa dilakukan.

Baiyu dan Raja yang melihatnya sama-sama bingung namun sekejap kemudian keduanya menatap Yuri dengan wajah ngeri ketika pisau yang sangat tajam tiba-tiba diarahkan ke perut Ratu.

“Apa yang kamu lakukan!!!!” Raja refleks hendak mengambil pisau dari tangan Yuri, namun Yuri sudah mengantisipasi ini dan segera melotot ke arah Raja seperti mengingatkan akan janjinya.

Seketika Raja menutup mulut, namun jantungnya berdebar sangat kencang. Merasa jika terjadi sesuatu dengan Ratu itu adalah kelalaiannya sendiri yang berjanji tidak akan mengganggu ketika Yuri ternyata akan memotong perutnya.

Saat Raja menahan diri agar tidak meledak, Baiyu sendiri juga berdiri dengan kaki gemetar menahan rasa sesak karena tekanan yang diberikan Raja. Dia juga takut dan khawatir saat Yuri mengeluarkan pisau, namun dia percaya bahwa betinanya tidak akan pernah mencelakai Ratu. Jadi, sembari menggertakkan gigi menahan rasa takut Baiyu tetap membantu Yuri melakukan proses operasi tanpa melihat ke arah Raja yang berdiri kaku seperti patung yang bisa retak kapan saja.

Yuri berusaha melaksanakan operasi dengan gerakan secepat mungkin karena khawatir efek obat bius akan segera hilang. Namun, dia juga tetap sangat berhati-hati dengan setiap hal agar tidak ada bagian tubuh dari Ratu yang hilang. Meski sebelumnya dia pernah praktik operasi caesar namun itu hanya

pada boneka, bukan manusia asli jadi Yuri benar-benar harus melakukan dengan konsentrasi tinggi agar tidak ada kesalahan.

Baiyu semakin gemetar saat melihat Yuri benar-benar membedah perut Ratu dan dengan santai menarik dan membuka seperti mencari sesuatu. Raja sendiri bahkan memejamkan mata karena merasa saat ini bukan perut Ratu, tapi jantungnya yang sedang dibelah dan dipermainkan oleh Yuri hingga dia tidak tahan untuk melihatnya.

Akan tetapi rasa tegang Baiyu dan Raja hanya berlangsung sejenak. Karena beberapa detik kemudian terdengar suara tangisan bayi yang memenuhi seluruh goa.

Baiyu merasa takjub saat melihat tangan Yuri dalam gerakan cepat mengeluarkan bayi yang berwarna merah dengan lapisan lendir dan darah yang masih menyelimutinya. Ini adalah pertama kalinya dia melihat bayi manusia karena biasanya Orc akan lahir berupa binatang sesuai dengan Ras yang dimiliki oleh pasangannya.

“Selimut.” Yuri meminta dan dengan gerak cepat Baiyu memberikan selimut pada Yuri. Namun bukan menerimanya Yuri malah melakukan sesuatu yang lain.

Yuri segera memotong tali pusar dan menyerahkan bayi yang masih basah ke dalam pelukan Baiyu. “Selimuti dengan baik jangan sampai jatuh.” Yuri memperingatkan lalu menoleh ke arah perut Ratu. Membersihkan sisanya dan segera menjahit perutnya yang terbuka agar kembali seperti sedia kala.

Raja yang awalnya skeptis bahkan merasa akan mati saat perut pasangannya di bedah. Sekarang malah terbingong-bingung karena melihat bayi merah yang ada di pelukan Baiyu.

Itu adalah anaknya.

Anaknya dengan Ratu.

Seketika semangat Raja yang tadi sempat terhempas karena takut istrinya celaka segera kembali dengan harapan

tinggi. Dia melihat Yuri dan menyaksikan perut Ratu yang tadi terbelah sudah tertutup kembali.

Benar-benar dukun yang penuh keajaiban. Raja harus mengakui itu sekarang.

Sepertinya dia memang terlalu curiga dan salah paham. Batin Raja merasa lega karena ternyata Yuri memang berniat membantu Ratu melahirkan bukan mencelakakan pasangannya itu.

Tidak apa-apa, setelah ini dia akan memberikan banyak hadiah untuk Yuri jika Ratu dan anaknya sudah benar-benar selamat dan sehat.

“Berikan padaku.” Raja meminta dan Baiyu segera menyerahkan bayi itu ke dalam pelukannya.

“Hati-hati, sangga bagian leher. Jangan sampai salah posisi atau kamu akan mematahkan tulangnya. Baiyu ... ajari Raja lalu bantu aku mendapatkan air hangat lagi.” Yuri segera memperingatkan. Khawatir Raja akan menggendong dengan salah. Sedangkan Baiyu sendiri sudah pengalaman dalam hal menggendong anak karena Xie-Xie dan Yie-Yie yang sudah berubah menjadi Orc di usia balita.

Baiyu segera mengatur posisi yang pas sesuai permintaan Yuri sehingga Raja bisa memeluk anaknya. Meski begitu, Raja tetap berdiri dengan kaku tanpa berani bergerak karena khawatir jika dia bergerak akan membuat bayinya celaka.

Suara tangisan bayi itu sangat keras dan Raja yang melihat urat biru keluar akibat tangisan anaknya langsung merasa tidak tega. “Kenapa dia terus berteriak? Apa dia kesakitan?”

Raja baru kali ini melihat ada anak yang langsung menjadi bentuk Orc saat dilahirkan. Jadi menghadapi tangisannya adalah hal yang belum pernah Raja lihat dari benua mana pun yang pernah dia kunjungi.

“Tunggu sebentar.” Yuri masih berkonsentrasi membersihkan dan memberikan obat pada luka robek yang dia buat. Setelah membalutnya dengan baik barulah Yuri mengalihkan perhatiannya pada sang bayi yang masih menangis tapi sudah tidak sekenjang tadi.

“Pindahkan Ratu ke tempat yang bersih. Lalu kuburkan semua bekas melahirkan ke dalam tanah. Jangan sampai tercium dan digali binatang buas.” Yuri akhirnya melepaskan sarung tangan yang sudah belepotan dan menyingkirkannya.

Dia mengambil bayi dari Raja dan membersihkan bayi itu lalu menyelimutinya dengan benar. “Hati-hati jangan membuat luka di perut Ratu robek.” Yuri mengingatkan.

“Kapan dia bangun?” tanya Raja masih khawatir. Meski jelas Ratu masih bernapas setelah perutnya dirobek dan bayinya dikeluarkan. Tapi, sebelum Ratu bisa bicara langsung dengannya. Raja akan tetap merasa was-was dan takut.

“Tidak akan lama.” Yuri meyakinkan. Obat bius yang Yuri berikan memiliki efek 1-2 jam. Sedang operasi hingga selesai memakan waktu 1 jam lebih, karena hanya dia sendiri yang paham akan prosesnya.

Raja mengangguk lalu menggendong Ratu dengan sangat hati-hati sebelum meletakkan ke tempat yang sudah disediakan oleh Baiyu. Lalu seperti permintaan Yuri dia membersihkan semua bekas melahirkan dari Ratu dan segera keluar dari goa untuk menguburnya. Tentu saja Raja tidak akan menyuruh pengawalinya karena dia terlalu posesif untuk sekadar mengubur ari-ari anaknya.

Raja segera melesat tanpa mengatakan apa pun pada prajurit dan pengawal yang ikut menunggu dengan tegang di sekitar goa. Membuat mereka khawatir dan semakin cemas karena mengira Raja marah dan meninggalkan mereka. Padahal Raja sedang mencari tempat tersembunyi di mana tidak ada yang

akan tahu bahwa ada darah anak dan istrinya yang dikubur di sana.

Saking rahasianya. Di atas kuburan ari-ari itu. Raja yang memiliki kekuatan batu mendirikan monumen di sana hingga dalam jarak ratusan kilometer akan tetap terlihat siapa pun yang menatap ke arah itu.

Benar-benar tempat yang sangat rahasia.





Kabut

Matahari sudah tenggelam, sinar bulan muncul di awan dan hembusan angin malam mulai menerpa dedaunan.

Suara gemerisik langkah kaki yang berat terdengar beriringan. Mata yang terus mengawasi sembari melihat ke kiri dan ke kanan, sayangnya bukan bertemu tujuan mereka malah nyasar ke tempat yang belum pernah mereka lihat sebelumnya.

Fro berhenti dan Jio ikut melihat saudaranya yang sepertinya kelelahan karena membawa betina di dalam gendongannya.

Betina itu sangat aneh. Setelah berubah menjadi hamster, Fro bisa membawanya dengan mudah. Namun, tidak butuh waktu lama untuk betina dalam pelukan Fro yang kembali berubah menjadi Orc. Sehingga, Fro yang sedari awal sudah memeluk dan menyentuhnya memiliki tanggung jawab untuk membawanya di sepanjang jalan.

Mereka sudah seharian berjalan dan tidak diketahui berapa puluh kali betina itu berubah dari hamster ke wujud Orc lalu berubah lagi ke bentuk hamster hingga membuat dua bersaudara itu semakin bertekad untuk segera menemukan orang dewasa untuk bertanya.

Ada apa dengan betina aneh ini? Itu benar-benar tidak ada dalam memori mereka bahwa betina bisa berubah-ubah antara bentuk binatang dan Orc.

“Apa kita salah jalan?” tanya Jio akhirnya duduk saat tidak menemukan arah. Sebagai Orc mereka pasti memiliki bau untuk meninggalkan jejak di mana suku bulu burung seharusnya berada. Tapi, akibat pertempuran yang dilakukan Mozan dan Fire yang

memporak-porandakan hutan. Semua jejak seperti disteril hingga membuat orang-orang yang berada di tengah-tengah kebingungan. Lebih anehnya lagi, begitu matahari terbenam hutan terlihat berkabut sehingga mereka berdua semakin salah jalan.

“Kita tidur di sini saja malam ini, tidak ada aroma Orc atau binatang buas. Jadi aku rasa aman.” Fro sudah mengamati sekitar dan mencari tempat yang kering dan hangat. Lalu mengambil beberapa daun kering sebagai alas sebelum meletakkan betina yang masih memejamkan mata untuk istirahat.

Tubuh betina itu sudah dia tutupi dengan potongan kulit dari bajunya sehingga sekarang tidak telanjang seperti sebelumnya. Bagaimanapun Fro juga tidak mau betina itu mati kedinginan kalau tidak berpakaian.

“Kamu sangat cocok menjadi pasangannya?” Jio yang melihat Fro dengan telaten mempersiapkan tempat tidur untuk betina segera memuji karena tanpa diajari keterampilannya dalam hal perawatan betina, dia langsung bisa mengatasinya dengan baik.

“Jangan sembarangan. Kita masih terlalu muda untuk memikirkan pasangan.” Fro membantah sembari menambahkan dedaunan agar lebih empuk.

“Tapi dia bahkan tidak mau disentuh olehku dan hanya menempel padamu. Jelas betina itu tertarik padamu.” Sebenarnya karena kasihan Jio sempat menawarkan diri untuk membawa betina di tangan Fro. Namun, baru dia menyentuhnya betina itu langsung menangis dan merengek kepanasan. Baru ketika kembali dipeluk oleh Fro, betina itu akan tenang dan kembali tidur.

“Itu hanya kebetulan.” Masih butuh belasan tahun jika ingin memiliki pasangan dan Fro tidak terburu-buru. Dia lebih suka membuat dirinya sekuat ayahnya daripada mencari betina.

Sebenarnya usia kawin Orc tidak didasarkan pada berapa lama dia lahir, tapi didasarkan pada kapan mereka berubah dari versi binatang ke versi Orc. Asal sudah berubah menjadi Orc maka warisan memori tentang kedewasaan juga akan turun pada mereka. Jadi secara otomatis mode mencari pasangan untuk kawin akan terpicu begitu tubuh sudah menjadi Orc.

Meski secara fisik Fro dan Jio masih seperti anak berusia 10 tahun. Tapi otak warisan mereka sudah mengerti tentang pencarian pasangan. Hanya saja, Fro benar-benar tidak berminat mencari pasangan untuk sekarang karena dia bertekad bahwa sebelum dia bisa mencapai level 7 dia akan memilih menjadi *single* yang merdeka dan bebas berlatih sampai kekuatannya mencapai ukuran yang dia inginkan.

“Sayang sekali. Padahal dia terlihat imut.” Jio berkata asal sembari merebahkan tubuhnya di tanah dan melihat langit malam yang terlihat tenang. Meski kabut menutup bintang dan sinar rembulan hanya terlihat samar-samar, tetapi suasananya pas untuk istirahat.

Fro juga merebahkan dirinya karena betina di tangannya benar-benar lengket. Dia tidak bisa pergi bahkan jika dia mau. Jadi dengan keterpaksaan untuk pertama kalinya, Fro tidur berdampingan bukan dengan saudaranya tapi dengan betina yang bahkan belum dia ketahui namanya karena yang dilakukan betina itu hanya merengek meminta pelukan darinya dan setelah mendapat apa yang dia inginkan. Betina itu akan terus tertidur.

Entah karena kelelahan atau karena memang sudah larut. Fro dan Jio akhirnya tertidur dengan lelap. Sama sekali tidak menyadari bahwa, setelah mereka tidur ada suara langkah kaki yang mendekat.

Bukan hanya satu. Tapi beberapa Orc dewasa yang begitu melihat mereka langsung menyeringai senang. Karena kabut itu

bukanlah kabut alami tapi kabut buatan yang membuat para Orc mengantuk dan akhirnya kehilangan kesadaran.

Setelah memastikan mereka sudah benar-benar tidak sadar. Mereka langsung mengangkut dan membawa mereka pergi untuk diserahkan pada pimpinan.

Ular hijau dengan lincah melompat menghindari dari setiap semburan api yang dilemparkan oleh burung kecil nan indah itu.

Neo mengumpat dan sangat kesal karena punya adik tidak punya rasa prikekakak-an dan malah dengan ngeyel menyerang dirinya dengan api yang mirip dengan kekuatan bapaknya.

Sebagai orang yang sudah berpengalaman diserang oleh Fire, tentu Neo segera bisa menghindari serangan dari adik tirinya itu.

Hanya saja, sikap arogan iblis kecil itu benar-benar membuatnya sangat ingin memukulinya sampai patuh padanya. Tapi ... kenapa kekuatan adiknya hampir setara dengannya?

Itu sangat menyebalkan.

"Ini terlalu tidak adil. Kenapa kamu sudah memiliki kekuatan elemen padahal baru Orc level 1. Sedangkan aku yang sudah level 2 belum memilikinya?" protes Fro di antara gerakannya yang terus menghindar agar tidak menjadi ular bakar.

Fire kecil tidak langsung menjawab dan terus menyerang. "Ayahku sangat hebat, tentu saja sebagai anaknya aku juga harus hebat." Sekali lagi, Fire kecil menyombongkan diri.

"BERHENTI!!!!!!" Amo berteriak dan menangkis kedua serangan dari arah yang berlawanan sehingga baik Fire kecil

maupun Neo segera terpentak karena Amo yang mengeluarkan energinya secara maksimal.

“Kenapa kamu di tengah, harusnya bantu aku mendidik adik kurang ajar itu!” Neo protes ke arah Amo.

Berbanding terbalik dengan Neo yang malah kesal saat dipisah berkelahi, Fire kecil malah diam saja dan mengabaikan Neo yang menyalahkan Amo.

“Itu tidak penting. Coba lihat sekitarmu?” Amo yang seharian mengikuti kedua adiknya bertengkar hanya bisa melihat sembari terus mengamati karena malas ikut campur dengan hal sepele seperti senioritas itu.

Hanya saja Fire kecil dan Neo yang bertengkar bergerak sembarangan dan tanpa sadar entah berada di wilayah mana Amo juga tidak tahu.

Amo segera menghentikan mereka begitu melihat bahwa mereka sudah bergerak semakin jauh dari lokasi awal. Apalagi hari sudah mulai malam dan Amo melihat hutan mulai berkabut. Meski tidak mengerti kenapa, tapi insting Amo mengatakan bahwa tempat ini bukan tempat yang baik.

“Apa?!!” Neo akhirnya memperhatikan sekeliling dan menyadari bahwa Fire kecil juga sedang merasa ada yang janggal.

Neo seperti tidak asing dengan aroma yang dibawa oleh kabut ini, sebagai anak yang paling rajin saat membuat obat dan mencari ramuan bersama Yuri. Neo lumayan hafal beberapa tanaman dan efek obat-obatan.

Kabut ini bukan kabut biasa. Dan untungnya dia segera ingat aroma apa itu. “Amo ... tahan napas. Jangan sampai menghirup udara dalam kabut.” Setelah mengatakan itu, Neo mencari kantong di mana dia selalu membawa obat-obatan dan untungnya dia membawa ramuan yang bisa menjadi penawar udara dalam kabut.

Aroma kabut ini seperti bunga melati yang diekstrak bersama daun kecubung. Membuat siapa pun yang menghirupnya akan mabuk dan tertidur lelap.

“Kunyah ramuan ini segera.” Karena tidak ada waktu merebus ramuan. Neo segera menjejalkan ke tangan Amo untuk dikonsumsi. Namun dia melupakan satu hal dan begitu mendengar suara gedebug barulah dia ingat bahwa masih ada satu orang lain di sana.

Namun semua terlambat karena begitu Amo dan Neo ingat. Fire kecil sudah tergeletak pingsan di atas tanah karena kebanyakan menghirup udara dalam kabut yang tersebar.

Amo dan Neo saling berpandangan.

“Beban.”





Kekuatan Suga

Pagi yang cerah dengan matahari bersinar terang. Membiasakan cahaya ke seluruh alam semesta hingga langit malam kini berubah menjadi terang dengan seluruh pemandangan yang bisa dinikmati oleh mata telanjang.

Sayang sekali bahwa keindahan itu tidak bisa dinikmati oleh Yuri sama sekali. Karena sudah 3 hari berlalu, namun Kyo dan semua pengawal yang mencari keempat anaknya belum ada yang kembali.

Selain itu, Yuri juga tidak mengetahui kabar pertarungan Fire dan Mozan. Apakah sudah selesai atau masih berlangsung.

Jika sudah selesai. Siapa yang menang?

Jika masih berlangsung. Di mana mereka bertarung?

Tidak ada jejak sama sekali seolah-olah mereka sengaja menghilang agar tidak bisa ditemukan.

Dari semua itu tentu yang paling bahagia adalah Baiyu karena setelah berpisah hampir 3 bulan dia bisa berduaan dengan pasangannya tanpa gangguan dari pejalan lain atau anak-anaknya. Jadi, sangat wajar jika dia malah berharap Kyo dan yang lainnya kembali nanti-nanti saja.

Kapan lagi kan dia bisa indehoy hanya berdua dengan Yuri seperti pasangan baru yang menikmati malam pertama.

“Yuri ... ayo sarapan dulu. Aku sudah masak sup jamur kesukaanmu.” Baiyu memeluk Yuri sembari menggosok pinggangnya dengan ekornya yang lembut. Terlihat sangat manja dan dengan nada bicara yang manis karena semalam sudah mendapatkan jatah yang dia inginkan. Kesempatan langka seperti ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

Baiyu juga sedang sangat bangga karena setelah mengoperasi Ratu. Sekali lagi, kekuatan Yuri sebagai dukun menjadi lebih diakui oleh semua orang. Bukan hanya di suku harimau, bahkan semua dukun dan prajurit kerajaan juga sangat memuji dirinya karena memiliki pasangan yang sangat hebat dan luar biasa.

Mereka memang pasangan serasi. Bangsawan tampan dan cerdas dengan dukun cantik yang sangat menakjubkan.

“Di saat seperti ini bagaimana aku bisa memikirkan sarapan? Anak-anak belum ditemukan Baiyu.” Yuri melepas pelukan Baiyu dan kembali melihat ke arah hutan belantara. Berharap anak-anak segera muncul di sana. Dia sangat khawatir karena mereka terpisah tanpa ada orang dewasa yang menemani.

Meski di dunia Orc tidak ada penculikan dan perdagangan anak. Tapi, pembunuhan sangat rawan terjadi dan Yuri takut anaknya akan dicelakai oleh Orc lain jika tidak segera ditemukan.

“Bahkan jika anak-anak belum ditemukan kamu juga tetap harus makan. Karena jika mereka kembali dan melihatmu sakit, mereka tidak akan suka.” Baiyu tanpa mau mendapatkan penolakan lagi segera mengangkat tubuh Yuri ke dalam gendongannya dan membawanya ke arah kursi batu di mana sudah ada meja dari batang kayu yang berisi hidangan yang dimasak sendiri oleh sang bangsawan untuk pasangan tercintanya.

“Makan dulu ... atau mau aku siapin?” Baiyu sudah siap sedia menyuapinya.

“Aku bisa sendiri.” Yuri akhirnya mau makan dan Baiyu segera tersenyum senang karena bujukannya berhasil.

Setelah mereka selesai sarapan Baiyu akhirnya membawa Yuri ke sekitar karena berharap melihat rombongan Kyo yang berpatroli mencari anak-anaknya. Namun, hingga hampir tengah

hari masih belum ada tanda-tanda bahwa anak-anaknya akan ditemukan.

Yuri mondar-mandir semakin gelisah dan tidak tenang dan Baiyu hanya bisa sesekali berusaha menghibur dan mengalihkan perhatian karena tidak mungkin bagi mereka ikut mencari karena takut berselisih jalan. Jadi, Baiyu membujuk Yuri tetap *stay* berada di lokasi itu agar jika Kyo menemukan anak-anak dia tidak perlu susah-susah mencari keberadaan mereka.

“Yuri” Yuri menoleh dan terkejut saat melihat Ratu yang berjalan ke arahnya.

Ratu baru selesai operasi 3 hari yang lalu dan seharusnya masih berbaring di ranjang agar luka diperutnya tidak robek lagi. Tapi, kenapa Ratu malah sudah jalan-jalan menemui dirinya. Bahkan bayi yang dia lahirkan berada di dalam pelukan ibunya.

“Ratu ... kenapa Anda ke sini? Seharusnya Anda tidak banyak bergerak atau luka di perut Anda akan terbuka lagi.” Yuri mendekat dan Ratu malah tersenyum menanggapi kekhawatiran Yuri.

“Tidak apa-apa, ini sudah sembuh.” Lalu Ratu menunjukkan bekas sayatan yang memang sudah sepenuhnya tertutup hanya menyisakan bekas goresan yang mengering.

Melihat itu tentu saja Yuri terkejut karena bahkan di dunia modern yang memiliki banyak obat dan perawat setidaknya butuh waktu 1 bulan untuk ibu yang baru melahirkan secara caesar bisa bergerak dengan bebas tanpa takut melukai perutnya lagi.

“Tidak perlu terkejut. Dunia ini lebih fantastis dari yang kamu bayangkan.” Ratu tersenyum melihat keterkejutan Yuri.

Bagaimanapun dunia ini memang lain dari dunia yang dulu dia tinggali dan dengan banyaknya keajaiban dan kemustahilan di depan mata. Jadi, Yuri juga tidak terkejut terlalu lama karena yakin Ratu memiliki penjelasan untuk itu.

“Jadi ... apakah ada sesuatu sehingga Ratu mencari saya?” tanya Yuri yakin bahwa Ratu tidak akan rela menghampiri dirinya yang orang biasa jika tidak ada sesuatu yang penting.

“Memang ada sesuatu yang ingin aku bicarakan denganmu. Jadi, bisa kita hanya berdua saja?” Ratu melihat ke arah Baiyu dan pengawal di sekeliling mereka.

“Kalau begitu, kami undur diri.” Baiyu dengan sigap segera membawa semua pengawal agar menjauh karena Ratu butuh privasi.

“Duduklah dan jangan terlalu sopan karena kita berasal dari dunia yang sama. Jadi anggap saja aku sebagai kerabat.” Sebenarnya Ratu hendak mengatakan bahwa dia adalah ibu mertuanya karena Yuri juga pasangan Fire. Tapi dia menahan diri karena ada hal yang lebih penting untuk ditanyakan lebih dahulu.

“Sudah berapa lama kamu di dunia Orc?” tanya Ratu begitu Yuri duduk di hadapannya.

“Kurang lebih 3-4 tahun.” Di dunia Orc tidak ada perhitungan waktu yang kongkrit. Jadi Yuri menghitung dengan caranya sendiri.

“Berarti ... kamu adalah orang yang dicari Suga beberapa tahun lalu?” tanya Ratu lagi. Masih ingat Suga yang tiba-tiba muncul di hadapannya dan bertanya apakah ada orang dari dunia lain yang nyasar ke dunia Orc dan mungkin singgah di kerajaan.

Gara-gara membantu Suga mencari orang itu jugalah Ratu memanggil seluruh bangsawan di musim dingin. Dan dengan seenak hati Suga tiba-tiba muncul lagi dan mengatakan sudah menemukan orang tersebut dan mengatakan Ratu tidak perlu repot-repot lagi ikut mencari.

Mendengar itu tentu saja Ratu seperti dipermainkan dan membatalkan perjalanan para bangsawan agar kembali ke suku masing-masing di tengah perjalanan karena memang tidak ada yang bisa dilakukan lagi. Sayang meski gara-gara Suga, Ratu

kerepotan seperti itu. Tapi dia tetap tidak bisa memprotes karena setelah mengatakan sekilas orang yang dia cari sudah ditemukan, dengan enteng Suga langsung menghilang tanpa jejak seperti ratusan tahun yang lalu.

Andai bisa, Ratu sebenarnya sangat ingin memukul Suga yang mempermainkan dirinya seperti pembantu. Sayang, kekuatannya bahkan tidak ada seujung jari miliknya dan yang lebih membuat kesal kekuatan Ratu juga adalah pemberian Suga. Jadi, keluhan apa pun akan langsung tenggelam setelah mengingat jasa Suga yang memudahkan hidupnya di dunia Orc.

“Suga? Ratu juga kenal Suga?” Yuri sangat penasaran dengan pria yang memberinya semua kebutuhan untuk bertahan di dunia Orc. Bahkan ruang angkasa miliknya juga pemberian Suga yang tidak bisa Yuri lupakan karena sangat berguna dan memudahkan segala hal.

“Anggap saja seperti itu. Tapi jangan tanya soal siapa Suga, karena aku sendiri juga tidak tahu pasti siapa dia sebenarnya.” Ratu hanya beberapa kali bertemu Suga dan setiap pertemuan tidak ada waktu untuk menggali informasi apa pun selain bahwa nama pemuda tampan itu adalah Suga dan dia yang bertanggung jawab melemparkan orang yang nyasar ke dunia lain.

“Satu hal yang ingin aku tanyakan padamu. Kekuatan apa yang diberikan Suga?” tanya Ratu langsung ke intinya.

“Kekuatan?”

“Apakah penyembuhan?” tebak Ratu karena Yuri pandai dalam ilmu pengobatan.

Yuri menggeleng. “Aku sebelum menyeberang adalah mahasiswi kedokteran jadi semua ilmu tentang pengobatan aku dapat dari dunia modern dan tambahan informasi dari para dukun suku.”

“Oh ... lalu kalau begitu kekuatan apa yang diberikan Suga padamu?”

“Kenapa Ratu sangat ingin tahu?” Yuri merasa aneh dengan antusias Ratu.

Melihat kecurigaan Yuri, akhirnya Ratu menjentikkan jarinya dan muncul lubang teleportasi di depannya. “Suga memberi aku kekuatan teleportasi, karena aku yang memintanya. Karena sejatinya tidak ada betina di dunia Orc yang bisa memiliki kekuatan selain sebagai pasangan pejantan.”

Dulu dia sangat naif ketika baru jatuh di dunia Orc. Meminta kekuatan teleportasi sebagai kompensasi karena dijatuhkan ke dunia yang aneh. Berharap dia bisa berteleportasi kembali ke dunia modern. Setelah berlatih dan levelnya terus meningkat, Ratu baru sadar bahwa dia hanya bisa berteleportasi di dunia Orc tidak bisa keluar dari dunia ini.

“Wow ... itu sangat kuat dan keren. Jadi, apa Ratu tidak pernah berjalan jika ingin berpergian?” Pasti sangat menyenangkan bisa pergi ke mana pun tanpa repot-repot menaiki kereta atau pejantan.

“Jadi apa kekuatanmu?” tanya Ratu lagi.

Yuri tersenyum malu-malu. “Kekuatanku sangat lemah, hanya seperti ini.” Yuri lalu memunculkan rumput di dekat tangannya.

“Kamu masih level dasar? Bukankah itu terlalu lambat? Suga sudah memberikan kekuatan sejak 2 tahun lalu tapi kamu tidak ada kemajuan? Apa ada kesulitan saat kamu ingin menaikkan level?” Ratu segera bertanya begitu menyadari kekuatan Yuri masih sangat rendah.

“Menaikkan level?” Yuri tidak mengerti.

“Kamu tidak tahu level kekuatanmu bisa naik?” tebak Ratu begitu melihat Yuri malah kebingungan.

Yuri menggeleng karena dia pikir bisa menumbuhkan rumput saja sudah sebuah keajaiban.

“Suga tidak memberitahumu?”

Yuri kembali menggeleng. Suga datang dan pergi ke secepat kilat. Bahkan jika bukan karena cincin ruang yang dia miliki, Yuri akan berpikir bahwa semua itu hanya mimpi.

“Apa dia meletakkan sesuatu di kepalamu sebelum pergi?”

Yuri mengingat-ingat dan mengangguk lalu tanpa sadar dia membuka hal yang pernah ditinggalkan Suga di otaknya. “Ini”

“Benar, itu adalah metode meningkatkan level kekuatanmu. Pelajari dan tingkatkan levelmu secepat mungkin. Percayalah apa yang ditinggalkan Suga, semuanya pasti berharga dan berguna.”

“Apakah Suga ini dewa?” Setelah membuka memori yang ditinggalkan Suga. Yuri merasa takjub dengan isi di dalamnya.

“Mungkin ... kita bisa menyebutnya seperti itu.” Ratu tidak membantah.

“Jadi ... Ratu ke sini untuk tahu kekuatanku dan berniat membimbingku menaikkan level?” Sekarang Yuri mengerti maksudnya.

“Tidak! Karena bisa naik atau tidaknya level, semua tergantung pada dirimu sendiri. Aku tidak bisa membantu. Katakan saja aku hanya penasaran dan senang karena benar-benar memiliki teman dari dunia yang sama.”

Sebenarnya tujuannya datang adalah ingin mengkonfirmasi apakah Yuri benar-benar orang dari bumi atau tidak. Tapi karena dia juga ditemui oleh Suga. Jelas Yuri benar-benar bukan orang dari dunia Orc. Jadi bisa dikatakan mereka memang satu kampung halaman dan Ratu semakin percaya dan

ingin berbagi banyak cerita dengan Yuri agar dia tidak mengalami hal yang sama seperti dirinya.

Meski begitu, dia juga harus mengkonfirmasi satu hal. Karena ini berhubungan dengan masa depan Yuri sendiri.

“Tapi jika kamu tidak keberatan. Bisakah aku mengajukan 1 pertanyaan?” tanya Ratu dengan wajah serius.

“Tentu, silakan.” Hanya satu pertanyaan, Yuri sama sekali tidak keberatan.

Ratu menatap mata Yuri sehingga dia merasa ditembus hingga tanpa sadar Yuri juga tidak bisa berpaling dari tatapan matanya. Seperti dipaku untuk tetap fokus pada satu objek.

“Yuri ... jika 4 pasanganmu saling bertarung sampai mati. Siapa yang kamu harapkan untuk tetap hidup?” tanya Ratu dengan nada yang sangat serius.

Mendengar pertanyaan itu, seketika otak Yuri nge-*blank*. Tidak bisa menangkap apa pun.

Pertanyaan ini sangat tidak masuk akal dan menjebak.



Kisah Zeleart 1

“Aku tidak akan memilih karena itu tidak akan pernah terjadi.” Yuri langsung membantah.

“Tapi ... bahkan sekarang Fire dan Mozan bertarung. Siapa yang akan bisa menjamin mereka kembali bersama dengan selamat? Kemungkinan besar, hanya akan ada salah satu yang kembali dan satunya akan mati. Jadi ... siapa yang kamu harapkan untuk tetap hidup? Apakah Mozan atau Fire?” tanya Ratu tidak mau kalah.

“Itu tidak akan terjadi. Mozan sudah mengatakan bahwa dia hanya akan menghajar Fire untuk meruntuhkan kesombongannya. Dia tidak akan saling membunuh.” Meski dari awal Yuri lebih senang jika mereka membicarakannya saja tanpa harus mengeluarkan kekuatan untuk membuktikan siapa yang benar dan salah.

“Tapi ... apa kamu yakin Mozan bisa mengalahkan Fire? Jika Mozan yang kalah maka tidak ada jaminan Fire akan melepaskannya.”

Yuri terdiam namun entah kenapa dia masih yakin mereka tidak akan saling membunuh. Jika tidak bukankah ketika Fire meninggalkan suku ular dan membawa anaknya pergi, dia bisa membunuhmu Mozan saat itu juga. Bukan hanya melukainya. “Fire tidak akan melakukan hal itu.”

“Kalau begitu kamu tidak mengenal Fire dengan baik.”

“Mereka pasanganku tentu saja aku mengenal mereka dengan baik dan aku yakin mereka juga memahami diriku. Jadi, meski mereka bertengkar mereka pasti tahu bahwa aku tidak suka jika salah satu dari mereka celaka.” Ketika tinggal bersama di

suku ular, Yuri berkali-kali menekankan bahwa anggota keluarga tidak boleh saling mencelakai dan semua pasangannya tahu itu. Meski ada keraguan di hatinya tentang sikap Fire. Tapi, Yuri tidak akan menunjukkan kepada Ratu karena itu rahasia rumah tangganya.

“Yuri ... aku lupa mengatakan padamu. Sebenarnya ... Fire adalah anakku.”

“Ha?!!!” Yuri tercengang.

“Fire adalah anak kandungku dengan mantan suamiku yang adalah Patriak suku bulu burung yang sebelumnya.” Ratu akhirnya memberitahu.

“Fire ... anak Anda? Tidak mungkin!!! Lagipula ... tunggu dulu. Berapa usia Fire? Dan Anda ... bukankah Anda terlalu muda untuk menjadi ibunya?” Ratu masih terlihat sangat muda bahkan jika dikatakan Ratu anaknya Fire. Yuri pasti akan percaya.

Bukan karena wajah Fire terlihat tua, tapi wajah Fire adalah wajah tampan orang dewasa. Sedangkan Ratu, meski Yuri yakin sudah dewasa tapi sangat tidak bisa dibayangkan jika punya anak setua Fire.

“Apa kamu berpikir aku akan melupakan anakku sendiri? Apa kamu lupa bahwa usia di dunia Orc mencapai ratusan tahun?” Ratu mengingatkan.

“Tapi ... tetap saja” Yuri setengah tidak percaya bawa wanita cantik dan terlihat muda di depannya adalah ibu dari Fire.

“Jadi ... kalau boleh tahu, berapa usia Anda?” Tidak sopan menanyakan usia. Namun, Yuri benar-benar penasaran dan ingin tahu.

Mendengar pertanyaan Yuri, Ratu sekali tidak tersinggung dan masih menampilkan senyum memaklumi. “Yuri ... aku tidak muda. Usiaku sudah 200 tahun.”

“200 tahun!!!!????” Oke, Yuri semakin syok. Jika Ratu mengatakan berusia 50 atau 80 tahun mungkin Yuri masih bisa

menerima. Tapi 200 tahun? Apakah benar usia 200 tahun masih bisa terlihat semula itu?

“Lalu ... berapa usia Fire?” tanya Yuri lagi.

“125 tahun,” jawab Ratu dan pandangan Yuri akan Fire seketika seperti retak. Ternyata dia memiliki pasangan yang usianya sudah ratusan tahun? Pantas Fire sombong dan bertindak sesuka hati.

Karena Fire memang kuat, punya kekuasaan, pengalaman dan usia yang pasti sudah melalui banyak hal. Mungkin jika di dunia modern Yuri adalah bocah SMP yang dinikahi Sugar Daddy berusia 40 tahunan. Kenapa Yuri sekarang merasa bahwa Fire adalah seorang pedofil.

Yuri tertawa miris sekaligus merasa ini sangat lucu sekaligus menyedihkan. Perbedaan usia dirinya dengan Fire bahkan lebih dari 100 tahun!!!

“Yuri ... bukan itu yang ingin aku bahas. Tapi ... karena Fire adalah anakku tentu wataknya selain menurun dariku pasti juga akan ada dari ayahnya. Tapi sedari kecil aku tahu bahwa sifatnya lebih condong ke ayahnya. Dan ayah Fire kejam serta egois. Jika dugaanku benar, kalau Fire benar-benar menjadikan kamu pasangan pasti dia akan menyingkirkan pasangannya yang lain.”

“Itu tidak mungkin. Karena jika mau Fire pasti sudah melakukan dari jauh hari.” Kyo dan Baiyu yang levelnya lebih rendah bahkan tidak disentuh oleh Fire. Jadi Yuri berusaha percaya Fire tidak akan melakukannya. Meski Yuri belum bisa mendapatkan jawaban kenapa Fire membawa kabur anaknya. Tapi karena Fire yang level 10 seharusnya bisa memutuskan kontrak pasangan mereka jika memang mau dan ternyata tidak melakukannya sampai sekarang. Itu membuktikan bahwa, Fire masih mau menjadi pasangannya. Hanya saja ada sesuatu yang membuatnya melakukan hal itu.

Tujuan Yuri datang adalah untuk mendapatkan jawabannya dan sebelum jawaban itu dia dapatkan. Yuri masih akan mempercayai Fire layaknya pasangan.

“Yuri ... tenang dan jangan marah. Di sini aku tidak bermaksud meragukan perasaanmu dengan pasangan-pasanganmu. Aku hanya tidak ingin apa yang pernah terjadi padaku akan menimpamu juga.” Pengalamannya terlalu buruk dan dia tidak mau hal serupa menimpa satu-satunya orang yang berasal dari bumi seperti dirinya.

“Maksud Ratu?”

“Kamu tahu sendiri bahwa kita bukan manusia dari dunia Orc. Dalam budaya kita tidak ada wanita yang memiliki banyak pasangan. Namun begitu terlempar ke dalam dunia ini kita dipaksa untuk menyesuaikan diri.”

“Ya ... itu memang sangat mengejutkan.” Yuri mengakuinya.

“Apakah itu mudah? Tidak bukan? Dan awalnya jujur saja pasti kamu sempat menolak untuk memiliki banyak pasangan. Sama seperti aku yang berusaha tidak memiliki banyak pasangan.”

Yuri mengangguk mengakui itu karena awalnya dia juga tidak mau memiliki banyak pasangan. Namun, ternyata banyak kejadian yang akhirnya malah membuatnya memiliki 4 pejantan sebagai pendamping hidup.

“Kamu pasti juga tahu. Dunia Orc dengan Harem itu sama seperti dunia manusia di mana Raja dengan selirnya. Akan selalu ada pertikaian dan persaingan antar Harem untuk mendapatkan perhatian Raja. Begitu juga dunia Orc. Pejantan pasti tetap akan bersaing demi menjadi pasangan favorit betina. Dan tidak sekali dua kali mereka bisa saling membunuh tanpa betina ketahui. Karena di dunia Orc melihat pejantan berebut betina itu hal yang

wajar dan betina akan bangga jika bisa membuat para pejantan memuja bahkan rela mati demi mendapatkan dirinya.”

“Aku tahu itu. Makanya aku berusaha memiliki pasangan sesedikit mungkin.” Meski 4 sebenarnya masih banyak menurut dirinya. Tapi di dunia Orc itu sudah termasuk kategori sedikit daripada betina lain yang bisa mencapai puluhan pasangan.

Bisa bertahan dengan 4 pasangan saja sudah membuat Yuri merasa bangga karena tidak harus melayani puluhan suami.

“Tapi salah satu pasanganmu adalah Fire!” Ratu mengingatkan.

“Kenapa dengan Fire? Dia memang sombong dan licik. Tapi dia tidak jahat. Bukankah kamu ibunya? Kenapa kamu terkesan tidak percaya dengan anakmu sendiri?” Yuri merasa aneh karena Ratu seperti menganggap Fire adalah Orc yang tidak baik.

“Bukan aku menganggap Fire buruk. Aku tahu sebagai pemimpin di suku bulu burung Fire sangat kompeten dan bijaksana. Tapi, aku khawatir sikap buruk dari ayah Fire akan menurun padanya. Apalagi jika tahu aku berhubungan dengan kerajaan. Aku rasa pihak suku bulu burung tidak akan suka dan jika itu terjadi maka” Pasti Yuri akan diusir dari suku bulu burung. Mengingat kebencian mereka padanya.

“Apa?” Yuri penasaran. Apakah mantan suami Ratu sangat jahat hingga dia bahkan khawatir anaknya sendiri juga jahat?

“Yang jelas sesuatu yang buruk pasti terjadi.” Ratu menjawab dengan yakin.

“Aku tidak mengerti di mana masalahnya?” Yuri masih merasa apa yang dikatakan Ratu terdengar berputar-putar tidak jelas.

“Baiklah ... mungkin aku harus memberitahumu satu cerita,” ucap Ratu sembari menerawang seperti berusaha mengingat sesuatu.

“Cerita apa?”

“Hanya, cerita wanita bernama Zeleart yang jatuh ke dunia Orc.”





Kisah Zeleart 2

“Sebelum cerita, bolehkah aku bertanya?”

“Tentu.” Yuri menyetujui.

“Ketika kamu datang ke dunia Orc. Apakah kamu datang sendiri? Apa kamu punya pasangan di dunia modern?” tanya Ratu yang tiba-tiba membahas hal yang lain.

“Aku pertama datang tentu saja sendirian dan jatuh di suku ular serta langsung bertemu Mozan yang sekarang jadi pasanganku. Aku tidak punya kekasih di dunia modern karena terlalu sibuk kuliah.” Mahasiswi kedokteran memiliki jadwal belajar seperti iblis. Harus siap dengan tumpukan tugas yang tidak manusiawi. Jadi, kapan dia bisa punya kekasih. Mikir belajar saja sudah hampir membuat otaknya meledak.

“Itu bagus karena tidak ada hal yang membuatmu ragu ketika menjadikan Mozan pasangan.” Ratu sedikit lega.

Yuri tidak menyela karena sepertinya Ratu masih ingin melanjutkan perkataannya.

Ratu menatap pepohonan di luar dengan mata menerawang. Seperti mengingat sebuah kenangan. “Kamu lebih beruntung karena ... hari ketika aku jatuh ke dunia Orc. Itu adalah hari di mana aku sedang berbulan madu dengan suami yang baru aku nikahi selama seminggu.”

“Oh” Seketika Yuri merasa ikut sedih. Pasti berat menjadi pengantin baru yang tiba-tiba dipisahkan oleh dunia yang berbeda.

“Ketika aku jatuh ke dunia Orc. Aku tidak seberuntung dirimu yang langsung bertemu Mozan sebagai pasangan. Aku jatuh di hutan belantara tanpa ada Orc yang lewat. Jadi, banyak

binatang yang membuatku ketakutan hingga aku bahkan merasa pasti akan mati karena setiap hari harus berjuang mencari makanan tapi juga tetap aman sekaligus patah hati karena tiba-tiba berpisah dengan orang yang aku cintai.”

“Tidak sekali dua kali aku bahkan ingin bunuh diri karena merasa tidak bisa bertahan. Namun, dalam hati kecilku tidak mau menyerah dan berharap suatu hari akan bertemu dengan suamiku lagi.”

Yuri yang mendengar bisa membayangkan semenakutkan apa hidup sendiri di tengah hutan tanpa perlindungan. Pasti sangat mengerikan. Jika itu dia, pasti dia sudah dimakan binatang buas.

“Berbulan-bulan aku hidup tanpa kejelasan hingga akhirnya Suga merasakan keberadaanku. Dia membekaliku dengan kekuatan dan akhirnya melemparkan aku ke suku agar tidak menderita sendiri di hutan liar”

“Suga meletakkan aku di suku bulu burung di mana ayah Fire saat itu adalah patriaknya.”

“Ketika baru datang aku sangat kurus dan jelek karena berbulan-bulan tidak terawat dan kelaparan. Sehingga kedatanganku di sana tidak menimbulkan banyak perhatian. Hanya seperti tambahan betina yang nantinya bisa menjadi pasangan pejantan yang masih bujang.”

“Namun, seiring berlalunya waktu di mana meski aku masih sedih karena tiba-tiba hidup sendiri. Namun kesehatanku membaik. Tubuhku kembali berisi dan wajahku juga diakui menjadi yang tercantik di suku bulu burung hingga sang Patriak yang masih lajang tentu saja langsung memintaku jadi pasangannya.” Karena sudah diketahui oleh umum bahwa yang tercantik di suku akan diberikan untuk Patriak.

“Namun, aku yang masih mencintai suamiku tentu tidak bisa menerimanya begitu saja. Aku menceritakan semua yang

terjadi padaku dan ayah Fire bersedia menunggu hingga aku siap.” Waktu itu dia merasa beruntung karena disukai Patriak sehingga tidak ada Pejantan lain yang berani mendekat. Apalagi sebagai pemimpin besar dia mau menunggu dirinya. Nilai plus yang membuat Zeleart akhirnya benar-benar mempertimbangkan Patriak sebagai pasangan.

“Setelah 2 tahun menunggu akhirnya aku luluh dan mau menjadi pasangannya. Namun karena ayah Fire masih muda jadi dia juga tidak menuntut diriku untuk segera memiliki anak. Jadi setelah menjadi pasangan selama 15 tahun, barulah aku memutuskan untuk memiliki keturunan dan lahirlah Fire.” Kebersamaan puluhan tahun juga membuat hati Zeleart akhirnya sedikit demi sedikit mulai sembuh dan menerima.

“Terdengar bahagia bukan? Ya ... saat itu aku sangat bahagia. Karena meski kehilangan semua di dunia modern. Aku akhirnya bisa memiliki keluarga baru di dunia Orc.” Keluarga sempurna yang terdiri dari 3 orang.

“Sampai ... saat Fire berusia 8 tahun. Semuanya berubah. Karena ... aku bertemu lagi dengannya. Suamiku yang aku pikir tidak akan pernah akan aku tuk lagi.”

“Suamiku dari dunia modern. Ternyata juga menyeberang bersama denganku. Hanya saja titik jatuh kita berada di lokasi yang berbeda. Aku di suku bulu burung, suamiku di suku singa.”

“Suamiku adalah orang modern. Tentu dia tidak akan mau berbagi pasangan dengan orang lain. Dan dia memintaku memilih. Apakah kembali bersamanya atau tetap dengan Patriak suku bulu burung?”

“Tentu saja, aku tidak bisa memilih.”

“Di satu sisi ada anak dan pasanganku. Di sisi lain ada pria yang amat sangat aku cintai. Aku tentu tidak bisa memilih salah satu dan meninggalkan yang lainnya.”

“Aku mulai egois dan menginginkan keduanya. Apalagi memiliki lebih dari 1 pasangan adalah hal yang wajar bagi betina. Sehingga setiap kali aku berusaha membujuk suamiku agar mau berbagi dengan ayah Fire.”

“Tapi ... ternyata tanpa sepengetahuan dariku. Patriak suku bulu burung alias ayah Fire sudah memutuskan nasib suamiku.”

“Kamu tahu apa yang dia lakukan?”

“Dia membunuhnya ... dia membunuh pria yang aku cintai sepenuh hati karena cemburu dan tahu bahwa dia adalah suamiku dari dunia modern.” Mata Ratu terlihat berkaca-kaca dan Yuri hanya diam dan terus mendengarkannya.

“Dia manusia modern tanpa kekuatan seperti pejalan di dunia Orc. Bagaimana mungkin dia bisa membunuh orang yang jelas-jelas tidak akan bisa mengalahkannya?”

“Aku ... bahkan masih ingat seperti apa mayatnya yang hancur karena perbuatannya. Aku sakit dan kecewa bahkan hampir depresi karena ayah Fire bahkan mengurungku karena dianggap melawan perintah dari Patriak.” Wajah Ratu terlihat pahit ketika menceritakannya.

“Itu adalah masa terkelam dalam hidupku. Aku tidak bisa ke mana-mana bahkan untuk bertemu Fire juga dibatasi. Terlebih lagi, entah apa yang dikatakan ayah Fire padanya karena sepertinya apa pun itu Fire akan selalu percaya pada ayahnya daripada aku yang telah melahirkannya.”

“Lalu suatu hari aku melihat Raja.”

“Raja dulu adalah keponakan dari Patriak suku singa. Karena suku burung dan singa bersahabat, tentu antara Raja dan ayah Fire juga bersahabat. Jadi setiap beberapa tahun sekali mereka akan saling berkunjung karena akrab.”

“Namun ayah Fire tidak tahu bahwa suamiku dari dunia modern adalah orang kepercayaan dari keponakannya Patriak suku singa. Jadi begitu tahu dia dibunuh oleh ayahnya Fire. Raja

juga marah karena orang kepercayaannya yang dikirim sebagai tanda persahabatan suku malah dibinasakan.”

“Melihat perselisihan terjadi, aku yang sedih dan sakit hati mencari celah dan akhirnya bisa kabur dan meminta bantuan Raja agar membawaku pergi.”

“Aku beruntung karena Raja ternyata jatuh cinta pada pandangan pertama ketika melihatku. Apalagi setelah mendengar ceritaku, dia dengan sangat rela mau membantuku pergi dari suku bulu burung karena semakin kecewa dengan ayah Fire yang selain membunuh orang kepercayaannya juga dengan kejam mengurung pasangan demi keegoisannya sendiri.”

“Suku singa adalah suku yang memuja pasangan melebihi dewa karena sulitnya mendapatkan keturunan. Jadi, melihatku sebagai betina tapi malah hidup tersiksa. Raja bahkan lebih sedih dan membenci tindakan Patriak suku bulu burung dan tidak ragu memutuskan persahabatan mereka karena menganggap ayah Fire terlalu tidak menghargai betina.”

“Sayangnya hari ketika aku kabur, ayah Fire mengetahuinya. Lalu terjadi pertarungan antara Raja dan ayah Fire di tepi jurang maut.”

“Mereka adalah Orc sama-sama kuat dan pertarungan berlangsung lama sampai akhirnya Raja berhasil mengalahkan ayah Fire sehingga suku bulu burung murka padanya.”

“Aku tidak bisa membawa Fire karena statusku dan Raja adalah buronan dari suku bulu burung. Bahkan Raja juga tidak bisa membawaku ke suku singa karena khawatir menimbulkan perang antar suku.”

“Lalu aku dan Raja menjelajah ke banyak tempat yang akhirnya mengumpulkan banyak Orc untuk bergabung dan tanpa sadar membentuk suku sendiri dan sekarang malah menjadi kerajaan seperti yang kamu dengar. Namun, pasti kamu juga

mendengar bahwa kerajaan dan suku bulu burung tidak saling bersinggungan.”

“Itu semua karena dendam lama. Bagi suku bulu burung aku adalah pengkhianat yang membunuh pemimpin mereka. Bahkan bagi Fire, aku pasti juga adalah wanita jahat yang demi pria lain bersedia membunuh ayahnya. Aku tahu itu karena setelah Fire menjadi Patriak aku berusaha menghubungi dirinya untuk berbaikan tapi semua pesan dariku seperti tenggelam entah ke mana.”

“Fire sangat membenciku dan aku tidak bisa melakukan apa-apa selain hanya menatap dan mengawasi perkembangannya dari jauh.”

“Hanya saja, semakin aku tahu bahwa dia berkembang seperti ayahnya. Fire menjarah banyak tempat bahkan suku singa yang katanya musnah secara alami aku yakin sebenarnya adalah Fire yang melenyapkannya demi balas dendam. Tapi Raja tetap diam karena tidak memiliki bukti dan ingin menjaga perdamaian.”

“Dan kabar terbaru yang aku dengar adalah, Fire memiliki hubungan baik dengan Demon Lord, pemimpin jurang maut yang menjadi pusat Orc liar yang suka menjarah dan memeras suku-suku kecil.”

“Fire memang anakku. Tapi aku tidak akan merahasiakan darimu tentang semua hal jahat yang sudah dia lakukan.”

“Yuri ... meski aku berharap dia akan memiliki sikap sepertiku. Tapi ... harus aku akui dia kejam dan sangat menakutkan jika marah. Sama seperti ayahnya yang tidak punya hati nurani. Jadi ... jika suatu hari Fire memberimu pilihan, jangan pernah memilih yang lain jika kamu ingin semuanya selamat.” Ratu memegang tangan Yuri dengan bersungguh-sungguh.

“Saat ini pasanganmu yang terkuat masih Fire. Jadi, jika kamu ingin semuanya baik-baik saja. Maka, jangan menyinggung garis bawahnya.”

“Apa kamu mengerti?”

Yuri tidak mengatakan apa-apa namun setelah keheningan beberapa saat tiba-tiba Yuri menggebrak meja dan berdiri seperti mendapat jawaban. “Sekarang aku tahu kenapa Fire membawa kabur anakku.”

“Ini semua karena Ratu. Dia pasti berpikir aku tidak akan memilihnya karena dia tahu aku paling menyukai Mozan. Makanya dia membawa anakku pergi karena takut kecewa.”

“Fire pernah ditinggalkan oleh Anda. Dia pasti tidak mau ditinggalkan untuk kedua kalinya.” Yuri bukan psikiater tapi dia pernah memiliki teman yang seorang psikiater dan sesekali menceritakan sebab akibat orang menemui seorang psikolog.

Broken home memiliki banyak kasus dan banyak trauma di dalamnya. Entah kenapa setelah mendengar perkataan Ratu. Yuri menjadi tahu bahwa Fire hanyalah anak korban broken home.

“Aku harus mencari Fire dan Mozan.” Yuri berjalan pergi. Dia harus menjelaskan pada Fire bahwa. Bahkan jika dia lebih mencintai Mozan, Yuri juga tidak akan meninggalkan dirinya.

Sayangnya baru beberapa langkah berlari seorang pengawal lebih dulu datang menghampiri.

“Melapor kepada Ratu. Ada keadaan darurat!” Laporan pengawal menghentikan langkah Yuri yang hendak mencari Mozan dan Fire.

“Ada apa?” Ratu yang duduk juga ikut berdiri. Meski dia sebenarnya masih terkejut dengan perkataan Yuri tentang sikap Fire yang kabur membawa anaknya ternyata disimpulkan akibat trauma akibat perbuatannya di masa lalu. Namun sebagai Ratu yang kompeten dia segera menaruh rasa terkejut itu di dalam hati dan segera memasang wajah serius saat mendengar kata darurat dari pengawalnya.

“Pemimpin suku bulu burung mengetahui keberadaan kita dan membawa banyak pasukan yang sekarang mengelilingi posisi kami.”

“Mereka sepertinya siap untuk berperang.”





Perang

Seumur hidup, Yuri baru kali ini melihat kumpulan burung sebanyak itu. Bukan hanya 1 jenis burung, tapi berbagai macam dengan keindahan yang bervariasi.

Semuanya terlihat cantik dan menawan dengan sayap yang mengepak di langit. Di bawahnya ribuan Orc jantan dengan penutup tubuh yang juga terbuat dari berbagai bulu berdiri dengan wajah yang memiliki garis seperti pejuang.

Jika saat ini Yuri tidak sadar bahwa dia sedang berada di dunia Orc. Ketika melihat penampilan mereka, sudah pasti Yuri akan mengira sedang berada di suku Indonesia bagian timur yang memiliki penampilan mirip dengan mereka. Bedanya jika di suku Indonesia, mereka memiliki hiasan kain yang lebih menarik dengan ukiran batik di setiap rajutan yang digunakan. Suku bulu burung, meski menggunakan bulu asli dengan warna yang sangat seragam. Tapi, mereka benar-benar tidak pandai memadukan warna sehingga Yuri seakan silau dengan tumpukan warna-warni bulu yang bercampur aduk menjadi satu.

Pantas, Fire memiliki selera dengan estetika yang eksentrik, ternyata bukan hanya Fire, seluruh suku bulu burung juga seperti itu.

Untung saja seperti layaknya pejuantan di dunia Orc. Mereka semua terlihat tampan dan gagah. Sayangnya, para pria tampan itu datang bukan untuk bermain dengannya. Namun, siap mematuhi dan menyerang mereka karena memasuki wilayah suku bulu burung.

“Kami datang dengan damai dan tidak bermaksud menyerang suku bulu burung.” Raja yang sudah berada di depan

barisan menghadapi panutua dari suku bulu burung yang berdiri kokoh di tengah tanpa kenal takut, meski yang ada di hadapannya adalah Raja kerajaan binatang yang memiliki level 10.

“Jika Anda tidak datang untuk menyerang. Lalu, kenapa membawa banyak pasukan? Apakah suku bulu burung kamu anggap sebodoh ratusan tahun lalu?” Panutua ini adalah Orc yang menyaksikan sendiri pengkhianatan Ratu terhadap Patriak mereka. Jadi, melihat Ratu dan Raja tanpa tahu malu berani menginjakkan kaki di perbatasan suku bulu burung. Dia sangat marah dan tidak peduli berapa level yang dia miliki, dia harus membalas kematian Patriak mereka yang dahulu.

“Mereka memang pasukan kerajaan. Tapi, mereka datang bukan untuk diriku. Mereka datang untuk melindungi bangsawan Baiyu yang hendak berkunjung ke suku bulu burung.” Meski raja bisa mengalahkan panutua itu dengan mudah. Namun, Ratu baru selesai melahirkan dan pasukan di belakang panutua tidak sedikit. Jadi, meski dia kuat dan bisa melawan mereka, namun dengan jumlah yang sangat tidak seimbang. Maka dia tidak serta merta bisa mengalahkan mereka semua dan bisa saja berakhir dengan kekalahan jika ada sedikit kecerobohan. Jadi, lebih baik berusaha mundur dengan damai agar tidak terjadi perselisihan.

“Ha ... ha ha ... berkunjung? Dengan prajurit sebanyak itu? Bahkan Patriak dari suku lain yang datang berkunjung ke suku bulu burung tidak akan membawa pasukan sebanyak itu.”

“Setiap kata yang diucapkan memang tidak pernah ada kejujuran. Apa yang Anda harapkan dari pengkhianat seperti mereka.” Panutua lain ikut bicara.

“Bahkan Patriak kita yang notabenenya sahabat sedari kecil. Bisa dia khianati demi betina jalang itu.”

“TUTUP MULUTMU!!!!” Seketika suara Raja menggelegar karena marah. Dia tidak masalah dihina dan semua kesalahan bisa

dilemparkan padanya. Tapi, jika ada yang berani menghina Ratu. Bahkan satu suku tidak akan dia ampuni.

“Aku tidak mau menutup mulutku! Kenapa? Fakta bahwa dia hanya betina jalang yang menggoda semua pejantan kuat dan menarik bukan lagi rahasia.”

Mendengar itu Raja sudah hendak melempar dan siap menghancurkan mulut tidak baik itu. Namun, Ratu memegang tangannya dan menghentikan perbuatannya.

“Kapan saya menggoda Pejantan? Patriak kalian yang mengejarku seperti orang gila. Aku tidak mau dan dia masih memaksa. Apakah aku merayunya? Sama sekali tidak. Justru kamu yang berharap dan mengejar Patriak tapi sayang dia tidak berminat padamu karena kamu jelek.”

“Kamu hanya iri dengan kecantikanku yang membuat Patriak dan Raja menyukaiku dan mengabaikan betina jelek sepertimu.” Ratu bicara sembari menunjuk betina tua yang memang dulu sangat menyukai ayah Fire. Sayangnya dia terlalu jelek sehingga Patriak tidak melirikinya sedikit pun. Sekarang sepertinya betina itu masuk dalam jajaran panutua sehingga berani bermulut besar.

“Ka ... kamu ... jalang sialan!” Panutua itu marah dan ingin mencakarnya. Sayang dia betina yang tidak memiliki kekuatan. Jika bukan karena dia berhasil menjadi dukun, dia tidak akan pernah menjadi panutua yang dihormati di suku bulu burung.

“Zelear ... bukankah Anda sudah membuat perjanjian dengan Patriak Fire bahwa kita tidak akan saling menginvasi wilayah satu sama lain? Jadi, kenapa Anda sekarang memasuki wilayah bulu burung dengan pasukan jika tidak ingin menyerang? Mengatakan ini hanya kunjungan, bukankah itu sangat meragukan?”

“Seperti yang Anda lihat. Kami tidak menginjak wilayah suku bulu burung. Kami tidak melewati batasan dalam perjanjian

karena ini masih di luar wilayah suku bulu burung. Lagipula seperti yang Raja katakan, prajurit ini memang datang untuk melindungi Baiyu.” Ratu segera membantah. Memang sedari awal dia dan Raja memilih tetap bertahan di luar wilayah suku bulu burung agar tidak menimbulkan konflik. Siapa tahu karena pertarungan Mozan dan Fire yang menyebabkan beberapa lokasi menjadi gundul, sekarang keberadaan mereka ditemukan dan dianggap sebagai ancaman.

“Kami suku bulu burung bukan suku kejam yang tidak menerima pendatang. Kami menyambut semua Orc dari berbagai suku dengan tangan terbuka. Asal bisa menunjukkan asal usul dan kedudukannya. Suku bulu burung tidak akan pernah mencelakai Orc mana pun dengan sengaja. Jadi, pasukan yang Anda katakan hanya sebagai pelindung bangsawan benar-benar mencurigakan.” Seorang panutua yang lain menjawab namun dengan kebijaksanaan dia masih bicara dengan nada biasa. Tidak meninggi seperti panutua lain yang sudah emosi.

Panutua itu menyadari bahwa saat ini Fire tidak ada di lokasi. Meski musuh lebih sedikit, namun ada Raja yang memiliki level 10 yang walau bisa dikalahkan karena jumlah yang lebih banyak. Namun, jika benar-benar terjadi peperangan tanpa adanya Fire sebagai pemimpin. Maka, kerusakan dan korban pastinya juga tidak akan sedikit. Menghindari banyak nyawa melayang tetaplah solusi terbaik.

“Jika Anda tidak percaya, kami akan segera mundur dan pergi dari wilayah ini.” Ratu menjawab dan siap memerintahkan agar Raja dan yang lain pergi dari wilayah itu.

“Mengetahui kamu tidak bisa menang melawan kami dan sekarang kamu ingin kabur!!! Jangan harap!!!” Tiba-tiba sebuah serangan meluncur ke arah Ratu.

Raja yang melihatnya tentu dengan sigap segera membuat perisai sehingga serangan itu tidak mengenai Ratu dan langsung hancur tak bersisa.

Akibat serangan itu, prajurit yang awalnya siap mundur seketika marah dan tanpa menunggu aba-aba ikut menyerang Orc yang berusaha mencelakai Ratu mereka.

Pasukan suku bulu burung juga sudah siap sedia. Begitu para prajurit maju, mereka juga menukik ke bawah dan melakukan perlawanan.

Negoisasi gagal dan perang akhirnya tidak terelakkan.





Menang

“Yuri, kamu satu-satunya yang tidak memiliki kekuatan di sini. Jadi, lindungi bayiku. Jika keadaan tidak memungkinkan, lari dan jangan pedulikan kami.” Tanpa menunggu jawaban dari Yuri. Ratu menyerahkan bayinya dan langsung melesat ke arah pertempuran.

Yuri sudah pernah melihat para pejalan saling bertarung. Namun, dia belum pernah melihat pertarungan sebesar ini sehingga di mana pun matanya melihat hanya ada Orc yang saling menyerang dan berdarah.

Itu sangat tidak tertahankan.

Baiyu sendiri meski hanya memiliki level 4 dan seorang bangsawan. Namun, bagaimanapun dia juga pejalan yang memiliki kekuatan, jadi dia juga tidak hanya diam ketika ada pertarungan. Baiyu sudah ikut melawan bahkan berubah jadi harimau dari pertama serangan diluncurkan.

Yuri merasa adrenalin memacu dengan cepat. Jantungnya berdegup kencang karena rasa khawatir, takut namun juga takjub.

Dalam imajinasinya, Yuri hanya pernah melihat berbagai pertarungan dengan kekuatan ada di dalam film. Tapi, ini nyata dan ada di hadapannya.

Siapa yang tidak akan takjub.

Yuri melihat kilatan siber seorang prajurit yang menebas ke segala penjuru. Dia juga melihat burung merak menggoyangkan ekornya yang indah, namun setiap jentikan ekor bisa langsung menggores musuhnya.

Dan yang lebih menakutkan tentu pertarungan Raja dan Ratu.

Yuri melihat di mana pun tangan Raja membentuk genggaman akan ada batu keluar dari sana. Entah sebagai perisai, atau menyerang musuhnya. Meski begitu, Yuri tetap merasa kekuatan Ratu lebih luar biasa karena meski tidak bisa melukai musuhnya. Namun, di mana saja tangan Ratu bergerak maka akan keluar pusaran hitam yang menelan musuhnya hingga menghilang.

Yuri tidak menyangka kekuatan teleportasi bisa digunakan seperti itu. Bukankah itu terlalu kuat. Karena sehebat apa pun musuhnya, begitu dia tertelan oleh lubang teleportasi yang dibuat oleh Ratu. Maka, dia akan dipindahkan ke wilayah entah di mana dan serangannya sama sekali tidak berguna.

Meski pertarungan itu terlihat keren dan luar biasa. Namun, Yuri tidak lengah dan selalu berjalan menuju tempat yang lebih aman dan siap berlari kapan saja jika ternyata pasukan Raja mengalami kekalahan.

Apalagi dia masih membawa bayi di dalam pelukannya. Jadi, Yuri tidak akan mau mengambil risiko jika memang situasi menjadi berbahaya.

Ketika pasukan Raja dan suku bulu burung saling bertarung dengan ganas. Di wilayah yang jauh dari sana, ada pertarungan yang sudah terjadi selama 3 hari 3 malam.

Siapa lagi kalau bukan Fire dan Mozan yang masih terus bertarung meski kekuatan mereka mulai menurun karena sudah bergelut terlalu lama.

“Apa kamu menyerah?” tanya Fire ketika melihat serangan Mozan tidak sekuat sebelum-sebelumnya. Dia sebenarnya juga sudah kalah dan tidak menyangka bahwa. Meski Mozan baru naik ke level 10. Kekuatannya tidak mudah

dihancurkan olehnya yang seharusnya memiliki ratusan tahun pengalaman lebih banyak darinya.

“Apa kamu kehabisan kekuatan?” Mozan balik bertanya karena dia juga tahu bahwa keadaan Fire sama dengan dirinya. Sama-sama mulai tidak berdaya.

“Bahkan jika aku kehabisan kekuatan. Aku masih bisa menghancurkanmu!” Fire berkata dengan sombong. Meski tubuhnya sudah penuh goresan dari tebasan ekor Mozan namun dia masih berdiri tegak tanpa ada tanda-tanda kesakitan sama sekali.

“Lalu ... kenapa tidak kamu lakukan? Sudah 3 hari aku menunggumu untuk mengalahkanku.” Tubuh Mozan sendiri juga penuh dengan luka bakar, bahkan beberapa tempat terlihat gosong. Namun, dia juga tetap berdiri dengan wajah keras kepala tanda tidak akan menyerah.

“Sialan, Mozan ... jangan meniru dialogku!” Fire yang mengajari Mozan dan Fire juga yang membantu Mozan naik level. Namun, dia tidak menyangka Mozan akan mempelajari kata-kata sarkastiknya juga.

Jika Mozan muridnya itu akan terlalu menjengkelkan saat dia berkembang dan ejekan yang pernah diberikan dulu malah dikembalikan padanya begitu bisa melawannya.

“Aku hanya berusaha untuk beradaptasi,” jawab Mozan masih sembari menangkis api yang melayang ke arahnya. Meski api yang datang tidak lagi sebesar sebelumnya, namun jika dibiarkan akan tetap membuat kulitnya terbakar.

Fire melompat mudur dan beridri di atas sebuah pohon. Mozan juga melompat ke pohon di seberangnya.

“Baiklah ... satu serangan dengan kekuatan penuh. Siapa pun yang bertahan dia yang menang! Bagaimana?” Fire mengusulkan, karena yakin kekuatannya akan segera mencapai batas.

Menyadari dirinya juga sudah tidak mungkin bertarung dalam waktu lama. Mozan mengangguk setuju. “Siapa pun yang bertahan, dia menang dan yang kalah harus meminta maaf dan rela mendapatkan hukuman.” Mozan menambahkan.

"Setuju!" Fire yakin tidak akan kalah.

Lalu dengan konsentrasi tinggi. Fire mengumpulkan seluruh api dalam tubuh dan meletakkannya di hadapannya, begitu juga dengan Mozan yang menumpuk es raksasa di atas kepalanya.

Semakin lama semakin besar hingga udara di sekitar ikut merasakan sepanas apa api di tangan Fire dan sedingin apa es di atas Mozan.

Mereka saling menatap dengan wajah serius lalu seperti aba-aba keduanya melompat dan segera melemparkan kedua kekuatan agar bertabrakan di tengah-tengah.

*DDDDDDDDDDDDDDDDHHUUUUUUUUUUUUUUJJUUJ
JUUUUURRRRRRRRRRRRRRRRRRRRRRRRTTTTTTRRRRRR
R!!!!!!!!!!!!*

Ledakan besar terjadi hingga membuat suara yang memekakkan telinga dan menggetarkan tanah layaknya gempa bumi.

Fire dan Mozan merasakan efek dari ledakan dan terlempar ke belakang dengan darah keluar dari mulutnya.

Keduanya jatuh tanpa memiliki kekuatan yang tersisa dan hanya bisa menatap langit penuh percikan api dan es akibat perbuatan mereka.

Fire menoleh ke arah Mozan yang tergeletak seperti orang mati dengan mata tertutup namun dia bisa melihat dadanya yang naik turun bertanda masih hidup.

“Apakah kamu pingsan? Jika iya, maka aku yang menang.” Fire bergumam rendah. Namun meski begitu Mozan masih bisa mendengarnya.

“Aku hanya tidak mau percikan api milikmu melukai matakmu,” jawaban Mozan membuat Fire kembali menoleh ke arahnya.

“Jadi ... apa kamu bisa bergerak?” Jika Mozan bisa bergerak maka Fire harus mengakui bahwa dia kalah karena saat ini tubuhnya benar-benar seperti lumpur yang tidak memiliki kekuatan apa-apa lagi.

“Tidak.” Mozan mengakui dengan jujur. Dia tidak sanggup bergerak lagi dan mengakui kekalahannya.

“Itu bagus, karena aku juga tidak bisa bergerak.” Fire terkekeh menyadari bahwa mereka berdua berada di jalan yang buntu.

“Lalu ... siapa yang menang?” tanya Mozan.

Tidak ada jawaban dan hanya suara keheningan yang mencekam menyelimuti keduanya.

Mereka sama-sama memjamkan mata seolah berpikir dan berusaha merenung dengan apa yang terjadi.

“Terima kasih!” Tiba-tiba suara Mozan memecah keheningan.

Fire terkekeh. “Aku pikir kamu tidak ingat kata terima kasih.”

“Aku tidak bodoh.” Dia tahu kebangkitan kekuatannya adalah campur tangan Fire. Meski Mozan masih belum mengerti kenapa dia mau melakukannya.

“Jika kamu bodoh. Kamu sudah mati.” Mana mungkin Fire membiarkan orang bodoh menjaga betinanya.

“Jadi ... siapa yang menang dalam pertarungan ini? Apa kita seri? Apa perlu kita bertarung lagi?” tanya Mozan masih tidak ingin mengalah dadi Fire.

“Tidak perlu. Kemenangan ini untukmu.” Fire menjawab. Dia tidak punya waktu senggang untuk terus bertarung dengan Mozan di mana pertarungan itu tidak jelas hasilnya.

“Kenapa?” Mereka sama-sama kehabisan kekuatan dan sama-sama tidak berdaya. Tapi, kenapa Fire mengatakan dia yang menang.

“Karena Yuri lebih mencintaimu.”

Kali ini Mozan berusaha duduk. Meski dengan wajah pahit karena seluruh tubuhnya seperti rontok. Namun dia akhirnya berhasil dan menatap Fire yang masih terlentang di tanah dengan nayaman. “Apakah karena itu kamu meninggalkan Yuri?”

“Kamu cemburu padaku?” tanya Mozan menambahkan.

“Tidak. Betina dengan banyak pasangan sudah pasti punya rasa kefavoritan tertentu.”

“Lalu kenapa?”

“Anggap saja aku bosan dan ingin mencari betina baru.” Fire yang merasa tenaganya sedikit pilih juga duduk.

“Kalau mau mencari betina baru. Untuk apa kamu membawa anakmu juga?” Mozan masih tidak mengerti. Biasanya pejantan suku ular paling malas merawat anak. Apakah suku bulu burung tidak?

“Mozan. Sedari awal aku menjadi pasangan Yuri untuk mendapatkan keturunan. Bukankah kamu tahu itu? Jadi, saat aku pergi. Tentu saja aku harus membawa anakku untuk dijadikan penerus.”

“Tapi ... kamu membuat Yuri sedih karena kehilangan anaknya.”

“Betina akan sedih sebentar. Setelah dia punya anak lagi, Yuri pasti akan lupa dengan sendirinya.” Fire menjawab dengan santai.

“Tapi Yuri bukan betina seperti itu!” Mozan bahkan harus berkeliling suku untuk menjaga anaknya hanya demi Yuri agar mau memaafkan kesalahannya. Bagaimana mungkin Yuri melupakan anaknya saat dia bahkan ngotot pergi ke suku bulu burung.

“Apa kamu berani jamin Yuri tidak akan mengabaikan anakku ketika memiliki anak lain? Apa kamu berani jamin dia tidak akan melupakan aku di saat kamu ada di sisinya!!!”

Mozan tiba-tiba berdiri dengan wajah gelap. “Fire ... jangan bertindak seperti bajingan cemburuan. Yuri jelas memperlakukan semua pasangan dengan sama rata tanpa pilih kasih. Di mana matamu melihat Yuri mengabaikan salah satu pasangannya demi aku!!!”

Fire ikut berdiri dengan marah. “Di mana? Jelas-jelas pandangan Yuri hanya tertuju padamu dan kamu menganggap dia memperlakukan kita sama rata? Di mana matamu melihat itu!!!!” Fire ikut berteriak kesal.

“Jadi kamu membawa anakmu kabur karena merasa kalah saing dariku?” Mozan bertanya sarkastik.

“Jangan bercanda! Siapa yang kalah saing? Jika aku mau, aku bisa membuat Yuri jatuh cinta padaku dan meninggalkanmu sepenuhnya!!!” Fire masih percaya dia yang paling tampan. Bagaimana mungkin bisa kalah saing.

“Benarkah! Lalu kenapa kamu kabur? Bukankah itu tanda kamu mengakui kalau kamu tidak mampu?”

“Mozan ... percaya tidak. Aku masih punya kekuatan jika hanya sekedar memukulmu!” Tangan Fire terkepal erat.

“Aku juga masih punya tenaga jika hanya untuk menendangmu.” Mozan tidak mau kalah.

“Kamu yang meminta ini!” Fire melangkah maju.

“Siapa takut!” Mozan ikut mendekat.

Mereka sudah siap melompat untuk adu jotos ketika sebuah firasat membuat tubuh keduanya kaku di tempat.

Seketika Fire dan Mozan melihat ke satu arah di mana suku bulu burung berada.

“Yuri dalam bahaya!!!” Keduanya berkata serentak. Melupakan perkelahian dan segera berlari menuju ke arah di mana Yuri berada.





Prajurit Kegelapan



Kabut tebal yang menyelimuti permukaan hutan membuat Kyo dan rombongannya langsung waspada. Sebagai Orc level 8, racun dan obat bius ringan seperti itu tidak akan berpengaruh padanya. Tapi, Orc di bawah level 3 pasti akan lemas atau berhalusinasi jika tidak segera meminum penawar.

“Apakah ada yang berada di level 3 ke bawah?” tanya Kyo kepada rombongannya. Untungnya semua menggeleng hingga Kyo seketika merasa tenang. Meski begitu dia tetap memperingatkan agar waspada karena entah kenapa instingnya mengatakan bahwa hutan ini sangat mencurigakan.

“Berhenti.” Kyo memerintahkan. Pendengaran Orc level 8 tentu lebih tinggi dari Orc yang levelnya lebih rendah. Kyo mendengar suara langkah kaki di kejauhan dan segera menyuruh agar semua prajurit diam dan menyembunyikan aroma mereka agar jika yang datang adalah musuh maka mereka bisa menyergapnya secara diam-diam.

Seluruh rombongan Kyo bersembunyi di semak-semak ketika langkah kaki itu semakin dekat. Jelas itu bukan hanya satu atau dua orang. Tapi lebih dari 5 orang. Benar saja di kejauhan Kyo bisa melihat 8 Orc jangan dengan menggunakan topeng aneh tengah memanggul beberapa Orc kecil dalam yang sepertinya pingsan.

Tunggu!

Bukankah itu Fro dan Jio?

Seketika Kyo mengenalinya, begitu melihat bahwa Orc kecil yang dipanggul adalah anaknya Yuri.

“Siapa mereka?” tanya Kyo sembari berbisik pada pengawal di sebelahnya karena merasa belum pernah melihat pasukan atau prajurit dengan penampilan seperti itu. Dan ... meski tahu yang diculik adalah anaknya. Tapi Kyo tidak mau gegabah dalam bergerak. Atau anak-anaknya bisa celaka.

Sedang prajurit yang tanya bukan menjawab tapi malah terlihat ketakutan.

“Ada apa?” tanya Kyo karena prajurit itu seperti melihat hantu.

“Itu ... itu adalah prajurit kegelapan.”

“Siapa?” Kyo sepertinya salah dengar.

“Mengenakan topeng hitam dan berkeliaran menculik orang. Bukankah itu ciri-ciri prajurit kegelapan?”

Prajurit kegelapan adalah Orc utusan Demon Lord yang memimpin jurang maut. Mereka dikenal sebagai penculik Orc yang memiliki level di bawah 3. Sudah banyak kasus Orc jantan menghilang akibat penculikan itu dan kebanyakan yang diculik masih remaja.

Sampai sekarang masih belum diketahui apa tujuan Demon Lord menculik para pejalan itu. Namun, kebanyakan menebak bahwa saat ini Demon Lord sedang berusaha mengumpulkan pasukan untuk menguasai seluruh benua di dunia Orc. Hanya saja karena wilayah jurang maut bersebelahan dengan suku bulu burung, jadi Demon Lord masih belum berani keluar dari kandang karena Patriak suku bulu burung juga Orc level 10 dengan pasukan yang tidak bisa diremehkan.

Menurut kabar yang beredar hampir setiap tahun Demon Lord berusaha mengirimkan banyak binatang buas untuk menyerang suku bulu burung. Namun selalu berhasil dikalahkan sehingga pergerakan Demon Lord tertahan. Namun, ada juga kabar yang menyatakan bahwa Patriak suku bulu burung

bekerjasama dengan Demon Lord dan serangan binatang buas itu hanya untuk mengecoh suku lain agar lengah.

Kabar mana pun yang benar. Semuanya terlihat tidak bagus jika menyangkut prajurit kegelapan apalagi saat ini yang berada di tangan mereka adalah anak-anak Yuri. Kyo tidak bisa tenang melihatnya.

“Mereka hanya 8 orang, kita bisa mengalahkan mereka dengan mudah.” Setelah melihat jumlahnya. Prajurit di samping Kyo terlihat tenang dan ketakutan yang sempat diperlihatkan tadi sudah menghilang.

Sepertinya dia hanya terkejut sementara karena baru kali ini melihat prajurit kegelapan karena bukan rahasia umum bahwa Demon Lord terkenal kejam dan sering mengeluarkan Orc liar untuk menyerang suku kecil. Tidak usah jauh-jauh, suku ular tempat Mozan tinggal adalah salah satu korbannya.

“Benar dan sepertinya kekuatan mereka juga tidak terlalu tinggi.” Prajurit lain ikut berbisik.

“Tunggu sebentar.” Bukan Kyo takut, namun dia mengantisipasi jika ternyata musuh memiliki orang tambahan yang juga bersembunyi. Bukankah sama dengan masuk jebakan jika ternyata saat dia menyergap malah di sergap balik.

“Kalian tetap di sini. Aku akan mengikuti mereka terlebih dahulu.” Kyo berjalan perlahan dan melompat tanpa suara. Sehingga rombongan Orc yang membawa Fro tidak tahu bahwa mereka sedang dibuntuti.

Setelah beberapa lama mengikuti, barulah Kyo yakin bahwa mereka tidak memiliki rombongan lain dan tanpa menunda-nunda Kyo segera menyergap dan menyerang mereka.

Level mereka hanya di antara 5 dan 6 sehingga sekali serang Kyo langsung bisa menjatuhkan 3 orang yang bahkan langsung tumbang karena level yang jauh di bawahnya. Lalu dengan gerakan yang tidak kalah cepat Kyo segera menerjang

yang lain sehingga bahkan sebelum mereka bereaksi Kyo sudah membuat mereka babak belur.

Setelah melihat temannya tiba-tiba tumbang. Orc yang membawa Fro dan Jio segera melemparkan bawaan mereka ke sembarang tempat untuk membantu temannya melawan Kyo. Namun, mereka sama sekali bukan tandingannya dan dalam waktu singkat ke 8 Orc yang berusaha menculik Fro segera berlari tunggang langgang dengan kecepatan tertinggi sebelum mereka mati di tangannya.

Kyo berusaha mengejar. Sayangnya, kabut menghalangi dan entah kenapa semakin dia mengejar kabut menjadi semakin tebal. Sehingga penglihatannya semakin tidak jelas dan akhirnya dia kehilangan jejak. Meski begitu Kyo tetap waspada dan setelah tidak menemukan jejak mereka dia segera menghampiri Fro dan Jio yang masih pingsan. Saat itulah Kyo baru memperhatikan bahwa ada betina tambahan di sana.

Bagaimana situasinya?

Kenapa Fro bisa bersama betina?

Atau betina itu juga korban penculikan prajurit Demon Lord?

Tapi ... bukankah biasanya Demon Lord hanya menculik Orc jantan? Kenapa sekarang ada Orc betina yang juga diculik?

Dilihat dari mana pun, betina ini belum memiliki pasangan. Sangat wajar jika Demon Lord menculiknya. Pasti di jurang maut kekurangan betina untuk dikawini karena keseringan menculik pejantan dan semakin lama mungkin mereka semakin tidak tahan. Bagaimanapun sudah naluri bahwa setiap pejantan dewasa pasti akan berusaha mencari betina sebagai pasangan tidak terkecuali untuk para pasukan Demon Lord. Meski mereka terkenal menakutkan pastilah mereka juga tetap membutuhkan betina agar tetap waras.

Namun, jika memang begitu. Maka Kyo harus memberitahu kepada Raja bahwa sekarang bukan hanya pejalan yang diculik Demon Lord tapi juga betina. Hal yang pasti akan langsung membuat semua suku terutama yang dekat dengan jurang maut waspada dan menjaga betinanya dengan baik.

Kyo tidak tahu apakah pemikiran darinya benar atau betina itu hanya kebetulan ikut diculik. Apa pun itu, waspada lebih baik sebelum jatuh banyak korban. Tapi saat ini prioritasnya bukan hal itu, tapi membawa anak-anak kembali kepada Yuri.

Kyo sebenarnya mengejar prajurit kegelapan itu karena curiga Neo dan Amo mungkin juga diculik oleh mereka. Tapi sayang mereka kabur terlalu cepat sehingga dia tidak tahu ke mana arah mereka pergi. Jadi Kyo memutuskan membawa Fro dan Jio kembali dulu dan mencari yang lain lagi nanti.

Setelah memeriksa dan memastikan nyawa mereka tidak dalam bahaya. Kyo segera membawa mereka kembali agar diperiksa lebih lanjut oleh Yuri sendiri. Bagaimanapun dia bukan dukun dan pasti Yuri lebih paham tentang kesehatan anak-anaknya.

Kyo memanggil dan meminta prajurit membawa ketiga anak-anak itu dan segera mencari jalan kembali di mana dia meninggalkan jejak di sepanjang jalan agar tidak tersesat dan bisa kembali ke tempat di mana Yuri berada tanpa takut kehilangan arah.



Kembali

“Akhirnya ... kamu bangun juga!” Fire kecil membuka matanya dan menatap Neo dan Amo yang duduk dengan api kecil di tengah-tengah sembari memanggang daging.

“Makanlah ... pasti kamu lapar.” Neo memberikan satu tusuk paha sebesar lengan orang dewasa kepada Little Fire.

Little Fire duduk namun tidak menerima daging yang diberikan oleh Neo. Hanya menatap dengan wajah masih waspada.

“Tidak mau? Takut aku meracunimu?” tebak Neo lalu mengambil daging itu kembali dan menggigitnya. “Lihat ... aku bahkan memakannya dan tidak mati.” Lalu Neo melemparkan kembali daging yang sudah dia gigit ke arah Little Fire tanpa mempedulikan apakah akan diterima atau tidak.

Little Fire secara otomatis menangkapnya. Memandang bekas gigitan Neo lalu kembali menatap Neo dengan keluhan.

“Apa? Minta yang lain? Tidak akan! Kalau mau makan ya silakan makan itu, kalau tidak mau, cari sendiri. Sudah bagus kamu tidak aku tinggalkan di tengah hutan sendirian saat pingsan. Sekarang masalah makan pun masih merepotkan.”

Little Fire menurunkan bulu matanya yang panjang dan mengamati daging di tangannya. Dia awalnya masih tidak ingin percaya bahwa 2 anak di hadapannya adalah saudaranya. Namun, ketika dia pingsan dan mereka tidak meninggalkan dirinya di jurang maut. Sepertinya memang membuktikan kalau mereka adalah kakaknya yang terlahir dari ibu yang sama.

Meski dia masih setengah percaya. Namun, setidaknya sekarang Little Fire yakin bahwa dua orang di depannya bukan

orang yang ingin mencelakainya. Hanya saja ... dia tetap merasa asing karena sebelumnya tidak tahu bagaimana cara bergaul dengan saudara karena terbiasa menyendiri.

Little Fire adalah calon Patriak selanjutnya di suku bulu burung dan terbiasa dilatih untuk selalu mandiri. Berlatih keras agar sekuat ayahnya dan mencari mangsa untuk dikonsumsi sendiri. Meski begitu semua orang memperlakukan dia dengan baik dan sopan, bahkan cenderung terlalu memanjakan. Namun, tidak ada yang benar-benar bergaul seperti teman karena menghormati kedudukannya.

Semua memiliki jarak tertentu.

Tapi ... kenapa anak di hadapannya yang mengaku sebagai kakaknya malah selalu terdengar marah-marah dan berbicara panjang lebar seperti tidak menyukainya? Bukankah saudara seharusnya saling menyayangi? Atau dia masih marah karena dia tidak percaya padanya.

Tapi ketidakpercayaan dirinya bukankah hal yang wajar. Karena bagaimanapun juga mereka belum pernah bertemu sehingga sangat wajar jika menaruh kecurigaan satu sama lain. Toh sekarang Little Fire sudah mulai percaya. Tapi ... sepertinya Neo masih saja tetap kesal padanya.

Kalau memang tidak suka bukankah tinggal menjauh saja? Kalau suka, jangan bicara kasar dan terus menerus mengomel.

“Berikan yang itu padaku.” Suara Amo membuat Little Fire menoleh di mana ada paha lain yang masih utuh diserahkan padanya.

Dengan patuh dia menukar paha yang sudah digigit Neo dan menyerahkan pada Amo. Dia sedikit terkejut ketika melihat dengan santai Amo memakan daging bekas yang digigit Neo sebelumnya.

“Kami bersaudara, sudah terbiasa berbagi makanan.” Amo menjelaskan. Dia mengerti keragu-raguan Little Fire ketika

mendapat daging bekas gigitan Neo dan tahu pasti dia tidak terbiasa dengan hal seperti itu. Jadi dengan lapang dada dia menyerahkan miliknya yang belum tersentuh. Anggap saja tanda memperkenalkan dengan adiknya itu.

“Jangan terlalu dimanjakan. Dia bahkan tidak menganggap kita saudara, kenapa kamu mau mengalah untuknya?” Neo kembali mengomel sembari membelakangi Little Fire.

“Jika kamu lelah tidurlah. Jangan banyak bicara ini sudah larut.” Amo tahu. Meski Neo mengomel sedari tadi sebenarnya dia paling antusias jika menyangkut adik-adiknya. Buktinya saat Little Fire pingsan, Neo bahkan rela berhenti berkali-kali hanya untuk memeriksa bahwa adiknya memang baik-baik saja dan tidak keracunan dengan kronis.

“Kamu juga. Jika tubuhmu belum terlalu baik, istirahatlah lagi setelah selesai makan. Biar aku yang berjaga.” Amo menatap Little Fire yang makan dengan diam. Tidak menyetujui maupun menolak.

“Dia sudah tidur lama seharusnya dia yang berjaga. Amo ... tidur dan kamu adik kecil jaga sekitar. Jangan berani-berani meninggalkan kami jika ada bahaya.” Neo memperingatkan.

“Hm” Jawaban Little Fire hanya berupa gumaman rendah. Namun, Neo menganggap itu adalah persetujuan dan segera merebahkan diri untuk tidur. Merasa lelah karena berjalan lumayan jauh sambil membawa Little Fire yang lumayan berat. Amo awalnya ingin ikut berjaga, namun karena kelelahan pada akhirnya dia tetap ketiduran dalam posisi duduk.

Little Fire menyelesaikan makan dalam keheningan. Hanya ada suara derak ranting pohon yang terbakar. Dia menatap dua pria kecil di hadapannya dengan pemikiran yang bingung. Mereka benar-benar tertidur pulas dan percaya bahwa dia akan menjaga mereka.

Apakah semua saudara memang seperti itu? Jika iya. Maka, Little Fire merasa memiliki saudara tidaklah buruk.

“Sial ... kenapa masih jauh?” Fire terbang dan baru menyadari bahwa tempat mereka bertarung dengan tempat di mana suku bulu burung berada sangat jauh.

“Siapa yang melompat-lompat dengan energik hingga terdampar ke hutan yang tidak jelas.” Mozan juga berlari dalam tubuh ular. Namun karena keduanya baru selesai bertarung dan tenaga masih terkuras. Mozan bahkan yakin saat ini kecepatan mereka hanya setara dengan kekuatan Orc level 2.

“Aku tidak tahan!!! Aku butuh tenaga!!!” Fire mengumpat dan segera terbang mencari mangsa. Pembalik tenaga paling cepat tentu saja dengan makan.

Mozan juga menyadari itu dan tidak mau ketinggalan. Dia menerobos hutan dan segera menangkap binatang apa pun yang ada di hadapannya dan segera menelannya secara hidup-hidup agar tenaganya segera kembali.

“Kamu menjijikkan!!! Bahkan kamu tidak memasaknya!!!” Fire yang memegang seekor tupai dengan tangan mengeluarkan api untuk memanggangnya seketika memberikan ekspresi jijik karena Mozan menelan mangsanya dengan utuh.

“Merepotkan!” Mereka sedang buru-buru. Jadi, mana ada waktu untuk menikmati makanan. Yang penting perut kenyang, tenaga kembali dan kekuatan bisa digunakan lagi.

“Aku akan memberitahukan pada Yuri.” Fire memakan tupai yang sudah matang beserta tulang-tulanganya hingga suara berderak di mulut seperti penggilingan yang menghancurkan batu.

Mozan tidak peduli dan kembali menerjang binatang terdekat lalu menelannya lagi.

“Fuck ... selera makanku hilang!!!” Fire berbalik mencari binatang yang berada di arah berlawanan dari Mozan agar tidak perlu melihat cara makannya yang bar-bar.

Hingga beberapa saat kemudian setelah Fire dan Mozan kenyang. Tenaga dan kekuatan mereka segera kembali. Lalu tidak lama kemudian terlihat seekor burung api dan naga perak terbang dengan kecepatan tinggi menuju suku bulu burung.

Yuri ... tunggu sebentar.

Aku akan segera kembali.





Jurang Maut

Seekor burung bernyanyi, menari dengan gerakan yang sangat luwes dan cantik. Namun setiap suara yang terdengar seperti jeritan menyayat hati yang merusak gendang telinga.

Yuri semakin menjauh dari medan pertempuran. Namun efeknya masih bisa dia rasakan. Apalagi dengan bayi yang berada di gendongannya seperti ikut merasakan keresahan dan terus menangis meski Yuri berusaha menenangkannya.

Tiba-tiba suara pukulan yang sangat dekat mengejutkan Yuri. Pada saat itulah dia melihat Baiyu yang menangkis beberapa serangan yang sepertinya nyasar ke arahnya.

“Yuri ... berlindung ke goa sementara!” perintah Baiyu.

“Tidak. Goa bukan tempat yang aman.” Jika pasukan Ratu kalah dan dia ada di goa. Bukankah sama dengan menyerah diri karena tidak akan bisa lari ke mana pun lagi.

“Kalau begitu menjauh, semakin jauh semakin baik. Dia akan melindungi mu.” Baiyu tiba-tiba menarik salah satu prajurit.

“Kenapa bukan kamu yang melindungiku?” tanya Yuri.

“Aku bangsawan. Harus bertarung di bawah komando Ratu. Pergilah ... aku akan segera menyusul begitu pertarungan ini selesai.” Baiyu sudah siap bertarung semenjak dia sampai di suku bulu burung. Karena dari awal dia tahu bahwa hal seperti ini ini kemungkinan besar akan terjadi. Hanya saja, Baiyu tidak pernah mengira bahwa ketika peperangan terjadi baik Mozan, Fire dan Kyo tidak akan berada di sana untuk melindungi Yuri. Membuat Baiyu bimbang apakah harus melindungi Yuri atau tetap bertarung bersama Ratu.

“Tidak perlu. Kamu lindungi Yuri dan bawa anakku ke tempat yang aman.” Entah sejak kapan Ratu sudah ada di dekat mereka dan tiba-tiba membuka lubang teleportasi.

“Pergi.” Tidak menerima bantahan. Ratu dengan cepat mendorong Baiyu dan Yuri masuk ke dalam lubang hingga mereka terlempar ke tempat lain.

Meski Raja adalah Orc level 10 dan Ratu sendiri pemilik kekuatan hebat. Namun, jumlah mereka memang benar-benar sangat tidak seimbang. Pertarungan ini bisa dia hentikan di awal, namun semakin lama tenaga mereka pasti akan terkuras juga dan tidak mungkin untuk mengalahkan pasukan suku bulu burung semuanya.

Jadi, Ratu tidak mau mengambil risiko jika sampai terjadi sesuatu dengan anaknya. Maka dengan pemikiran cepat Ratu segera mengirim Yuri dan Baiyu untuk pergi dari lokasi pertempuran dan melindungi anaknya. Namun, karena anaknya masih bayi dan jarak teleportasi yang jauh pasti akan membuat kerusakan pada tubuhnya maka Ratu hanya bisa mengirim anaknya ke tempat yang dekat namun sudah pasti tidak akan dikunjungi oleh orang yang dari suku mana pun.

Meski tempat itu terkenal sangat berbahaya namun sebenarnya Ratu juga yakin bahwa daripada medan pertempuran saat ini justru tempat itu adalah tempat yang paling aman untuk untuk perlindungan. Apalagi jika kondisi sudah memungkinkan, Ratu bisa segera membawa Raja pergi untuk menyusul ke tempat Yuri dan Baiyu berteleportasi.

Tempat itu tidak lain dan tidak bukan adalah jurang maut di mana Demon Lord berkuasa.

Satu burung, satu naga seperti berlomba-lomba untuk terbang. Mereka melesat dengan kekuatan tertinggi hingga orang yang melihatnya hanya akan merasa ada kilat yang lewat tanpa tahu bentuk aslinya.

Fire berputar berusaha terlihat keren karena hampir sampai dan ingin memamerkan keahliannya pada Yuri, sedangkan Mozan menukik tajam dan mengunci posisi di mana Yuri berada. Tidak mau kalah cepat meski jarak 1 CM dari Fire.

Hanya tinggal beberapa meter lagi dan mereka yakin akan segera bertemu dengan Yuri. Namun penerbangan dengan kecepatan tinggi itu tiba-tiba seperti mobil yang harus mengerem mendadak karena target seharusnya mereka temui dalam waktu 5 detik lagi tiba-tiba menghilang dari radar mereka.

Mozan dan Fire mendarat dengan tajam hingga membuat tanah meledak tinggi karena debu yang berterbangan akibat pendaratan mereka yang terlalu bar-bar.

“Di mana Yuri?”

“Apa yang terjadi?”

Baik Mozan maupun Fire melihat sekeliling ketika tidak bisa merasakan keberadaan Yuri dan baru saat itulah mereka sadar bahwa mereka berdua berada di pusat Medan pertempuran.

“Patriak!!!! Akhirnya kamu kembali!!!!”

“Raja dan Ratu berusaha menyerang suku bulu burung!!!”

Sang ajudan segera berteriak senang dan melaporkan apa yang terjadi.

Karena Mozan dan Fire jatuh tepat di tengah-tengah pertempuran. Tanpa mereka sadari bahwa mereka juga menghentikan pertarungan yang sedang terjadi karena semuanya fokus melihat pusat gelombang yang tiba-tiba muncul di tengah.

Siapa sangka dia ternyata adalah Patriak suku bulu burung Fire sang Phoenix.

Melihat itu prajurit kerajaan semakin tidak optimis karena lawan Raja yang sama-sama memiliki level 10 telah datang dan pastinya mereka benar-benar akan ditekan.

Mendengar laporan ajudannya baru saat itulah Fire melihat ke belakang dan matanya langsung tertuju pada wanita yang sudah melahirkan dirinya 125 tahun yang lalu. Ada jejak rasa marah, kebencian sekaligus sakit hati yang terpancar di matanya.

“Ratu kerajaan binatang! Tidak aku sangka kamu akan berani menginjakkan kakimu di suku bulu burung.” Fire membuka sayapnya dan berdiri di udara dengan kesombongan yang selalu dia tunjukkan untuk musuh-musuhnya.

Mendapatkan tatapan kebencian dari anaknya sendiri. Ratu benar-benar tidak berdaya. Sudah ratusan tahun dia ingin melihat wajahnya, namun karena kebencian dari suku bulu burung, Ratu tidak bisa mendekat dan hanya bisa mendapatkan kabar tentang Fire melalui informasi dari anak buahnya.

“Fire ... kamu tumbuh dengan baik.” Ratu tetap tersenyum meski mendapat tatapan benci darinya.

“Aku tumbuh atau tidak apa hubungannya denganmu? Aku hanya mempertanyakan kehadiranmu di suku bulu burung? Apakah kamu tidak punya malu masih berani datang ke sini dan melihatku?” Fire menatap semakin merendahkan.

“Jaga bicaramu bocah! Dia ibumu!!!” Raja meraung tidak terima.

“Apa kalian bermimpi? Ibuku sudah lama mati! Jangan sembarangan bicara.”

“FIREE!!!!” Raja hendak menyerang dan Ratu segera melompat di depan menghentikan gerakannya.

“Kami ke sini hanya mengantar Baiyu. Tidak ada niat menyerang suku bulu burung. Bahkan, kami akan segera mundur jika memang keberadaan kami tidak diinginkan.” Ratu tahu sekeras kepala apa Fire dan pemahaman akan dirinya terlalu

buruk bahkan jika dia menjelaskannya. Ratu 100% yakin bahwa Fire tidak akan pernah percaya dengan kata-katanya karena pasti panutua suku bulu burung sudah mencekokinya dengan pemahaman bahwa ibunya adalah betina jahat yang mengkhianati ayahnya.

“Lalu ... di mana Baiyu?”

“Itu tidak penting!!! Yang lebih penting adalah di mana Yuri?” Mozan bicara dengan nada rendah karena kesal sehingga aura disekitarnya membuat Orc lain menggigil. Dia tidak bisa merasakan keberadaan Yuri dan itu membuatnya sangat tidak tenang.

“Yuri dan Baiyu sudah aku kirim ke tempat yang aman.” Ratu melihat Mozan dan menjawab dengan tenang.

“Ke mana?” Fire ikut bertanya. Dia seketika waspada dan takut Yuri dicelakai oleh Ratu.

“Jurang maut!”

“APA!!!!” Kyo yang baru saja tiba dan sudah terkejut dengan lokasi yang hancur seperti habis terjadi pertempuran seketika kaget mendengar bahwa Yuri dilempar ke jurang maut.

“KAMU GILA!!!” Fire tidak kalah kaget. Karena dia adalah orang yang paling tahu seperti apa situasi di dalam jurang maut.

Mozan juga pernah ke wilayah itu. Meski hanya pinggiran tapi dia juga tahu bahwa tempat itu bukan tempat yang aman.

“Hentikan pertempuran. Kembali ke suku dan obati prajurit yang terluka!” perintah Fire pada seluruh anak buahnya.

“Tapi Patriak!”

“Lakukan!!!” perintah Fire tidak bisa diganggu gugat. Sehingga panutan yang ingin memprotes seketika diam dan melaksanakan perintah Fire tanpa bantahan.

“Terima kasih. Kami akan segera mundur!” Ratu merasa lega karena pertempuran berakhir.

“Aku tidak melakukan ini untukmu. Jadi, katakan dengan jelas di wilayah mana kamu melempar Yuri dan Baiyu?” Fire tidak basa basi lagi. Saat ini keselamatan Yuri adalah yang utama.

“Aku akan mengantar kalian ke sana.”

“Untuk apa? Tunjukkan saja tempatnya.” Fire tidak sudi berjalan dengan Ratu. Karena dia masih merasa melihatnya saja membuat Fire seperti berkhianat dengan ayahnya.

“Tapi anakku bersama Yuri. Jadi, aku juga harus menjemputnya.” Ratu tidak menutup-nutupi tentang keberadaan anak ke duanya.

“Kalau begitu, ayo pergi.” Mozan tidak mau menunda lagi.

“Aku ikut.” Kyo mendekat dan membawa serta Fro, Jio dan betina kecil itu. Karena yakin Yuri tidak akan suka jika dia meninggalkan anak-anak. Sedang betina itu, entah kenapa terus menempel pada Fro dan Kyo yang berusaha melepaskan selalu gagal. Jadi, bawa saja sekalian biar Yuri bisa memeriksanya juga.

Melihat Mozan, Kyo dan semuanya seperti siap pergi. Mau tidak mau Fire menggertakkan gigi dan dengan terpaksa ikut berjalan menghampiri lubang teleportasi.

Jika bukan untuk Yuri. Fire tidak akan pernah sudi mengikuti Ratu.

Tidak akan pernah!!!!



Jurang Maut 2



Rasa sesak seperti udara yang ditekan hingga tidak ada oksigen. Membuat jantung Yuri berdetak kencang. Untung saja itu hanya berlalu selama sepersekian detik sehingga dia langsung terengah-engah begitu tiba-tiba kakinya menginjak tanah. Hampir jatuh terjerembab karena tidak seimbang. Untung saja Baiyu segera menangkapnya dan Yuri selamat.

“Kamu baik-baik saja?”

“Ya.” Yuri mengangguk tapi bayi dalam pelukannya langsung menangis dengan kencang karena mungkin kesakitan dan kaget efek dari teleportasi.

Untung Yuri sudah sedia susu di cincin ruang miliknya sehingga dia bisa segera memberikan pada bayi yang sedang menangis itu.

Suara tangisan yang keras terdengar menggema di keheningan hutan sehingga terdengar jauh sampai suatu tempat di mana Neo dan Amo berada.

“Kenapa tangisannya seperti Yie-Yie saat masih balita?” Neo bergumam dan Amo juga merasa familiar sehingga tanpa menunda lagi mereka segera berjalan mengikuti arah dari mana suara berasal.

Baiyu yang mendengar suara mendekat segera waspada dan terkejut begitu melihat Neo dan Amo serta satu anak kecil berdiri tidak jauh dari mereka.

“Ibu” Neo segera berlari mendekat karena tidak dia temukan di sana adalah ibunya sendiri.

“Neo ... Amo? Bagaimana kalian bisa ada di sini?” tanya Yuri juga terkejut sembari menghampiri anak-anaknya dan setelah memastikan mereka sehat barulah dia lega.

“Di mana Fro dan Jio?” tanya Yuri ketika tidak melihat 2 anaknya yang lain.

“Entahlah, kita terpisah.” Amo menjawab. “Tapi ibu tenang saja, Fro sangat kuat mereka pasti baik-baik saja.”

“Aku tahu.” Yuri juga berharap seperti itu.

“Ibu ... kamu sangat luar biasa. Kita hanya tidak bertemu selama berapa hari bagaimana kamu tiba-tiba sudah punya anak lagi? Apakah ayah Mozan yang melakukannya?” tanya Neo penasaran dengan bayi merah di pelukan ibunya.

“Ini bukan anak ibu.” Yuri tertawa terhibur dengan perkataan Neo.

“Kalau bukan anak Ibu kenapa harus ibu yang membawanya?” Amo tidak mengerti.

“Ini keadaan darurat.” Yuri kembali menjawab, lalu matanya jatuh ke depan dan pada saat itulah dia baru menyadari bahwa ada 1 anak kecil lagi yang berdiri bersama Amo.

Entah karena naluri keibuan atau karena melihat wajah Little Fire yang mirip dengan ayahnya, Yuri segera tahu bahwa anak kecil dihadapannya juga adalah anak kandungnya yang telah dibawa kabur oleh Fire.

“Pegang dia.” Seketika Yuri menyerahkan bayi ke dalam gendongan Baiyu dan berjalan menghampiri Little Fire dengan mata berkaca-kaca.

“Apakah ... kamu anaknya Fire?” tanya Yuri dengan suara lembut karena tidak mau menakuti anaknya.

Little Fire mengangguk. Sebenarnya dia juga sudah menebak bahwa orang di hadapannya adalah ibu kandungnya setelah mendengar Neo memanggilnya. Hanya saja, Little Fire

belum pernah tahu bagaimana cara menghadapi atau bersikap ketika bertemu dengan ibunya.

“Aku ... adalah ibumu. Ibu kandung yang melahirkan kamu.” Yuri memberitahu dengan mata yang memerah menahan air mata.

Little Fire kembali mengangguk. “Aku tahu.”

Mendapatkan jawaban kaku dari anaknya, Yuri jadi bingung dan mengira Little Fire pasti marah dan menganggap dia sudah menelantarkannya.

“Apa kamu marah padaku?”

Little Fire berkedip dengan wajah polos. “Apa aku harus marah?” tanyanya tidak mengerti. Mereka baru bertemu. Neo sudah memarahinya berkali-kali. Sekarang apakah dia juga harus marah-marah?

Apakah memang begini cara berhubungan antar keluarga di luar suku bulu burung?

“Jika kamu menganggap ibu menelantarkan kamu. Tentu saja kamu bisa marah. Tapi ... ibu menelantarkan kamu. Ibu juga tidak mengerti, Kenapa ayahmu membawamu pergi sehingga kamu jauh dariku. Tapi apa pun alasannya, aku tetap minta maaf karena tidak merawatmu selama setahun ini.” Yuri segera menjelaskan dan kembali bergerak mendekati Little Fire sembari mengulurkan tangannya agar menyentuh lengan kecil itu.

Little Fire semakin tidak mengerti. “Kenapa kamu minta maaf?”

“Karena menelantarkan kamu.” Jawab Yuri.

“Apa kamu melakukan dengan sengaja?”

Yuri menggeleng.

“Kalau begitu tidak perlu minta maaf.” Ibunya tidak melakukannya dengan sengaja jadi tentu saja, itu berarti dia tidak bersalah dan tidak perlu meminta maaf.

“Kamu tidak kecewa? Tidak marah?” Yuri ingin memastikan.

Little Fire menggeleng. “Kamu tidak sengaja, jadi aku tidak harus marah karena sebuah ketidakbersalahan.”

“Terima kasih!” Yuri segera menghambur ke dalam pelukan Little Fire dan menangis karena terharu. Tidak pernah menyangka bahwa anaknya akan menerimanya dengan sangat mudah.

“Kenapa kamu menangis?” Little Fire langsung merasa gelisah karena Yuri yang tiba-tiba menangis sambil memeluknya. Padahal dia sudah mengatakan bahwa dia tidak marah sama sekali.

“Karena aku senang bisa bertemu denganmu dan bahagia kamu tidak marah padaku.”

Little Fire menatap Yuri dengan ekspresi semakin semrawut. Jika memang dia senang dan bahagia kenapa malah menangis?

Little Fire merasa bahwa bergaul dengan orang di luar suku bulu burung memang ternyata sangat sulit.

“Siapa namamu?” tanya Yuri karena merasa tidak nyaman saat tidak mengetahui nama anaknya sendiri.

“Fire, biasanya orang-orang memanggil Little Fire atau Patriak kecil.”

“Apa?” Yuri merasa seperti disiram air dingin begitu tahu nama anaknya.

Fire adalah orang yang sangat sombong selama ini sehingga Yuri tidak pernah menyangka bahwa bahkan untuk nama anaknya sendiri dia tidak bisa mencari yang lebih baik.

Yuri kira Fire akan memberikan nama yang fantastis dengan kesombongan tingkat tinggi. Namun, siapa sangka ternyata nama anaknya hanya jiplakan dari namanya sendiri.

Sangat tidak bisa diandalkan sama sekali. Sehingga Yuri merasa harus memarahi Fire jika bertemu nanti.

“Baiklah Little Fire. Maukah kamu memanggil ibu?” tanya Yuri penuh harap.

“Ibu.” Little Fire memanggil dengan patuh.

Yuri kembali memeluknya karena senang. “Coba panggil lagi.”

“Ibu.”

“Ah ... kamu sangat manis.” Yuri mencubit pipi Little Fire yang masih tembem. Jelas mewarisi ketampanan ayahnya yang paripurna.

“Yuri ... kita harus pergi. Tempat ini terasa tidak aman.” Ini masih siang, tapi hutan terlihat gelap karena kabut.

Mendengar perkataan Baiyu. Yuri akhirnya melihat sekeliling dan baru menyadari bahwa memang hutan ini terlihat aneh. “Kalau begitu ke mana kita harus pergi?” tanya Yuri merasa semua tempat terlihat sama.

“Seharusnya ini masih wilayah jurang maut. Tapi ... sepertinya tanpa sengaja kita masuk bagian dalam.” Little Fire sudah sering bermain-main di pinggiran jurang maut dan tidak pernah ada bahaya yang mengancam nyawa. Namun, wilayah ini terlihat sangat angker dan penuh jebakan.

“Jurang maut?” Baiyu mendengar tempat ini dan tidak pernah menyangka bahwa suatu hari dia akan menginjakkan kakinya di sini.

“Apa kamu yakin?” tanya Baiyu dengan khawatir. Jika dia saat ini terjatuh ke jurang maut hanya sendirian maka dia akan baik-baik saja. Tapi, saat ini dia membawa Yuri bayi ratu dan masih ada anak-anak lain yang harus dilindungi. Dia hanya sendirian, mampukah melindungi mereka semua jika benar-benar ada bahaya.

Baiyu tidak 100% yakin.

“Sepertinya memang wilayah jurang maut. Ayah Fire mengatakan bahwa wilayah jurang maut yang paling dalam berisi hutan berkabut.” Neo juga pernah latihan di jurang maut dan Fire tidak sekali dua kali mengingatkan mereka agar tidak masuk ke wilayah dalam.

“Kalau begitu sebaiknya kita keluar. Apakah ada yang tahu jalan?” tanya Baiyu karena dia tidak tahu kapan perang berakhir dan prajurit Ratu menjemput mereka. Sedang berada di tempat yang sama sangat tidak aman.

“Aku tidak tahu. Tapi ... aku akan berusaha menemukan jejakku. Karena aku sering bermain di pinggiran jurang maut.” Little Fire tidak yakin. Namun dia berusaha mencari aromanya dari jauh. Berharap menemukan jalan keluar.

“Baiklah ... kita mengikutimu dulu. Apakah benar atau tidak itu urusan belakangan. Karena yang penting sekarang kita mencari tempat aman.” Baiyu segera meminta Little Fire memimpin jalan dan mencari jalan keluar.



Epilog

“Ke mana dia?”

“Kamu membohongi kami?”

“Di mana kamu sembunyikan Yuri?”

Baik Fire dan juga Mozan segera marah begitu mencapai ujung teleportasi namun tidak menemukan keberadaan Yuri.

“Seharusnya mereka di sini? Apa kalian pikir aku akan membiarkannya membawa anakku pergi begitu saja?”

“Kamu meninggalkan aku. Kenapa kamu tidak bisa meninggalkan anakmu yang lain?” Fire bicara dengan sarkastik.

“Aku tidak pernah berniat meninggalkanmu, tapi orang suku bulu burung tidak mengizinkan aku untuk membawamu pergi.” Ratu berusaha menjelaskan.

“Bullshit!!!”

“Aku tidak peduli tentang hal itu. Karena yang aku mau tahu adalah di mana Yuri?” Ini jurang maut dan sepertinya ada kekuatan aneh yang menyebabkan dia tidak bisa melacak keberadaan pasangannya sehingga membuat Mozan semakin gelisah dan tidak tenang.

“Pasti Baiyu membawa Yuri ke tempat lain karena bagaimanapun lokasi ini terlihat sangat tidak aman.” Raja bicara sembari melihat sekelilingnya yang dipenuhi dengan kabut.

“Baiklah ... kita berpencar. Aku ke arah sana dan kalian terserah ke mana. Yang penting kita bertemu 3 hari lagi di tempat ini sehingga jika ada yang bertemu Yuri kita tidak akan kehilangan lagi.” Mozan mengusulkan sembari menunjuk ke satu arah.

“Tidak perlu. Aku sangat mengenal wilayah ini. Di jurang maut hanya ada 2 jalan, keluar dan masuk. Jika kita tidak bisa

melacak keberadaan Yuri sudah pasti dia masuk ke wilayah paling dalam. Yaitu ke sana.” Fire menunjuk satu arah dengan pasti.

“Kalau begitu segera berjalan. Pasti Yuri belum jauh.” Mozan bergegas karena tidak sabar. Fire juga ikut berjalan cepat karena tidak mungkin baginya untuk terbang di tengah kabut.

Raja, Ratu dan Kyo yang membawa serta ketiga anak dalam gendongannya juga tidak mau ketinggalan dan ikut berlari karena tidak mau ketinggalan jejak.

Di depan mereka Baiyu dan Yuri yang belum lama berjalan tiba-tiba mendengar langkah kaki yang terburu-buru seperti mengejar. Tentu Baiyu seketika panik karena mendengar langkah kaki itu bukan hanya satu dua orang yang jika level mereka tinggi pasti dia dan Yuri tidak akan selamat.

Jadi mengetahui ada yang mengejar, Baiyu segera mengangkat tubuh Yuri ke dalam pelukannya dan membawanya lari ke hutan yang dalam. Tentu dia tidak lupa memberi aba-aba pada Amo, Neo dan Little Fire untuk berlari juga.

Namun, seberapa cepat pun dia berlari sepertinya dia tidak secepat langkah yang terus mengējarnya. Baiyu panik dan ditengah keputusan tiba-tiba mendengar suara orang yang dia kenal.

“Kenapa kamu terus berlari?” Suara Fire segera menghentikan langkah kaki Baiyu dan semua anak-anaknya.

“Fire???!!! Bangsat, kamu menakuti aku setengah mati!?” Baiyu langsung memelototinya begitu tahu bahwa orang yang mengejar dirinya adalah Fire.

“Yuri ... kamu tidak apa-apa?” Mozan segera merenggut Yuri dari pelukan Baiyu dan memeriksanya.

“Aku baik-baik saja.” Yuri segera meyakinkan sebelum Mozan khawatir.

“Ayah!” Little Fire juga menyapa begitu melihat ayahnya.

“Kenapa kamu bisa ada di sini? Bukankah aku selalu memberitahu agar menjauh dari wilayah ini?” tanya Fire dengan tatapan penuh peringatan.

“Ini salah siapa? Gara-gara kalian bertengkar kami terlempar ke sini!” Neo segera memprotes, karena entah kenapa tidak rela Little Fire dimarahi ayahnya.

“Oh” Mendengar jawaban Neo. Fire tidak jadi marah dan mengalihkan tatapannya ke arah Yuri.

Ah ... ternyata dia masih sangat cantik dan masih bisa membuat miliknya menegang hanya dengan melihatnya saja.

“Fro, Jio? Ada apa dengan mereka?” Neo dan Amo mendekat ke arah Kyo begitu mengetahui bahwa saudaranya berada dalam gendongan ayahnya.

“Mereka hanya pingsan karena ramuan dalam kabut.” Kyo menjelaskan.

“Oh ... aku punya penawarnya.” Neo segera meminta ayah Kyo meletakkan saudaranya agar dia bisa memberikan ramuan agar mereka segera sadar.

“Yuri ... terima kasih sudah menjaganya.” Setelah Mozan menghampiri Yuri, Ratu juga segera mengambil bayi yang ada dalam pelukannya.

“Sama-sama.” Yuri juga ingin segera menyapa Kyo dan melihat keadaan Fro dan Jio, namun karena masih ada bayi dalam pelukannya dia akhirnya memilih menyerahkannya dulu.

“Kamu sudah mendapatkan anakmu. Jadi, silakan pergi.” Fire mengusir karena tidak nyaman dengan keberadaan Ratu. Merasa matanya akan sakit jika terus melihatnya.

“Aku bisa membawa kalian semua berteleportasi ke suku bulu burung.” Ratu menawarkan solusi.

“Tidak dibutuhkan. Aku bisa membawa mereka semua pulang tanpa bantuanmu!” Fire menjawab dengan jutek lalu tiba-

tiba sebuah pukulan mengenai punggungnya di mana Yuri adalah pelakunya.

“Dengan siapa kamu pikir berbicara? Dia ibumu. Hormati sedikit!” Yuri melotot dan memarahi Fire.

“Yuri, apa dia mencuci otakmu hingga kamu membelanya? Dia bukan orang baik dan bahkan”

“Diam!!! Kamu yang bukan orang baik. Karena membawa kabur anaku!!!” Yuri memotong perkataannya.

“Itu karena”

“Aku tidak mau mendengar, dasar bajingan egois tak berperasaan. Bagaimana bisa kamu memisahkan aku dan anaku setahun penuh dan lagi kamu melukai Mozan. Aku benar-benar marah padamu.” Yuri bicara sembari memukuli Fire sekuat tenaga. Melampiaskan rasa marah selama ini.

“Aku punya alasan”

“Aku tahu alasanmu. Tapi kamu yang tidak mau tahu alasan Ratu meninggalkanmu.” Yuri memotongnya lagi.

“Yuri kamu benar-benar dicuci otak!”

“Tidak! Tapi kamu yang terlalu banyak berpikir hingga membuatku ingin mencuci otakmu.” Yuri semakin marah dan entah kenapa Fire malah merasa itu sangat imut dan segera membuang pembahasan tentang ratu dari pikirannya karena ada hal yang lebih penting untuk dia lakukan. Melepas rindu dengan pasangan.

“Baiklah ... marahlah sesuka hati tapi aku benar-benar tidak tahan lagi.” Tiba-tiba Yuri merasa bahwa tubuhnya terangkat dan bibirnya dicium dengan ganas.

Yuri berusaha memberontak namun percuma karena tenaganya tidak seberapa hingga akhirnya dia pasrah dan berakhir terengah-engah dengan tubuh lemas setelah Fire menciumnya dalam waktu yang lama.

“Aku sangat merindukanmu. Bagaimana kalau mencari sarang untuk bercinta dulu.” Fire sudah siap lepas landas membawa Yuri kabur. Namun lengan Mozan langsung menghentikan gerakannya.

“Lihat dulu situasinya!” Mozan menunjukkan ke sebuah arah di mana bukan hanya Mozan. Tapi semua orang menatap ke arah itu dengan wajah terkejut.

Matahari bersinar cerah, hutan hijau sangat indah dengan pegunungan menjulang tinggi layaknya lukisan.

Hanya saja apa yang ada di dalamnya bukan hanya keindahan alam tapi seperti yang ada di dalam negeri dongeng.

“Apa itu?”

“Ini mustahil!”

“Astaga!”

“Apakah itu nyata?”

“Sangat besar?”

“Apakah itu benar-benar binatang?”

“Kenapa ada dinosaurus di sini????” Yuri kali ini benar-benar terkejut ketika melihat ukuran binatang di hadapannya yang sebesar rumah.

Fire menoleh dan segera tersenyum tanpa ada rasa takut sama sekali karena sudah pernah ke wilayah ini. Hanya saja dia tidak menyangka bahwa mereka akan benar-benar sampai di bagian inti dari hutan ini dalam keadaan bersama seluruh keluarga.

Fire menghadap ke arah semua orang sembari merentangkan tangannya seolah memberi sambutan.

“Selamat datang di jurang maut.”

Selesai

Sampai jumpa di YATB buku 5 (petualangan di jurang maut kali ini aku tidak akan membiarkan mereka berpetualang secara terpisah)

Terima kasih sudah membaca.

